

Transitioning Toward Sustainable Long-Term Growth

Transisi Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan Jangka Panjang

Daftar Isi
Contents

Sambutan Presiden Direktur
President Director's Message
1 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights
1.1 Kinerja Ekonomi
Economic Performance
1.2 Kinerja Lingkungan
Environmental Performance
1.3 Kinerja Sosial
Social Performance
1.4 Kinerja Tata Kelola
Governance Performance
2 Sekilas Tentang Merdeka
Merdeka at a Glance
2.1 Rating ESG
ESG Ratings
2.2 Profil Merdeka
Merdeka Profile
2.3 Visi, Misi dan Nilai-nilai
Vision, Mission and Values
2.4 Sertifikasi dan Penghargaan
Certifications and Awards
2.5 Keanggotaan dalam Asosiasi
Membership in Association
2.6 Tentang Laporan
About the Report
3 Keberlanjutan di Merdeka
Sustainability at Merdeka
3.1 Komitmen dan Kebijakan
Commitment and Policies
3.2 Perjalanan Keberlanjutan Merdeka
Merdeka's Sustainability Journey
3.3 Kerangka Keberlanjutan Merdeka
Merdeka's Sustainability Framework
3.4 Tata Kelola Keberlanjutan Merdeka
Merdeka's Sustainability Governance
3.5 Kontribusi Kami terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)
3.6 Merdeka dan UN Global Compact
Merdeka and UN Global Compact
3.7 Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement
3.8 Penentuan Topik Material
Material Topics Determination
4 Enam Pilar Strategi Keberlanjutan Merdeka
Merdeka's Six Sustainability Strategy Pillars
4.1 Memelihara Lingkungan
Preserving the Environment
4.2 Memastikan "Setiap Orang Selamat, Selalu"
Ensuring "Everyone Safe, Always"
4.3 Memberdayakan Pekerja Kami
Empowering Our People
4.4 Memperhatikan Masyarakat
Caring for Communities
4.5 Menghormati Hak Asasi Manusia
Respecting Human Rights
4.6 Mengadopsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Adopting Good Corporate Governance
5 Lampiran
Annexes
5.1 Pernyataan Asurans Independen
Independent Assurance Statement
5.2 Indeks Isi GRI
GRI Content Index
5.3 Indeks POJK dan SEOJK
POJK and SEOJK Indexes
5.4 Formulir Tanggapan
Feedback Form



Employees at BSI

Sambutan Presiden Direktur

President Director's Message ^{[A.1][D.1][2-22]}

Merdeka's achievement in maintaining its MSCI ESG 'A' rating, its leading position in the Sustainalytics ESG Risk Ratings among Indonesian mining companies, and its attainment of a 'B' score from CDP for the 2024 Climate Change disclosure reflect the company's strong commitment to sustainability and its growing climate resilience, driven by enhanced transparency and accountability.

Pencapaian Merdeka dalam mempertahankan peringkat 'A' MSCI ESG, posisi terdepan dalam Sustainalytics ESG Risk Ratings di antara perusahaan tambang di Indonesia, serta perolehan skor 'B' dari CDP untuk pengungkapan Perubahan Iklim 2024, mencerminkan komitmen kuat perusahaan terhadap keberlanjutan dan peningkatan ketahanan iklim, yang didorong oleh transparansi dan akuntabilitas yang semakin baik.



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami dengan bangga menyampaikan Laporan Keberlanjutan Merdeka 2024 sebagai bentuk penegasan kembali komitmen kami terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan transparan. Laporan ini memberikan gambaran umum mengenai kemajuan tahunan pelaksanaan Enam Pilar Strategi Keberlanjutan Merdeka yang dirancang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDGs), serta menyoroti prioritas strategis dan area fokus utama kami untuk perbaikan berkelanjutan.

Di Merdeka, keberlanjutan merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Kami berupaya untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bermakna di setiap wilayah operasional kami. Selain itu, sebagai produsen utama mineral yang tergolong kritis dan strategis secara ekonomi—termasuk emas, tembaga, dan nikel—kami berkomitmen untuk mendukung peralihan global menuju energi yang lebih bersih.

Mempercepat Transisi Bisnis

Tahun ini, Merdeka telah mempercepat transisinya dari operasi skala menengah menuju portofolio aset berskala besar, berumur panjang, dan berbiaya efisien. Melalui investasi strategis pada aset pertumbuhan seperti Proyek Tembaga Tujuh Bukit, Proyek Emas Pani, pabrik Acid, Iron, dan Metal (AIM), dan pabrik

Distinguished Stakeholders,

We are pleased to present the Merdeka 2024 Sustainability Report, reaffirming our commitment to responsible and transparent mining practices. This report provides an overview of our annual progress across Merdeka's Six Sustainability Strategy Pillars, which were designed in alignment with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs), and emphasizes our strategic priorities and key focus areas for ongoing improvement.

At Merdeka, sustainability is important and one of the key considerations for decision-making. We strive to deliver meaningful economic, social, and environmental benefits wherever we operate. Additionally, as a major producer of critical and economically strategic minerals—including gold, copper, and nickel—we are committed to supporting the global shift toward cleaner energy.

Accelerating Business Transition

This year, Merdeka has accelerated its transition from mid-scale operations to a portfolio of large-scale, long-life, and cost-efficient assets. Through strategic investments in our growth assets the Tujuh Bukit Copper Project, Pani Gold Project, Acid, Iron, Metal (AIM) plant, and High Pressure Acid

Leach (HPAL), perusahaan tidak hanya memperkuat kinerja jangka pendek, tetapi juga tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai visi Merdeka sebagai penggerak utama transformasi energi global dan perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia.

Perubahan Iklim

Seiring meningkatnya perhatian terhadap perubahan iklim, bisnis di seluruh dunia didorong untuk meningkatkan transparansi dan mempercepat upaya dekarbonisasi. Menyadari hal ini, Merdeka mengambil inisiatif untuk pertama kalinya berpartisipasi dalam pelaporan iklim CDP (sebelumnya dikenal sebagai Carbon Disclosure Project) pada tahun 2024.

Merdeka memperoleh skor 'B' dari CDP untuk pengungkapan Perubahan Iklim tahun 2024, menandai pencapaian penting dalam perjalanan keberlanjutan perusahaan. Sebagai organisasi yang mengelola basis data lingkungan paling komprehensif di dunia dan diakui sebagai standar emas dalam pelaporan terkait iklim, partisipasi pertama Merdeka dalam pelaporan iklim CDP dan skor B yang diperoleh mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu nilai utama Merdeka. Merdeka berkomitmen untuk mencapai tujuan "Setiap Orang Selamat, Selalu" dengan membangun budaya keselamatan yang kuat serta menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang secara aktif meminimalkan risiko di seluruh kegiatan operasional kami.

Pada tahun 2024, Merdeka berhasil mencapai target perusahaan untuk menurunkan tingkat frekuensi insiden sekaligus mencapai target tidak adanya korban jiwa akibat kerja. Pencapaian penurunan tingkat frekuensi insiden ini mencerminkan upaya Merdeka dalam meningkatkan kinerja keselamatan secara berkelanjutan, dengan penurunan *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) dari 0,65 pada tahun 2023 menjadi 0,38 pada tahun 2024, dan penurunan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) dari 0,09 pada tahun 2023 menjadi 0,07 pada tahun 2024.

Ketenagakerjaan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis Merdeka yang pesat, perusahaan telah mengembangkan strategi perencanaan tenaga kerja yang terstruktur dan efektif untuk memastikan ketersediaan talenta kompeten yang mendukung kelancaran operasional. Selain itu, untuk menyelaraskan kinerja karyawan dengan tujuan perusahaan, *Performance Management System* (PMS) telah diterapkan di seluruh Merdeka, memastikan bahwa evaluasi kinerja dilakukan secara objektif, terukur, terstruktur, dan transparan.

Leach (HPAL) plant, the company is not only strengthening its short-term performance but also staying on course to achieve its vision of becoming a key driver of global energy transformation and a leading mining company in Indonesia.

Climate Change

As climate change concerns intensify, businesses worldwide are being urged to enhance transparency and accelerate decarbonization efforts. Realizing this, Merdeka has taken the initiative to participate in CDP (formerly the Carbon Disclosure Project) climate reporting for the first time in 2024.

Merdeka received a 'B' score from CDP for its 2024 Climate Change disclosure, marking an important milestone in the company's sustainability journey. As CDP operates the world's most comprehensive environmental database and is regarded as the gold standard for climate-related reporting, Merdeka's first time participating in CDP's climate reporting and the B score it received, demonstrating Merdeka's commitment to transparency and responsible environmental management.

Occupational Health and Safety

Occupational Health and Safety (OHS) is one of Merdeka's core values. Merdeka is committed to achieving its goal of "Everyone Safe, Always" by fostering a strong safety culture and implementing health and safety management systems that actively minimize risks throughout our operations.

In 2024, Merdeka achieved its corporate target of reducing the incident frequency rate while achieving no work-related fatalities. Incident frequency rate reduction achievements were a reflection of Merdeka's efforts to continually improve safety performance, with a reduction in the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) from 0.65 in 2023 to 0.38 in 2024, and the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) declining from 0.09 in 2023 to 0.07 in 2024.

Employment

In line with Merdeka's rapid business growth, the company has developed a well-structured and effective workforce planning strategy to ensure the availability of competent talent that supports smooth operations. Furthermore, to align employee performance with corporate objectives, the Performance Management System (PMS) has been implemented across Merdeka, ensuring that performance evaluations are objective, measurable, structured, and transparent.

Kemudian, perusahaan juga telah meluncurkan *Employee Assistance Program* yakni NALURI, sebuah *digital wellness application* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan melalui lingkungan kerja yang kondusif, mendukung, dan memotivasi setiap individu di Merdeka untuk mencapai potensi terbaik.

Inisiatif pengembangan karyawan yang diluncurkan pada tahun 2024, seperti *Leadership Education and Development* (LEAD) Program untuk level manajerial serta asesmen potensi dan kompetensi, semakin diperkuat dengan komitmen perusahaan dalam menyusun cetak biru sistem pengembangan karyawan.

Pengembangan kompetensi teknis, yang dimulai di lokasi Tambang Emas Tujuh Bukit dan Tambang Tembaga Wetar, akan diperluas ke seluruh grup, didukung oleh penerapan bertahap *Learning Management System* (LMS). Platform pembelajaran terintegrasi ini akan memberikan akses yang lebih mudah bagi karyawan ke berbagai materi pelatihan dan sumber daya pengembangan diri.

Lingkungan

Pada tahun 2024, kami terus meningkatkan komitmen kami terhadap pengelolaan lingkungan. Kami terus memperkuat pendekatan dalam perlindungan ekosistem, konservasi air, pengelolaan limbah dan tailing, penanganan limbah berbahaya, serta reklamasi lahan secara progresif dan berkelanjutan. Selain itu, kami semakin memfokuskan upaya pada konservasi keanekaragaman hayati dan mitigasi perubahan iklim, memastikan bahwa operasional kami berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan tercermin dalam pencapaian sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan di 100% operasi kami, yang menegaskan komitmen kami terhadap praktik terbaik global dan kepatuhan terhadap regulasi. Melalui inisiatif ini, kami terus mendorong praktik pertambangan yang bertanggung jawab sekaligus meminimalkan dampak lingkungan.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Merdeka berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasionalnya sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan dan sejalan dengan SDGs. Untuk mewujudkan hal ini, kinerja sosial Merdeka berpedoman pada delapan pilar pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu pendidikan, kesehatan, peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, kepedulian lingkungan, kelembagaan masyarakat, dan infrastruktur, yang juga mendukung pencapaian berbagai target SDGs.

Additionally, the company has launched the Employee Assistance Program, NALURI, a digital wellness application as a testament to its commitment to employees' health and well-being. This initiative aims to create a conducive, supportive, and motivating work environment, empowering every individual at Merdeka to reach their full potential.

The employee development initiatives launched in 2024, such as the Leadership Education and Development (LEAD) Program for managerial levels and assessments of potential and competencies, have been strengthened through a commitment to developing a blueprint for the employee development system.

The development of technical competencies, which began at the Tujuh Bukit Gold Mine and Wetar Copper Mine, will be expanded across the entire group, supported by the gradual implementation of a Learning Management System (LMS). This integrated learning platform will provide employees with easy access to various training materials and self-development resources.

Environment

In 2024, we remained steadfast in our commitment to environmental stewardship. We continuously strengthened our approach to ecosystem protection, water conservation, waste and tailings management, hazardous waste handling, and progressive and sustainable land reclamation. Additionally, we intensified our focus on biodiversity conservation and climate change mitigation, ensuring our operations contribute to a more sustainable future.

Our ongoing improvements in environmental management are reflected by the achievement of ISO 14001 certification for Environmental Management Systems across 100% of our operations, underscoring our dedication to global best practices and regulatory compliance. Through these initiatives, we continue to drive responsible mining practices while minimizing our environmental footprint.

Community Development and Empowerment

Merdeka is committed to improving the well-being of local communities around its operational areas as an integral part of its sustainable business strategy, aligning with the SDGs. To achieve this, Merdeka's social performance is guided by eight pillars of community development and empowerment as mandated by government regulations: education, health, income generation, economic independence, social and cultural development, environmental awareness, community institutions, and infrastructure—all of which contribute to achieving various SDG targets.

Setiap unit bisnis Merdeka merancang dan melaksanakan program-program unggulan yang mengacu pada delapan pilar tersebut. Program-program ini disusun berdasarkan hasil identifikasi dampak sosial, masukan dari para pemangku kepentingan, serta diselaraskan dengan kebijakan dan program pembangunan pemerintah, sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta aksi iklim.

Sebagai wujud nyata komitmen ini, pada tahun 2024 Merdeka mengalokasikan dana sebesar USD 5.613.149 untuk berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat, meningkat 83% dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi sosial ini mencerminkan dedikasi Merdeka dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan selaras dengan agenda SDGs, khususnya dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya.

Pengakuan atas Komitmen Keberlanjutan Merdeka

Merdeka terus menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui berbagai penghargaan dan peningkatan peringkat *Environmental, Social and Governance* (ESG).

Morningstar Sustainalytics telah meningkatkan peringkat risiko ESG Merdeka menjadi "Risiko Menengah" dengan skor 27,2. Peningkatan ini menegaskan posisi terdepan Merdeka di antara perusahaan tambang Indonesia dalam industri logam terdiversifikasi, sekaligus memperkuat peringkat globalnya ke persentil ke-10 di antara perusahaan dalam sub-industri logam dan pertambangan terdiversifikasi di seluruh dunia.

Selain itu, Merdeka berhasil mempertahankan peringkat A dalam MSCI (Morgan Stanley Capital International) ESG Ratings, menjadikan Merdeka satu-satunya perusahaan tambang Indonesia dalam kategori Pertambangan dan Logam Terdiversifikasi MSCI yang memperoleh peringkat tersebut.

Dalam Indeks Integritas Bisnis Lestari 2024, Merdeka meraih peringkat Sapphire, yang menegaskan dedikasi perusahaan terhadap praktik bisnis yang transparan dan berintegritas. Pengakuan lainnya termasuk penghargaan *Best Literacy for Climate Resilience* dalam ajang Investing on Climate Editors' Choice Award 2024 serta *Gold Star* untuk kategori *Big Cap* dalam InvestorTrust ESG Awards 2024.

Sebagai bagian dari upaya pelaporan keberlanjutan, Merdeka meraih penghargaan dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024. Selain itu, PT Bumi Suksesindo (BSI), entitas anak Merdeka, menerima Tambang Menyejahterakan Rakyat (Tamasya) Award dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atas kontribusinya dalam pengelolaan energi yang berkelanjutan.

Each of Merdeka's business units designs and implements flagship programs based on these eight pillars. These programs are developed through impact assessments, stakeholder input, and alignment with government policies and development programs, ensuring they deliver maximum benefits to communities while supporting the achievement of the SDGs, particularly in poverty alleviation, quality education, decent work and economic growth, and climate action.

As a tangible demonstration of this commitment, in 2024, Merdeka spent USD 5,613,149 for various community development and empowerment initiatives—an increase of 83% compared to the previous year. This social investment reflects Merdeka's dedication to creating a lasting positive impact that is sustainable and aligned with the SDG agenda, particularly in supporting social, economic, and environmental development in its surrounding communities.

Recognition of Merdeka's Commitment to Sustainability

Merdeka continues to demonstrate its commitment to responsible and sustainable business practices through various awards and improved Environmental, Social and Governance (ESG) ratings.

Morningstar Sustainalytics has upgraded Merdeka's ESG risk rating to "Medium Risk" with a score of 27.2, reaffirming Merdeka's leading position among Indonesian mining companies in the diversified metals industry and strengthening its global ranking to the 10th percentile among companies in the diversified metals and mining sub-industry worldwide.

Merdeka successfully maintained an A rating in the MSCI (Morgan Stanley Capital International) ESG Ratings, making it the only Indonesian mining company in the MSCI Diversified Metals and Mining category to achieve this rating.

In the 2024 Sustainable Business Integrity Index, Merdeka achieved a Sapphire rating, which affirms the company's dedication to transparent and ethical business practices. Other recognitions include the Best Literacy for Climate Resilience award at the Investing on Climate Editors' Choice Award 2024 and a Gold Star for the Big Cap category in the InvestorTrust ESG Awards 2024.

As part of its sustainability reporting efforts, Merdeka received an award in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024. Furthermore, PT Bumi Suksesindo (BSI), Merdeka's subsidiary, received the Tambang Menyejahterakan Rakyat (Tamasya) Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for its contribution to sustainable energy management.

Merdeka juga memperoleh peringkat A+ dalam Studi Laporan Keberlanjutan 2023 Perusahaan Terbuka di Indonesia, yang diselenggarakan oleh Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) dengan dukungan Pemerintah Belgia. Selain itu, Merdeka kembali meraih peringkat Sapphire dalam Indeks Integritas Bisnis Berkelanjutan 2024, yang diselenggarakan oleh Transparency International Indonesia (TII) dan Tempo Data Science.

Penghargaan dan pengakuan ini semakin menegaskan posisi Merdeka sebagai pemimpin dalam praktik keberlanjutan di industri pertambangan Indonesia.

Melangkah ke Depan

Dengan percepatan transisi Merdeka dari operasi skala menengah menuju portofolio aset berskala besar, berumur panjang, dan berbiaya efisien yang didukung oleh komitmen Merdeka terhadap keberlanjutan, Merdeka akan terus mendukung inisiatif hilirisasi pemerintah serta menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mewujudkan ambisi ini, salah satunya adalah tantangan dalam eksekusi proyek. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, serta pengelolaan yang cermat. Merdeka akan terus memastikan setiap proyek diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran, serta tetap adaptif terhadap dinamika eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas yang dapat memengaruhi proyeksi dan keberlanjutan proyek, melalui penerapan manajemen risiko yang kuat dan efisiensi operasional yang tinggi di setiap lini pelaksanaan.

Dukungan yang teguh dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan memberdayakan kami untuk terus meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memperkuat keyakinan kami terhadap kemampuan Merdeka dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan secara efektif. Dengan dedikasi yang kuat terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, kami berada pada posisi yang tepat untuk mewujudkan visi menjadi pemimpin yang diakui dalam keberlanjutan di industri pertambangan dan logam global.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Merdeka also achieved an A+ rating in the 2023 Sustainability Report Study of Public Companies in Indonesia, organized by the Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) with the support of the Belgian Government. Additionally, Merdeka again achieved a Sapphire rating in the 2024 Sustainable Business Integrity Index, organized by Transparency International Indonesia (TII) and Tempo Data Science.

These awards and recognitions further reinforce Merdeka's position as a leader in sustainability practices in the Indonesian mining industry.

Looking Ahead

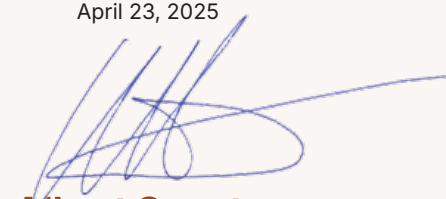
With Merdeka's accelerated transition from mid-scale operations to a portfolio of large-scale, long-life, and cost-efficient assets supported by its commitment to sustainability, Merdeka will continue to support government downstream initiatives and implement responsible mining practices.

However, there are several challenges in achieving this ambition, one of which is the challenge of project execution. The development of infrastructure and supporting facilities requires considerable time, costs, and careful management. Merdeka will continue to ensure that every project is completed on time and within budget, while remaining adaptive to external dynamics, such as fluctuations in commodity prices that may affect project projections and sustainability, through the implementation of strong risk management and high operational efficiency across all lines of execution.

The unwavering support of our shareholders and stakeholders empowers us to continuously elevate our sustainability performance and reinforces our confidence in Merdeka's ability to navigate future sustainability challenges effectively. With steadfast dedication to environmental stewardship, social responsibility, and good governance, we are well-positioned to achieve our vision of becoming a recognized leader in sustainability within the global mining and metals industry.

On behalf of the Board of Directors, we extend our sincere thanks and appreciation to all shareholders and stakeholders for their continued support, trust, and collaboration.

April 23, 2025


Albert Saputro
Presiden Direktur
President Director

▲ Pani Gold Project's site

Sustainability Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan



SCM's Site

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

[B.1][B.2][B.3][F.2]

Economic

Revenue (Million USD)		
2,239.03	2023 1,706.78	2022 869.88
Net Profit (Million USD)		
9.80	2023 5.66	2022 64.84
Gold Production (Ounces)		
115,867	2023 138,666	2022 125,133
Copper Production (Tonnes)		
13,902	2023 12,706	2022 19,551
Nickel Pig Iron (NPI) Production (Tonnes)		
82,161	2023 65,117	2022 38,786
Nickel Matte Production (Tonnes)		
50,315	2023 30,333	

Environment

Energy Consumption (Gigajoule)		
35,484,501	2023 29,627,299	2022 8,705,659
Energy Intensity by Revenue (GJ/ million USD)		
15,848	2023 17,358	2022 10,007
GHG Emission Scope 1 and 2 (Ton CO ₂ (e))		
5,418,827	2023 4,138,907	2022 770,900
Emission Intensity by Revenue (Ton CO ₂ (e)/ million USD)		
2,420	2023 2,424	2022 886
Emission Intensity - Gold (Ton CO ₂ (e)/oz Au)		
1.07	2023 0.54	2022 0.69
Emission Intensity - Copper (Ton CO ₂ (e)/ton Cu)		
7.28	2023 8.81	2022 5.34
Emission Intensity - NPI (Ton CO ₂ (e)/ton Ni)		
56.84	2023 56.86	2022 15.24*
Emission Intensity - Nickel Matte** (Ton CO ₂ (e)/ton Ni)		
1.31	2023 1.87	
Water Withdrawal (Megaliters)		
9,231	2023 6,865	2022 621
Water Consumption (Megaliters)		
8,153	2023 6,736	
Land Reclamation (Ha)		
26.77	2023 16.17	2022 7.3

* RKEFs, which produced NPI, were acquired in mid-2022. The GHG intensity was calculated based on partial data.
** GHG intensity for the conversion of low-grade nickel matte to high-grade nickel matte.

Social

Zero Fatalities				
Zero fatalities for all Merdeka's employees and contractors' employees. (2024, 2023 and 2022)				
Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)				
0.07	2023 0.09	2022 0.11		
Community Development and Empowerment Fund (million USD)				
5.61	2023 3.07	2022 3.4		
Female Heavy Equipment Operators				
Female heavy equipment operators at BKP-BTR, BSI, and Pani represent 38% , 6% , and 0.35% of the total operators, respectively.				
Training Hours				
124,928	(17.32 training hours per employee)			
Training				
Human rights training was provided to 98% of security personnel at SCM, 90% at BSI, and 26% at Pani.				

Governance

Oversight	
BoD's oversight of sustainability commitment implementation.	
Remuneration	
BoD and BoC's pay is linked to sustainability.	
Code of Conduct	
All employees (100%) received a refresher on the Code of Conduct through periodic email communications.	
Contractors	
A comprehensive evaluation of Contractor Management System (CMS) compliance was conducted for 96% of the main contractors at Merdeka's operational sites during their contract period.	
Risk Management	
Risk management training was attended by numerous participants from Tujuh Bukit Gold Mine, Wetar Copper Mine, Pani Gold Project, Konawe Nickel Mine, and MTI.	

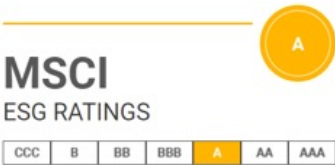
Merdeka at a Glance

Sekilas Tentang Merdeka

▲ Pani Gold Project's site

RATING ESG

ESG Ratings



Rating ESG MSCI

Merdeka mempertahankan peringkat 'A' dalam Rating ESG MSCI, menempatkannya sebagai perusahaan logam dan pertambangan terdiversifikasi dengan peringkat tertinggi di Indonesia. Peringkat ini mencerminkan komitmen Merdeka terhadap operasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, serta memberikan dampak positif pada ekonomi, lingkungan, masyarakat, dan komunitas lokal.



Rating Risiko ESG Sustainalytics

Meningkatkan peringkat menjadi “Risiko Menengah” dengan skor 27,2 yang menegaskan posisi terdepan Merdeka di antara perusahaan tambang Indonesia dalam industri logam terdiversifikasi, sekaligus memperkuat peringkat globalnya ke persentil ke-10 di antara perusahaan dalam sub-industri logam dan pertambangan terdiversifikasi di seluruh dunia.



Pengungkapan Perubahan Iklim CDP 2024

Merdeka meraih skor ‘B’ dari CDP untuk pelaporan perubahan Iklim 2024, menandai pencapaian penting dalam perjalanan keberlanjutan perusahaan. Partisipasi pertama Merdeka dalam pelaporan iklim CDP menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

MSCI ESG Ratings

Merdeka maintained its 'A' rating in the MSCI ESG Rating, positioning it as the highest-rated Indonesian diversified metals and mining company. This rating reflects Merdeka's commitment to sustainable and responsible operations, creating value for stakeholders, and making a positive impact on the economy, environment, people, and local communities.

Sustainalytics ESG Risk Rating

Achieved "Medium Risk" with a score of 27.2, reaffirming Merdeka's leading position among Indonesian mining companies in the diversified metals industry and strengthening its global ranking to the 10th percentile among companies in the diversified metals and mining sub-industry worldwide.

CDP 2024 Climate Change disclosure

Merdeka has received a ‘B’ score from CDP for its 2024 Climate Change disclosure, marking an important milestone in the company’s sustainability journey. This is Merdeka's first time participating in CDP's climate reporting, demonstrating its commitment to transparency and responsible environmental management.

Profil Merdeka Copper Gold

Merdeka Copper Gold Profile

Nama Perusahaan Company Name	PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”)	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	5 September 2012	
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan holding bidang pertambangan dan jasa konsultasi manajemen lainnya. Holding company in the field of mining and other management consultancy services.	
Kantor Pusat Head Office	Treasury Tower 67-68 th Floor District 8 SCBD Lot. 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 South Jakarta 12910, Indonesia	Telephone: +62 21 39525580 Facsimile: +62 21 39525589 corporate.secretary@merdekacoppergold.com www.merdekacoppergold.com

PT Merdeka Copper Gold Tbk menghasilkan logam dan mineral yang esensial bagi kemajuan hidup manusia. Sebagai perusahaan induk pertambangan logam dan mineral Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta, Merdeka mengeksplorasi, mengekstraksi, dan memproduksi emas, perak, tembaga, nikel dan mineral lain melalui anak-anak perusahaan yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia.

Saat ini, Merdeka mengelola tiga operasi tambang, yaitu Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur; Tambang Tembaga Wetar di Pulau Wetar, Maluku Barat Daya; dan Tambang Nikel Konawe di Routa, Sulawesi Tenggara. Selain itu, Merdeka juga mengoperasikan Pabrik Acid Iron Metal (AIM) di Morowali.

Tambang Emas Tujuh Bukit merupakan tambang terbuka konvensional yang dilengkapi dengan pelataran pelindian serta fasilitas pengolahan emas dan perak. Tambang Tembaga Wetar juga merupakan tambang terbuka konvensional dengan pelataran pelindian dan fasilitas pengolahan untuk menghasilkan katoda tembaga. Sementara itu, Pabrik Acid Iron Metal (AIM) adalah pabrik yang mengolah bijih pirit dari Tambang Tembaga Wetar untuk memproduksi asam sulfat, uap, pelet bijih besi, serta logam dasar dan logam mulia seperti tembaga, emas, dan perak.

Merdeka sedang mengembangkan sejumlah proyek, Proyek Tembaga Tujuh Bukit, penambangan tembaga bawah tanah di Banyuwangi, yang merupakan salah satu cadangan tembaga terbesar di dunia yang belum dikembangkan; dan Proyek Emas Pani di Gorontalo, Sulawesi, yang akan menjadi salah satu tambang emas utama besar di Indonesia.

Terus berinovasi, Merdeka mengembangkan PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM), yang mengelola operasi tambang dan smelter nikel yang terintegrasi dengan pengembangan kawasan industri nikel di Sulawesi. MBM akan menjadi salah satu pemasok utama bahan baku baterai kendaraan listrik dunia.

PT Merdeka Copper Gold Tbk produces metals and minerals that are essential for the advancement of human life. As an Indonesian metal and mineral mining holding company headquartered in Jakarta, Merdeka explores, extracts, and produces gold, silver, copper, nickel and other minerals through subsidiaries spread across several islands in Indonesia.

Currently, Merdeka operates three mining sites: the Tujuh Bukit Gold Mine in Banyuwangi, East Java; the Wetar Copper Mine on Wetar Island, Southwest Maluku; and the Konawe Nickel Mine in Routa, Southeast Sulawesi. In addition, Merdeka also operates the Acid Iron Metal (AIM) Plant in Morowali.

The Tujuh Bukit Gold Mine is a conventional open-pit mine equipped with a leach pad and processing facilities for gold and silver. The Wetar Copper Mine is also a conventional open-pit mine, featuring a leach pad and processing facilities to produce copper cathodes. Meanwhile, the Acid Iron Metal (AIM) Plant processes pyrite ore from the Wetar Copper Mine to produce sulfuric acid, steam, iron ore pellets, as well as base and precious metals such as copper, gold, and silver.

Merdeka is developing several projects, the Tujuh Bukit Copper Project, an underground copper mine in Banyuwangi, which is one of the largest undeveloped copper deposits in the world; and the Pani Gold Project in Gorontalo, Sulawesi, which will become one of the major primary gold mines in Indonesia.

Continuing to innovate, Merdeka developed Merdeka Battery Materials (MBM), operated the nickel mine and smelters, and integrated with nickel industrial area development in Sulawesi. MBM will become one of the main suppliers of battery materials for electric vehicles worldwide.

Skala Perusahaan

Corporate Scale [2-6][C.3][C.4]

Sumber Daya Manusia Human Resources

9,492

Karyawan
Employees

Total Liabilitas Total Liabilities

2,320.48

Juta USD
Million USD

Laba Bersih Net Profit

9.80

Juta USD
Million USD

Penjualan Sales

108,471

Penjualan emas (Ons)
Gold sales (Ounces)

14,411

Penjualan tembaga (Ton)
Copper sales (Tonnes)

80,199

Penjualan nickel pig iron (NPI) dalam ton
Nickel pig iron (NPI) sales in tonnes

52,406

Penjualan nickel matte dalam ton
Nickel matte sales in tonnes

Total Aset Total Assets

5,237.06

Juta USD
Million USD

Total Ekuitas Total Equity

2,916.58

Juta USD
Million USD

Pendapatan Usaha Revenue

2,239.03

Juta USD
Million USD

66%

Dalam Negeri
Domestic

34%

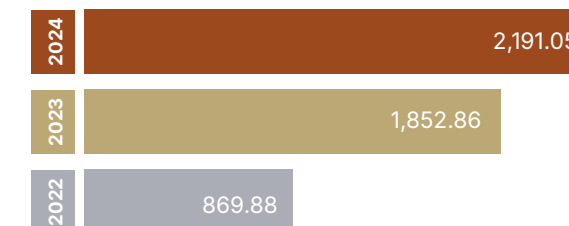
Ekspor
Export



Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed [201-1]

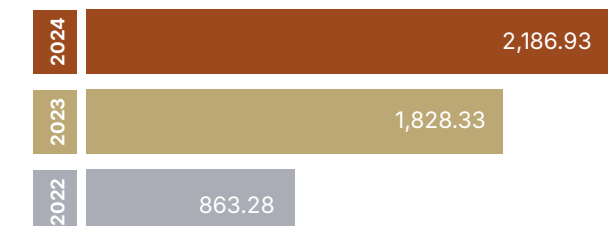
Nilai ekonomi yang dihasilkan Economic value generated

Juta USD/million USD



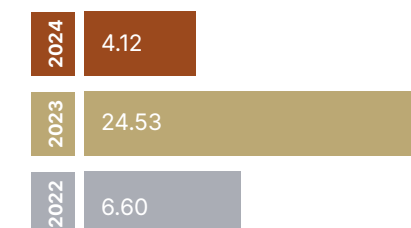
Nilai ekonomi yang didistribusikan Economic value distributed

Juta USD/million USD



Nilai ekonomi yang ditahan Economic value retained

Juta USD/million USD



Informasi nilai ekonomi dihasilkan dan didistribusikan tahun 2024 disajikan berbasis kas berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit. Informasi tersebut sesuai dengan pengungkapan Standar GRI. Pada tahun 2024, tidak terdapat produk yang ditarik kembali dan tidak terdapat bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. [201-4] [F.29]

The economic value generated and distributed in 2024 information is presented on a cash basis based on the audited Financial Statements. The information follows the GRI Standards disclosure. In 2024, no products have been recalled and no financial assistance has been received from the government.



▲ Nickel ore from SCM mine

Aktivitas dan Lokasi Operasi Merdeka

Merdeka's Operations and Activities [C.3][C.4][2-2][2-6]



JAKARTA
PT Merdeka Copper Gold Tbk
Kantor Pusat
Head office



ROUTA, KONAWE, SULAWESI TENGGARA
ROUTA, KONAWE, SOUTHEAST SULAWESI
PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)
Tambang Nikel
Nickel Mine

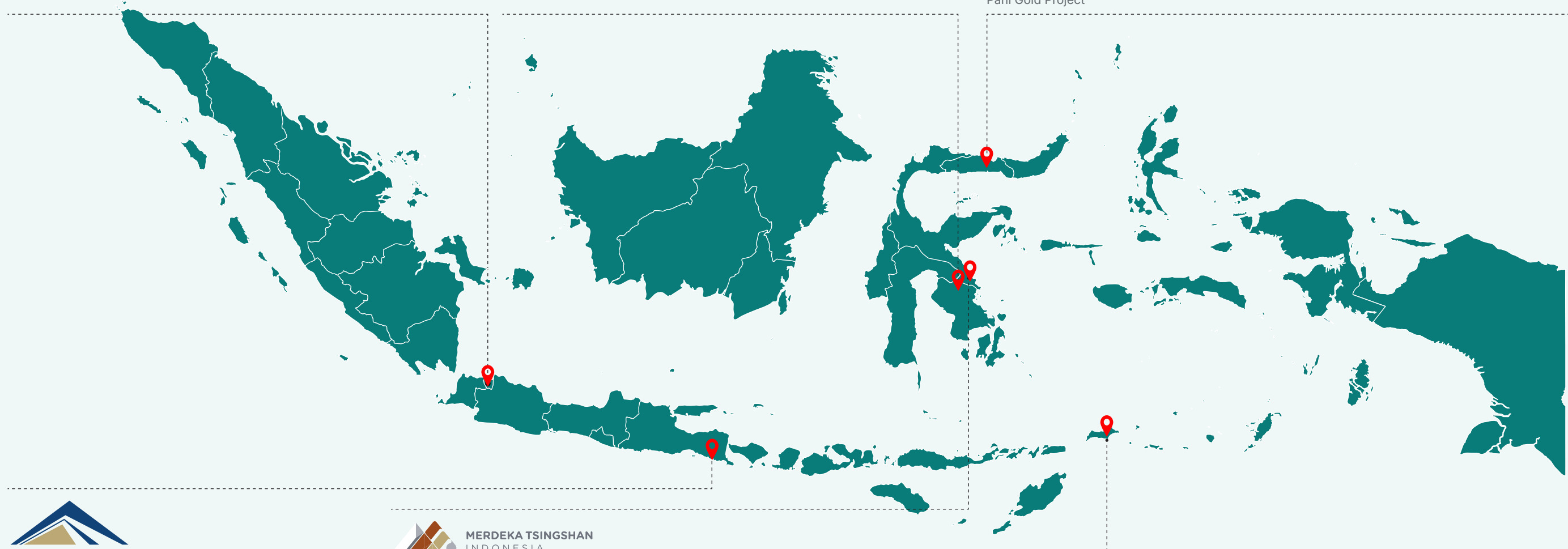


PUNCAK EMAS
TANI SEJAHTERA



GORONTALO
SEJAHTERA MINING

POHUWATO, GORONTALO
PT Puncak Emas Tani Sejahtera
PT Gorontalo Sejahtera Mining
Proyek Emas Pani
Pani Gold Project



BANYUWANGI, JAWA TIMUR
BANYUWANGI, EAST JAVA
PT Bumi Suksesindo (BSI)
Tambang Emas Tujuh Bukit
Tujuh Bukit Gold Mine
Proyek Tembaga Tujuh Bukit
Tujuh Bukit Copper Project



MOROWALI, SULAWESI TENGAH
MOROWALI, CENTRAL SULAWESI

MOROWALI, SULAWESI TENGAH
MOROWALI, CENTRAL SULAWESI

PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)
Proyek Acid, Iron, dan Metal (AIM)
Acid, Iron, and Metal (AIM) project

PT Bukit Smelter Indonesia (PT BSID)
PT Cahaya Smelter Indonesia (PT CSID)
PT Zhao Hui Nickel (ZHN)
Pabrik Peleburan Nikel
Nickel Smelter

PT Huaneng Metal Industry (HNMI)
Fasilitas konversi nikel *matte* kadar tinggi
High grade nickel matte conversion facility



PULAU WETAR, MALUKU BARAT DAYA
WETAR ISLAND, SOUTHWEST MALUKU

PT Batutua Kharisma Permai (BKP)
Tambang Tembaga Wetar
Wetar Copper Mine

PT Batutua Tembaga Raya (BTR)
Pemrosesan dan pemurnian tembaga Wetar
Wetar copper processing and refining

Struktur Pemegang Saham Perusahaan

Shareholder Structure [C.3][C.6][2-1]

Merdeka dimiliki oleh pemegang saham terkemuka Indonesia di antaranya PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Provident Capital Indonesia (melalui PT Mitra Daya Mustika dan PT Suwarna Arta Mandiri), dan Garibaldi Thohir. Tiga pemegang saham utama Merdeka tersebut memiliki rekam jejak yang sangat baik terkait keberhasilannya dalam mengidentifikasi, membangun dan menjalankan beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Sepanjang tahun 2024, terdapat perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan dibanding tahun sebelumnya. Susunan pemegang saham perusahaan per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Merdeka is owned by prominent Indonesian shareholders including PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Provident Capital Indonesia (PT Mitra Daya Mustika and PT Suwarna Arta Mandiri) and Garibaldi Thohir. Merdeka's three major shareholders have exceptional track records in successfully identifying, building, and operating multiple publicly listed companies in Indonesia.

Throughout 2024, there have been changes in the company's ownership structure compared to the previous year. The composition of the company's shareholders as of December 31, 2024 is as follows:

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Pemegang Saham Utama Shareholders			
1	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	4,747,960,174	19.40
2	PT Mitra Daya Mustika	2,907,302,421	11.88
3	Garibaldi Thohir	1,826,062,554	7.46
4	PT Suwarna Arta Mandiri	1,347,254,738	5.51
Jumlah Pemegang Saham Utama Major Shareholders		10,828,579,887	44.25
Saham Treasury Treasury Stock		61,229,300	0.25
Pemegang Saham Lainnya dan Publik Other Shareholders and Public		13,583,174,584	55.50
Total Total		24,472,983,771	100.00

Visi dan Misi

Vision and Mission [C.1]



VISI VISION

Menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia

The Global Leader in the Indonesian Mining and Metals Industry



MISI MISSION

- > Menjadi mitra pengembang pilihan dalam sektor industri pertambangan dan logam Indonesia.

> Menjadi pemimpin dalam keselamatan, pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

> Menciptakan nilai serta imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang bijaksana dan pengembangan proyek yang efektif.

> Menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi.
- > To be the development partner of choice in the Indonesian mining & metals industry.

> To be a leader in safety, sustainable development, environmental protection & corporate social responsibility.

> To generate superior value & investor returns through prudent investment and effective project development.

> To be a leader in innovation and efficiency.

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Values [C.1]

Merdeka tumbuh dan berkembang berbasis nilai dan budaya perusahaan yang disingkat sebagai GReAtnESSs.

Pertumbuhan dapat diraih jika kita saling menghormati, bekerja secara akuntabel dan kolaboratif untuk menghasilkan kinerja yang unggul dan senantiasa mengutamakan keselamatan kerja dan keberlanjutan.

Merdeka to grow and develop based on corporate values and culture shortened as GReAtnESSs.

Growth can be achieved if we respect each other, work accountably and collaboratively to achieve excellence, and put safety and sustainability as our top priority.

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

GROWTH
PERTUMBUHAN

- › Kami secara aktif mendorong pertumbuhan karyawan, organisasi, dan pemangku kepentingan.
- › Kami tetap berpikiran terbuka dan terus mencari cara baru untuk berkembang.
- › We actively promote the growth of our people, organisation, and stakeholders.
- › We remain open-minded and constantly seek new ways to improve.

RESPECT
RASA HORMAT

- › Kami menghormati satu sama lain, pemangku kepentingan, dan lingkungan.
- › Kami mendengarkan kolega kami dan mempertimbangkan perspektif orang lain.
- › We respect each other, our stakeholders, and the environment.
- › We listen to our colleagues and consider the perspective of others.

ACCOUNTABILITY
AKUNTABILITAS

- › Kami bertanggungjawab atas pencapaian dan memenuhi komitmen.
- › Kami proaktif dan berfokus pada solusi.
- › We take accountability for outcomes and deliver on commitments.
- › We are proactive and solution focussed.

COLLABORATION
KOLABORASI

- › Kami menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai kontribusi orang lain.
- › Kami memahami hasil terbaik adalah hasil dari kerjasama tim.
- › We create an inclusive work environment and value the contributions of others.
- › We understand the best outcomes are the product of a team approach.

EXCELLENCE
KEUNGGULAN

- › Kami berusaha untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi.
- › Kami berusaha untuk mencapai lebih dari ekspektasi.
- › We strive for continuous improvement and innovation.
- › We endeavour to exceed expectations.

SAFETY
KESELAMATAN

- › Kami berkomitmen terhadap keselamatan seluruh karyawan dan pemangku kepentingan.
- › Keselamatan dan manajemen risiko merupakan bagian integral dari seluruh yang kita lakukan.
- › We are committed to the safety of all employees and stakeholders.
- › Safety and risk management is integral to everything we do.

SUSTAINABILITY
KEBERLANJUTAN

- › Kami berusaha untuk bekerja dengan cara yang paling berkesinambungan.
- › Kami mengupayakan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.
- › We strive to work in the most sustainable way possible.
- › We strive for the long-term prosperity of all stakeholders.

Sertifikasi bagi Merdeka dan Entitas Anak Tahun 2024

Certifications for Merdeka and Subsidiaries in 2024

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Institusi Penerbit Issuing Agency	Berlaku Hingga Valid Until
MDKA	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
MDKA Head Office	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
MBM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
MBM Head Office	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
BSI	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
BKP	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
BTR	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
PETS	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
GSM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	6 March 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		7 March 2028
SCM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
MTI	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
	ISO 9001:2015 Quality Management		1 February 2028
BSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	1 June 2025
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2025
CSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	1 June 2025
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2025
ZHN	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	11 Dec 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		11 Dec 2026
HNMI	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	23 July 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		23 July 2026

Penghargaan bagi Merdeka dan Entitas Anak Awards for Merdeka and Subsidiaries



Merdeka Raih Skor 'B' dalam CDP Climate Disclosure 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk meraih skor 'B' dari CDP untuk pelaporan perubahan Iklim 2024, menandai pencapaian penting dalam perjalanan keberlanjutan perusahaan. Partisipasi pertama Merdeka dalam pelaporan iklim CDP menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Merdeka Earns 'B' Score in CDP Climate Disclosure 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk has received a 'B' score from CDP for its 2024 Climate Change disclosure, marking an important milestone in the company's sustainability journey. This is Merdeka's first time participating in CDP's climate reporting, demonstrating its commitment to transparency and responsible environmental management.



Best Literacy for Climate Resilience – Investing on Climate Editors' Choice Award 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk meraih penghargaan Best Literacy for Climate Resilience dalam ajang Investing on Climate Editors' Choice Award 2024 yang diselenggarakan oleh Investing on Climate bekerja sama dengan BEI di Main Hall BEI.

Best Literacy for Climate Resilience – Investing on Climate Editors' Choice Award 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk was recognized for Best Literacy for Climate Resilience at the Investing on Climate Editors' Choice Award 2024, organized by Investing on Climate in partnership with the IDX at the IDX Main Hall.



Peringkat Sapphire dalam Indeks Integritas Bisnis Lestari 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk meraih peringkat Sapphire dalam Indeks Integritas Bisnis Lestari 2024. Penghargaan ini diserahkan oleh Transparency International Indonesia (TII) bersama Tempo Data Science di Salihara Art Center, Jakarta, pada 10 Desember 2024.

Sapphire Rating in the 2024 Sustainable Business Integrity Index
PT Merdeka Copper Gold Tbk received a Sapphire rating in the 2024 Sustainable Business Integrity Index, an award presented by Transparency International Indonesia (TII) in collaboration with Tempo Data Science at Salihara Art Center, Jakarta, on December 10, 2024.



Grup Merdeka Raih Penghargaan Emas dan Perak – ASRRAT 2024
Merdeka Copper Gold dan Merdeka Battery Materials meraih Silver Rank dan Gold Rank dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024, yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) bersama Institute of Certified Sustainability Practitioners, di Hotel Raffles, Jakarta, pada 21 November 2024.

Merdeka Group Wins Gold and Silver Awards – ASRRAT 2024
Merdeka Copper Gold and Merdeka Battery Materials earned Silver Rank and Gold Rank in the 2024 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT), hosted by the National Center for Corporate Reporting (NCCR) and the Institute of Certified Sustainability Practitioners at Hotel Raffles, Jakarta, on November 21, 2024.



Kontribusi Pajak Terbesar – PT Merdeka Battery Materials (MBM) dan PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)
PT MBM dan PT MTI menerima penghargaan sebagai salah satu pembayar pajak dengan kontribusi terbesar pada 2023 dalam acara Tax Gathering 2024, yang diselenggarakan oleh Kanwil DJP Jakarta Selatan II di Le Meridien Jakarta.

Top Tax Contributor – PT Merdeka Battery Materials (MBM) & PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)
PT MBM and PT MTI were honored as top taxpayers in 2023 at the 2024 Tax Gathering, organized by the Regional Office of the Directorate General of Taxes South Jakarta II at Le Meridien Jakarta.



Lestari Awards 2024 – Hak Asasi Manusia & Standar Tenaga Kerja
PT Merdeka Copper Gold Tbk meraih penghargaan Lestari Awards 2024 dalam kategori Hak Asasi Manusia & Standar Tenaga Kerja, sebagai pengakuan atas komitmen perusahaan dalam praktik keberlanjutan di sektor industri. Acara ini diselenggarakan oleh Kompas.com, Kompas TV, Kontan, dan National Geographic Indonesia.

Lestari Awards 2024 – Human Rights & Labor Standards
PT Merdeka Copper Gold Tbk won the Lestari Awards 2024 in the Human Rights & Labor Standards category, recognizing the company's commitment to sustainability in the industrial sector. The award was presented by Kompas.com, Kompas TV, Kontan, and National Geographic Indonesia.



Peringkat A+ untuk Laporan Keberlanjutan 2023
Merdeka meraih peringkat A+ untuk Laporan Keberlanjutan 2023, yang dinilai sesuai dengan GRI Standard, POJK No. 51/2017, dan kinerja penghormatan HAM perusahaan. Penghargaan ini diberikan oleh FIHRRST dengan dukungan Pemerintah Belanda dalam acara peringatan Hari HAM Internasional pada 10 Desember 2024.

A+ Rating for the 2023 Sustainability Report
Merdeka earned an A+ rating for its 2023 Sustainability Report, assessed based on GRI Standards, OJK Regulation No. 51/2017, and the company's commitment to human rights. The award was presented by FIHRRST with support from the Belgian Government at the International Human Rights Day celebration on December 10, 2024.



Gold Star – Investortrust ESG Awards 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk meraih penghargaan Gold Star dalam kategori Big Cap di ajang Investortrust ESG Awards 2024, yang diselenggarakan di Hotel Aryaduta, Jakarta, pada 26 November 2024.

Gold Star – Investortrust ESG Awards 2024
PT Merdeka Copper Gold Tbk won the Gold Star award in the Big Cap category at the Investortrust ESG Awards 2024, held at Hotel Aryaduta, Jakarta, on November 26, 2024.



Tamasya Award 2024 – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) meraih penghargaan dalam ajang Tamasya Award 2024, yang diserahkan dalam acara puncak Minerba Expo 2024 oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) di Balai Kartini, Jakarta, pada 25–26 November 2024.

Tamasya Award 2024 – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) was honored at the Tamasya Award 2024, presented during Minerba Expo 2024 by the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) at Balai Kartini, Jakarta, on November 25–26, 2024.



Leading Local Community Empowerment Initiatives – CNN Indonesia Awards 2024
PT Bumi Suksesindo (BSI) meraih penghargaan Leading Local Community Empowerment Initiatives dalam CNN Indonesia Awards 2024, yang digelar di The Westin Hotel Surabaya pada 25 September 2024.

Leading Local Community Empowerment Initiatives – CNN Indonesia Awards 2024
PT Bumi Suksesindo (BSI) was recognized for Leading Local Community Empowerment Initiatives at the CNN Indonesia Awards 2024, held at The Westin Hotel Surabaya on September 25, 2024.



Good Mining Practices (GMP) Awards 2024 – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) meraih empat penghargaan dalam Good Mining Practices (GMP) Awards 2024, yang diselenggarakan oleh Kementerian ESDM di Hotel Bidakara, Jakarta, pada 25 September 2024.

2024 Good Mining Practices (GMP) Awards – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) took home four awards at the Good Mining Practices (GMP) Awards 2024, organized by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) at Hotel Bidakara, Jakarta, on September 25, 2024.



Prasetya Ahimsa – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) menerima penghargaan Prasetya Ahimsa dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) atas keberhasilannya dalam menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tertinggi. Penghargaan ini diberikan pada 25 Oktober 2024.

Prasetya Ahimsa – PT Bumi Suksesindo (BSI)
PT Bumi Suksesindo (BSI) received the Prasetya Ahimsa award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) for its excellence in Occupational Health and Safety (OHS) standards. The award was presented on October 25, 2024.

Keanggotaan dalam Asosiasi

Membership in Association



Merdeka adalah anggota Indonesia Mining Association (IMA), Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), Asosiasi Emiten Indonesia dan UN Global Compact.

Merdeka is a member of the Indonesia Mining Association (IMA), the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), the Indonesian Public Listed Companies Association and UN Global Compact.

Tentang Laporan Keberlanjutan 2024

About Sustainability Report 2024

Laporan Keberlanjutan Merdeka tahun 2024 mengusung tema "Transisi Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan Jangka Panjang". Melalui laporan ini, kami bermaksud menyampaikan kepada para pemangku kepentingan mengenai tantangan, peluang, serta strategi keberlanjutan perusahaan, termasuk target dan kinerja di bidang ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola keberlanjutan.

Dalam penyusunan laporan ini, kami melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan topik material terkait keberlanjutan. Kami berharap ekspektasi para pemangku kepentingan yang tercermin dalam Laporan Keberlanjutan tahun ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama dalam aspek keberlanjutan.

Laporan Keberlanjutan Merdeka diterbitkan setiap tahun. Edisi tahun 2024 ini menyajikan informasi kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2024. Dalam laporan ini, terdapat penyajian ulang data emisi tahun 2023 karena adanya penambahan data emisi yang dihasilkan dari aktivitas pembukaan lahan pada tahun 2023.

Kami menyusun laporan ini dengan mengacu pada Standar GRI 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, serta regulasi nasional, yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, kami menggunakan istilah “Merdeka”, “Perusahaan”, dan “Kami” untuk merujuk pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. Istilah “site” dan “entitas anak” digunakan untuk menggambarkan wilayah operasional perusahaan.

The Merdeka 2024 Sustainability Report is centered around the theme "Transitioning Toward Sustainable Long-Term Growth". Through this report, we aim to share insights with our stakeholders on the company's sustainability challenges, opportunities, and strategies, as well as our targets and performance across economic, environmental, social, and governance aspects.

In developing this report, we actively engaged stakeholders in the decision-making process, particularly in identifying material topics related to sustainability. We hope that by reflecting stakeholder expectations in this year's report, we can further enhance transparency and accountability, especially in sustainability matters.

Merdeka publishes its Sustainability Report annually. The 2024 edition covers our sustainability performance for the period from January 1 to December 31, 2024. This report includes a restatement of emission data in 2023 due to the addition of emissions generated from land clearing activities in 2023.

This report has been prepared in accordance with GRI Standards 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, and national regulations, including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

To make this report easier to understand, we use "Merdeka," "Company," and "We" to refer to PT Merdeka Copper Gold Tbk. The terms "site" and "subsidiary" refer to our operational areas.

Selain itu, istilah lain juga digunakan sebagai berikut:

- “BSI” dan “Tambang Emas Tujuh Bukit” – PT Bumi Suksesindo
- “BKP-BTR” dan "Tambang Tembaga Wetar" – PT Batutua Kharisma Permai dan PT Batutua Tembaga Raya
- “MTI” - PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- “Pani” dan “Proyek Emas Pani” - PT Puncak Emas Tani Sejahtera dan PT Gorontalo Sejahtera Mining
- “MBM” - PT Merdeka Battery Materials Tbk
- “SCM” dan “Tambang Nikel Konawe” - PT Sulawesi Cahaya Mineral
- “BSID” - PT Bukit Smelter Indonesia
- “CSID” - PT Cahaya Smelter Indonesia
- “ZHN” - PT Zhao Hui Nickel
- “HNMI” - PT Huaneng Metal Industry.

Additionally, the following terms apply:

- "BSI" and "Tujuh Bukit Gold Mine" – PT Bumi Suksesindo
- "BKP-BTR" and "Wetar Copper Mine" – PT Batutua Kharisma Permai and PT Batutua Tembaga Raya
- "MTI" – PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- "Pani" and "Pani Gold Project" – PT Puncak Emas Tani Sejahtera and PT Gorontalo Sejahtera Mining
- "MBM" – PT Merdeka Battery Materials Tbk
- "SCM" and "Konawe Nickel Mine" – PT Sulawesi Cahaya Mineral
- "BSID" – PT Bukit Smelter Indonesia
- "CSID" – PT Cahaya Smelter Indonesia
- "ZHN" – PT Zhao Hui Nickel
- "HNMI" – PT Huaneng Metal Industry

Ruang Lingkup Laporan Keberlanjutan 2024

Ruang lingkup informasi yang disampaikan dalam laporan ini mencakup entitas anak Merdeka dimana Perusahaan memiliki saham mayoritas sebagai berikut:

Scope of the 2024 Sustainability Report

The scope of this sustainability report includes information on the subsidiaries of Merdeka in which Merdeka holds a majority shareholding, as follows:

Perusahaan Companies	Lokasi Operasi Operation Locations
PT Bumi Suksesindo (BSI)	Tambang Emas Tujuh Bukit dan Proyek Tembaga Tujuh Bukit, Banyuwangi Tujuh Bukit Gold Mine and Tujuh Bukit Copper Project, Banyuwangi
PT Batutua Kharisma Permai (BKP) PT Batutua Tembaga Raya (BTR)	Tambang Tembaga Wetar, Maluku Barat Daya Wetar Copper Mine, Southwest Maluku
PT Puncak Emas Tani Sejahtera PT Gorontalo Sejahtera Mining (Pani)	Proyek Emas Pani, Gorontalo Pani Gold Project, Gorontalo
PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)	Tambang Nikel SCM, Sulawesi Tenggara, Indonesia SCM Nickel Mine, Southeast Sulawesi, Indonesia
PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)	Proyek AIM (Acid, Iron, Metal), Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia AIM (Acid, Iron, Metal) Project, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Bukit Smelter Indonesia PT Cahaya Smelter Indonesia PT Zhao Hui Nickel	Pabrik Peleburan Nikel, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Smelter, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Huaneng Metal Industry	Fasilitas Konversi Nikel Matte, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Matte Conversion Facility, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia

Asurans Laporan Keberlanjutan

Bagi Merdeka, proses asurans memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan ini, sekaligus meningkatkan kredibilitasnya. Untuk menjamin kualitas Laporan Keberlanjutan, Merdeka menggunakan jasa assuror independen.

Pada laporan tahun ini, kami menunjuk TUV Rheinland Indonesia, sebuah penyedia jasa asurans independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Pemilihan lembaga asurans dilakukan melalui persetujuan Direksi, dengan mempertimbangkan pengalaman kerja dan kapabilitas lembaga tersebut. Pernyataan asurans independen dapat ditemukan dalam lampiran laporan ini.

Sustainability Report Assurance

At Merdeka, the assurance process is crucial in ensuring the accuracy of the information presented in this report while also strengthening its credibility. To maintain high reporting standards, we engage an independent assurance provider.

For this year's report, we have appointed TUV Rheinland Indonesia, an independent assurance provider with no affiliation to the company. The selection process was conducted with the approval of the Board of Directors, considering the provider's experience and expertise. The independent assurance statement can be found in the appendix of this report.

Sustainability at Merdeka

Keberlanjutan di Merdeka



▲ Mangrove planting at the Angke Kapuk Nature Tourism Park, North Jakarta

Komitmen dan Kebijakan Kami

Merdeka's Commitment and Policies ^[2-23]

Merdeka berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan tujuan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan serta memberikan dampak positif bagi perekonomian, lingkungan, karyawan, dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Keberlanjutan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

Kebijakan Keberlanjutan Merdeka mencakup berbagai aspek, termasuk pelestarian lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keterlibatan dan pengembangan masyarakat, rantai pasok yang bertanggung jawab, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kami menyadari bahwa kegiatan operasional kami dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menjalankan operasi dengan standar etika dan lingkungan tertinggi. Kebijakan Keberlanjutan ini menjadi pedoman utama dalam seluruh aktivitas bisnis kami dan terus dikembangkan guna meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Kebijakan Keberlanjutan Merdeka disusun berdasarkan berbagai instrumen otoritatif global dan nasional, termasuk:

- United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs)
- Deklarasi ILO tentang Prinsip-Prinsip dan Hak-Hak Mendasar di Tempat Kerja
- Pedoman Uji Tuntas OECD untuk Bisnis yang Bertanggung Jawab
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Komitmen kami terhadap penghormatan hak asasi manusia mencakup seluruh wilayah operasional dan rantai pasokan kami. Hal ini tertuang dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka, yang mencerminkan komitmen kami dalam melindungi hak individu, termasuk masyarakat di sekitar wilayah operasional, pekerja, serta pihak lain yang terdampak oleh kegiatan perusahaan.

Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka meliputi:

- Penghormatan terhadap hak-hak ketenagakerjaan pekerja dan pekerja pemasok
- Hak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat
- Kebebasan berserikat, perlindungan hak berorganisasi, dan perundingan bersama

Merdeka is committed to running its business activities responsibly and sustainably, creating value for stakeholders while making a positive impact on the economy, environment, employees, and local communities. This commitment is outlined in our Sustainability Policy, which has been approved by the President Director and communicated to all employees.

Merdeka's Sustainability Policy covers various aspects, including environmental conservation, occupational health and safety, labor standards compliance, respect for human rights, community engagement and development, responsible supply chain management, and the implementation of good corporate governance.

We recognize that our operations can impact the surrounding environment. Therefore, we are committed to operating with the highest ethical and environmental standards. This Sustainability Policy serves as the primary guideline for our business activities and is continuously refined to enhance the company's sustainability performance.

Merdeka's Sustainability Policy is developed based on various authoritative global and national instruments, including:

- United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs)
- ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work
- OECD Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct
- Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance Implementation for Financial Institutions, Issuers, and Public Companies

Our commitment to respecting human rights applies across all operational areas and supply chains. This is outlined in Merdeka's Human Rights Policy, which ensures the protection of individual rights—including those of employees, local communities, and others affected by our business activities.

Merdeka's Human Rights Policy includes:

- Respect for labor rights of employees and suppliers' workers
- The rights to a safe and healthy work environment
- Freedom of association, protection of organizational rights, and collective bargaining

- Pencegahan segala bentuk kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia
- Penciptaan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif, bebas dari diskriminasi

Komitmen kami terhadap hak asasi manusia telah terintegrasi dalam berbagai kebijakan, kode etik dan prosedur, termasuk Kode Etik Perusahaan, Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, Kebijakan Lingkungan, Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan, Kebijakan Ketenagakerjaan, dan Kebijakan Masyarakat.

Seluruh karyawan di entitas anak Merdeka diwajibkan mengikuti pelatihan Kode Etik sebagai bagian dari orientasi perusahaan bagi karyawan baru. Dengan demikian, mereka memahami tanggung jawabnya dalam menghormati hak asasi manusia di lingkungan kerja, sesuai dengan Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka. Kami juga memastikan bahwa mitra bisnis kami turut menghormati hak asasi manusia dengan memasukkan persyaratan kepatuhan dalam Kode Etik Keberlanjutan Pemasok.

Sebagai bukti nyata dari komitmen ini, Merdeka telah menjadi penandatanganan UN Global Compact dan telah menyampaikan Communication on Progress (CoP) kepada Global Compact pada tahun 2024. CoP mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, CoP juga menjadi mekanisme utama bagi Merdeka dalam menunjukkan kemajuan terhadap Sepuluh Prinsip UN Global Compact dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Untuk memastikan implementasi komitmen keberlanjutan di seluruh rantai pasok, Merdeka telah menyusun Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, yang berlaku bagi semua pemasok, termasuk badan usaha, organisasi, atau individu yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan. Kami berkomitmen untuk bermitra hanya dengan pemasok yang dapat menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan yang tercantum dalam kode etik ini. ^[2-24]

Kode Etik Keberlanjutan Pemasok mencakup aspek-aspek berikut:

- Etika bisnis dan integritas
- Manajemen lingkungan
- Kesehatan dan keselamatan kerja
- Kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan
- Penghormatan terhadap hak asasi manusia
- Keterlibatan dengan masyarakat sekitar

Seluruh dokumen tata kelola dan kebijakan Merdeka dapat diakses melalui tautan berikut: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

- Prevention of forced labor, child labor, and human trafficking
- Fostering a diverse, inclusive, and discrimination-free workplace.

We have embedded our human rights commitment into key company policies, codes and procedures, including the Code of Conduct (Code of Ethics), Supplier Sustainability Code of Conduct, Environmental Policy, Health and Safety Policy, Employment Policy, and Community Policy.

All employees within Merdeka's subsidiaries are required to complete Code of Conduct (Code of Ethics) training as part of the company's orientation program for new employees. This ensures that they understand their responsibilities in respecting human rights within the workplace, in accordance with Merdeka's Human Rights Policy. We also hold our business partners to the same standard by integrating human rights compliance into our Supplier Sustainability Code of Conduct.

As a testament to our dedication, Merdeka is a signatory of the UN Global Compact and submitted its 2024 Communication on Progress (CoP), reinforcing our commitment to transparency, accountability, and sustainable business practices. The CoP serves as our primary tool for demonstrating progress on the Ten Principles of the UN Global Compact and the Sustainable Development Goals (SDGs).

To ensure the implementation of sustainability commitments throughout the supply chain, Merdeka has established the Supplier Sustainability Code of Conduct, which applies to all suppliers, including businesses, organizations, or individuals providing goods or services to the company. We are committed to partnering only with suppliers who comply with the requirements outlined in this code.

Supplier Sustainability Code of Conduct covers the following aspects:

- Business ethics and integrity
- Environmental management
- Occupational health and safety
- Compliance with labor standards
- Respect for human rights
- Engagement with local communities

All of Merdeka's governance documents and policies can be accessed through the following link: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

2024 Sustainability Report | PT Merdeka Copper Gold Tbk 33

Kerangka Keberlanjutan Merdeka

Merdeka Sustainability Framework [2-22]

VISI | VISION

Menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia.
The Global Leader in the Indonesian Mining and Metals Industry

MISI | MISSION

- Menjadi mitra pengembang pilihan dalam sektor industri pertambangan dan logam Indonesia.
- Menjadi pemimpin dalam keselamatan, pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Menciptakan nilai serta imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang bijaksana dan pengembangan proyek yang efektif.
- Menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi.

- › To be the development partner of choice in the Indonesian mining & metals industry.
- › To be a leader in safety, sustainable development, environmental protection & corporate social responsibility.
- › To generate superior value & investor returns through prudent investment and effective project development.
- › To be a leader in innovation and efficiency.

NILAI-NILAI | VALUES

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

SUSTAINABILITY POLICY

Our commitment to operate in a sustainable and responsible manner, create values for stakeholders, and generate positive impacts on the economy, environment, people, and communities.

MERDEKA'S SUSTAINABILITY STRATEGY



Alignment with SDGs



Pendekatan keberlanjutan Merdeka disusun berdasarkan visi perusahaan untuk menjadi pemimpin global dalam industri pertambangan dan logam, serta misi untuk unggul dalam keselamatan, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai perusahaan menjadi panduan dalam menjalankan bisnis guna mencapai visi dan misi tersebut.

Sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai Merdeka, Kebijakan Keberlanjutan menegaskan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, karyawan, dan masyarakat sekitar.

Untuk mewujudkan komitmen dalam Kebijakan Keberlanjutan, Merdeka merumuskan Enam Pilar Strategi Keberlanjutan yang mencakup area fokus utama perusahaan. Pilar-pilar ini dirancang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan targetnya, serta mendukung visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dengan demikian, Enam Pilar Strategi Keberlanjutan Merdeka bertujuan memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian SDGs.

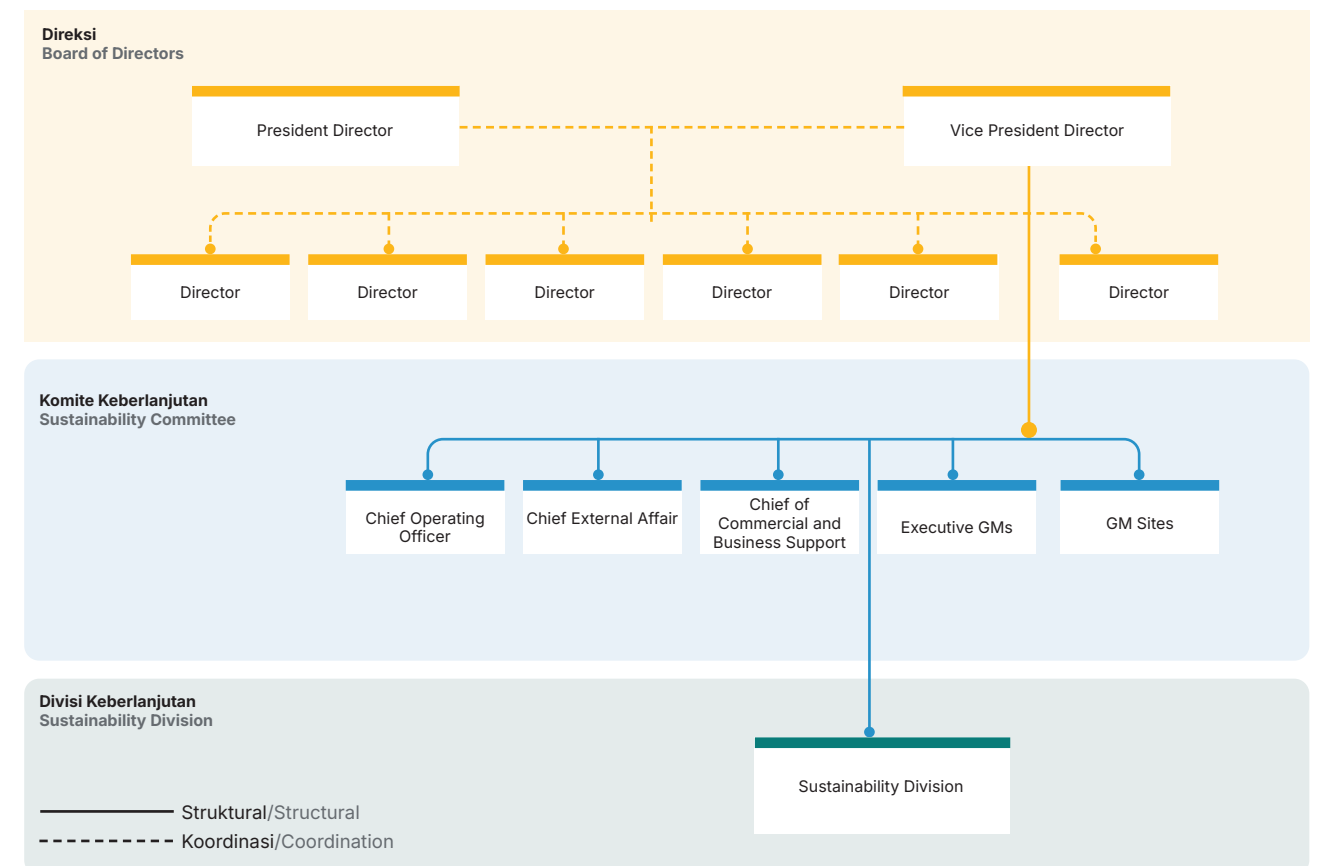
Merdeka's approach to sustainability is rooted in its vision to be a global leader in the mining and metals industry and its mission to excel in safety, environmental stewardship, and social responsibility. The company's core values serve as the foundation for conducting business in a way that drives this vision and mission forward.

Guided by these principles, Merdeka's Sustainability Policy underscores its commitment to responsible and sustainable operations—creating value for stakeholders while making a positive impact on the economy, environment, employees, and local communities.

To turn this commitment into action, Merdeka has established Six Sustainability Strategy Pillars that outline its key focus areas. These pillars are aligned with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs), ensuring that the company's sustainability efforts contribute meaningfully to global priorities while reinforcing its long-term vision, mission, and values.

Tata Kelola Keberlanjutan Merdeka

Merdeka Sustainability Governance [E.1][2-9]



Pengawasan Direksi dan Komite Keberlanjutan

Peran Direksi dalam Keberlanjutan
Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan keberlanjutan di Merdeka. Direksi menyetujui strategi keberlanjutan, target, dan kebijakan guna memastikan pencapaian komitmen keberlanjutan perusahaan. [2-12]

Komite Keberlanjutan
Untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan keberlanjutan, Direksi membentuk Komite Keberlanjutan yang ditetapkan melalui Piagam Komite Keberlanjutan. Komite ini dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Presiden Direktur, Manajemen Eksekutif, General Manager di site, Kepala Teknik Tambang (KTT), General Manager di kantor pusat, dan Manajer dari Departemen Keberlanjutan. [2-13]

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Keberlanjutan [2-12]

- Komite Keberlanjutan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:
- Meninjau dan memperbarui Kebijakan Keberlanjutan, strategi, target, dan pedoman keberlanjutan Merdeka.
 - Memantau perkembangan hukum dan regulasi keberlanjutan nasional dan global, standar keberlanjutan, serta tren industri yang relevan. Komite juga memberikan rekomendasi untuk memperbarui strategi, kebijakan, dan target agar selaras dengan standar nasional, internasional, serta praktik terbaik.
 - Mengevaluasi kinerja keberlanjutan secara berkala, termasuk aspek:
 - Perlindungan lingkungan
 - Kesehatan dan keselamatan kerja
 - Ketenagakerjaan dan hak asasi manusia
 - Pelibatan serta pengembangan masyarakat
 - Tanggung jawab pemasok, kontraktor, dan mitra bisnis
 - Tata kelola perusahaan
 - Meninjau uji tuntas dan proses identifikasi serta pengelolaan dampak operasional terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.
 - Memantau kasus-kasus kontroversial yang berkaitan dengan Kebijakan Keberlanjutan serta memberikan rekomendasi untuk penanganannya.
 - Meninjau metode komunikasi terkait strategi, kebijakan, target, dan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Keberlanjutan

Berdasarkan strategi dan target yang telah ditinjau serta disetujui oleh Komite Keberlanjutan, seluruh divisi terkait di kantor pusat dan site menyusun serta menjalankan program keberlanjutan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Komite Keberlanjutan mengadakan rapat minimal empat kali dalam setahun, dengan hasil rapat yang dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Direksi dalam rapat Direksi.

Board and Sustainability Committee Oversight

Board of Directors' Role in Sustainability
The Board of Directors is fully responsible for overseeing Merdeka's sustainability implementation. It approves the company's sustainability strategies, targets, and policies, ensuring that Merdeka stays on track with its commitments.

Sustainability Committee
To support decision-making and oversee the execution of sustainability initiatives, the Board has established a Sustainability Committee, formalized through the Sustainability Committee Charter. The committee is led by the Vice President Director and includes key members such as the President Director, Executive Management, Site General Managers, Head of Mining Engineering (KTT), Corporate General Managers, and Sustainability Department Managers.

Roles and Responsibilities of the Sustainability Committee

- The Sustainability Committee is responsible for:
- Reviewing and updating Merdeka's Sustainability Policy, strategy, targets, and guidelines.
 - Monitoring national and global sustainability regulations, standards, and industry trends, and recommending necessary updates to align company policies and targets with national and international standards and best practices.
 - Regularly evaluating sustainability performance across key areas:
 - Environmental protection
 - Occupational health and safety
 - Labor practices and human rights
 - Community engagement and development
 - Supplier, contractor, and business partner accountability
 - Corporate governance
 - Overseeing due diligence and identification process as well as impact assessments related to the company's economic, environmental, and social footprint.
 - Addressing controversial cases related to the Sustainability Policy and recommending appropriate resolutions.
 - Reviewing sustainability communication strategies to ensure clear and effective engagement with internal and external stakeholders.

Implementation and Evaluation of Sustainability Programs

Once the Sustainability Committee has reviewed and approved the company's sustainability strategies and targets, relevant divisions across Merdeka's head office and sites develop and implement action plans to achieve these goals.

The Sustainability Committee meets at least four times a year, with key outcomes reported to the Board of Directors by the Committee Chair during Board meetings.

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2024, Direksi menelaah dan menyetujui topik material keberlanjutan yang akan diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan. [2-14] [2-16]

Pengembangan Kapasitas Komite Keberlanjutan

Ketua dan anggota Komite Keberlanjutan terus mengembangkan pengetahuan mereka mengenai aspek-aspek yang menjadi komitmen dalam Kebijakan Keberlanjutan melalui pelatihan dan diskusi internal dan eksternal.

Anggota Komite Keberlanjutan dari Divisi Keberlanjutan telah mengikuti berbagai pelatihan dan diskusi mengenai topik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), termasuk pelaporan keberlanjutan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia. Hasil pelatihan tersebut kemudian disampaikan melalui alih pengetahuan dalam rapat Komite Keberlanjutan. Dalam rapat tersebut, anggota Komite menerima pembaruan mengenai isu-isu ESG terkini serta implikasinya terhadap strategi perusahaan. [F.1]

Divisi Keberlanjutan

Koordinasi pelaksanaan program, pencapaian target, serta penyusunan pedoman dilakukan oleh Divisi Keberlanjutan Merdeka dan bertanggung jawab kepada Wakil Presiden Direktur. [2-13]

As part of the 2024 Sustainability Report preparation, the Board is responsible for reviewing and approving the material sustainability topics that will be disclosed in the Sustainability Report.

Capacity Building for the Sustainability Committee

To stay ahead of evolving sustainability challenges, the Chair and members of the Sustainability Committee continuously expand their expertise through internal and external training and discussion.

Members of the Sustainability Committee from the Sustainability Division participated in numerous trainings and discussions on environmental, social, and governance (ESG) topics, including sustainability reporting, climate change, and human rights. Key learnings from these sessions are shared within Sustainability Committee meetings to ensure all members stay informed about the latest ESG developments and their impact on Merdeka's strategy.

Sustainability Division

The Sustainability Division is responsible for coordinating sustainability programs, tracking progress toward targets, and developing corporate sustainability guidelines. This division reports directly to the Vice President Director.

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

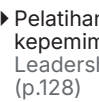
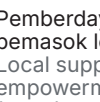
Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

Upaya kami untuk turut berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan didukung oleh Enam Pilar Strategi Keberlanjutan Merdeka. Terdapat 10 tujuan SDGs yang menjadi prioritas Merdeka yaitu SDG 1, 3, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 16, dan 17.

Our efforts to contribute to the Sustainable Development Goals (SDGs) are supported by our Six Sustainability Strategy Pillars. We have prioritized ten SDGs goals: SDG 1, 3, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 16, and 17.

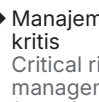
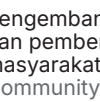
Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat

End poverty in all its forms everywhere

- 
 - Pengembangan dan pelatihan karyawan
Employee development and training (p.125)
- 
 - Pelatihan kepemimpinan
Leadership training (p.128)
- 
 - Karyawan lokal
Local employees (p.128)
- 
 - Pemberdayaan pemasok lokal
Local supplier empowerment (p.167)
- 
 - Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
Community development and empowerment (p.156)

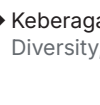
Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia

Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages

- 
 - Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan manajemen insiden / Hazard identification, risk assessment, and incident management (p.102)
- 
 - Manajemen tanggap darurat
Emergency response management (p.114)
- 
 - Manajemen risiko kritis
Critical risk management (p.106)
- 
 - Kesehatan karyawan
Employees wellness (p.108)
- 
 - Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
Community development and empowerment (p.156)

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan

Achieve gender equality and empower all women and girls

- 
 - Anti-diskriminasi dan kesetaraan gender
Anti-discrimination and gender equality (p.140)
- 
 - Keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas
Diversity, equity and inclusion (DEI) (p.130)

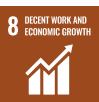
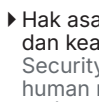
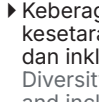
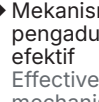
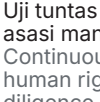
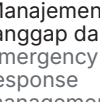
Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua

Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all

- 
 - Tata kelola air dan Efluen
Water stewardship (p.53)

Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua

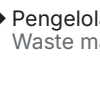
Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all

- 
 - Pelibatan Karyawan
Employee engagement (p.144)
- 
 - Hak asasi manusia dan keamanan
Security and human rights (p. 173)
- 
 - Pengembangan dan pelatihan karyawan
Employee development and training (p.125)
- 
 - Kesehatan karyawan
Employees wellness (p.108)
- 
 - Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
Community development and empowerment (p.156)
- 
 - Pengelolaan risiko kritis
Critical risk management (p.106)
- 
 - Keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas
Diversity, equity and inclusion (DEI) (p.130)
- 
 - Mekanisme pengaduan yang efektif
Effective grievance mechanism (p. 176)
- 
 - Uji tuntas hak asasi manusia
Continuous human rights due diligence (p. 172)
- 
 - Manajemen tanggap darurat
Emergency response management (p. 114)

- Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan manajemen insiden
Hazard identification, risk assessment, and incident management (p.102)

Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan

Ensure sustainable consumption and production patterns

- 
 - Rantai pasokan yang bertanggungjawab
Responsible supply chain (p. 191)
- 
 - Pengelolaan limbah
Waste management (p. 60)

Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya

Take urgent action to combat climate change and its impacts

- 
 - Emisi gas rumah kaca (GRK)
Greenhouse gas emission (p. 83)

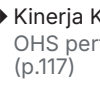
Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati

Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss

- 
 - Reklamasi dan keanekaragaman hayati
Reclamation and biodiversity management (p. 91)

Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif

Promote peaceful and inclusive societies

- 
 - Menerapkan Kode Etik, Kebijakan Anti Korupsi dan Kebijakan Anti Penyuapan
Implementing Code of Conduct, Anti-Corruption Policy and Anti-Bribery Policy (p.188)
- 
 - Kinerja K3
OHS performance (p.117)
- 
 - Kesehatan karyawan
Employees wellness (p.108)

Menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan

Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development

- 
 - Berpartisipasi pada inisiatif-inisiatif global (Menjadi anggota UN Global Compact)
Global initiatives participation (Joined UN Global Compact) (p.40, 176)

Merdeka dan UN Global Compact

Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)



Sebagai penandatanganan UN Global Compact, Merdeka berkomitmen mematuhi 10 prinsip UNGC terkait tanggung jawab mendasar di bidang hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan anti korupsi.

As a signatory of the UN Global Compact, Merdeka is committed to the ten principles of UNGC, which highlight fundamental responsibilities in the areas of human rights, labor, environment, and anti-corruption.



Hak Asasi Manusia

Human Rights

PRINSIP 1 PRINCIPLE 1	Mendukung dan menghormati hak asasi manusia Support and respect human rights
PRINSIP 2 PRINCIPLE 2	Tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia No human rights abuses
Our works	Menghormati Hak Asasi Manusia Respecting Human Rights p.168
Menghormati dan mematuhi hukum nasional terkait dengan hak asasi manusia dan konvensi internasional tentang hak asasi manusia Respect and comply with local laws and international principles regarding to human rights	
Hak asasi manusia pada Kode Etik Keberlanjutan Pemasok Respect human rights in our Supplier Sustainability Code of Conduct	
Pelatihan penghormatan hak asasi manusia kepada personel keamanan Human rights respect training for security personnel	
Menindak lanjuti hasil Human Rights Impact Assessment Following up on the results of Human Rights Impact Assessment (HRIA)	
Menyusun mekanisme penyampaian keluhan tingkat operasional Developed an operational-level grievance mechanism	



Ketenagakerjaan

Labor

PRINSIP 3 PRINCIPLE 3	Kebebasan berserikat Freedom of association
PRINSIP 4 PRINCIPLE 4	Penghapusan kerja paksa Elimination of forced labor
PRINSIP 5 PRINCIPLE 5	Penghapusan pekerja anak Abolition of child labor
PRINSIP 6 PRINCIPLE 6	Penghapusan diskriminasi pekerjaan dan jabatan Elimination of discrimination in respect of employment and occupation
Our works	Memberdayakan Pekerja Kami Empowering Our People p. 122
Melindungi hak-hak karyawan Protect the rights of employees	
Memberikan kesempatan karyawan untuk bergabung dalam serikat pekerja Grant employees the right to join labor union	
Keberagaman tenaga kerja Workforce diversity	
Melaksanakan rekrutmen yang adil dan berkualitas Conduct fair and quality recruitment	



Lingkungan

Environment

PRINSIP 7 PRINCIPLE 7	Pencegahan terhadap permasalahan lingkungan Precautionary approach to environmental challenges
PRINSIP 8 PRINCIPLE 8	Tanggungjawab terhadap lingkungan Environmental responsibility
PRINSIP 9 PRINCIPLE 9	Teknologi ramah lingkungan Environmentally friendly technologies
Our works	Melestarikan Lingkungan Preserving the Environment p.48
Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku Compliance with applicable environmental regulations	
Pemantauan terhadap risiko lingkungan untuk mencegah dampak negatif Monitoring environmental risks to prevent negative impact	
Penggunaan sumber daya secara efisien untuk melestarikan sumber daya alam Efficiently use of resources to preserve natural resources	
Menggunakan energi yang berasal dari sumber energi baru terbarukan Using energy from new renewable energy sources	
Identifikasi risiko pada keanekaragaman hayati dan menghindari beroperasi di area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi atau spesies terancam Identify risks to biodiversity and avoid operating in areas with diversity values	



Anti Korupsi

Anti-Corruption

PRINSIP 10 PRINCIPLE 10	Melawan segala bentuk korupsi Work against corruption
Our works	Mengadopsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Adopting Good Corporate Governance p.189
Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi Dissemination of Anti-Corruption Policy	
Penilaian potensi tindakan korupsi Assessment of potential corrupt acts	

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement [2-29] [E.4]

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, Merdeka senantiasa melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Pelibatan ini menjadi sarana untuk memahami perspektif dan harapan mereka terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Sejalan dengan AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015, kami secara berkelanjutan memantau perkembangan pasar dan interaksi eksternal untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan. Identifikasi dilakukan berdasarkan atribut dependency, responsibility, tension, influence, diverse perspectives, dan proximity. Setelah pemangku kepentingan teridentifikasi, kami melakukan pemetaan guna menentukan metode dan frekuensi pelibatan serta topik material yang dianggap penting dan selaras dengan strategi perusahaan.

Adapun kriteria yang digunakan Merdeka dalam pemetaan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

We recognize that stakeholders play a vital role in driving the company's sustainability efforts. That's why Merdeka actively engages relevant stakeholders in decision-making processes, ensuring their perspectives and expectations on economic, environmental, and social impacts are considered.

Following the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (2015), we continuously track market trends and external interactions to identify key stakeholders. This process is guided by factors such as dependency, responsibility, tension, influence, diverse perspectives, and proximity. Once identified, we map stakeholders to determine the most effective engagement methods, frequency, and key material topics that align with our strategy.

Merdeka's stakeholder mapping is based on the following criteria:

Expertise		Value		
Contribution	Legitimacy	Willingness to engage	Influence	Necessity of involvement
Apakah pemangku kepentingan memiliki informasi, masukan, atau keahlian tentang isu/ masalah yang dapat bermanfaat bagi perusahaan?	Seberapa besar pengaruh/ legitimasi para pemangku kepentingan dalam proses pelibatan?	Seberapa bersedia pemangku kepentingan untuk terlibat?	Seberapa besar pengaruh pemangku kepentingan?	Apakah pemangku kepentingan dapat mempengaruhi proses pelibatan jika mereka tidak termasuk dalam proses?
Do stakeholders have information, input or expertise on issues/ problems that can provide benefit to the company?	Legitimacy: How much influence/ legitimacy do the stakeholders have in the engagement process?	How willing are stakeholders to engage?	How much influence do stakeholders have?	Can stakeholders influence the engagement process if they are not included in the process?

Berdasarkan hasil pemetaan prioritas pemangku kepentingan, kami melakukan pelibatan pemangku kepentingan pada tahun 2024 melalui berbagai metode sebagai berikut:

Based on the stakeholder prioritization mapping, we engaged stakeholders in 2024 through various methods, including:

Pemangku kepentingan Stakeholders	Topik material Material topics	Respons perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan Company's responses to the material topics and engagement frequency
 Masyarakat sekitar termasuk kaum rentan Community including vulnerable groups	- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat - Kesehatan dan keselamatan kerja - Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi - Hak asasi manusia - Pengadaan lokal > Community development and empowerment > Occupational health and safety > Financial performance and economic contribution > Human rights > Local procurement	- Sosialisasi dampak lingkungan kepada masyarakat - Koordinasi dan dialog sosial dengan masyarakat - Menerima masukan/ keluhan masyarakat - Implementasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Frekuensi: minimal sekali setahun > Dissemination of environmental impacts to communities > Coordination and social dialog with communities > Receiving community input / grievances > Implementation of the community development and empowerment programs Frequency: minimum once a year
 Karyawan, anak usaha dan serikat pekerja Employee, business units and labour union	- Kesehatan dan keselamatan kerja - Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi - Keberagaman, kesetaraan dan inklusi - Pengembangan dan pelatihan karyawan > Occupational health and safety > Financial performance and economic contribution > Diversity, equity and inclusion > Employee training and development	- Sistem pelaporan pelanggaran - Konsultasi dan negosiasi Peraturan Perusahaan (PP) dan/atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB) - Bipartit meeting antara perusahaan dengan serikat pekerja - Survei keterikatan karyawan Frekuensi: minimal dua kali setahun > Whistleblowing system > Consultation and negotiation of company regulations and/or collective labor agreement > Bipartit meeting between companies and labor unions > Employee engagement survey Frequency: minimum twice a year
 Pemegang saham/ pemberi modal Shareholders/ investors	- Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi - Kesehatan dan keselamatan kerja - Memelihara lingkungan hidup - Etika bisnis dan integritas - Tata kelola perusahaan - Pengelolaan risiko dan peluang > Financial performance and economic contribution > Occupational health and safety > Preserving the environment > Business ethics and integrity > Corporate governance > Risk and opportunity management	- Publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dan Laporan Keberlanjutan - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Frekuensi: minimal sekali setahun > Publication of annual report, financial report and Sustainability Report > Annual General Meeting Shareholders (AGMS) Frequency: minimum once a year
 Pemerintah Government	- Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi - Memelihara lingkungan hidup - Pengadaan lokal - Etika bisnis dan integritas - Tata kelola perusahaan > Financial performance and economic contribution > Preserving the environment > Local procurement > Business ethics and integrity > Corporate governance	- Paparan publik - Pelaporan rutin kepada kementerian dan dinas terkait dan otoritas jasa keuangan Frekuensi: minimal sekali setahun > Public expose > Regular reporting to related ministries and agencies and the financial services authority Frequency: minimum once a year
 Rantai Pasokan Supply Chain	- Rantai pasokan yang bertanggung jawab - Etika bisnis dan integritas > Responsible supply chain > Business ethics and integrity	- Pemberian informasi penyelenggaraan tender secara terbuka dan transparan - Sosialisasi Contractor Management System (CMS) - Koordinasi rutin dengan pemasok Frekuensi: minimal sekali setahun > Provision of information related to the tenders in an open and transparent manner > Contractor Management System (CMS) socialization > Regular coordination with contractors Frequency: minimum once a year

Pemangku kepentingan Stakeholders	Topik material Material topics	Respons perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan Company's responses to the material topics and engagement frequency
 Masyarakat Sipil/ NGO Civil Society/ NGOs	- Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat - Hak asasi manusia - Memelihara lingkungan hidup	- Sosialisasi dampak sosial, lingkungan dan hak asasi manusia - Kerja sama Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Frekuensi: minimal sekali setahun
 Media	- Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi - Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat - Memelihara lingkungan hidup	- Rilis media dan konferensi pers - Kunjungan media - Media <i>monitoring</i> Frekuensi: minimal sekali setahun
	- Community development and empowerment - Human rights - Preserving the environment	- Dissemination of social, environment and human rights impact - Collaboration on the community empowerment and development Frequency: minimum once a year
	- Financial performance and economic contribution - Community development and empowerment - Preserving the environment	- Media release and press conference - Media visit - Media monitoring Frequency: minimum once a year



▲ Stakeholder engagement with government officials

Penentuan Topik Material Material Topic Determination [3-1]

Kami menyusun Laporan Keberlanjutan ini berdasarkan topik material hasil dari pelaksanaan materiality assessment yang melibatkan para pemangku kepentingan. Topik material adalah isu-isu yang mencerminkan dampak signifikan perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia. Secara keseluruhan, proses penentuan topik-topik material yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Merdeka adalah sebagai berikut:

We have prepared this Sustainability Report based on material topics identified through a materiality assessment involving stakeholders. Material topics are issues that reflect the company's significant economic, environmental, and social impacts, including human rights. Overall, the process of determining the material topics reported in Merdeka's Sustainability Report is as follows:



1. Peninjauan Umum Operasi Perusahaan

Langkah awal dalam penentuan topik material dimulai dengan peninjauan umum terhadap operasi perusahaan yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan, hubungan bisnis, pemangku kepentingan, dan sektor bisnis perusahaan. Peninjauan ini memberikan informasi awal tentang dampak aktual dan potensial perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia.

1. Company Operations Review

The process of determining material topics begins with a thorough review of the company's operations, encompassing all activities, business relationships, stakeholders, and industry sectors. This review provides an initial understanding of Merdeka's actual and potential economic, environmental, and social impacts, including human rights.

2. Identifikasi Dampak Potensial dan Aktual

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dampak potensial dan aktual perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia, berdasarkan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), penilaian dampak lingkungan dan sosial oleh pihak independen, penilaian dampak terhadap hak asasi manusia (HRIA), risk register, audit sertifikasi ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018, serta laporan pengaduan masyarakat.

2. Identification of Actual and Potential Impacts

Next, we identify the company's actual and potential impacts on the economy, environment, and society, including human rights. This assessment draws from Environmental Impact Assessments (AMDAL), independent environmental and social impact studies, Human Rights Impact Assessments (HRIA), risk registers, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 certification audits, and community grievance reports.

3. Penilaian Dampak yang Signifikan

Tim Keberlanjutan Merdeka kemudian mengukur signifikansi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia perusahaan, dengan mempertimbangkan tingkat keparahan dampak yang diukur berdasarkan skala, ruang lingkup, kesulitan pemulihan dampak, dan kemungkinan terjadinya dampak. Selanjutnya, Tim Keberlanjutan Merdeka melakukan wawancara dengan pimpinan unit usaha dan penanggung jawab bidang lingkungan, sosial, dan hak asasi manusia, serta karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar operasi perusahaan untuk memastikan signifikansi daftar dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial yang telah disusun.

4. Penentuan Topik Material

Pada tahap terakhir, kami menyusun topik material berdasarkan prioritas dampak signifikan ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia, yang akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024. Proses penentuan prioritas dilakukan berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, serta standar global dan nasional seperti GRI Standards 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs), Sepuluh Prinsip UN Global Compact, SDGs, dan POJK 51/2017. Selain itu, proses prioritas juga mempertimbangkan laporan dari penyedia rating ESG perusahaan, yaitu MSCI dan Sustainalytics, serta benchmarking topik material yang dilaporkan oleh perusahaan lokal dan global dalam industri pertambangan.

Daftar topik material yang telah disusun kemudian disampaikan kepada Direksi dan Komite Keberlanjutan untuk mendapatkan persetujuan. Direksi dan Komite Keberlanjutan kemudian memutuskan topik-topik material yang akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024. [2-14]

5. Tinjauan Berkala

Untuk memastikan relevansi dan keakuratan topik material, kami akan meninjau topik material secara berkala, termasuk langkah 1-3, dan menginformasikan setiap usulan pembaruan atau perubahan kepada Komite Keberlanjutan untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

3. Assessment of Significant Impacts

Merdeka's Sustainability Team then evaluates the significance of the company's economic, environmental, and social impacts, including human rights. This assessment considers factors such as the severity of impacts—measured by scale, scope, remediability, and likelihood. To validate the significance of these impacts, the team conducts interviews with business unit leaders, environmental and social responsibility officers, employees, business partners, and local communities.

4. Determination of Material Topics

In the final step, we establish material topics based on significant economic, environmental, and social impacts, including human rights, for inclusion in the 2024 Sustainability Report. Prioritization is guided by input from internal and external stakeholders, as well as global and national standards such as the GRI Standards 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs), the Ten Principles of the UN Global Compact, SDGs, and POJK 51/2017. We also take into account ESG ratings from providers like MSCI and Sustainalytics and benchmark material topics reported by local and global mining industry peers.

The finalized list of material topics is submitted to the Board of Directors and the Sustainability Committee for approval. These governing bodies determine the final material topics to be disclosed in the 2024 Sustainability Report.

5. Periodic Review

To ensure continued relevance and accuracy, we will conduct periodic reviews of material topics, including steps 1–3, and present any proposed updates or changes to the Sustainability Committee for feedback and approval.

Berdasarkan proses penentuan topik material di atas, berikut adalah daftar topik material keberlanjutan Merdeka: [3-2]

Based on the process of determining material topics outlined above, the following is a list of Merdeka's material sustainability topics.

Topik Material
Material Topics

 Environmental Lingkungan	 Social Sosial	 Governance Tata Kelola
1 Pengelolaan energi Energy management	8 Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Occupational health and safety (OHS)	15 Etika bisnis dan integritas Business ethics and integrity
2 Perubahan iklim Climate change	9 Pengembangan dan pelatihan karyawan Employee training and development	16 Rantai pasokan yang bertanggung jawab Responsible supply chain
3 Air dan air limbah Water and wastewater	10 Keberagaman, kesetaraan dan inklusi Diversity, equity and inclusion (DEI)	17 Tata kelola perusahaan Corporate governance
4 Pengelolaan limbah Waste management	11 Pengadaan lokal Local procurement	18 Pengelolaan risiko dan peluang Risk and opportunity management
5 Reklamasi lahan dan penutupan tambang Land reclamation and site closure	12 Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi Financial performance and economic contribution	
6 Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	13 Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Community development and empowerment	
7 Emisi udara Toxic emissions	14 Hak asasi manusia Human rights	

Pada tahun 2024, tidak terdapat perbedaan topik material yang dilaporkan dibanding tahun sebelumnya. Topik-topik material yang dilaporkan tetap mencerminkan dampak signifikan perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta sejalan dengan perkembangan dan prioritas keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

In 2024, the reported material topics remained unchanged from the previous year. They continue to reflect the company's significant economic, environmental, and social impacts while aligning with Merdeka's sustainability priorities and ongoing developments.

Preserving the Environment

Melestarikan Lingkungan

Biodiversity monitoring at BSI

Melestarikan Lingkungan

Preserving the Environment

Pendekatan Manajemen Kami

Kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral memiliki dampak terhadap lingkungan biotik dan abiotik dalam proses pertambangan, mulai dari eksplorasi, pengembangan, penambangan, penutupan dan reklamasi lahan bekas tambang, hingga pengolahan, transportasi, dan penyimpanan. Mengingat risiko dan dampak dari aktivitas pertambangan, sektor ini menjadi salah satu sektor yang diatur secara ketat. Merdeka menggunakan ISO 14001:2015 sebagai panduan dalam menyusun sistem manajemen lingkungan. Merdeka mengidentifikasi risiko untuk mencegah dampak terhadap lingkungan dan melaksanakan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan berbagai aturan yang berlaku, baik nasional maupun internasional, termasuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, serta standar internasional ISO 14001:2015. Pada tahun 2024, 100% entitas anak Merdeka telah memperoleh sertifikat ISO 14001:2015.

Merdeka memiliki Kebijakan Lingkungan yang merupakan komitmen dari pimpinan tertinggi perusahaan dan disusun sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2015. Kebijakan Lingkungan Merdeka diterapkan di kantor pusat, seluruh entitas anak yang berada di bawah kendali Merdeka, serta mitra bisnis, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui email. Secara periodik, setiap tahun sekali Merdeka melakukan tinjauan manajemen lingkungan. Kebijakan Lingkungan Merdeka mencakup seluruh aspek lingkungan utama, termasuk perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca, konservasi air, pengelolaan limbah, pengelolaan tailing, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, reklamasi dan keanekaragaman hayati. Kebijakan Lingkungan Merdeka dan kebijakan lingkungan komprehensif lainnya di seluruh area utama dapat diakses di: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.



Our Management Approach

Mining and mineral processing activities impact both biotic and abiotic environments throughout the entire mining lifecycle—from exploration, development, and extraction to mine closure, land reclamation, processing, transportation, and storage. Due to these risks and impacts, the mining sector is one of the most strictly regulated industries. Merdeka uses ISO 14001:2015 as a guideline in developing its environmental management system. Merdeka proactively identifies and mitigates environmental risks by adhering to strict environmental management practices that comply with both national and international regulations. These include government laws, presidential directives, regulations from the Ministries of Energy and Mineral Resources and Environment and Forestry, as well as the ISO 14001:2015 international standard. In 2024, all (100%) of Merdeka's subsidiaries has obtained ISO 14001:2015 certification.

Merdeka's Environmental Policy reflects the commitment of its top leadership and aligns with the requirements of ISO 14001:2015. This Policy is implemented at the head office, across all subsidiaries under Merdeka's control, and among business partners. It is communicated to all employees via email and is reviewed annually to ensure its continued relevance and effectiveness. The Environmental Policy addresses all key areas, including climate change, greenhouse gas emissions, water conservation, waste management, tailings and hazardous waste management, reclamation, and biodiversity conservation. Merdeka Environmental Policy and other comprehensive environmental policies in all key areas can be accessed through website: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Kebijakan lingkungan diimplementasikan melalui Manual Sistem Manajemen Lingkungan yang dirancang khusus untuk mengelola aspek-aspek dan dampak lingkungan di lokasi operasional kami. Manual ini didukung oleh prosedur, instruksi kerja, serta formulir terkait untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan terintegrasi.

Merdeka menugaskan General Manajer Lingkungan korporat dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kebijakan, tujuan, target dan program lingkungan. Secara periodik, General Manajer Lingkungan dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak melaporkan hasil pelaksanaan kebijakan lingkungan, tujuan, target dan program lingkungan kepada Direksi yang selanjutnya akan menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dan penyusunan strategi lingkungan.

To ensure the Environmental Policy implementation, Merdeka has established the Environmental Management System Manual, which guides environmental management across operational sites. The manual is supported by procedures, work instructions, and forms to ensure integrated and effective practices.

A General Manager of Environment at the corporate level and Mine Technical Head or General Managers at each subsidiary are assigned to oversee the implementation of environmental policies, objectives, and programs. These individuals provide regular reports to the Board of Directors, offering critical insights to refine environmental strategies.

2024 Performance

Management system

One hundred percent (100%) of Merdeka's business units have obtained ISO 14001:2015 certificates.

Water, wastewater and waste

- › Water Management Standard and Waste Management Standard were developed.
- › 69% reduction in groundwater withdrawal at BSI.
- › 1,261 megaliters of water are recycled at BSI and 9,371 megaliters of water are reused at BSI.
- › Hazardous and domestic waste reduction at BSI.

Climate change

- › 100% of the electricity used at BSI is purchased from PLN sourced from renewable energy.
- › Inaugural CDP Climate Reporting.
- › Climate-related disclosures align with TCFD recommendations.
- › Biodiversity Management Plan developed for Pani.
- › 26.77 ha land rehabilitated.
- › 26,342 tree seedlings planted.

Toxic Emission

Adhered to air emission quality standards in accordance with relevant regulations.

Tailing

Tailing Management Standard was developed.

2025 Target

Management system

100% of Merdeka's business units are ISO 14001:2015 certified.

Water, wastewater and waste

- › Reuse 8,900,000 m³ of processed water for ore irrigation in heap leach pad at BSI.
- › Reuse 700,000 m³ of water from storm water pond to top up irrigation water in heap leach pad at BSI.
- › Utilize 59,000 m³ of rainwater collected in from storm water pond for domestic need at BSI.
- › 100% utilization (29,000 m³) of treated sewage water for dust palliative at CAR & SAR at BSI.
- › 30% utilization (110 tonnes) of generated waste oil for ANFO mine blasting by BSI.
- › 100% utilization (60 to 70 tonnes) of food waste for BSF maggot production by local community at BSI.

Climate change

- › 100% consumption of electricity from PLN's renewable energy sources at BSI.
- › Reduce 53,000 liters of B35 fuel consumption through carpooling for BSI.

Biodiversity

Developing a biodiversity strategy.

Reclamation

11.89 ha and 45 ha of land reclamation at BSI and SCM, respectively.

Toxic Emission

Adhering to air emission quality standards in accordance with relevant regulations.

6 CLEAN WATER AND SANITATION

12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION

13 CLIMATE ACTION

15 LIFE ON LAND

Penilaian dan Pengelolaan Risiko Lingkungan

Merdeka secara konsisten melakukan penilaian risiko lingkungan serta memantau kinerja lingkungan di seluruh entitas anak. Tim Lingkungan Merdeka menyediakan berbagai bentuk dukungan, termasuk penyusunan AMDAL dan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL), pengelolaan dan pelaporan regulasi/kepatuhan, rehabilitasi, hingga penutupan tambang.

Sepanjang tahun 2024, Tim Lingkungan Merdeka terus berkembang untuk mendukung kebutuhan proyek yang beragam. Setiap lokasi operasional didukung oleh Manajer Lingkungan yang bertanggung jawab atas tata kelola lingkungan, pelatihan dan peningkatan kesadaran lingkungan, kepatuhan lingkungan, serta kegiatan pemantauan lingkungan. Tim Lingkungan korporat bekerja sama dengan manajer lingkungan di seluruh entitas anak untuk mengelola lokasi-lokasi yang berada dalam tahap pemeliharaan dan perawatan.

Pada tahun 2024, Merdeka mengadakan rapat tinjauan tahunan mengenai kepatuhan lingkungan yang dihadiri oleh General Manager Lingkungan Grup Merdeka, Manajer lingkungan Korporat dan Manajer Lingkungan dari berbagai entitas anak. Dalam rapat ini, kinerja lingkungan, tren data, dan insiden lingkungan dibahas untuk membantu mengidentifikasi serta memprioritaskan area utama yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Pengelolaan risiko lingkungan dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk namun tidak terbatas pada Register Risiko Korporat dan Register Risiko Operasional yang diterapkan di setiap lokasi tambang. Risiko-risiko tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Keberlanjutan dan Direksi setiap triwulan.

Pemantauan, Audit, dan Inspeksi Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan dapat mengakibatkan konsekuensi serius, seperti litigasi, pengawasan ketat oleh regulator, penundaan operasional, dan potensi pencabutan izin operasional. Di Merdeka, kami mengelola risiko ini dengan menerapkan berbagai kontrol dan tindakan manajemen, antara lain melakukan tinjauan berkala terhadap data dalam sistem pengelolaan lingkungan, memastikan bahwa kondisi, tugas, dan status kepatuhan selalu diperbarui dan ditetapkan dengan akurat.

Pada tahun 2024 audit internal dilaksanakan di seluruh entitas anak Perusahaan atas aspek lingkungan yang mencakup manajemen air, limbah dan emisi udara yang dilakukan oleh tim lingkungan di setiap entitas anak, dengan dukungan tim lingkungan korporat terhadap kepatuhan peraturan pemerintah dan pemenuhan persyaratan ISO 14001:2015. Kami juga

Environmental Risk Assessment and Management

Merdeka consistently conducts environmental risk assessments and monitors performance across all subsidiaries. The Environmental Team supports activities such as preparing Environmental Impact Assessments (AMDAL) and Environment Management Plan-Environment Monitoring Plan (RKL-RPL), managing compliance and regulatory reporting, overseeing reclamation, and planning for mine closures.

In 2024, the Environmental Team expanded to address the growing needs of various projects. Each operational site is supported by an Environmental Manager responsible for governance, training, compliance, and monitoring. The corporate Environmental Team collaborates with these managers to provide oversight for sites in care and maintenance phases.

Merdeka held its annual environmental compliance review meeting in 2024, attended by the General Manager of the Environment of Merdeka Group, corporate and site-level environmental managers. Discussions focused on performance trends, data analysis, and incident reviews to identify and prioritize areas requiring further attention.

Environmental risk management is integrated into mechanisms such as the Corporate Risk Register and Operational Risk Register, with risks reported quarterly to the Sustainability Committee and the Board of Directors.

Environmental Monitoring, Audits, and Inspections

Non-compliance with environmental regulations can result in litigation, increased regulatory scrutiny, operational delays, and potential revocation of permits. Merdeka mitigates these risks through robust controls, including regular reviews of environmental management system data and ensuring accurate and up-to-date compliance records.

In 2024, internal audits were conducted across our subsidiaries on environmental aspects that include water, waste and toxic emissions management, carried out by site-level environmental teams with corporate support, ensure alignment with government regulations and ISO 14001:2015 standards. External audits have been conducted, which

melaksanakan audit eksternal dengan melibatkan pemerintah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah serta lembaga sertifikasi untuk memverifikasi pemenuhan persyaratan ISO 14001:2015 ISO14001:2015 atas Sistem Manajemen Lingkungan (SML)

Kami telah menyusun jadwal audit internal, prosedur, dan perangkat audit yang diperbarui untuk digunakan pada tahun 2025. Tim korporat dan entitas anak akan melakukan audit lintas lokasi terhadap dampak dan sistem pengelolaan lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan serta persyaratan di semua entitas anak. Audit ini direncanakan akan dilakukan setiap tahun untuk mendorong peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan.

Semua lokasi operasional juga melakukan inspeksi lingkungan secara rutin. Merdeka telah mengembangkan KPI khusus untuk inspeksi ini, yang dilacak melalui laporan lingkungan bulanan, memberikan gambaran kinerja berdasarkan metrik untuk tim di setiap entitas anak. Laporan ini digunakan sebagai bahan diskusi dengan manajemen lokasi terkait kinerja lingkungan, serta untuk melacak perubahan persyaratan pelaporan hukum.

Pada tahun 2024, Merdeka tidak mengalami insiden lingkungan signifikan dan tidak menerima denda atau tuntutan terkait kinerja lingkungan di operasi kami. Namun, kami mencatat terdapat sejumlah insiden lingkungan yang bersifat tidak signifikan, yang seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku.

Kami semakin fokus pada peningkatan kesadaran dan akuntabilitas terkait insiden serta mendorong perbaikan budaya dalam pelaporan insiden. Pendekatan kami mencakup rapat kepatuhan lingkungan bulanan dengan General Manager Lingkungan dan Manajer Lingkungan di setiap entitas anak.

Tata Kelola Air dan Efluen [303-1] [F.14]

Air adalah sumber daya esensial bagi kelangsungan hidup di bumi. Tantangan utama yang dihadapi saat ini meliputi ketersediaan, kualitas, dan pengelolaan air. Di banyak wilayah, kekurangan air memicu kekeringan dan ketidaktersediaan untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri.

Merdeka mengakui bahwa air adalah sumber daya bersama yang terbatas, krusial untuk kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Penggunaan air oleh Merdeka mencakup kegiatan eksplorasi, penyiraman debu, kebutuhan domestik, pencucian kendaraan, serta pengolahan di area operasional.

Untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan akses air bersih, Merdeka memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat di sekitar operasional Tambang Nikel Konawe dan Proyek Emas Pani.

include audits by government regulators for legal compliance and certification bodies for conformance with ISO 14001:2015 on Environmental Management System.

For 2025, a comprehensive schedule of environmental internal audits, procedures, and tools has been established. The corporate team, in collaboration with subsidiaries, will conduct cross-location audits to evaluate environmental impacts and management systems and regulatory compliance across all business units. These audits will be conducted annually to drive continuous environmental performance improvement.

In addition to audits, all operational sites conduct routine environmental inspections. Merdeka has established key performance indicators (KPIs) for these inspections, which are tracked through monthly environmental reports. These reports provide performance insights based on key metrics, facilitating discussions with site management on environmental performance and monitoring changes in legal reporting requirements.

In 2024, Merdeka recorded no significant environmental incidents and received no fines or legal claims related to environmental performance. While minor environmental incidents occurred, all were managed in accordance with applicable procedures and regulatory requirements.

Merdeka continues to promote awareness and accountability regarding incidents, emphasizing improved reporting practices. Monthly compliance meetings involving the General Manager of the Environment and site-level managers further reinforce this culture.

Water and Effluent Governance

Water is a vital resource for sustaining life on earth, yet challenges such as availability, quality, and management persist. In many regions, water scarcity has led to droughts and limited access for household and industrial needs.

Merdeka recognizes water as a shared and finite resource essential for community welfare and the sustainability of its operations. The company's water usage includes activities such as exploration, dust suppression, domestic needs, vehicle washing, and processing at its operational sites.

To support local communities, Merdeka provides access to clean water through initiatives like clean water aid in areas near its mining operations, including the Konawe Nickel Mine and Pani Gold Project.

Merdeka berkomitmen untuk menggunakan sumber daya air secara bertanggung jawab melalui praktik pengelolaan air yang efektif dan berusaha untuk mengurangi pembuangan air limbah (efluen). Merdeka juga mendorong implementasi *life cycle perspective* kepada pemasok untuk mengurangi penggunaan air dan timbunan air limbah. Merdeka melakukan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi pengguna air dan pihak lain yang mungkin terpengaruh oleh operasi perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai penggunaan air yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Merdeka juga mengadopsi hierarki mitigasi yang mencakup pencegahan dan meminimalisasi dampak dari penggunaan air dan timbunan air limbah terhadap pekerja, masyarakat yang terkena dampak, dan lingkungan sekitar. Jika pencegahan tidak memungkinkan dilakukan, Merdeka akan meminimalkan dampak dan memberikan kompensasi.

Pemantauan efektivitas target dan program pengelolaan air dilakukan oleh Kepala Teknik Tambang atau General Manager di setiap entitas anak Merdeka. Pencapaian target dan program dilaporkan kepada Komite Keberlanjutan yang dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, dan akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi serta pengawasan pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Air. [3-3]

Kinerja Pengelolaan Air di Merdeka [303-1]

Untuk memenuhi kebutuhan operasional, Merdeka memanfaatkan sumber air yang berasal dari air hujan, air sungai, air tanah, dan air daur ulang limbah. Air untuk penyiraman jalan tambang dan jalan hauling bersumber dari air permukaan, sedangkan air untuk kebutuhan domestik diperoleh dari air tanah.

Sisa air yang digunakan untuk menyirami jalan tambang dan jalan hauling ditreatment terlebih dahulu di kolam pengendapan. Sementara itu, sisa air dari kegiatan domestik diproses di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa air limbah memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan. Setelah memenuhi standar, air hasil olahan akan dialirkan ke badan penerima, yaitu sungai, sebagai bagian dari upaya mendukung kelestarian lingkungan.

Semua entitas anak Merdeka mengelola limbah domestik di IPAL menggunakan teknologi aerobik, anaerobik, kimia, dan fisika.

Merdeka menaati Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 202 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga dalam mengelola kualitas air limbah atau buangan kegiatan penambangan. Setiap operasi penambangan memiliki titik penataan yang ditentukan, di mana kualitas air buangan diukur secara teratur sesuai dengan dokumen AMDAL masing-masing operasi. Pengelolaan ini dilakukan dengan memperhatikan konservasi sumber daya air untuk memastikan bahwa kegiatan penambangan tidak berdampak negatif pada sumber air yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat. [303-2]

Merdeka is committed to responsible water usage through effective water management practices aimed at reducing wastewater discharge (effluent). Suppliers are encouraged to adopt a life-cycle approach to minimize water usage and wastewater generation. Additionally, the company collaborates with stakeholders to identify water users and other parties potentially impacted by its operations, promoting responsible and sustainable water practices. A mitigation hierarchy guides Merdeka's water and effluent governance, prioritizing the prevention of water use impacts and wastewater generation. Where prevention is not possible, efforts are made to minimize impacts and provide compensation as needed to affected communities, workers, and the environment.

The effectiveness of water management programs and targets is monitored by the Head of Mining Engineering or General Manager at each Merdeka subsidiary. Progress and achievements are reported to the Sustainability Committee, chaired by Vice President Director which uses these insights to develop strategies and oversee the implementation of Merdeka's Water Management Policy.

Water Management Performance at Merdeka

To meet its operational requirements, Merdeka uses water from multiple water sources, including rainwater, river water, groundwater, and recycled wastewater. Surface water are primarily used for dust suppression on mining and hauling roads, while groundwater extracted from boreholes meets domestic needs.

Residual water used for spraying mining and hauling roads is first treated in a settling pond. Meanwhile, wastewater from domestic activities is processed at a Wastewater Treatment Plant (WWTP). This treatment ensures that the discharged water meets the required quality standards. Once compliant, the treated water is released into receiving bodies, such as rivers, as part of efforts to support environmental sustainability.

All Merdeka subsidiaries manage domestic wastewater at WWTPs using aerobic, anaerobic, chemical, and physical treatment technologies.

Merdeka adheres to the Indonesian Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 202 of 2004, which governs wastewater quality standards for gold and copper mining activities. Each mining operation has specific compliance points where effluent quality is routinely monitored, as outlined in the Environmental Impact Assessment (AMDAL) for each site. Water resource conservation is a core priority to ensure that mining activities do not negatively impact water sources relied upon by local communities.

Pengelolaan Air pada Operasional Tambang

Tambang Emas Tujuh Bukit menerapkan sistem air rangkaian tertutup dalam proses pengolahan, sehingga tidak memanfaatkan air dari sungai atau badan air. Sementara itu, Tambang Tembaga Wetar menggunakan air yang dipompa dari Sungai Lurang untuk mendukung operasionalnya. Pengelolaan air limbah tambang dilakukan dengan metode fisika dan kimia.

Untuk kebutuhan domestik, Tambang Emas Tujuh Bukit memanfaatkan air hujan dan air tanah dari sumur bor yang telah dilengkapi dengan Surat Izin Pengambilan Air Tanah (SIPA). Selama tahun 2024 berdasarkan pencatatan *flowmeter*, pengambilan air oleh Tambang Emas Tujuh Bukit tercatat sebanyak 1.156,59 megaliter dari air hujan dan 5,45 megaliter dari air tanah. [303-3]

Untuk mengurangi pengambilan air dan meminimalkan efluen, Tambang Emas Tujuh Bukit mendaur ulang 1.261,19 megaliter dari pabrik pengolahan dan operasi pertambangan, serta 63,24 megaliter air hujan yang telah diolah untuk keperluan domestik, dengan total 12% dari keseluruhan penggunaan air. Selain itu, 9.371,21 megaliter air proses dari fasilitas *Adsorption, Desorption and Recovery* (ADR) telah digunakan kembali di heap leach pad untuk pelindian bijih, yang mencakup 88% dari total penggunaan air.

Sementara itu, Tambang Tembaga Wetar juga menerapkan sistem air rangkaian tertutup dalam proses pemurnian logamnya. Sebelum dilepas ke badan air, air diolah di fasilitas pengolahan air hingga memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Sepanjang tahun 2024, Tambang Tembaga Wetar mencatat pengambilan air sebanyak 325,95 megaliter. [303-3]

Upaya Mitigasi Kelangkaan Air [2-25]

Berdasarkan penilaian risiko fisik perubahan iklim yang dilakukan oleh konsultan independen yang ditunjuk oleh perusahaan, terdapat salah satu entitas anak kami yaitu Tambang Emas Tujuh Bukit (BSI) yang berada di wilayah dengan kelangkaan air (*water stress area*). Hal ini juga didukung oleh skenario iklim global dari IPCC dan data *Aqueduct Water Risk Atlas dari Water Resource Institute*.

Sebagai langkah mitigasi, Tambang Emas Tujuh Bukit telah membangun enam bendungan (dam) untuk menampung air hujan dan mengantisipasi risiko kelangkaan air selama musim kemarau. Keenam bendungan tersebut dirancang dengan fungsi masing-masing yaitu:

- › **Dam 6:** Berfungsi menampung air baku untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga.
- › **Dam 5:** Berfungsi mengendapkan sedimen yang terkandung dalam air hujan.
- › **Dam 4 (Storm Water Pond - SWP):** Berfungsi untuk menampung air hujan yang mengalir dari area *heap leach*.
- › **Dam 3, Dam 2 dan Dam 1:** Berfungsi sebagai bendungan pengendalian lingkungan untuk memastikan kualitas air tetap sesuai standar pemerintah yang berlaku sebelum dilepaskan ke badan air.

Water Management at Mining Operations

The Tujuh Bukit Gold Mine uses a closed-loop water system in its processing operations, eliminating the need for river or other natural water sources. Meanwhile, the Wetar Copper Mine sources water from the Lurang River to support its operations. Meanwhile, mining wastewater is treated using physical and chemical methods.

Domestic water needs at Tujuh Bukit Gold Mine are met through rainwater and groundwater from boreholes, which are regulated with Groundwater Extraction Permit (SIPA). In 2024, based on flowmeter records, the mine withdrew 1,156.59 megaliters from rainwater and 5.45 megaliters from groundwater.

To reduce fresh water withdrawal and minimize water effluents, the mine recycled 1,261.19 megaliters from processing plants and mining operations, along with 63.24 megaliters of treated rainwater for domestic use, totaling 12% of its overall water usage. Additionally, 9,371.21 megaliters of process water were reused in the heap leach pad for ore leaching, accounting for 88% of total water use.

The Wetar Copper Mine also operates a closed-loop water system for its metal purification processes. Before discharge, the water is treated at water treatment facilities to meet government-mandated quality standards. In 2024, the mine withdrew 325.95 megaliters of water.

Mitigating Water Stress

Based on a physical risk assessment for climate change conducted by an independent consultant, the Tujuh Bukit Gold Mine (BSI) is located in a high-water-stress area, as supported by IPCC global climate scenarios and the Aqueduct Water Risk Atlas by the World Resources Institute.

To address this, six dams were constructed at Tujuh Bukit Gold Mine to capture rainwater and mitigate water scarcity during dry seasons. Each of the six dams is designed with its specific function, as follows:

- **Dam 6:** Supplies raw water for household needs.
- **Dam 5:** Settles sediments in rainwater.
- **Dam 4 (Storm Water Pond - SWP):** Collects rainwater from the heap leach area.
- **Dam 3, Dam 2, and Dam 1:** Function as environmental control dams, ensuring water quality complies with applicable government standards before discharge.



BSI's dam 5 and 6 to collect raw water and precipitate sediment in rainwater



BSI's dam 4 to collect rainwater from heapleach area



BSI's dam 1, 2 and 3 as environmental control dams

Untuk mencegah luapan air yang berpotensi melebihi kapasitas dam saat musim hujan, air dari Dam pengendali lingkungan yang telah memenuhi baku mutu akan dialirkan ke Sungai Katak melalui titik penaaatan 1 (CP-1), sedangkan air di kolam-kolam pengendapan yang telah memenuhi baku mutu akan dialirkan ke Sungai Pasir Pendek melalui titik penaaatan 2 (CP-2), dan ke Sungai Dadapan melalui titik penaaatan 3 (CP-3). Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa air yang dilepaskan telah memenuhi baku mutu, sekaligus mencegah potensi luapan air sehingga menjaga kapasitas dam agar tetap efektif dalam mengendapkan sedimen.

Pada CP-1, titik pelepasan utama di Tambang Emas Tujuh Bukit, telah dipasang alat pemantauan kualitas air *real-time* yang terhubung dengan Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Secara Terus-Menerus dan Dalam Jaringan (SPARING) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Alat yang mulai dioperasikan pada awal 2023 ini digunakan untuk memantau dan melaporkan volume serta kualitas air yang dilepaskan. Sepanjang tahun 2024, Tambang Emas Tujuh Bukit melakukan pelepasan air sebanyak 136,06 megaliter. [303-2] [303-4]

To prevent potential overflows during the rainy season that could exceed dam capacity, water from the environmental control dams is discharged into the Katak River through Compliance Point 1 (CP-1) once it meets the required quality standards. Similarly, water from sedimentation ponds is discharged into the Pasir Pendek River via Compliance Point 2 (CP-2) and the Dadapan River via Compliance Point 3 (CP-3) after meeting the same standards. This system ensures that only compliant water is discharged, prevents overflow, and maintains the dams' efficiency in sediment retention.

At CP-1, the primary discharge point for the Tujuh Bukit Gold Mine, a real-time water quality monitoring device has been installed and linked to the Ministry of Environment's Continuous Online Wastewater Monitoring System (SPARING). In operations since early 2023, this system monitors and reports both the volume and quality of discharged water. In 2024, the Tujuh Bukit Gold Mine discharged a total of 136.06 megaliters of water.

Di Tambang Nikel Konawe, pengelolaan kualitas air limbah tambang dan air limbah domestik dilakukan secara aktif dan rutin. Sepanjang tahun 2024, Tambang Nikel Konawe berhasil mengelola debit air sejumlah 5.493,56 megaliter yang dilepaskan menuju Sungai Bahoruru dan Lalindu, dengan memperhatikan konservasi sumber daya air agar tidak berdampak pada sumber air yang digunakan bersama masyarakat. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat keluhan masyarakat yang disebabkan oleh insiden tumpahan efluen signifikan yang berdampak pada lingkungan. [F.15][F.16]

At the Konawe Nickel Mine, wastewater from both mining and domestic operations is actively and routinely treated. In 2024, the Konawe Nickel Mine successfully discharged 5,493.56 megaliters of treated water into the Bahoruru and Lalindu River, ensuring water resource conservation efforts effectively minimized any impact on shared community water sources. Throughout 2024, there were no community complaints related to significant effluent spill incidents that had an environmental impact.

Jumlah Pengambilan Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Withdrawal by Subsidiary (Megaliters) [303-3] [F.8]

Sumber Pengambilan Air Source of Water Withdrawal	2022	2023	2024
Tambang Emas Tujuh Bukit (BSI) Tujuh Bukit Gold Mine			
Air hujan Rainwater	102.6	2,153.94	1,156.59
Air tanah Groundwater	36.4	17.61	5.45
Tambang Tembaga Wetar (BKP-BTR) Wetar Copper Mine			
Air sungai River water	262.52	610.76	325.95
Proyek Emas Pani Pani Gold Project			
Air permukaan Surface water	7.23	27.51	1.30
Air tanah Groundwater	13.1	13.06	13.69
Air dari pihak ketiga Water from third party	-	13.56	38.76
Tambang Nikel Konawe (SCM) SCM Nickel Mine			
Air permukaan Surface water	59.07	122.17	230.47
Air hujan Rainwater	9.8	-	-
Proyek AIM (MTI) AIM Project			
Air tanah Groundwater	27.6	142.14	135.55
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) Third party (purchase from IMIP)	102.2	182.28	1,414.95
Bukit Smelter Indonesia (BSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) Third party (purchase from IMIP)	0.32	872.53	967.74
Cahaya Smelter Indonesia (CSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) Third party (purchase from IMIP)	0.36	901.48	1,164.50
Zhao Hui Nickel (ZHN)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) Third party (purchase from IMIP)	-	1,372.76	3,014.45
Huaneng Metal Industry (HNMI)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) Third party (purchase from IMIP)	-	414.11	761.61
Total Pengambilan Air Total Water Withdrawal	621.20	6,843.91	9,231.01

Jumlah Konsumsi Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Consumption by Subsidiary (Megaliters) [303-4] [303-5] [F.8] [F.13]

Keterangan Description	BSI	Wetar	Pani	SCM	MTI	BSID	CSID	ZHN	HNMI	Total
Total pengambilan air Total water withdrawal	1,162.04	325.95	53.75	230.47	1,550.5	967.74	1,164.50	3,014.45	761.61	9,231
Total pembuangan/ pelepasan air Total water discharged	-*	-**	-**	-*	36.5	347.18	347.18	347.18	-*	1,078
Total konsumsi air Total water consumption	1,162.04	325.95	53.75	230.47	1,514	620.56	817.32	2,667.27	761.61	8,153

*Tidak terdapat pelepasan air dari kegiatan pengambilan air. | There is no water discharge from water withdrawal.
**Data tidak tersedia | The data is not available

Total konsumsi air Merdeka pada tahun 2024 adalah sebesar 8.153 megaliter, sedangkan total intensitas konsumsi air adalah sebesar 3,64 megaliter/ juta USD.

Merdeka's total water consumption in 2024 was 8,153 megaliters, with a water consumption intensity of 3.64 megaliters per million USD.

Perayaan Hari Lingkungan Hidup di Merdeka

Merdeka's World Environment Day Celebration

Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia setiap tanggal 5 Juni, seluruh *site* operasional Merdeka menggelar serangkaian kegiatan hijau yang penuh makna. Tahun ini, Hari Lingkungan Hidup sedunia bertemakan "Restorasi lahan dan ketahanan terhadap kekeringan", yang sejalan dengan komitmen Grup Merdeka bahwa usaha pertambangan dan reklamasi lahan harus berjalan seiring.

PT Bumi Suksesindo (BSI) memulai serangkaian kegiatan perayaan dengan upacara pembukaan dan penanaman bibit pohon pada 4 Juni 2024. Kegiatan penanaman pohon menjadi simbol komitmen BSI dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, perayaan ini akan diisi juga dengan berbagai agenda lainnya seperti penanaman mangrove di Candi Purwo, Tegaldlimo, serta transplantasi terumbu karang di Grand Watu Dodol, Bangsring.



Di Wetar, sebanyak 85 karyawan dan kontraktor melakukan penanaman bibit pohon di sekitar bangunan baru kantor Mining Department Partolang pada 5 Juni 2024. Kemudian, Wetar mengadakan kegiatan bersih pantai di pesisir sekitar *site*. Sebanyak 102 karyawan beserta kontraktor dan Brimob turun tangan mengambil sampah dari Jetty Lerrokis hingga Bar Kayu Putih.



To commemorate World Environment Day on June 5, all Merdeka operational sites participated in a series of meaningful green activities. This year's theme, "Land Restoration and Drought Resilience," aligns with the Merdeka Group's commitment to ensuring that mining activities and land reclamation go hand in hand.

The celebration began on June 4, 2024, with PT Bumi Suksesindo (BSI) holding an opening ceremony and tree planting event, symbolizing BSI's dedication to environmental preservation. The celebration also featured a range of other activities, including mangrove planting at Candi Purwo, Tegaldlimo, and coral transplantation at Grand Watu Dodol, Bangsring.



In Wetar, 85 employees and contractors joined together on June 5, 2024, to plant trees around the new Mining Department Partolang office. This was followed by a beach clean-up along the *site*'s coastline, where 102 employees, contractors, and Brimob personnel collected trash from Jetty Lerrokis to Bar Kayu Putih.



Pani Gold Project juga berupaya meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya manajemen sampah melalui seminar lingkungan yang berjudul "Pengelolaan sampah di Indonesia, mengulik lebih jauh permasalahan dan inovasi pengelolaan sampah di Indonesia." Acara ini dilaksanakan pada Minggu, 9 Juni 2024 di *Messhall Pioneer*, bekerja sama dengan *Waste4Change*, sebuah bisnis sosial yang menyediakan solusi pengelolaan sampah secara bertanggung jawab dari hulu ke hilir. Khairunnisa Yusmalina Humaam, Senior Campaign Executive dari *Waste4Change*, menjadi pembawa materi pada seminar yang diikuti oleh 104 peserta dari karyawan Pani Gold Project dan kontraktornya.

MTI pengelola Proyek AIM (Acid, Iron, Metal) yang beroperasi di Indonesia Morowali Industrial Park, merayakan Hari Lingkungan Sedunia dengan menanam 1.200 mangrove jenis *Rhizophora* di Desa Keurea, Bahadopi, Morowali.



Di kantor pusat Jakarta, dilaksanakan Corporate Volunteer Program 2024 – BAKTI MERDEKA dengan *tagline* "Satukan Tangan, Sebarkan Manfaat: Merdeka Berbagi Kebajikan." Merdeka berkolaborasi dengan SMP Muhammadiyah 8 Jakarta dalam kegiatan pembuatan lubang biopori sebagai solusi konservasi tanah, yang diikuti oleh 92 siswa-siswi kelas 8 dan 15 volunteers karyawan Merdeka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga lingkungan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada generasi muda.

The Pani Gold Project took the opportunity to raise awareness about waste management by hosting an environmental seminar titled "Waste Management in Indonesia: Exploring the Issues and Innovations in Waste Management." The event, held on June 9, 2024, at *Messhall Pioneer*, was organized in collaboration with *Waste4Change*, a social enterprise offering comprehensive, responsible waste management solutions. Khairunnisa Yusmalina Humaam, Senior Campaign Executive at *Waste4Change*, led the seminar, which was attended by 104 participants, including employees and contractors from the Pani Gold Project.

Meanwhile, MTI, the operator of the AIM (Acid, Iron, Metal) Project at the Indonesia Morowali Industrial Park, marked World Environment Day by planting 1,200 *Rhizophora* mangroves in Keurea Village, Bahadopi, Morowali.



At the Jakarta Head Office, Merdeka hosted the Corporate Volunteer Program 2024 – BAKTI MERDEKA, with the theme "Unite Hands, Spread Benefits: Merdeka Shares Kindness." In collaboration with Muhammadiyah 8 Junior High School Jakarta, Merdeka organized a biopore hole creation activity for soil conservation, involving 92 eighth-grade students and 15 Merdeka employee volunteers. This initiative not only focused on environmental preservation but also aimed to instill a strong sense of environmental responsibility in the younger generation.



Pengelolaan Limbah [3-3] [306-1] [306-2] [F.14]

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan mineral, termasuk emas, tembaga, dan nikel, Merdeka berkomitmen untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan pendekatan sirkular. Komitmen ini diwujudkan melalui langkah-langkah sistematis dalam mengelola dampak aktual maupun potensial yang terkait dengan limbah.

Dalam kegiatan operasional, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap dampak limbah meliputi penggunaan bahan kimia dan reagen pengolahan mineral, pemanfaatan air untuk proses pengolahan, serta bahan bakar untuk operasional alat berat dan transportasi, aktivitas terkait penambangan bijih mineral, pengolahan bijih menjadi produk akhir, serta pengelolaan material sisa hasil proses tersebut.

Pendekatan sirkular diterapkan di seluruh aktivitas perusahaan, mencakup bagian hulu dan hilir. Pada bagian hulu, Merdeka melibatkan pemasok untuk memastikan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Di bagian hilir, perusahaan bekerja sama dengan mitra kerja untuk meminimalkan limbah yang dihasilkan.

Limbah dengan dampak signifikan, seperti material sisa pengolahan, limbah cair dari proses produksi, serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), dikelola secara bertanggung jawab melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan program pengurangan limbah di setiap tahap produksi.

Merdeka juga proaktif mengelola risiko pencemaran tanah, air, dan lingkungan sekitar yang berpotensi timbul dari pengelolaan limbah operasional. Pendekatan ini mencakup mitigasi dampak lingkungan pada bagian hulu, seperti dari pemasok bahan kimia dan bahan bakar, serta pada bagian hilir terkait pengelolaan limbah produk oleh pelanggan, kontraktor, atau pihak ketiga yang terlibat dalam rantai nilai perusahaan.

Waste Management

As a company engaged in mining and mineral processing, including gold, copper, and nickel, Merdeka is committed to responsible waste management by implementing sustainability principles and a circular approach. This commitment is realized through systematic actions to manage both actual and potential waste impacts.

In its operations, factors contributing to waste generation include the use of chemicals and mineral processing reagents, water consumption for processing, fuel for heavy equipment and transportation, activities related to mining mineral ores, processing ores into final products, and the management of residual materials from these processes.

A circular approach is applied across all company activities, covering both upstream and downstream aspects. Upstream, Merdeka works with suppliers to ensure the use of more environmentally friendly raw materials. Downstream, the company collaborates with partners to minimize waste generation.

Waste with significant impact, such as processing residues, wastewater from production, and hazardous and toxic waste, is managed responsibly through the use of environmentally friendly technologies and waste reduction programs at every stage of production.

Merdeka takes proactive steps to manage the risks of soil, water, and environmental pollution that may result from operational waste management. This approach involves mitigating environmental impacts upstream, such as those from chemical and fuel suppliers, and downstream in managing product waste by customers, contractors, or third parties within the company's value chain.

Merdeka berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan limbah sebagaimana diatur dalam Kebijakan Pengelolaan Limbah Merdeka. Perusahaan secara konsisten mendokumentasikan dan mengimplementasikan pengangkutan, penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Merdeka mengadopsi hierarki mitigasi limbah yang mencakup pencegahan dan minimalisasi dampak dari limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah non-B3, serta limbah domestik terhadap pekerja, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Jika langkah pencegahan tidak memungkinkan, Merdeka berkomitmen untuk meminimalkan dampak tersebut dan memberikan kompensasi yang sesuai.

Pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari otoritas terkait untuk melaksanakan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan, dan/atau pembuangan limbah B3. Selain itu, Merdeka mendorong penerapan perspektif siklus hidup di seluruh rantai pasokan untuk mengurangi volume limbah yang dihasilkan.

Komite Keberlanjutan Merdeka, yang diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, bertanggung jawab mengawasi implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah. Komite ini secara berkala melaporkan pelaksanaan kebijakan kepada Direksi. Sementara itu, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager masing-masing entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan dan memantau penerapan Kebijakan Pengelolaan Limbah di unit kerja mereka.

Limbah B3

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3), perusahaan telah mengembangkan Prosedur Pengelolaan LB3 yang komprehensif. Prosedur ini mencakup pemilahan, pengemasan, pelabelan dengan simbol khusus, penyimpanan, pengiriman internal, pemeriksaan, pencatatan, pengembalian LB3 ke penghasil, inspeksi, pembersihan, pemeliharaan satelit LB3, serta Tempat Penyimpanan Sementara LB3 (TPS LB3).

Selain itu, prosedur ini juga mengatur pengiriman LB3 ke pihak ketiga berizin, pelaporan kepada pemerintah, serta prosedur tanggap darurat dan penanganan tumpahan LB3. Prosedur ini dirancang untuk memastikan pengelolaan LB3 dilakukan secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, guna meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan.

Sepanjang tahun 2024, pengelolaan LB3 dilakukan melalui mekanisme internal dan kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup. Pihak ketiga yang dipilih memiliki fasilitas pengangkutan dan

Merdeka is committed to complying with applicable regulations in Indonesia and implementing best practices in waste management as outlined in the Merdeka Waste Management Policy. The company consistently documents and follows established procedures for the transport, handling, storage, and disposal of waste.

Merdeka adopts a waste mitigation hierarchy that includes the prevention and minimization of impacts from hazardous and toxic waste, non-hazardous and toxic waste, and domestic waste on workers, surrounding communities, and the environment. If prevention is not feasible, Merdeka is committed to minimizing these impacts and providing appropriate compensation.

Hazardous and toxic waste management is conducted in collaboration with licensed third parties authorized by relevant authorities to carry out the collection, transportation, processing, utilization, and/or disposal of hazardous and toxic waste. Additionally, Merdeka encourages the adoption of a life-cycle perspective across the supply chain to reduce the volume of waste generated.

The Sustainability Committee of Merdeka, chaired by the Vice President Director, is responsible for overseeing the implementation of the Waste Management Policy. This committee regularly reports policy implementation to the Board of Directors. Meanwhile, the Mine Technical Head or General Manager of each subsidiary is responsible for communicating and monitoring the application of the Waste Management Policy within their respective work units.

Hazardous Waste

To comply with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021 on the Management of Hazardous and Toxic Waste, the company has established a comprehensive hazardous and toxic waste management procedure. This procedure encompasses waste segregation, packaging, labeling with specific symbols, storage, internal transportation, inspection, record-keeping, returning hazardous and toxic waste to the generator, as well as the inspection, cleaning, and maintenance of hazardous and toxic waste satellite facilities and temporary storage sites.

The procedure also includes guidelines for transferring hazardous and toxic waste to licensed third parties, government reporting, and emergency response and spill management protocols for hazardous and toxic waste. These measures are designed to ensure the safe and responsible management of hazardous and toxic waste, in full compliance with applicable regulations, while minimizing environmental and health impacts.

Throughout 2024, the management of hazardous and toxic waste was carried out through internal mechanisms and partnerships with licensed third parties authorized by the Ministry of Environment. These third parties are equipped

penyimpanan yang aman untuk memastikan penanganan limbah yang sesuai standar keselamatan.

Untuk memastikan kepatuhan dan kualitas pengelolaan, perusahaan menerapkan proses seleksi ketat, evaluasi kepatuhan terhadap kewajiban kontraktual dan peraturan, audit berkala, serta pemantauan langsung. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengelolaan limbah oleh mitra dilakukan secara aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Selain itu, pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah, termasuk LB3, dilakukan melalui sistem pencatatan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pelacakan yang transparan dan terukur terhadap jenis, volume, dan lokasi limbah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. [306-2]

Perusahaan terus meningkatkan kinerja pengelolaan limbah melalui inovasi, implementasi teknologi modern, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Langkah-langkah ini sejalan dengan tujuan keberlanjutan perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. [306-2]

Merdeka telah menetapkan mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur yang dirancang untuk menangani potensi kebocoran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3). Perusahaan juga memiliki Tim Tanggap Darurat (ERT) yang bertugas melakukan mitigasi dan penanganan apabila terjadi insiden tumpahan LB3.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat insiden tumpahan LB3 berskala besar di wilayah operasional Merdeka yang menyebabkan gangguan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan dan kesiapsiagaan perusahaan dalam menghadapi potensi risiko terkait LB3. [F.15]

Volume Limbah Bahan Beracun Berbahaya
Hazardous Waste Volume [F.13]

No.	Jenis Limbah Beracun Berbahaya Hazardous and Toxic Waste	Masuk (Ton) In		Keluar (Ton) out		Sisa Remainder (Ton)
		Saldo Awal Beginning balance	LB3 yang dihasilkan Toxic waste generated [306-3]	Didaur ulang oleh prosesor berizin Recycled by licensed processor [306-4]	Pengiriman ke pihak ketiga Delivered to third parties [306-5]	
1	Majun Beroli Contaminated clothes	9.02	67.71	-	72.65	4.09
2	Filter Beroli Used Filter	13.71	102.22	-	105.19	10.75
3	Bahan Terkontaminasi Contaminated Goods	13.38	244.14	-	173.42	84.10
4	Pelumas Bekas Used Lubricants	54.39	1,030.08	-	1,027.32	57.15
5	Lainnya Others	30.22	443.90	-	401.87	72.25
Total LB3		120.72	1,888.05	-	1,780.43	228.33

with safe transportation and storage facilities to ensure the secure handling of waste.

To maintain compliance and ensure quality, the company applies a rigorous selection process for its partners, evaluates adherence to contractual and regulatory requirements, conducts regular audits, and performs direct monitoring. These measures guarantee that waste management by partners is conducted safely and in accordance with all applicable regulations.

Additionally, data collection and monitoring for all types of waste, including hazardous and toxic waste, are managed through an integrated recording system. This system provides transparent and measurable tracking of waste types, volumes, and locations, enabling more effective decision-making.

The company continuously improves its waste management performance through innovation, adoption of modern technologies, and collaboration with various stakeholders. These efforts align with the company's sustainability objectives, aiming to minimize environmental impact and promote responsible waste management.

Merdeka has also established robust complaint mechanisms, procedures, and infrastructure to address potential leaks of hazardous and toxic waste. An Emergency Response Team (ERT) is in place to handle and mitigate hazardous and toxic waste spills effectively.

Notably, in 2024, there were no large-scale hazardous and toxic waste spill incidents within Merdeka's operational areas that caused environmental or community disruptions. This outcome underscores the effectiveness of the company's management systems and its preparedness to address potential risks associated with hazardous and toxic waste.

Limbah Non-B3

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Merdeka telah mengembangkan Prosedur Pengelolaan Sampah Non-B3. Prosedur ini mencakup pengumpulan, pengiriman, dan pengangkutan sampah domestik. Prosedur tersebut juga mencakup pengelolaan sampah di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah domestik dan pemanfaatan sampah oleh pihak ketiga.

Untuk pengelolaan sampah anorganik yang tidak dapat terurai, Merdeka menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) guna meminimalkan limbah. Sementara itu, sampah organik diolah melalui proses pengomposan dan dimanfaatkan untuk daur ulang atau daur pakai.

Merdeka menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal untuk mendukung program daur ulang limbah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Di Tambang Emas Tujuh Bukit, limbah sisa makanan dimanfaatkan oleh Kelompok Masyarakat Binaan (PEGA) sebagai pakan ternak dan untuk budidaya maggot. Sementara itu, di Proyek MTI, limbah sisa makanan digunakan sebagai pakan ternak lele oleh masyarakat di Desa Makarti.

Berdasarkan prosedur, limbah non-B3 yang tidak dapat dimanfaatkan kembali akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk proses landfill.

Selama tahun 2024, fasilitas *Smelter Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) menghasilkan limbah slag nikel sebanyak 5,2 juta ton. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021, slag nikel tidak lagi dikategorikan sebagai limbah B3, sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas tanpa melanggar regulasi.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen Merdeka dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kami telah bekerja sama dengan pemasok utama untuk mengurangi dan mendaur ulang limbah non-B3. Salah satu kontraktor utama kami telah menerapkan program pengurangan limbah yang mencakup penggunaan liner bekas dan HDE untuk membuat kerucut keselamatan serta *stopper* parkir; daur ulang ban bekas sebagai pot tanaman; serta konversi panel *flat-pack* bekas menjadi meja kerja.

Program yang dilaksanakan di kontraktor utama kami tersebut telah berhasil menghilangkan biaya transportasi dan pembuangan ban bekas, mengurangi kebutuhan area penyimpanan limbah, serta menekan biaya pengelolaan dan penanganan limbah.

Non-Hazardous Waste

In compliance with Indonesian Law No. 18 of 2008 on Waste Management, Merdeka has established a Non-Hazardous Waste Management Procedure. This procedure includes the collection, delivery, and transportation of domestic waste, as well as managing waste at Temporary Storage Sites and collaborating with third parties for waste utilization.

For non-degradable inorganic waste, Merdeka applies the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R) to minimize waste generation. Organic waste, on the other hand, is processed through composting for recycling or reuse.

Merdeka also collaborates with local communities to support recycling programs for inorganic waste with economic value. At the Tujuh Bukit Gold Mine, leftover food waste is utilized by the Community Development Group (PEGA) as livestock feed and for maggot cultivation. At MTI Project, food waste is repurposed as feed for catfish by the community in Makarti Village.

According to the procedure, non-hazardous waste that cannot be reused will be disposed of at the Final Disposal Site for the landfill process.

In 2024, the Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) facility generated approximately 5.2 million tons of nickel slag. Following Government Regulation No. 22 of 2021, nickel slag is no longer classified as hazardous waste (B3), enabling broader utilization without regulatory violations.

This approach reflects Merdeka's commitment to responsible waste management while contributing positively to the local economy, in line with sustainability principles and regulatory compliance.

We have worked with our major contractors to reduce and recycle non-hazardous waste. One of our major contractors has implemented a waste reduction program that includes utilizing used liners to create safety cones and parking stoppers; reusing old tires as planters; and converting scrap flat-pack panels into work desks.

The program implemented in our major contractors has successfully eliminated the costs associated with transporting and disposing of used tires, reduced the need for large waste storage areas, and lowered waste treatment and handling expenses.

Volume Limbah Non-B3 yang Dihasilkan dan Dimanfaatkan Kembali ^[F.13]
Volume of Non-Hazardous Waste Generated and Reused

No.	Jenis Sampah Umum General Waste	Limbah umum yang dihasilkan General Waste generated (Ton) ^[306-3]	Limbah umum yang dimanfaatkan atau diolah kembali General waste reused or reprocessed ^[306-4]		Limbah umum yang dibuang ke tempat pembuangan akhir General Waste disposed (Ton) ^[306-5]
			Ton	Metode Pengolahan Processing Method	
1	Kardus bekas Cardboards waste	1,087.20	5.44	Di kelola oleh koperasi di sekitar tambang BSI dan dimanfaatkan sebagai biomulch untuk mendukung upaya revegetasi di Wetar. Managed by cooperatives around BSI mines and utilized as biomulch to support revegetation efforts in Wetar.	1,081.76
2	Sampah Dapur (sisa makanan) Kitchen waste	1,419.44	68.16	Dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan untuk budidaya maggot oleh Kelompok Masyarakat binaan BSI, dan sebagai pakan lele di Desa Makarti (MTI), serta pembuatan kompos organik di Pani. Utilized as livestock feed and for Magot cultivation by Community Groups under BSI's supervision, as catfish feed in Makarti Village (MTI), and organic compost in Pani.	1,351.27
3	Kemasan Packaging	1,179.73	12.53	Dikelola oleh koperasi untuk diproses menjadi pellet plastik di BSI. Managed by cooperatives to be processed into plastic pellets at BSI.	1,167.20
4	Limbah kayu Wood waste	71.15	16.15	Produksi kompos untuk kegiatan pembibitan dan reklamasi lahan tambang di BSI. Production of compost for seedling activities and mine land reclamation at BSI.	55.00
5	Minyak Goreng Bekas Used cooking oil	24.41	12.22	Dikirim ke pihak ketiga untuk diproses menjadi biodiesel di MTI. Sent to third parties for processing into biodiesel at MTI.	12.19
6	Sampah Plastik Plastic waste	1,147.64	0.09	Dikirim ke masyarakat sekitar untuk pemanfaatan sebagai pot tanaman Sent to the local community for use as plant pots	1,147.55
7	Lainnya Others	872.72	39.75		832.97
Total		5,802.29	154.35		5,647.94

Tailing

Meskipun pada tahun 2024 belum memiliki fasilitas penampungan *tailing*, Merdeka telah menetapkan rencana pengelolaan *tailing* untuk memastikan bahwa timbulan, pengelolaan, dan pembuangan tailing di masa depan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Tailing Merdeka, yang mencakup pengembangan dan implementasi praktik terbaik di seluruh proses pengelolaan *tailing*.

Fokus utama kebijakan ini adalah meminimalkan dampak negatif terhadap pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup perencanaan menyeluruh, penerapan teknologi modern, dan pengawasan yang ketat untuk menjamin bahwa pengelolaan *tailing* di masa depan sesuai dengan standar keselamatan, keberlanjutan, dan regulasi yang berlaku.

Tailings

Although Merdeka did not operate a tailing storage facility in 2024, the company has developed a comprehensive tailing management plan to ensure that the future generation, handling, and disposal of tailings are conducted safely and responsibly. This commitment is outlined in Merdeka's Tailing Policy, which emphasizes the adoption and implementation of best practices across all aspects of tailing management.

The primary objective of this policy is to minimize negative impacts on workers, communities, and the environment. Key strategies include thorough planning, the integration of modern technologies, and strict oversight to ensure future tailing management adheres to safety standards, sustainability principles, and applicable regulations.

Pendekatan kami mencakup seluruh siklus pengelolaan *tailing*, mulai dari desain, konstruksi, pengelolaan, hingga pemantauan fasilitas penampungan *tailing*. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pengurangan risiko, serta mitigasi dampak jangka panjang yang potensial terhadap manusia dan lingkungan. Kami juga mempertimbangkan implikasi perubahan iklim dalam setiap aspek pengelolaan tailing untuk memastikan solusi yang berkelanjutan.

Kami akan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan sepanjang siklus hidup *tailing*, dengan mempromosikan komunikasi yang terbuka, berbagi pengetahuan, dan inisiatif edukasi mengenai pengelolaan *tailing* yang efektif. Ini juga mencakup pelibatan masyarakat lokal dan pihak terkait lainnya agar pengelolaan *tailing* berjalan dengan transparansi dan akuntabilitas.

Aspek penting dalam komitmen kami adalah tinjauan independen yang dilakukan pada berbagai tahap, termasuk desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas pengelolaan *tailing*. Peninjauan independen ini akan memastikan bahwa Merdeka melakukan penilaian yang ketat dan objektif terhadap praktik pengelolaan *tailing*, guna menjaga standar tertinggi dan memastikan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Untuk memperkuat tata kelola pengelolaan *tailing*, Merdeka mengakui pentingnya strategi yang komprehensif dalam pengelolaan *tailing*, yang merupakan aspek krusial dalam operasi pertambangan dan pengolahan mineral. Oleh karena itu, Merdeka membentuk Komite Tinjauan Tailing yang dipimpin oleh Chief Operating Officer (COO). Anggota komite ini mencakup perwakilan dari berbagai fungsi, seperti *tailing*, operasi, risiko, keberlanjutan, dan konstruksi.

Komite ini bertanggung jawab untuk melaksanakan rekomendasi dari Dewan Peninjauan Tailing Independen, memberikan pembaruan berkala, dan mengawasi evaluasi kinerja sepanjang tahap pengembangan, operasi, dan penutupan fasilitas *tailing*. Chief Operating Officer (COO), yang juga menjabat sebagai ketua komite, mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau limbah internal dan secara langsung melaporkan hasilnya kepada Wakil Presiden Direktur.

Untuk memastikan pengelolaan *tailing* yang terstruktur dan bertanggung jawab, Tugas-tugas Tailings Principal, Engineer of Record, dan Manajer Konstruksi Fasilitas Tailing telah ditetapkan. Penunjukan peran-peran kunci ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan tailing dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan praktik terbaik yang mendukung keberlanjutan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan yang ketat.

Merdeka's approach covers the entire tailing management cycle—from the design and construction of facilities to their operation and ongoing monitoring. This approach prioritizes risk identification and mitigation while addressing potential long-term impacts on people and the environment. Climate change considerations are also integrated into all aspects of tailing management to promote sustainable solutions.

The company actively engages stakeholders throughout the tailing lifecycle by fostering open communication, knowledge-sharing, and educational initiatives. This includes collaborating with local communities and other relevant parties to ensure transparency and accountability in tailing management practices.

A critical component of Merdeka's commitment is the implementation of independent reviews at various stages, including design, construction, operation, and closure of tailing facilities. These reviews ensure rigorous, objective assessments of Merdeka's tailing management practices, upholding the highest standards of sustainability and regulatory compliance.

To reinforce governance in tailing management, Merdeka has established a Tailing Review Committee led by the Chief Operating Officer (COO). This committee includes representatives from key functions such as tailing, operations, risk, sustainability, and construction.

The committee is tasked with implementing recommendations from the Independent Tailing Review Board, providing regular updates, and overseeing performance evaluations throughout the development, operation, and closure phases of tailing facilities. The COO, as the committee chair, conducts regular meetings to review internal waste management practices and reports directly to the Vice President Director.

To ensure structured and responsible tailing management, specific roles such as Tailings Principal, Engineer of Record, and Tailing Facility Construction Manager have been designated. These roles are responsible for ensuring that each step of tailing management is executed meticulously and in alignment with best practices, sustainability objectives, and strict safety standards.

Tambang Emas Tujuh Bukit mengolah bijih emasnya dengan metode *Heap Leach*, di mana tumpukan bijih emas dialiri larutan natrium sianida untuk menghasilkan larutan kaya hasil pelindian (*Pregnant Leach Solution*/PLS). Proses ini tidak menghasilkan *tailing*. Bijih yang telah diproses tetap berada di lokasi *heap leach*, dengan permukaannya direklamasi di kemudian hari.

Tambang Tembaga Wetar juga menggunakan metode *Heap Leach*, dengan menggunakan asam sulfat untuk melarutkan tembaga ke dalam larutan kaya hasil pelindian. Bijih yang telah diproses tetap berada di lokasi *heap leach* dan kemudian dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku untuk pabrik pirit MTI.

Pabrik MTI menghasilkan *tailing*, yang dibuang dengan aman di fasilitas limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dikelola oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), operator kawasan industri tempat Pabrik MTI berlokasi.

Kualitas Udara

Merdeka menganggap pengelolaan emisi udara sebagai salah satu aspek yang krusial dalam operasional perusahaan. Hal ini didasarkan pada potensi dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan, kesehatan karyawan, dan masyarakat lokal. Emisi udara yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran udara, menurunkan kualitas hidup, serta memperburuk tekanan akibat regulasi lingkungan yang semakin ketat. Untuk itu, Merdeka berkomitmen untuk proaktif dalam menangani dan memitigasi emisi udara. Langkah-langkah mitigasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dan mendukung reputasi positif di mata para pemangku kepentingan.

Sebagai langkah konkret dalam pengelolaan emisi udara, Merdeka merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Peraturan ini menjadi pedoman utama bagi seluruh kegiatan operasional yang melibatkan penggunaan mesin berbasis pembakaran dalam, seperti genset. Dengan menerapkan standar ini, Merdeka memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tetap berada dalam ambang batas yang diizinkan, sekaligus memperkuat kepatuhan terhadap regulasi nasional dan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan.

Merdeka juga memiliki Kebijakan Emisi Udara yang mencakup komitmen perusahaan untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari dampak negatif emisi udara. Kebijakan ini sejalan dengan regulasi yang berlaku dan mencakup pengelolaan emisi yang meliputi, namun tidak terbatas pada, PM2.5, PM10, TSP, SOx, NOx, CO, Hg, dan emisi zat-zat yang dapat merusak lapisan ozon (ODS).

Merdeka secara periodik melakukan pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan emisi udara kepada instansi pemerintah yang berwenang. Perusahaan juga mengadopsi teknologi

The Tujuh Bukit Gold Mine processes its gold ore using the Heap Leach method, where a pile of gold ore is irrigated with a sodium cyanide solution to produce a pregnant leach solution (PLS). This process does not generate tailings. The spent ore remains at the heap leach site, with its surface later reclaimed.

The Wetar Copper Mine also employs the Heap Leach method, using sulfuric acid to dissolve copper into a pregnant leach solution. The spent ore remains at the heap leach site and is subsequently repurposed as raw material for MTI's pyrite plant.

MTI's plant generates tailings, which are securely disposed of at the hazardous waste facility managed by PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), the industrial park operator where the AIM plant is located.

Air Quality

Merdeka recognizes air emissions management as a critical aspect of its operations, given the significant potential impacts on the environment, employee health, and surrounding communities. Poorly managed air emissions can lead to air pollution, reduced quality of life, and increased challenges from tightening environmental regulations. As a result, Merdeka is committed to proactively addressing and mitigating air emissions to ensure sustainable operations and maintain a positive reputation among stakeholders.

As a concrete measure, Merdeka adheres to Indonesia's Minister of Environment and Forestry Regulation No. 11 of 2021 on Emission Standards for Internal Combustion Engines. This regulation serves as the primary guideline for managing emissions from internal combustion engines, such as generators. By complying with this standard, Merdeka ensures that emissions remain within permissible limits, reinforcing compliance with national regulations and upholding the company's sustainability principles.

Merdeka has also established a Toxic Emission Policy that reflects its commitment to protecting human health and the environment from the adverse effects of air emissions. This policy aligns with applicable regulations and encompasses the management of pollutants such as PM2.5, PM10, TSP, SOx, NOx, CO, Hg, and ozone-depleting substances (ODS).

The company regularly monitors, manages, and reports air emissions to the relevant government authorities. It also leverages technology and preventive measures to minimize

dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk meminimalkan dampak yang timbul dari emisi udara, dengan tujuan untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Merdeka melakukan penilaian potensi dampak emisi udara terhadap kesehatan manusia, keselamatan, dan lingkungan, serta melakukan tindakan perbaikan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif. Sejalan dengan komitmen ini, Merdeka juga mempromosikan perspektif siklus hidup kepada para pemasok melalui pelatihan yang bertujuan untuk mendorong rantai pasokan agar mengurangi timbulnya emisi udara.

Komite Keberlanjutan Merdeka, yang dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, bertanggung jawab atas formulasi strategi dan pengawasan pelaksanaan Kebijakan Emisi Udara. Komite ini secara berkala melaporkan pelaksanaan kebijakan tersebut kepada Direksi. Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager dari entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa kebijakan emisi udara Merdeka dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hasil Pengukuran beban emisi udara di wilayah operasi Merdeka adalah sebagai berikut: [305-7]

Jenis Emisi Emission Type	Beban Emisi tahun 2024* Emission in 2024 (ton)
SO ₂	10.98
NO ₂	516.33
PM	51.52
CO	7.93

* Total beban emisi untuk BKP-BTR, Pani, SCM dan MTI

* Total emission for BKP-BTR, Pani, SCM and MTI

Emisi Zat Perusak Ozon

Bahan Perusak Ozon adalah senyawa kimia yang dapat merusak lapisan ozon di stratosfer. Lapisan ozon memainkan peran penting sebagai pelindung alami bumi dari radiasi ultraviolet (UV) berbahaya yang dipancarkan oleh matahari. Tanpa lapisan ozon yang cukup, dampak buruknya termasuk peningkatan risiko kanker kulit, katarak, dan kerusakan pada ekosistem.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan, Merdeka mengambil langkah-langkah konkret untuk meminimalkan dampak terhadap lapisan ozon. Sepanjang tahun 2024, Merdeka memastikan bahwa semua perangkat pendingin udara yang digunakan tidak mengandung *chlorofluorocarbon* (CFC), yang dikenal sebagai salah satu senyawa bahan perusak ozon utama. Sebagai penggantinya, Merdeka menggunakan alat pendingin ramah lingkungan yang tidak berkontribusi pada penipisan ozon. [305-6]

the impact of air emissions, aiming to preserve environmental quality and safeguard public health.

As part of its efforts, Merdeka conducts assessments of the potential impacts of air emissions on human health, safety, and the environment. The company continuously implements improvement initiatives to mitigate these impacts. In addition, Merdeka encourages its suppliers to adopt a life-cycle perspective by providing training designed to reduce air emissions throughout the supply chain.

The Sustainability Committee, led by the Vice President Director, is responsible for developing strategies and overseeing the implementation of the Toxic Emission Policy. This committee provides periodic updates to the Board of Directors. Additionally, the Mine Technical Head or General Manager of each subsidiary ensures the effective communication and enforcement of this policy, guaranteeing its implementation aligns with established standards.

Total of the air emission measurements in Merdeka's operational areas are as follows:

Ozone-Depleting Substances Emissions

Ozone-depleting substances (ODS) are chemical compounds that harm the ozone layer in the stratosphere. The ozone layer is essential as it acts as Earth's natural shield, protecting life from the sun's harmful ultraviolet (UV) radiation. A depleted ozone layer can lead to increased risks of skin cancer, cataracts, and ecosystem damage.

As part of its commitment to sustainability, Merdeka takes proactive measures to reduce its impact on the ozone layer. In 2024, Merdeka ensures that all air conditioning systems in use are free from chlorofluorocarbons (CFCs), a major contributor to ozone depletion. Instead, the company employs environmentally friendly cooling systems that do not harm the ozone layer.

Perubahan Iklim

Di Merdeka, energi merupakan salah satu aspek fundamental yang mendukung operasional perusahaan, mulai dari proses penambangan hingga pengolahan logam dan mineral. Namun, penggunaan energi juga menjadi salah satu penyumbang utama perubahan iklim akibat emisi gas rumah kaca (GRK). Oleh karena itu, efisiensi dan inovasi dalam pemanfaatan energi menjadi prioritas perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Perubahan Iklim. Merdeka menjalankan berbagai program untuk menerapkan substitusi energi inovatif dan efisiensi sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menghadapi tantangan global.

Merdeka menyadari bahwa perubahan iklim bukan hanya isu lingkungan, tetapi juga ancaman signifikan terhadap keberlanjutan bisnis pertambangan. Fluktuasi cuaca ekstrem, seperti siklon tropis dan kekeringan berkepanjangan, telah menyebabkan gangguan operasional yang serius, termasuk kerusakan infrastruktur dan gangguan pasokan bahan baku.

Kesadaran ini mendorong Merdeka untuk tidak hanya fokus pada efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab sosial dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui transparansi serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam Kebijakan Perubahan Iklim, Merdeka berkomitmen untuk mematuhi seluruh regulasi di Indonesia dan menyelaraskan operasional dengan instrumen internasional terkait, termasuk mendukung tujuan Perjanjian Paris untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C.

Sebagai wujud komitmen, Merdeka aktif mengimplementasikan inisiatif pengurangan emisi GRK melalui penelitian, penerapan inovasi energi, efisiensi, dan partisipasi dalam program *offset* karbon. Praktik tata kelola, pelibatan pemangku kepentingan, dan pengungkapan informasi terkait perubahan iklim telah diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim, termasuk risiko fisik dan transisi, dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Selain itu, Merdeka mendorong pendekatan siklus hidup (*life cycle perspective*) di seluruh rantai pasokan untuk mengurangi jejak karbon, sekaligus berkontribusi pada upaya global menuju emisi GRK nol-bersih. Kebijakan Perubahan Iklim Merdeka dapat diakses di: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Tata Kelola

Manajemen perubahan iklim yang efektif memerlukan komitmen kuat, arahan yang jelas, serta komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh karyawan. Direksi Merdeka bertanggung jawab memastikan tujuan dan strategi perubahan iklim sesuai peta jalan yang ditetapkan.

Climate Change

At Merdeka, energy plays a vital role in supporting the company's operations, from mining to the processing of metals and minerals. However, energy consumption is also a major contributor to climate change due to greenhouse gas (GHG) emissions. To address this, energy efficiency and innovation are key priorities for the company, as highlighted in its Climate Change Policy. Merdeka is committed to tackling global challenges by implementing various programs to adopt innovative energy alternatives and enhance efficiency.

Merdeka understands that climate change is not just an environmental issue but also a critical threat to the sustainability of the mining industry. Extreme weather events, such as tropical cyclones and prolonged droughts, have significantly disrupted operations, causing infrastructure damage and interruptions in raw material supplies.

This awareness drives Merdeka to focus not only on operational efficiency but also on enhancing social responsibility and building stakeholder trust through transparency and a commitment to environmental sustainability. In its Climate Change Policy, Merdeka commits to complying with all regulations in Indonesia and aligning operations with relevant international instruments, including supporting the goals of the Paris Agreement to limit global temperature rise to below 2°C.

As part of this commitment, Merdeka actively implements GHG emission reduction initiatives through research, the adoption of energy innovations, efficiency improvements, and participation in carbon offset programs. Governance practices, stakeholder engagement, and climate-related disclosures have been integrated into the business decision-making process. Climate-related risks and opportunities, including both physical and transition risks, are periodically assessed to ensure long-term business resilience.

Furthermore, Merdeka promotes a life cycle perspective across the supply chain to reduce its carbon footprint, contributing to global efforts toward achieving net-zero GHG emissions. Merdeka Climate Change policy can accessed through website: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Governance

Effective climate change management demands a strong commitment, clear direction, and communication that is easily understood across all levels of the organization. Merdeka's Board of Directors holds the primary responsibility for ensuring alignment between the company's climate change goals and strategies with the established roadmap.

Pengawasan terkait perubahan iklim dilakukan oleh Komite Keberlanjutan, yang bertugas merumuskan strategi dan mengawasi kinerja dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Komite ini memantau emisi GRK dan kemajuan peta jalan nol-bersih Merdeka. Pertemuan periodik Komite Keberlanjutan dipimpin oleh Presiden Direktur dan dihadiri oleh Komite Eksekutif, General Manajer Operasi, Fungsi Pendukung lain, dan Manajer Keberlanjutan sebagai anggota.

Wakil Presiden Direktur bertanggung jawab atas pengelolaan risiko terkait iklim secara keseluruhan, melapor kepada Presiden Direktur, serta memperbarui kemajuan terkait tujuan dan target strategis. Sementara itu, GM Environment dan Climate Manager mengawasi kinerja terkait perubahan iklim, upaya pengurangan emisi gas rumah kaca, serta pengembangan hasil penilaian risiko yang selaras dengan strategi iklim Merdeka.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, GM Environment dan Climate Manager memantau kebijakan, tata kelola, strategi, metrik kinerja, serta mitigasi risiko. Selain itu, GM Environment memberikan arahan tingkat eksekutif kepada manajer keberlanjutan dan lingkungan, memastikan bahwa isu-isu terkait iklim dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Oversight of climate-related initiatives is handled by the Sustainability Committee, which is responsible for developing strategies and monitoring performance in addressing climate challenges. This committee tracks Merdeka's GHG emissions and monitors progress toward achieving the goals outlined in the net-zero roadmap of Merdeka. Periodic meetings of the Sustainability Committee are led by the President Director and attended by the Executive Committee, General Managers of Operations, Support Functions, and Sustainability Manager as members.

The Vice President Director is responsible for overall climate-related risks management, reporting to the President Director, and updating progress on strategic goals and targets. Concurrently, the GM Environment and the Climate Manager oversee climate change performance, efforts to reduce greenhouse gas emissions, and the development of risk assessment outcomes aligned with Merdeka's climate strategy.

In executing their tasks and responsibilities, the GM Environment and the Climate Manager monitor policies, governance, strategies, performance metrics, and risk mitigation. Additionally, the GM Environment provides executive-level guidance to sustainability and environmental managers, ensuring that climate-related issues are appropriately managed and aligned with company policies.



▲ Air quality assessment at BSI

Manajemen Risiko

Perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi rendah karbon memberikan dampak signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan bisnis Merdeka. Untuk menghadapi tantangan ini, GM Environment dan Manajer Climate, berkoordinasi dengan GM Risiko dan K3, bertanggung jawab dalam melakukan penilaian dan pengelolaan risiko serta peluang terkait perubahan iklim di seluruh aspek operasional perusahaan.

Hasil dari penilaian risiko perubahan iklim digunakan sebagai salah satu faktor utama dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan investasi. Penilaian tersebut mencakup seluruh aset yang dimiliki saat ini, aset yang sedang dalam tahap pengembangan, potensi akuisisi aset baru, serta seluruh rantai pasokan, untuk memastikan adaptasi dan mitigasi risiko dilakukan secara holistik dan menyeluruh.

Merdeka menyadari bahwa dinamika risiko perubahan iklim dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, aspek perubahan iklim secara berkala dimasukkan ke dalam kerangka penilaian risiko perusahaan untuk memastikan respons yang relevan dan tepat waktu.

Merdeka telah melakukan penilaian risiko perubahan iklim dengan mengadopsi berbagai standar dan pedoman internasional untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dan sesuai dengan praktik terbaik global. Standar yang digunakan meliputi *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) untuk mengintegrasikan risiko dan peluang iklim ke dalam strategi bisnis, ISO 14001:2015 sebagai kerangka manajemen lingkungan, Carbon Disclosure Project (CDP) untuk pengungkapan data emisi dan risiko iklim, Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) untuk pengukuran dan pelaporan emisi gas rumah kaca, Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) untuk proyeksi dan analisis dampak perubahan iklim, serta Global Reporting Initiative (GRI) untuk pelaporan dampak lingkungan yang transparan dan akuntabel.

Risiko transisi yang dihadapi Merdeka mencakup emisi saat ini dan proyeksi di masa depan, serta dampak dari kebijakan perubahan iklim baru yang diterapkan di Indonesia selama masa operasi bisnis perusahaan.

Risiko fisik terkait perubahan iklim yang disebabkan oleh perubahan jangka panjang dalam pola iklim dikategorikan menjadi peristiwa akut dan kronis. Peristiwa akut, seperti badai dan banjir ekstrem, dapat menyebabkan kerusakan langsung pada aset atau gangguan operasional. Sementara itu, peristiwa kronis, seperti kenaikan suhu rata-rata dan perubahan pola curah hujan, berpotensi memengaruhi kelangsungan operasi secara berkelanjutan.

Risk Management

Climate change and the transition to a low-carbon economy have a significant impact on Merdeka's operations and business sustainability. To address these challenges, the GM Environment and Climate Manager, in coordination with the General Manager of Risk Management and Safety, are taking the lead in assessing and managing climate-related risks and opportunities across the company's operations.

The results of the climate risk assessment are used as key factors in business planning and investment decision-making. The assessment covers all current assets, assets under development, potential acquisitions, and the entire supply chain, ensuring a comprehensive approach to adaptation and risk mitigation.

Merdeka acknowledges that climate change risks are dynamic and may evolve over time. Therefore, climate-related factors are regularly integrated into the company's risk assessment framework to ensure a proactive and timely response.

Merdeka has conducted climate risk assessments by adopting a variety of international standards and guidelines to ensure a comprehensive approach aligned with global best practices. These include the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) for integrating climate risks and opportunities into business strategy, ISO 14001:2015 as a framework for environmental management, the Carbon Disclosure Project (CDP) for emissions and climate risk reporting, the Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) for measuring and reporting greenhouse gas emissions, the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) for climate projections and impact analysis, and the Global Reporting Initiative (GRI) for transparent and accountable reporting on environmental impacts.

Merdeka faces both transition and physical risks due to climate change. Transition risks are associated with current and future emissions, as well as the impacts of new climate policies being implemented in Indonesia during business operations.

Physical risks from climate change, driven by long-term changes in weather patterns, are categorized into acute and chronic events. Acute events such as extreme storms and flooding can directly damage assets or disrupt operations. Chronic events like rising average temperatures and shifting rainfall patterns may pose long-term challenges to operational continuity.

Identifikasi Risiko Transisi Transition Risks Identification

Pemicu Risiko Risks Trigger	Matrik risiko Risks Matrix	Risiko terkait dengan perubahan iklim Risks related to climate change	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Mitigasi Mitigation Strategy
Kebijakan Policy	Menengah Medium	Penerapan pajak karbon Carbon tax implementation	Pajak karbon belum diterapkan saat ini, namun pajak karbon sebesar Rp30.000/ tCO ₂ e (sekitar USD2,10) rencananya akan diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2025 sehingga akan menyebabkan tambahan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The carbon tax is not currently in effect, but a carbon tax of IDR30,000/ tCO ₂ e (approximately USD2.10) is planned to be implemented by the Indonesian government in 2025. This is expected to result in additional operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins.	• Pengurangan emisi cakupan 1 dan cakupan 2 sebesar 29% sampai dengan tahun 2030 dan <i>net zero</i> tahun 2050. • Transisi ke Energi Baru Terbarukan (EBT) yang lebih rendah karbon mencakup pembelian Renewable Energy Certificate (REC), B35 & panel surya. • Mengganti mesin lama yang masih menggunakan fosil fuel dengan mesin baru yang lebih irit bahan bakar. • Reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions by 29% until 2030 and achieving net zero by 2050. • Transition to Lower Carbon Renewable Energy with Renewable Energy Certificate (REC) purchase, B35 and solar panels. • Replacing old engines that still use fossil fuels with new, more fuel-efficient engines.
Pasar Market	Menengah Medium	Meningkatnya harga bahan baku dari supplier atau harga pekerjaan kontraktor. Increasing raw material prices from suppliers or contractor job prices.	Kenaikan harga pekerjaan kontraktor atau harga bahan baku dari supplier yang disebabkan pajak karbon atau investasi teknologi yang dibebankan pada biaya operasional akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The increase in contractor job prices or raw material prices from suppliers, caused by carbon taxes or technology investments charged to operational costs, will raise operational expenses (OPEX) and reduce operational profit margins.	Mendorong kontraktor untuk melakukan cara-cara mitigasi dampak perubahan yang efektif, misalnya menggunakan energi terbarukan (rendah karbon). Encouraging contractors to implement effective mitigation measures for climate impact, such as using renewable (low-carbon) energy.
Teknologi Technology	Tinggi High	Transisi ke teknologi yang lebih rendah karbon. Transition to lower carbon technology	Investasi teknologi rendah karbon akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional dalam jangka pendek. Investments in low-carbon technology will increase operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins in the short term.	Meningkatkan kapasitas listrik dengan penggunaan panel surya untuk menggantikan energi yang bersumber dari bahan bakar fosil. Increasing electrical capacity through the use of solar panels to replace energy sourced from fossil fuels.
Reputasi Reputation	Menengah Medium	Reputasi yang baik menjadi tantangan bagi Merdeka untuk menerapkan standar perubahan iklim yang tinggi. A good reputation poses a challenge for Merdeka in adopting high climate change standards.	Peningkatan indikator standar yang menuntut perusahaan untuk memperbaiki penanganan perubahan iklim dan lebih transparan berpotensi meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasi. The increase in standard indicators demanding improved climate change management and greater transparency has the potential to raise operational costs (OPEX) and reduce operating profit margins.	• Pemetaan dan update secara periodik sistem atau standar perubahan iklim. • Aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan terhadap perubahan iklim. • Periodic mapping and updates of climate change systems or standards. • Actively contributing to raising stakeholder awareness of climate change.

Identifikasi Risiko Fisik
Physical Risks Identification

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Risiko Akut Acute Risks				
Banjir air pasang Tidal flood	Tinggi High	- Hambatan pengiriman peralatan pertambangan dapat menyebabkan target produksi tidak tercapai. - Merusak infrastruktur penambangan, seperti pelabuhan, dan alat berat. - Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalti/denda dari pembeli. - Constraints in the delivery of mining equipment can lead to unmet production targets. - Damage mining infrastructure, such as ports and heavy machinery. - Hindered delivery of mining products can result in penalties or fines from buyers.	- Penurunan pendapatan perusahaan. - Peningkatan biaya untuk penggantian atau perbaikan asset yang rusak. - Pembayaran denda/pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. - Decrease in company revenue - Increase in costs for replacing or repairing damaged assets - Payment of fines/penalties result in a reduction in income.	- Melakukan penilaian risiko banjir air pasang guna mengidentifikasi daerah rawan banjir untuk semua aset utama. - Menyertakan bahaya banjir dalam rencana tanggap darurat. - Mengembangkan sistem <i>Emergency Response Plan</i> (ERP), yang mencakup kesiapsiagaan, respons, mitigasi, dan pemulihan. - Menyiapkan tim tanggap darurat, program latihan darurat berkala, koordinasi dengan pihak eksternal, serta pemeliharaan peralatan dan perlengkapan darurat. - Asuransi aset. - Penanaman pohon mangrove untuk mencegah abrasi. - Conducting a risk assessment of tidal floods to identify flood-prone areas for all major assets. - Including flood hazards in the emergency response plan. - Developing an Emergency Response System, covering preparedness, response, mitigation, and recovery. - Establishing an emergency response team, conducting regular emergency training programs, coordinating with external parties, and maintaining emergency equipment and supplies. - Asset insurance. - Planting mangrove trees to prevent erosion.



▲ Solar panel is used at BSI to generate electricity for water monitoring equipment

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Banjir daratan Inland flood	Rendah Low	- Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan <i>stockpile</i>. - Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. - Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalti/ denda dari pembeli. - Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. - Production targets are not met due to mining infrastructure damage. - Delivery of mining production is delayed, leading to penalty/fine costs from buyers.	- Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. - Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. - Pembayaran denda/pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. - Increasing infrastructure repair costs. - Decreased revenue due to a decline in sales volume. - Payment of fines/penalties leads to a reduction in income.	- Desain pertambangan yang memasukkan risiko banjir. - Identifikasi secara berkala stabilitas lereng di lokasi-lokasi kritis. - Pemeliharaan secara berkala jalan operasional dan sistem pengelolaan air untuk memastikan drainase telah memadai. - Pengembangan Rencana Tanggap Darurat untuk memastikan keselamatan pekerja, dan review dan pembaruan berkelanjutan terhadap Rencana Pengelolaan Air minimal setiap tahun - Mining design that incorporates flood risks. - Periodic identification of slope stability in critical locations. - Regular maintenance of operational roads and water management systems to ensure adequate drainage. - Development of an Emergency Response Plan to promote worker safety, and continuous review and updates to the Water Management Plan, at a minimum annually.
Siklon tropis Tropical cyclone	Rendah Low	- Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan <i>stockpile</i> - Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. - Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalti/denda dari pembeli. - Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. - Failure to achieve production targets due to mining infrastructure damage. - Delivery of mining production is hindered, leading to penalty/fine costs from buyers.	- Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. - Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. - Pembayaran denda/pinalti menyebabkan perunan pendapatan. - Increasing infrastructure repair costs. - Decreased revenue due to a decline in sales volume. - Payment of fines/penalties resulting in a decrease in income.	- Memasukkan risiko siklon tropis menjadi salah satu pertimbangan risiko dalam penyusunan rencana target produksi. - Meningkatkan daya tahan infrastruktur untuk menahan angin kencang dan hujan lebat. - Incorporating the risk of tropical cyclones into the considerations for production target planning. - Enhancing the resilience of infrastructure to withstand strong winds and heavy rainfall.

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Risiko Kronis Chronic Risks				
Panas ekstrem Extreme heat	Rendah Low	- Suhu yang sangat tinggi dapat mengakibatkan kerusakan peralatan pertambangan seperti truk tambang, alat berat, dan peralatan lainnya overheating. - Meningkatnya intensitas konsumsi bahan bakar truk yang digunakan untuk penyiraman jalan tambang dikarenakan debu. - Produktivitas karyawan menurun. - High temperatures can result in damage to mining equipment such as dump trucks, heavy machinery, and other equipment overheating. - The increased fuel consumption intensity of trucks used for watering mining roads is due to dust. - Decreased employee productivity.	- Meningkatnya biaya perbaikan peralatan pertambangan. - Meningkatnya biaya bahan bakar untuk truk air. - Meningkatnya biaya untuk pembelian APD - Increased costs for mining equipment repairs. - Rising costs for fueling water trucks. - Escalating expenses for the purchase of Personal Protective Equipment (PPE).	- Melakukan evaluasi rentang suhu operasional alat dan peralatan yang ada terhadap suhu ekstrem yang diproyeksikan. - Melakukan penyiraman pada waktu yang tepat, yaitu ketika debu sudah mulai terbang. - Menyediakan APD tambahan untuk melindungi pekerja dari paparan panas yang berlebihan. - Conducting an evaluation of the operational temperature range of existing equipment and tools against the projected extreme temperatures. - Watering should be performed at the appropriate time, specifically when dust start to become airborne. - Providing additional Personal Protective Equipment (PPE) to protect workers from excessive heat exposure.
Kelangkaan air Water scarcity	Rendah Low	- Jumlah sumber air menurun - Ketersediaan air yang tidak mencukupi untuk proses pengolahan. - Konflik dengan masyarakat lokal yang menyebabkan terhentinya operasional. - Declining water sources - Insufficient water availability for processing operations. - Conflicts with the local community leading to operational disruptions.	- Peningkatan biaya operasional penggunaan teknologi dan fasilitas untuk mengurangi intensitas pemakaian air. - Pendapatan menurun akibat dari terhambatnya proses pengolahan. - Penurunan Pendapatan akibat penurunan produksi. - Increased operational costs of using technology and facilities to reduce water usage intensity. - Decreased revenue due to hindered processing operations. - Revenue decline due to reduced production.	- Melakukan daur ulang air untuk mengurangi konsumsi air. - Menggunakan air hujan untuk mengurangi konsumsi air tanah. - Recycling water to reduce water consumption. - Utilizing rainwater to decrease groundwater consumption.

Identifikasi Peluang Perubahan Iklim bagi Merdeka
Identification of Climate Change Opportunities for Merdeka

Jenis peluang Opportunities type	Peluang terkait dengan perubahan iklim Opportunities related to climate change	Dampak Finansial [201-2] Financial Impact
Efisiensi Sumber Daya Resources Efficiency	- Melakukan daur ulang limbah. - Mengurangi konsumsi air. - Recycling waste. - Reducing water consumption.	- Daur ulang limbah membantu mengurangi biaya pengangkutan limbah dan pembelian bahan baku. - Pengurangan pengambilan air membantu mengurangi biaya kontribusi untuk pembelian air. - Recycling waste reduces the cost of waste transportation and the purchase of raw materials. - Reducing water intake decreases the cost contribution for purchasing water.
Sumber Energi Energy Sources	- Penggunaan sumber energi rendah emisi. - Penggunaan teknologi baru. - Usage of low-emission energy sources. - Adoption of new technologies.	- Penggantian genset menghemat penggunaan bahan bakar yang pada akhirnya mengurangi biaya operasional (OPEX). - Replacing generators saves fuel consumption, ultimately reducing operational costs (OPEX).
Produk Product	- Meningkatnya penjualan tembaga yang digunakan dalam infrastruktur energi terbarukan, seperti kabel, turbin angin dan panel surya. - Meningkatnya penjualan nikel yang digunakan sebagai bahan baku baterai pada mobil listrik. - Increasing sales of copper used in renewable energy infrastructure, such as cables, wind turbines, and solar panels. - Growing sales of nickel used as a raw material for electric vehicle batteries.	- Peningkatan permintaan tembaga dan nikel berkontribusi untuk meningkatkan keuntungan. - The increased demand for copper and nickel contributes to enhanced profits.



▲ Solar panel at Wetar Copper Mine

Partisipasi pada LIKE Festival

LIKE Festival Participation



Grup Merdeka turut serta dalam Festival LIKE 2, acara tahunan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 8–11 Agustus 2024 di Jakarta Convention Center. Festival tentang lingkungan hidup, iklim, kehutanan, dan energi baru terbarukan ini merayakan satu dekade upaya keberlanjutan di Indonesia.

Dalam festival ini, Grup Merdeka hadir melalui stan pameran atas nama PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM). Stan ini menampilkan poster, video, infografis, dan sampel sejumlah mineral yang menunjukkan kinerja keberlanjutan Merdeka, serta bagaimana Merdeka mengoptimalkan setiap mineral yang ditambang untuk diubah menjadi produk berharga, terutama bagi industri kendaraan listrik dunia. Di dalam stan, juga dilakukan lokakarya daur ulang, dari mengubah kaleng bekas menjadi pot tanaman hingga sisa bahan tekstil menjadi tas jinjing.

Pada hari kedua festival, tiga pembicara dari Grup Merdeka mengisi *talkshow* berjudul "Mengoptimalkan Rantai Pasokan Baterai Kendaraan Listrik Terpadu untuk Mendukung Transisi Energi Global dan Agenda Dekarbonisasi Nasional."

General Manager Compliance Merdeka menyampaikan bagaimana MBM memanfaatkan teknologi baru untuk mengolah nikel kadar rendah yang sebelumnya tidak dianggap bernilai. Aset-aset bisnis MBM seperti tambang nikel Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), Pabrik AIM (Acid, Iron, Metal), beserta fasilitas teknologi peleburan canggih yang sedang dikembangkan, yaitu *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) dan fasilitas *High Pressure Acid Leach* (HPAL), akan berperan penting dalam mendukung transisi energi global.

Merdeka Group took part in the LIKE 2 Festival, an annual event organized by the Ministry of Environment and Forestry, held from August 8-11, 2024, at the Jakarta Convention Center. This festival, which focuses on environmental, climate, forestry, and renewable energy issues, marks a decade of sustainability efforts in Indonesia.

At the festival, Merdeka Group was represented by exhibition booths from PT Merdeka Copper Gold Tbk and PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM). The booths featured posters, videos, infographics, and samples of various minerals to highlight Merdeka's sustainability achievements, showcasing how the company optimizes its mined minerals into valuable products, especially for the global electric vehicle industry. The booth also hosted a recycling workshop where participants could repurpose used cans into plant pots and textile waste into tote bags.

On the second day of the festival, three Merdeka Group speakers took part in a talk show titled "Optimizing Integrated Electric Vehicle Battery Supply Chains to Support the Global Energy Transition and National Decarbonization Agenda."

Merdeka's General Manager of Compliance shared insights on how MBM leverages new technologies to process low-grade nickel that was previously considered non-valuable. Key assets of MBM, including the Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) nickel mine, the AIM (Acid, Iron, Metal) Plant, and advanced smelting technologies such as the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) and the High-Pressure Acid Leach (HPAL) facility, play a crucial role in supporting the global energy transition.

Selanjutnya, ESG dan Climate Change Manager Merdeka menjelaskan komitmen Grup Merdeka terhadap keberlanjutan melalui kebijakan, strategi, dan tata kelola yang jelas dan komprehensif. Ia menekankan pentingnya mencapai Emisi Nol Bersih pada 2050 untuk Cakupan 1 dan 2 serta penyusunan Kebijakan Perubahan Iklim.

Environmental Manager Merdeka selanjutnya memaparkan manajemen lingkungan Grup Merdeka yang inovatif dan berkelanjutan. Ia menjelaskan bagaimana Merdeka mengadopsi pendekatan *circularity* dalam bisnisnya, dengan memanfaatkan sisa ore dari Tambang Tembaga Wetar sebagai bahan baku untuk Pabrik AIM. Pabrik ini antara lain menghasilkan asam sulfat dan uap jenuh yang akan digunakan di pabrik HPAL. Pemanfaatan produk sampingan dari pengolahan bijih di Tambang Tembaga Wetar merupakan salah satu bentuk konservasi mineral, sekaligus konservasi lingkungan, mengingat sisa ore yang semula menjadi beban lingkungan akibat mengandung asam dapat diolah kembali menjadi bahan baku bernilai ekonomi tinggi.

Subsequently, Merdeka's ESG and Climate Change Manager discussed the company's commitment to sustainability, focusing on the policies, strategies, and governance in place to achieve it. He emphasized the importance of reaching Net Zero Emissions by 2050 for Scope 1 and 2, as well as the development of a Climate Change Policy.

Finally, Merdeka's Environmental Manager highlighted the Group's innovative and sustainable environmental management practices. He explained how Merdeka integrates a circular economy approach by utilizing spent ore from the Wetar Copper Mine as raw material for the AIM Plant. This plant produces sulfuric acid and saturated steam, which are used in the HPAL facility. By repurposing by-products from ore processing, Merdeka not only conserves minerals but also reduces environmental impact, turning what would otherwise be an environmental burden into a high-value resource.



Rencana Aksi Mengatasi Perubahan Iklim melalui Komitmen Nol-Bersih [F.12][2-25]

Perubahan iklim menimbulkan tantangan dan peluang finansial yang signifikan, baik pada masa kini maupun di masa depan. Sebagai perwujudan komitmen terhadap perubahan iklim, Merdeka telah menerbitkan pernyataan komitmen nol bersih pada tahun 2050.

Sebagai tindak lanjut komitmen nol bersih Merdeka, kami telah menyusun GHG Emissions Reduction Roadmap sebagai berikut:

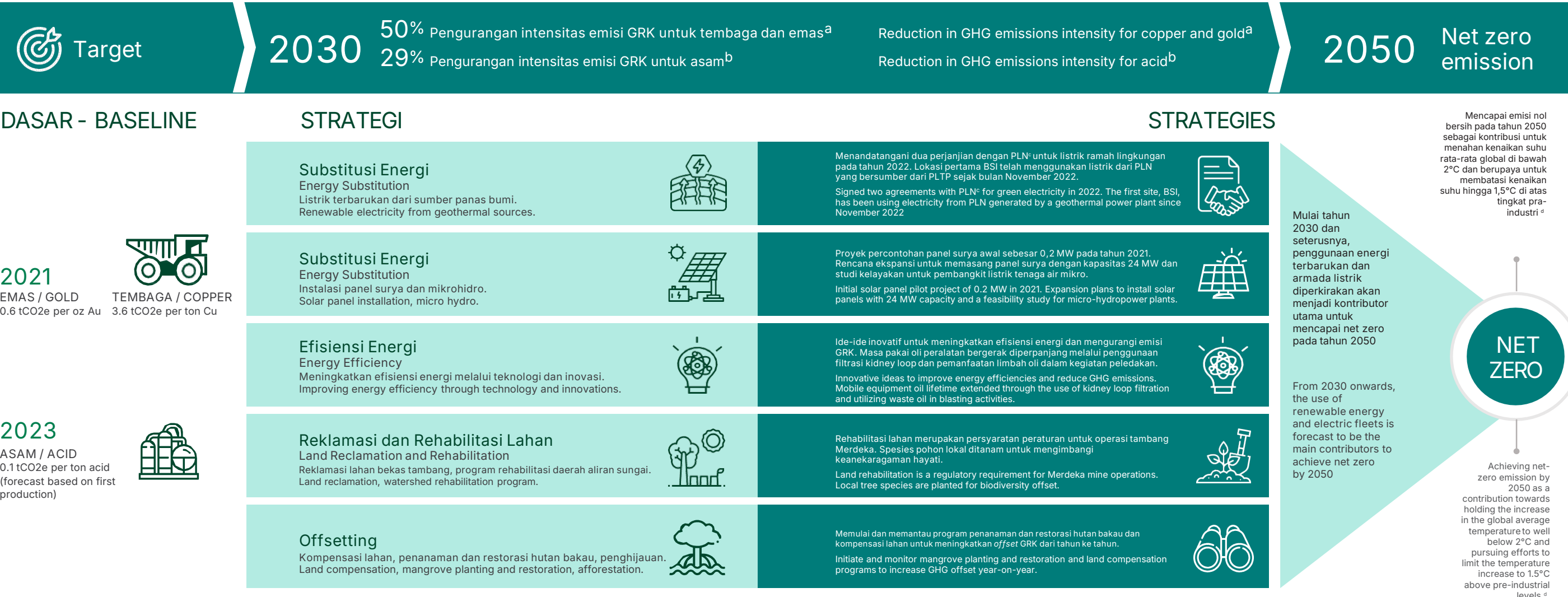
Climate Change Action Plan through Net-Zero Commitment

Climate change poses significant financial challenges and opportunities for Merdeka, both in the present and the future. As a commitment to addressing climate change, Merdeka issued a statement on net-zero emissions by 2050.

As a follow-up to this net-zero commitment, we have formulated the GHG Emissions Reduction Roadmap as follows:

PETA JALAN MERDEKA MENUJU NOL BERSIH

MERDEKA'S NET-ZERO ROADMAP



Strategi Dekarbonisasi Merdeka ^[F.12]

1. **Substitusi energi**
- › Di Tambang Emas Tujuh Bukit telah menggunakan sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan dengan memanfaatkan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) sebagai alternatif utama untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan.
- › Di Tambang Tembaga Wetar dan Tambang Emas Tujuh Bukit telah menggunakan panel surya sebagai sumber energi terbarukan untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan.
2. **Efisiensi energi**
- Setiap entitas anak Merdeka menjalankan program efisiensi energi yang dirancang untuk mencapai standar keberlanjutan global. Program ini mencakup penggantian peralatan pertambangan dengan teknologi berdaya bahan bakar lebih efisien, optimalisasi desain tambang berbasis data dan inovasi, serta pengembangan kompetensi teknis operator untuk mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
3. **Transisi ke bahan bakar terbarukan**
- Semua entitas anak Merdeka mendukung upaya transisi ke energi terbarukan dengan mengadopsi penggunaan bahan bakar B35, yang merupakan campuran biodiesel 35% dan solar dalam operasionalnya.
4. **Produk ramah lingkungan**
- Merdeka berkontribusi pada ekonomi rendah karbon melalui pengolahan nikel sebagai bahan utama pendukung baterai kendaraan listrik, mendukung pengembangan transportasi berkelanjutan.

Energi

Pada tahun 2024, Tambang Emas Tujuh Bukit menggunakan tenaga listrik yang disuplai oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sementara itu, Meskipun dalam jumlah terbatas, Tambang Tembaga Wetar telah mengintegrasikan listrik yang dihasilkan dari panel surya untuk memenuhi kebutuhan energinya.

Sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 207.K/EK.05/DJE/2022, seluruh area operasi Merdeka kini menggunakan Biodiesel B35, campuran biofuel 35%, sebagai sumber energi utama. ^[F.5] ^[F.7] ^[F.26]

Pada tahun 2024, Merdeka melaksanakan berbagai inisiatif efisiensi energi melalui sejumlah program. Program tersebut mencakup pemadaman listrik selama 2 jam saat hari libur (day off) di Pani serta uji coba penggunaan electric dump truck di tambang SCM. Melalui program-program ini, Merdeka berhasil menghemat energi sebesar 5.610 kWh atau setara dengan 20 gigajoule. ^[F.7]

Merdeka’s Decarbonization Strategy

1. **Energy Substitution**
- › At the Tujuh Bukit Gold Mine, cleaner and more sustainable energy sources are utilized, with hydro power plants serving as the primary energy source to support the company's operational needs.
- › Solar panels have been installed at both the Wetar Copper Mine and Tujuh Bukit Gold Mine, providing renewable energy to support operations.
2. **Energy Efficiency**
- Each Merdeka subsidiary implements energy efficiency programs designed to align with global sustainability standards. These initiatives include upgrading mining equipment to more fuel-efficient technology, optimizing mine designs using data and innovation, and enhancing operator technical skills to promote environmentally friendly and sustainable operations.
3. **Transition to Renewable Fuels**
- All Merdeka subsidiaries support the transition to renewable energy by adopting the use of Biodiesel B35 fuel—a blend of 35% biodiesel and diesel—in their operations.
4. **Environmentally Friendly Products**
- Merdeka contributes to the low-carbon economy through nickel processing, a key material for electric vehicle batteries, thereby supporting the development of sustainable transportation.

Energy

In 2024, The Tujuh Bukit Gold Mine relies on electricity supplied by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), sourced from hydropower plants, to support its operations. While in limited quantities, the Wetar Copper Mine has integrated electricity generated from solar panels to meet its energy needs.

In compliance with the Director General of New Renewable Energy and Energy Conservation at the Ministry of Energy and Mineral Resources Decree No. 207.K/EK.05/DJE/2022, all of Merdeka's operational areas now utilize Biodiesel B35—a blend containing 35% biofuel—as primary energy source.

In 2024, Merdeka implemented various energy efficiency initiatives through targeted programs. These included a scheduled two-hour electricity shutdown during days off at Pani and a pilot deployment of electric dump trucks at the SCM mine. As a result, Merdeka successfully conserved 5,610 kWh of energy, equivalent to 20 gigajoules.

Penerapan strategi efisiensi energi ini tidak hanya membantu mengurangi biaya operasional, tetapi juga mendukung target keberlanjutan perusahaan dalam menekan jejak karbon dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2024, total konsumsi energi Merdeka tercatat sebesar 35.484.501 gigajoule (GJ) sementara intensitas energi yang tercatat adalah 15.848 GJ per juta USD. Faktor konversi energi yang digunakan mengacu pada 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories dan dokumen Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi (Desember 2020) dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi, Kementerian ESDM. ^[302-1]^[302-3]^[F.6]

Total Konsumsi Energi tiap Entitas anak

^[F.11] ^[302-1] ^[302-3]

Tambang Emas Tujuh Bukit
Tujuh Bukit Gold Mine

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Bensin* Gasoline	liter	16,697	-	-
	Gigajoule	551	-	-
Biodiesel**	liter	18,715,982	22,433,036	26,936,970
	Gigajoule	692,491	830,022	1,002,109
Listrik dari PLTU * Electricity from coal-fired power plant	kWh	38,655,800	-	-
	Gigajoule	139,161	-	-
Listrik dari REC ** Electricity from REC	kWh	8,298,900	49,755,000	41,145,968
	Gigajoule	29,876	179,118	148,125
Panel Surya** Solar Panel	kWh	2,657	1,270	-
	Gigajoule	9.5	4.5	-
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	862,089	1,009,145	1,150,234
Volume produksi emas Gold production volume	Oz	125,133	138,666	115,867
Intensitas energi (emas) Energy intensity (gold)	GJ/ oz	6.89	7.27	9.92

Tambang Tembaga Wetar
Wetar Copper Mine

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Bensin* Gasoline	liter	25,268	37,426	-
	Gigajoule	834	1,247	-
Biodiesel** (termasuk untuk menghasilkan daya listrik) (Including for generating electricity)	liter	38,055,281	33,661,500	27,645,590
	Gigajoule	1,408,045	1,244,129	1,021,781
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	1,408,879	1,245,376	1,021,781
Volume produksi tembaga Copper production volume	Ton	19,551	12,706	13,902
Intensitas energi (tembaga) Energy intensity (copper)	GJ/ Ton	72	98	73.5

Tambang Nikel Konawe | Konawe Nickel Mine

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	37,783	81,283	80,870
	Gigajoule	136	292	291
Bensin* Gasoline	liter	4,770	6,101	-
	Gigajoule	157	181	-
Biodiesel**	liter	8,586,176	27,777,043	77,876,070
	Gigajoule	317,688	1,029,059	2,897,146
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	317,981	1,029,532	2,897,437
Volume produksi nikel Nickel production volume (sapolite and limonite)	Million Wet Metric Tonne (WMT)	-	6.3	15.0
Intensitas energi Energy intensity	GJ/ WMT	-	0.16	0.19

Proyek Emas Pani | Pani Gold Project

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik/ Electricity*	kWh	369,522	1,387,102	2,759,837
	Gigajoule	1,330	4,993	9,935
Biodiesel**	liter	1,402,050	2,725,259	6,398,474
	Gigajoule	51,875	101,385	238,036
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	53,205	106,378	247,971

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM) | Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik/ Electricity*	kWh	372,849	1,510,895	92,445,480
	Gigajoule	1,342	5,439	332,804
Biodiesel**	liter	5,364,337	1,452,748	1,656,667
	Gigajoule	198,480	54,041	61,613
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	199,822	59,480	394,417

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	68,251,580	70,181,260
	Gigajoule	245,705	252,652
Biodiesel**	liter	972,557	991,733
	Gigajoule	32,289	32,926
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	Gigajoule	277,994	285,578
Produksi nikel dalam Nikel Matte Nickel production in Nickel Matte	Ton Ni	30,333	50,315
Intensitas energi Energy intensity	GJ/ Ton Ni	9.16	5.68

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	1,491,858,788	2,464,477,955	3,236,942,887
	Gigajoule	5,370,690	8,872,120	11,652,994
Biodiesel**	Liter	13,324,063	5,215,654	6,424,610
	Gigajoule	492,990	173,160	213,297
Berbagai Jenis Batubara* Numerous Types of Coal	Ton	-***	928,818	886,536
	Gigajoule	-***	16,854,114	17,620,791
Total konsumsi energi RKEF Total RKEF's energy consumption	Gigajoule	5,863,680	25,899,394	29,487,082
Produksi nikel dalam NPI Nickel production in NPI	Ton Ni	-***	65,117	82,161
Intensitas energi RKEF RKEF energy intensity	GJ/ Ton Ni	-***	397.73	358.89

* Bahan Bakar tidak terbarukan/non-renewable fuels.
** Bahan Bakar (energi) terbarukan/renewable fuels (energy)
*** Data belum tersedia/data not available

Emisi

Pemantauan emisi merupakan langkah penting bagi Merdeka dalam mengidentifikasi dan mengurangi dampak lingkungan, mematuhi regulasi emisi yang berlaku, serta meningkatkan reputasi perusahaan di bidang praktik pertambangan berkelanjutan. Merdeka terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan sistem perhitungan dan pelaporan emisi GRK.

Sejak tahun 2023, Merdeka menggunakan platform penghitungan emisi TruCount untuk mengukur, memantau, mengelola, dan melaporkan emisi GRK. Platform TruCount dikembangkan berdasarkan dua standar internasional yang diakui secara global, yaitu Greenhouse Gas Protocol dan ISO 14064-1:2018, yang menjamin akurasi penghitungan dan kepatuhan terhadap standar internasional. Selain itu, metode perhitungan emisi juga mengacu pada Pedoman Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca yang diterbitkan oleh Intergovernmental Panel on Climate Change dan Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, Buku II Volume 1, yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012.

Hingga tahun 2024, Merdeka telah melakukan perhitungan emisi GRK untuk cakupan 1 dan cakupan 2. Perhitungan GRK cakupan 1 berasal dari penggunaan bahan bakar B35 untuk kendaraan operasional dan peralatan tambang di seluruh entitas anak. Emisi ini juga dihasilkan dari pembakaran batu bara yang digunakan untuk pembangkitan panas serta sebagai reduktan di smelter RKEF. Selain itu, penggunaan genset sebagai pembangkit listrik di Tambang Tembaga Wetar, Tambang Nikel Konawe, dan Proyek Emas Pani, yang belum tersambung dengan jaringan listrik PLN, juga menjadi sumber emisi cakupan 1.

Emissions

Emission monitoring is a critical step for Merdeka in identifying and reducing environmental impacts, ensure compliance with emission regulations, and enhancing the company's reputation in sustainable mining practices. Merdeka is dedicated to continuously improving its GHG emission calculation and reporting systems.

Since 2023, Merdeka has used the TruCount emissions calculation platform to measure, monitor, manage, and report GHG emissions. The TruCount platform was developed based on two internationally recognized standards, the Greenhouse Gas Protocol and ISO 14064-1:2018, ensuring accurate calculation and compliance with international standards. Additionally, the emission calculation method adheres to the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories and National Greenhouse Gas Inventory Guidelines, Book II Volume 1, published by the Ministry of Environment and Forestry in 2012.

As of 2024, Merdeka has calculated its GHG emissions for both Scope 1 and Scope 2. Scope 1 emissions are derived from the use of B35 biodiesel fuel in operational vehicles and mining equipment across all subsidiaries. They also result from coal combustion, which is used for heat generation and as a reductant at RKEF smelters. Additionally, the use of generators for power at the Wetar Copper Mine, Konawe Nickel Mine, and Pani Gold Project, which are not connected to the PLN electricity grid, also contributes to Scope 1 emissions.

Sementara itu, perhitungan emisi GRK cakupan 2 dihasilkan dari penggunaan energi listrik yang disuplai oleh PLN. Untuk entitas anak yang beroperasi di Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), energi listrik dipasang oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dikelola oleh IMIP.

Pada tahun 2024, total emisi GRK Merdeka mengalami peningkatan, seiring dengan pengembangan Proyek Tembaga Tujuh Bukit, Proyek AIM, dan Proyek Emas Pani. Total emisi gas rumah kaca Merdeka mencapai 5.418.827 ton karbon dioksida ekuivalen (tCO₂e), dengan 2.344.943 tCO₂e berasal dari cakupan 1 dan 3.073.884 tCO₂e berasal dari cakupan 2. Intensitas emisi tercatat sebesar 2.420 tCO₂e/ juta USD.

Total dan Intensitas Emisi tiap Entitas anak ^[F.11]
^{[305-1][305-2][305-4]}

Tambang Emas Tujuh Bukit
Tujuh Bukit Gold Mine

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	HFCs	Total Emission (tCO ₂ e)		
					2024	2023*	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	41,966	17.96	32.91	-	42,016	34,019	51,352
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	4,397	1.53	2.80	-	4,401	4,603	-
Pembukaan Lahan Land Clearing	74,043	-	-		74,043	31,523	-
Emisi Fugitive Fugitive Emission	548	7.81	-	1,573	2,129	2,618	-
Total Scope 1	120,954	27.30	35.71	1,573	122,590	72,763	51,352
Scope 2							
Konsumsi Listrik (REC) Electricity Consumption	1,628	-	-	-	1,628	1,968	34,689
Total Scope 2	1,628	-	-	-	1,628	1,968	34,689
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	10,500	4.70	9.50	-	10,514	18,026	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	956	0.39	0.79	-	957	2,438	-
Total GHG Scope 1 and 2	Ton CO₂ (e)				124,218	74,731	86,041
Produksi emas Gold Production	oz				115,867	138,666	125,133
Intensitas emisi emas Gold emission intensity	Ton CO₂ (e)/ oz				1.07	0.54	0.69

* Pernyataan ulang emisi tahun 2023 untuk Tambang Emas Tujuh Bukit, Tambang Tembaga Wetar, dan Tambang Nikel Konawe, yang terutama disebabkan oleh penambahan emisi dari pembukaan lahan.
Restatement of 2023 emissions for Tujuh Bukit Gold Mine, Wetar Copper Mine and Konawe Nickel Mine, mainly due to the addition of emissions from land clearing

Scope 2 emissions are calculated based on electricity supplied by PLN. For subsidiaries operating in the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), electricity is provided by a coal-fired power plant managed by IMIP.

In 2024, Merdeka's total GHG emissions increased due to the ongoing development of the Tujuh Bukit Copper Project, AIM Project, and Pani Gold Project. Merdeka's total greenhouse gas emissions reached 5,418,827 kilotons of carbon dioxide equivalent (tCO₂e), with 2,344,943 tCO₂e from Scope 1 and 3,073,884 tCO₂e from Scope 2. The emission intensity was recorded at 2,420 tCO₂e per million USD.

Total and Emission Intensity by Subsidiary

Tambang Tembaga Wetar
Wetar Copper Mine

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	HFCs	Total Emission (tCO ₂ e)		
					2024	2023*	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	22,305	37	52	-	22,394	34,254	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	28,334	31	56	-	28,421	27,579	104,394
Pembukaan Lahan Land Clearing	6,355	-	-	-	6,355	18,559	-
Emisi Fugitive and Proses Fugitive and Process Emission	44,026	0.02	-	4.59	44,031	31,500	-
Total Scope 1	96,787	68.02	108	4.59	101,201	111,892	104,394
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	9,559	15	29	-	9,603	14,642	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	12,143	19	37		12,199	11,781	-
Total GHG Scope 1	Ton CO₂ (e)				101,201	111,892	104,394
Produksi tembaga Copper production	Ton				13,902	12,706	19,551
Intensitas emisi tembaga Copper emission intensity	Ton CO₂ (e)/ Ton				7.28	8.81	5.34

Tambang Nikel Konawe
Konawe Nickel Mine

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	HFCs	Total Emission (tCO ₂ e)		
					2024	2023*	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	-	-	-	-	-	137	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	134,040	48	87	-	134,175	49,753	49,696
Pembukaan Lahan Land Clearing	117,333	-	-	-	117,333	112,652	-
Emisi Fugitive Fugitive Emission	-	678	-	27	705	425	-
Total Scope 1	251,373	726	87	27	252,213	162,968	49,696
Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	82	-	-	-	82	82	82
Total Scope 2	82	-	-	-	82	82	82
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	-	-	-	-	-	56.12	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	40,119	8.81	17.82	-	40,145	23,117	-
Total GHG Scope 1 and 2	Ton CO₂ (e)				252,296	163,051	49,778
Produksi nikel ore Nickel ore production (saprolite and limonite)	Million Wet Metric Tonne (WMT)				15.0	6.3	-
Intensitas emisi bijih nikel Nickel ore emission intensity	Ton CO₂ (e)/ WMT				0.017	0.026	-

Proyek Emas Pani

Pani Gold Project

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	HFCs	Total Emission (tCO ₂ e)		
					2024	2023	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	10,210	2.11	3.87	-	10,216	3,332	3,844
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	770	0.06	0.11	-	770	1,333	-
Pembukaan Lahan Land Clearing	92,739	-	-	-	92,297	11,802	-
Emisi Fugitive Fugitive Emission	-	11,319	-	-	11,319	8,083	-
Total Scope 1	103,719	11,321	3.98	-	114,602	24,550	3,844
Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	2,153	-	-	-	2,153	1,082	248
Total Scope 2	2,153	-	-	-	2,153	1,082	248
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	1,374	0.18	0.37	0.00	1,375	1,794	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	348	0.01	0.02	0.00	348	718	-
Total GHG Scope 1 and 2	Ton CO ₂ (e)				116,755	46,848	4,092

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM)

Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	HFCs	Total Emission (tCO ₂ e)		
					2024	2023	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	729	0.20	0.36	-	729	744	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	2,156	0.53	0.96	-	2,158	1,806	14,707
Emisi Fugitive Fugitive Emission	38	32.39	-	1,083	1,153	63	-
Total Scope 1	2,923	33.12	1.32	1,083	4,040	2,613	14,707
Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	84,125	-	-	-	84,125	1,374	129
Total Scope 2	84,125	-	-	-	84,125	1,374	129
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	262	0.03	0.06	-	262	397	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	524	0.09	0.19	-	524	939	-
Total GHG Scope 1 and 2	Ton CO₂ (e)				88,165	3,987	14,836

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	Total Emission (tCO ₂ e)		
				2024	2023	
Scope 1						
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	2,406	2.94	5.39	2,414	2,368	
Total Scope 1	2,406	2.94	5.39	2,414	2,368	
Scope 2						
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	63,163	33	168	63,364	54,455	
Total Scope 2	63,163	33	168	63,364	54,455	
Total GHG Scope 1 and 2				Ton CO ₂ (e)	65,778	56,823
Produksi nikel dalam Nikel Matte Nickel production in Nickel Matte				Ton Ni	50,315	30,333
Intensitas emisi** Emission intensity				Ton CO ₂ (e)/ Ton Ni	1.31	1.87

** Intensitas GRK untuk konversi matte nikel rendah grade menjadi matte nikel tinggi grade
GHG intensity for the conversion of low-grade nickel matte to high-grade nickel matte.

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Emission Source	CO ₂	CH ₄	N ₂ O	Total Emission (tCO ₂ e)	
				2024	2023
Scope 1					
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	1,740,087	544	7,251	1,747,882	1,736,465
Total Scope 1	1,740,087	544	7,251	1,747,882	1,736,465
Scope 2					
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	2,913,248	1,534	7,750	2,922,532	1,966,327
Total Scope 2	2,913,248	1,534	7,750	2,922,532	1,966,327
Total GHG Scope 1 and 2	Ton CO ₂ (e)			4,670,414	3,702,792
Produksi nikel dalam Nikel Pig Iron (NPI) Nickel production in Nickel Pig Iron (NPI)	Ton Ni			82,161	65,117
Intensitas emisi Emission intensity	Ton CO ₂ (e)/ Ton Ni			56.84	56.86

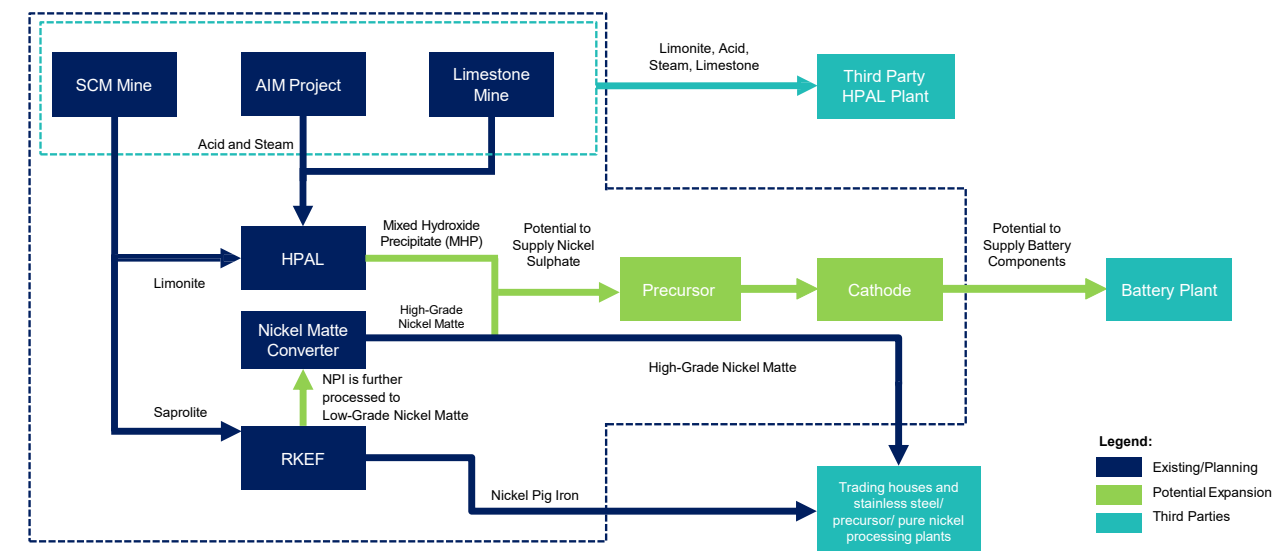


Produk ramah lingkungan [F.28] [2-6]

Industri logam dan pertambangan memainkan peran penting dalam mencapai target emisi nol-bersih global. Salah satu inisiatif utama adalah mendukung dekarbonisasi sektor transportasi melalui penggunaan electric vehicles (EVs) yang menggunakan energi terbarukan.

Nikel, sebagai salah satu logam hasil pertambangan, menjadi komponen penting dalam produksi baterai untuk EVs. Akuisisi aset pertambangan dan fasilitas pengolahan nikel yang dilakukan Merdeka mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjadi pemain global yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai pasokan mineral strategis dan baterai kendaraan listrik.

Merdeka memiliki posisi strategis untuk menangkap nilai tambah dalam rantai pasokan nikel, mulai dari penambangan hingga pengolahan logam untuk kebutuhan baterai EVs. Diagram berikut menggambarkan peran Merdeka dalam rantai nilai nikel:



Tambang Nikel Konawe

Melalui anak perusahaannya, Merdeka Battery Materials (MBM), Merdeka mengelola Tambang Nikel Konawe, salah satu sumber daya nikel terbesar di dunia. Tambang ini memiliki kandungan sekitar 13,8 juta ton nikel (kadar Ni 1,22%) dan 1,0 juta ton kobalt (kadar Co 0,08%). Tambang terbuka ini mencakup konsesi seluas 21.100 hektar, dengan karakteristik yang mendukung operasional berbiaya rendah. Sumber daya yang tersedia didominasi oleh limonit nikel (77%) dan saprolit nikel (23%). Bijih limonit digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) melalui teknologi *High-Pressure Acid Leach* (HPAL), yang kemudian diolah menjadi nikel sulfat, komponen utama dalam baterai kendaraan listrik.

Environmentally Friendly Products

The metals and mining industry plays a crucial role in achieving global net-zero emissions targets. A key initiative in this effort is supporting decarbonization in the transportation sector through the use of electric vehicles (EVs) powered by renewable energy.

Nickel, as one of the mined metals, is an essential component in the production of EV batteries. Merdeka's acquisition of mining assets and nickel processing facilities underscores the company's commitment to becoming a vertically integrated global player in the strategic mineral and electric vehicle battery supply chain.

Merdeka is strategically positioned to capture added value in the nickel supply chain, spanning from mining to metal processing for EV battery needs. The following diagram illustrates Merdeka's role in the nickel value chain:

Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF)

MBM mengoperasikan tiga smelter RKEF yaitu PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID) dan PT Zhao Hui Nickel (ZHN) yang telah beroperasi memproduksi Nickel Pig Iron (NPI). CSID dan BSID masing-masing memiliki kapasitas produksi 19.000 ton nikel dalam bentuk NPI per tahun. ZHN memiliki kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton nikel per tahun.

Fasilitas Konversi Nikel Matte Kadar Tinggi

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) memproses nikel matte kadar rendah dengan teknologi pengurangan kandungan besi untuk menghasilkan nikel matte kadar tinggi yang mengandung lebih dari 70% nikel. Produk ini merupakan bahan antara yang digunakan untuk memproduksi nikel sulfat, komponen strategis dalam rantai pasokan baterai.

Proyek Acid Iron Metal (AIM)

Rantai pasokan kendaraan listrik (EV) Merdeka didukung oleh Proyek Acid Iron Metal (AIM), sebuah pabrik pengolahan modern yang mengolah bahan baku pirit kadar tinggi dari Tambang Tembaga Wetar. Pabrik ini menghasilkan asam dan uap untuk mendukung operasional pabrik HPAL, serta memproduksi logam lainnya seperti tembaga, emas, dan besi. Proyek AIM dimiliki oleh PT Merdeka Tsingshan Indonesia, sebuah perusahaan patungan di mana MBM memiliki 80% saham, sementara 20% saham dimiliki oleh Tsingshan.

Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) Smelters

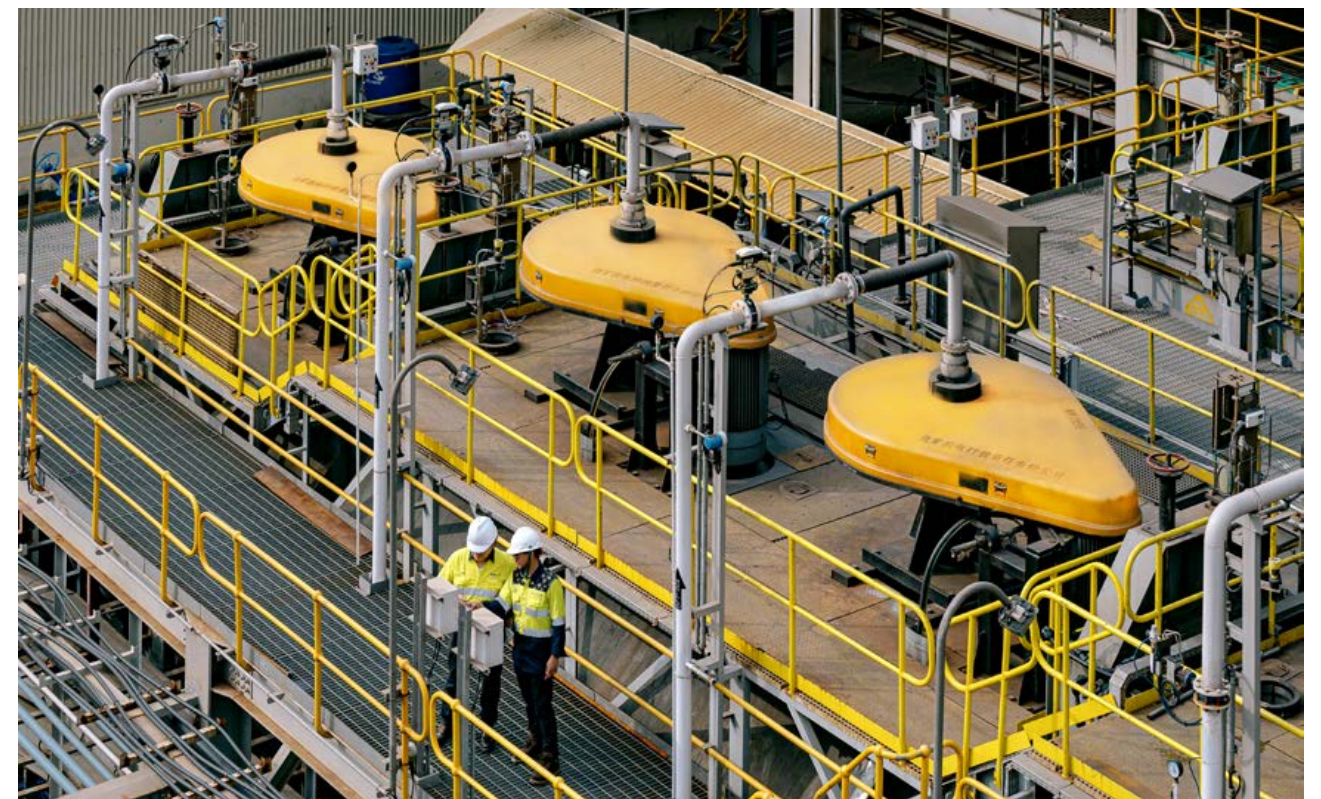
MBM operates three RKEF smelters: PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), and PT Zhao Hui Nickel (ZHN), all producing Nickel Pig Iron (NPI). CSID and BSID each have a production capacity of 19,000 tons of NPI per year. ZHN has an installed capacity of 50,000 tons of nickel per year.

High-Grade Nickel Matte Conversion Facility

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) processes low-grade nickel matte using iron reduction technology to produce high-grade nickel matte containing more than 70% nickel. This product serves as an intermediate material for producing nickel sulfate, which is critical in the electric vehicle battery supply chain.

Acid Iron Metal (AIM) Project

Merdeka's electric vehicle (EV) supply chain is supported by the Acid Iron Metal (AIM) Project, a modern processing plant that processes high-grade pyrite ore from the Wetar Copper Mine. The plant produces acid and steam to support HPAL plant operations and generates other metals, including copper, gold, and iron. The AIM project is owned by PT Merdeka Tsingshan Indonesia, a joint venture where MBM holds an 80% stake, and Tsingshan holds 20%.



▲ AIM Project

Pabrik HPAL

HPAL Plants

Merdeka sedang mengembangkan beberapa pabrik pengolahan *High-Pressure Acid Leach* ("HPAL") bekerja sama dengan perusahaan material baterai terkemuka di dunia. Proyek joint venture entitas anak Merdeka yaitu PT Merdeka Battery Materials Tbk dengan GEM Co, Ltd adalah salah satu proyek HPAL Merdeka yang dibangun dan dioperasikan oleh PT ESG New Energy Material (PT ESG) .

Perkembangan positif proyek HPAL PT ESG dimulai dengan penandatanganan perjanjian pinjaman hingga sebesar US\$490 juta pada April 2024 dari institusi perbankan terkemuka domestik dan regional untuk membiayai pembangunan pabrik HPAL dengan kapasitas produksi 30.000 ton nikel per tahun dalam bentuk Mixed Hydroxide Precipitate.

Pada bulan Juni 2024, PT ESG merampungkan rancangan proyek dan konstruksi fondasi HPAL yang akan berlokasi di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Morowali, Sulawesi Tengah. PT ESG juga telah menyelesaikan pemasangan Autoclave bertekanan tinggi dengan kapasitas 1.168 m³, yang merupakan salah satu Autoclave terbesar di dunia.

Proyek HPAL PT ESG menggunakan teknologi HPAL generasi ketiga untuk mengekstraksi bahan baku nikel, kobalt, dan mangan secara lebih efisien untuk menghasilkan ternary, campuran endapan hidroksida, nikel kobalt mangan oksida, prekursor ternary nikel tinggi, dan bahan katoda ternary yang semuanya merupakan bahan baku strategis untuk baterai kendaraan bermotor listrik.

Merdeka is developing multiple High-Pressure Acid Leach ("HPAL") processing plants in partnership with leading global battery material companies. The joint venture project of Merdeka's subsidiary, PT Merdeka Battery Materials Tbk, with GEM Co, Ltd is one of Merdeka's HPAL projects, which is being constructed and operated by PT ESG New Energy Material (PT ESG).

The positive development of PT ESG's HPAL project began with the signing of a loan agreement of up to US\$490 million in April 2024 from leading domestic and regional banking institutions to finance the construction of the HPAL plant with a production capacity of 30,000 tons of nickel in the form of Mixed Hydroxide Precipitate per year.

In June 2024, PT ESG completed the project design and the construction of the HPAL foundation, which will be located at the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) area in Morowali, Central Sulawesi. PT ESG has also completed the installation of a high-pressure Autoclave with a capacity of 1,168 m³, which is one of the largest Autoclaves in the world.

The HPAL project by PT ESG uses third-generation HPAL technology to extract nickel, cobalt, and manganese raw materials more efficiently to produce ternary, mixed hydroxide precipitate, nickel-cobalt-manganese oxide, high-nickel ternary precursor, and ternary cathode materials, all of which are strategic raw materials for electric vehicle batteries.



Reklamasi dan Keanekaragaman Hayati

Reklamasi

Merdeka adalah perusahaan pertambangan dan pengolahan mineral yang berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan pemerintah yang berlaku. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Sebagai wujud kepatuhan, seluruh wilayah operasional Merdeka telah memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, Merdeka memiliki Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang selaras dengan Standar Kinerja 6 IFC dan Prinsip 7 ICMM yang menyatakan komitmen untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga manfaat jasa ekosistem, serta mendorong pengelolaan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Merdeka memastikan bahwa seluruh wilayah pertambangan dan pengolahan mineral berada di luar kawasan hutan lindung. Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dapat diakses di <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

Tambang Emas Tujuh Bukit, yang beroperasi di Banyuwangi, Jawa Timur, berjarak sekitar 8,8 km dari Kawasan Suaka Alam/ Pelestarian Alam. Tambang Tembaga Wetar, yang beroperasi di Pulau Wetar, Maluku, berlokasi sekitar 3,5 km dari kawasan hutan lindung. Sementara itu, Tambang Nikel Konawe, yang beroperasi di Konawe, Sulawesi Tenggara, berjarak masing-masing 17,66 km di sebelah tenggara, 7,96 km di sebelah barat daya, 19,03 km di sebelah barat laut, dan 6,48 km di sebelah timur laut dari kawasan hutan lindung. [304-1]

Dalam menjalankan kegiatan eksplorasi dan produksi, setiap entitas anak Merdeka — yaitu Tambang Emas Tujuh Bukit, Tambang Tembaga Wetar, dan Tambang Nikel Konawe — telah menyusun rencana penutupan tambang dengan melibatkan masyarakat melalui konsultasi publik dan rencana reklamasi yang mendapat persetujuan dari pemerintah. Rencana ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga menjadi panduan utama untuk memastikan bahwa operasi tambang dilaksanakan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Selain itu, Merdeka secara berkala menyusun laporan pelaksanaan reklamasi sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP), Merdeka memastikan bahwa sebelum memulai proses eksplorasi dan produksi, perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang, yang mengharuskan pemegang IUP menyediakan dana sebagai jaminan untuk pelaksanaan reklamasi.

Merdeka menyadari bahwa aktivitas pertambangan memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga reklamasi menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara menyeluruh. Aktivitas pertambangan dapat menyebabkan kerusakan habitat alami yang mengancam

Reclamation and Biodiversity

Reclamation

Merdeka, a mining and mineral processing company, is dedicated to complying with all relevant government regulations. One such regulation is the Indonesian Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 7 of 2014, which governs the implementation of reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining industry. In line with this, all of Merdeka's operational areas have obtained Mining Business Permits from the Indonesian government. Furthermore, the company ensures that all mining and mineral processing activities take place outside of protected forest areas. In addition, Merdeka has a Biodiversity Management Policy that aligns with Performance Standard 6 of the IFC and Principle 7 of the ICMM that outlines its commitment to protecting and conserving biodiversity, maintaining the benefits of ecosystem services, and promoting the sustainable management of living natural resources. Accordingly, Merdeka ensures that all mining and mineral processing areas are located outside protected forest areas. Biodiversity Management Policy can be accessed at <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

The Tujuh Bukit Gold Mine, located in Banyuwangi, East Java, is situated approximately 8.8 km from a Nature Reserve/ Conservation Area. The Wetar Copper Mine, located on Wetar Island in Maluku, is about 3.5 km from a protected forest area. The Konawe Nickel Mine in Southeast Sulawesi is positioned 17.66 km southeast, 7.96 km southwest, 19.03 km northwest, and 6.48 km northeast of a protected forest area.

For each of its exploration and production activities, Merdeka's subsidiaries — namely the Tujuh Bukit Gold Mine, Wetar Copper Mine, and Konawe Nickel Mine — has developed a mine closure plan involving community engagement through public consultations and a reclamation plan approved by the government. This plan is not only a formal document but also a critical guideline to ensure that mining operations are conducted in an environmentally sustainable manner. Merdeka also regularly prepares reclamation implementation reports to fulfill its environmental and social responsibilities. As the holder of a Mining Business Permit, Merdeka ensures that reclamation guarantees are in place before starting exploration and production. These guarantees are in accordance with the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 78 of 2010 on Reclamation and Post-Mining, which requires mining business licence (IUP) holders to provide funds to guarantee reclamation efforts.

Merdeka acknowledges that mining activities can negatively impact the environment, making reclamation an essential step to be executed thoroughly. Mining can cause harm to natural habitats, threatening biodiversity and leading to the loss of endemic plant and animal species within operational areas.

keanekaragaman hayati, termasuk hilangnya spesies flora dan fauna yang mungkin bersifat endemik di wilayah operasional. Selain itu, pembukaan lahan tambang berpotensi memicu deforestasi yang berdampak pada peningkatan emisi karbon dan percepatan perubahan iklim global.

Tanah di area tambang juga rentan terhadap erosi akibat hilangnya vegetasi, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Risiko pencemaran lingkungan akibat limbah tambang, seperti logam berat dan bahan kimia, menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kualitas air dan tanah di sekitar area tambang. Selain itu, perubahan hidrologi akibat aktivitas pertambangan dapat meningkatkan risiko banjir atau kekeringan di wilayah sekitar, yang berdampak pada ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. [304-2][F.9]

Reklamasi Lahan [304-3][F.10]

Land Reclamation

Kegiatan	Satuan	2022	2023	2024
Pembukaan lahan Land disturbed	Ha	71.13	370.75	493.74
Akumulasi Pembukaan Lahan Accumulated land disturbed	Ha	-	-	2,322.89
Lahan yang direklamasi Total land reclamation	Ha	7.3	16.17	26.77
Akumulasi lahan yang direklamasi hingga akhir 2024 Total land reclamation from company's establishment until 2024	Ha	-	-	100.95
Penanaman bibit pohon Seeds planted	Pohon	10,177	9,873	26,342



Land clearing for mining can also result in deforestation, increasing carbon emissions and accelerating global climate change.

Soil in mining areas is particularly susceptible to erosion due to the loss of vegetation, which can degrade soil quality and disrupt ecosystem balance. Additionally, mining waste, including heavy metals and chemicals, poses a significant risk of environmental pollution, impacting the quality of water and soil surrounding mining sites. Hydrological changes caused by mining activities may also increase the risk of flooding or drought in nearby areas, affecting local ecosystems and communities.

Perayaan Hari Mangrove Sedunia [2-25]

World Mangrove Day Celebration

Setiap tahun pada tanggal 26 Juli, diperingati sebagai Hari Mangrove Sedunia untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan pesisir dan global. Merdeka turut merayakan Hari Mangrove sedunia dengan melaksanakan kegiatan penanaman mangrove di berbagai lokasi.



Melalui Corporate Volunteer Program 2024 – BAKTI MERDEKA: Tanam 1000 Mangrove untuk Bumi, sebanyak 65 *volunteers* karyawan kantor pusat Merdeka, melakukan penanaman 1.000 bibit mangrove di kawasan Taman Wisata Alam (TWA), Angke Kapuk Jakarta Utara, dan kawasan Muara Gembong, Jawa Barat. Inisiatif penanaman 1.000 bibit mangrove ini diperkirakan dapat menyerap sekitar 25.000 kg karbon per tahun seiring dengan pertumbuhan bibit menjadi pohon dewasa. Selain itu, penanaman bibit mangrove secara berkala bermanfaat untuk pemulihan kualitas ekosistem, mitigasi perubahan iklim, percepatan rehabilitasi lingkungan, penyerapan karbon berbahaya, hingga menjaga daratan dari ancaman abrasi laut.

Selain di kantor pusat Jakarta, BSI juga telah melakukan aksi tanam ribuan mangrove di Petak 114B-1 Dusun Persen, Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, pada Kamis, 25 Juli 2024. Lokasi penanaman tersebut merupakan bagian dari Teluk Pangpang, satu-satunya area mangrove tersisa di pantai timur Jawa Timur yang sejak 2020 ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial. Kegiatan penanaman mangrove ini bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) setempat, Wana Abadi.

MTI juga menggelar aksi tanam 1.200 pohon mangrove jenis *Rhizophora Mucronata* di Desa Keurea, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah pada 26 Juni 2024.

Each year on July 26, World Mangrove Day is celebrated to raise awareness about the vital role of mangrove ecosystems for coastal and global life. Merdeka joined the observance of this day by organizing mangrove planting activities at various locations.



Through the Corporate Volunteer Program 2024 – BAKTI MERDEKA: Plant 1,000 Mangroves for the Earth, 65 volunteers from Merdeka's headquarters took part in planting 1,000 mangrove saplings at the Angke Kapuk Nature Tourism Park (TWA) in North Jakarta and the Muara Gembong area in West Java. This planting initiative is expected to absorb approximately 25,000 kg of carbon annually as the saplings grow into mature trees. Additionally, regular mangrove planting supports ecosystem recovery, climate change mitigation, accelerated environmental rehabilitation, harmful carbon absorption, and protection of land from coastal erosion.

In addition to the head office in Jakarta, BSI also carried out the planting of thousands of mangroves in Petak 114B-1 Dusun Persen, Kedungasri Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency, on Thursday, July 25, 2024. This planting site is part of Pangpang Bay, the last remaining mangrove area on the east coast of East Java, which has been designated as an Essential Ecosystem Area since 2020. This mangrove planting activity was carried out in collaboration with the local forest farmers group, Wana Abadi.

MTI also took part in mangrove planting by planting 1,200 *Rhizophora Mucronata* trees in Keurea Village, Bahodopi, Morowali, Central Sulawesi, on June 26, 2024.

Keanekaragaman Hayati

Praktik pengelolaan keanekaragaman hayati di Merdeka mencakup penilaian menyeluruh terhadap keanekaragaman hayati, termasuk identifikasi spesies yang dilindungi dan habitat kritis. Merdeka berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga ekosistem, serta mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan dan implementasi rencana pengelolaan keanekaragaman hayati, Merdeka secara aktif berdialog dengan masyarakat lokal, ahli keanekaragaman hayati, dan pihak eksternal terkait, khususnya di wilayah yang merupakan habitat alami. Merdeka juga berkomitmen untuk mengadopsi hierarki mitigasi, yang mencakup langkah-langkah antisipatif dan penghindaran dampak terhadap lingkungan. Apabila penghindaran tidak memungkinkan, Merdeka berupaya untuk meminimalkan dampak tersebut serta melakukan kompensasi atau pemulihan atas dampak residu yang terjadi di seluruh tahap operasional perusahaan.

Komite Keberlanjutan Merdeka, yang diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, bertanggung jawab dalam merumuskan strategi serta mengawasi kinerja pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati. Komite ini secara berkala menyampaikan laporan terkait implementasi Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati kepada Direksi. Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager Operasi bertanggung jawab untuk mengomunikasikan serta memantau pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Merdeka.

Pada pelaksanaannya, entitas anak pertambangan Merdeka melakukan identifikasi terhadap keberadaan spesies endemik maupun spesies yang dilindungi sebelum kegiatan operasi dilaksanakan. Selanjutnya, entitas anak akan mengembangkan sistem perlindungan dan pemantauan terhadap spesies yang ada di wilayah tersebut, guna memastikan bahwa keberadaannya tidak terganggu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Merdeka memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan pengelolaan keanekaragaman hayati dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak berwenang, seperti Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) serta Dinas Lingkungan Hidup.

Merdeka telah menyusun Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (BMP) untuk Tambang Nikel Konawe, Tambang Emas Tujuh Bukit, dan Proyek Emas Pani. BMP ini mencakup langkah-langkah mitigasi yang akan dilaksanakan untuk menghindari, meminimalkan, dan mengembalikan dampak selama fase konstruksi dan operasi, serta menetapkan struktur tata kelola untuk implementasi BMP. Penyusunan BMP mengacu pada peraturan nasional dan internasional, termasuk Standar Kinerja (PS) 6 IFC, Prinsip 7 Dewan Internasional Pertambangan dan Logam (ICMM) tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati, persyaratan tanggung jawab lingkungan dari Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), dan Daftar Merah International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN).

Biodiversity

Merdeka prioritizes biodiversity management by conducting thorough assessments, including the identification of protected species and critical habitats. The company is committed to conserving biodiversity, safeguarding ecosystems, and promoting sustainable natural resource management.

In developing and implementing biodiversity management plans, Merdeka collaborates actively with local communities, biodiversity experts, and relevant external stakeholders, especially in natural habitat areas. Merdeka follows a mitigation hierarchy approach, which prioritizes proactive measures to prevent environmental impacts. When avoidance is not possible, the company focuses on minimizing impacts and implementing compensation or restoration efforts for residual impacts across all operational stages.

Merdeka Sustainability Committee, chaired by the Vice President Director, is responsible for formulating strategy and overseeing the performance of the Biodiversity Management Policy implementation. Merdeka Sustainability Committee regularly reports on the implementation of the Biodiversity Management Policy to the Board of Directors. Head of Technical Mining (KTT) or General Manager of Operations is responsible for communicating and monitoring the implementation of MCG's Biodiversity Management Policy.

Before initiating operational activities, Merdeka's mining subsidiaries identify the presence of endemic and protected species. Protection and monitoring systems are then developed to ensure these species are safeguarded from external threats. Merdeka involves authorized parties such as the Conservation and Natural Resources Authority (BKSDA) and the Environmental Agency in all stages of biodiversity management to ensure proper implementation.

Our Konawe Nickel Mine, Tujuh Bukit Gold Mine and Pani Gold Project have developed a Biodiversity Management Plan (BMP). The BMP outlines mitigation measures to prevent, reduce, and restore biodiversity impacts during construction and operations. It also establishes a governance structure for BMP implementation. The plan adheres to both national and international standards, including Performance Standard (PS) 6 of the International Finance Corporation (IFC), Principle 7 of the International Council on Mining and Metals (ICMM) on Biodiversity Conservation, environmental responsibility criteria from the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), and the Red List of the International Union for Conservation of Nature (IUCN).

Sebagai tindak lanjut dari BMP, Tambang Nikel Konawe telah memulai program konservasi Anoa (*Bubalus spp.*), yang melibatkan identifikasi dan pemasangan papan petunjuk di lokasi penyeberangan Anoa di jalan akses. Program ini juga mencakup pemasangan perangkat kamera untuk spesies prioritas, pengkayaan sumber makanan Anoa di area dengan aktivitas manusia berintensitas rendah, serta upaya untuk meminimalkan konflik dengan satwa liar. [F.10]

Dari total flora dan fauna yang terpantau, terdapat beberapa spesies yang masuk kategori International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. Di Tambang Nikel Konawe, ditemukan spesies seperti Monyet Butung (*Macaca Ochreata*), dan Soa Layar (*Hydrosaurus Weberi*), sementara di Tambang Emas Tujuh Bukit ditemukan spesies seperti Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) dan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Di Tambang Tembaga Wetar, ditemukan spesies seperti Delimukan Wetar (*Pampusana hoedtii*), dan Merpati-Hitam Timor (*Turacoena modesta*). Di Proyek Pani, ditemukan Monyet dihe (*Macaca hecki*) dan Julang Sulawesi (*Rhyticeros cassidix*). [304-4]

As part of the BMP, the Konawe Nickel Mine has initiated a conservation program for the Anoa (*Bubalus spp.*). This program includes identifying Anoa crossing areas, placing signboards, installing camera traps for priority species, enriching Anoa food sources in low-activity zones, and minimizing human-wildlife conflicts.

Among the total flora and fauna monitored, several species are classified under the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. At the Konawe Nickel Mine, species such as the Booted Macaque (*Macaca Ochreata*), and Sulawesi Black Sailfin Lizard (*Hydrosaurus Weberi*) were found. Similarly, the Tujuh Bukit Gold Mine is home to notable species, including the Javan Hawk-Eagle (*Nisaetus bartelsi*) and Buceros Rhinoceros (*Rhinoceros Hornbill*). In the Wetar Copper Mine, sightings include the Wetar Delimukan (*Pampusana hoedtii*) and Timor Black Pigeon (*Turacoena modesta*). Meanwhile, at the Pani Project, Heck's Macaque (*Macaca hecki*) and the Sulawesi Hornbill (*Rhyticeros cassidix*) have been observed.



The installation of camera traps and several animals captured by camera traps at BSI, Wetar, Pani, and SCM

Kategori spesies daftar merah IUCN IUCN red list category	Tambang Emas Tujuh Bukit Tujuh Bukit Gold Mine	Tambang Tembaga Wetar Wetar Copper Mine	Tambang Nikel Konawe Konawe Nickel Mine	Proyek Emas PANI Pani Gold Project
Critically Endangered (CR)	2	-	-	-
Endangered (EN)	5	3	10	-
Vulnerable (VU)	7	1	25	10
Near Threatened (NT)	13	9	16	2
Least Concerned (LC)	365	55	632	52
Total	392	68	683	64

Pelatihan dan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan

Merdeka berkomitmen untuk membangun budaya keberlanjutan melalui pengenalan Kebijakan Lingkungan kepada karyawan baru, kontraktor, dan tamu yang mengunjungi area operasional. Kebijakan ini disampaikan melalui program induksi serta pelatihan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Selain itu, kebijakan tersebut dipublikasikan di situs web perusahaan dan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di kantor guna memastikan aksesibilitas dan visibilitas yang optimal.

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh pihak mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Komunikasi terkait pengelolaan lingkungan dilakukan baik secara internal maupun eksternal melalui berbagai saluran, rapat divisi lingkungan, intranet, email, mekanisme pengaduan, media sosial, dan laporan keberlanjutan.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar lingkungan internasional, Merdeka secara rutin mengadakan pelatihan terkait aspek pelestarian lingkungan. Pelatihan ini ditujukan bagi karyawan, mitra kerja, dan kontraktor.

Proyek MTI telah menyelenggarakan pelatihan lingkungan yang mencakup materi Environmental Guidelines, transfer pengetahuan terkait unit Continuous Emission Monitoring System (CEMS), serta pemeliharaan sediment pond. Kegiatan ini diikuti oleh 164 peserta dengan total durasi pelatihan selama 16 jam.

Proyek Emas Pani melaksanakan pelatihan lingkungan hidup dengan topik Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta pemahaman terhadap prosedur Material Safety Data Sheet (MSDS). Pelatihan ini diikuti oleh 22 peserta dengan durasi 2 jam.

Tambang Nikel Konawe menyelenggarakan pelatihan lingkungan dengan berbagai materi, antara lain Life Cycle Assessment, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), *reduce, reuse, recycle* (3R) sampah, Manajemen Energi, serta Pengelolaan Sampah. Pelatihan ini diikuti oleh 14 peserta dengan durasi 2 jam. Selain itu, Tambang Nikel Konawe juga mengadakan pelatihan lingkungan khusus bagi kontraktor, yang diikuti oleh 216 peserta dengan total durasi 42 jam.

Training and Awareness on Environmental Conservation

Merdeka is committed to fostering a culture of sustainability by introducing its Environmental Policy to new employees, contractors, and visitors at its operational sites. This policy is communicated through induction programs and Supplier Sustainability Code of Conduct training. Additionally, it is published on the company's website and displayed in key office locations to ensure easy access and visibility.

These efforts aim to raise awareness about the importance of environmental conservation among all stakeholders. Communication on environmental management is conducted both internally and externally through various channels, such as environmental division meetings, the intranet, email, grievance mechanisms, social media, and sustainability reports.

To ensure compliance with government regulations and international environmental standards, Merdeka regularly provides environmental training. These sessions are tailored for employees, partners, and contractors.

The MTI Project conducted an environmental training covering topics such as Environmental Guidelines, knowledge transfer related to the Continuous Emission Monitoring System (CEMS) unit, and sediment pond maintenance. The training was attended by 164 participants with a total duration of 16 hours.

The Pani Gold Project carried out an environmental training session focusing on the handling of Hazardous and Toxic Materials (B3) and understanding the Material Safety Data Sheet (MSDS) procedures. The session was attended by 22 participants and lasted for 2 hours.

The Konawe Nickel Mine organized an environmental training program covering a range of topics, including Life Cycle Assessment, environmental performance rating program (PROPER), waste reduce, reuse recycle (3R), Energy Management, and General Waste Management. The training was attended by 14 participants with a duration of 2 hours. In addition, the Konawe Nickel Mine also held a separate environmental training for contractors, attended by 216 participants with a total duration of 42 hours.

Tambang Tembaga Wetar mengadakan pelatihan dengan materi Penanggung Jawab Perlindungan Pencemaran Udara, Penanggung Jawab Perlindungan Pencemaran Air, Pelaksana Operasional Instalasi Perlindungan Pencemaran Udara, Pelaksana Operasional Pengelolaan Air Limbah, serta Pelaksana Operasional Pengelolaan Limbah B3. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta dengan total durasi pelatihan selama 360 jam.

Program ini dirancang untuk memastikan setiap individu memahami perubahan peraturan dan standar lingkungan, isu-isu lingkungan yang relevan, serta tata cara pencegahan dan remediasi dampak lingkungan, sehingga mampu menerapkan praktik terbaik dalam operasional sehari-hari. [F.1] [2-24]

Biaya Lingkungan

Biaya Cost	2022 USD	2023 USD	2024 USD
Biaya pengelolaan lingkungan Environmental management cost	5,243,609	5,515,929	4,188,712
Biaya pemantauan lingkungan Environmental monitoring cost	1,144,113	2,351,520	1,208,990
Total	6,387,722	7,867,449	5,397,702

Komitmen Merdeka terhadap tanggung jawab lingkungan diwujudkan melalui alokasi dana yang signifikan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Pada tahun 2024, Merdeka melanjutkan investasi di bidang lingkungan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk melestarikan ekosistem sekaligus mendukung praktik keberlanjutan. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung penelitian inovatif dan kolaborasi strategis di sektor lingkungan, kegiatan pemantauan berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta berbagai inisiatif lain yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologi di wilayah operasional perusahaan. [F.4]

The Wetar Copper Mine conducted a training program covering topics such as Air Pollution Control Officer, Water Pollution Control Officer, Air Pollution Control System Operator, Wastewater Management Operator, and Hazardous Waste Management Operator. This training was attended by 10 participants and lasted for a total of 360 hours.

This program ensures that all participants understand regulatory changes, relevant environmental issues, and strategies for preventing and remediating environmental impacts. It also empowers them to implement best practices in their daily operations.

Environmental Cost

Merdeka demonstrates its commitment to environmental responsibility by allocating significant financial resources for environmental management and protection. In 2024, the company maintained its investment in environmental initiatives as part of its ongoing efforts to preserve ecosystems and promote sustainability. These funds are directed toward supporting innovative research, strategic partnerships in the environmental sector, regular monitoring to ensure compliance with environmental standards, and other initiatives aimed at maintaining ecological balance within the company's operational areas.



▲ Mangrove planting by MTI

Ensuring "Everyone Safe, Always"

Memastikan "Setiap Orang Selamat, Selalu"



BSI site

Setiap Orang Selamat, Selalu

Everyone Safe, Always!

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Industri pertambangan termasuk salah satu sektor dengan tingkat risiko pekerjaan yang tinggi, sehingga Merdeka menjadikan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai salah satu prioritas utamanya. Untuk melindungi karyawan dari berbagai risiko dan potensi bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas pertambangan maupun kegiatan pendukungnya, Merdeka menerapkan Sistem Manajemen K3 yang sesuai dengan ISO 45001 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan) untuk Operasi Pertambangan, dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk industri.

Sebagai bagian dari komitmennya, Merdeka berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat sebagai prioritas utama dalam operasional bisnis. Setiap entitas anak Merdeka secara proaktif mengelola aspek K3) demi melindungi karyawan, keluarga mereka, serta masyarakat di sekitar area operasional Perusahaan.

SMKP diterapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik. Selain itu, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) diterapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan mengacu pada standar internasional ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen K3.

Semua peraturan perundangan dan standar internasional tersebut diintegrasikan ke dalam kebijakan Perusahaan, yang secara jelas mencantumkan komitmen terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kebijakan K3 ini menjadi panduan bagi Merdeka, entitas anak dan kontraktor dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit, atau kejadian berbahaya, serta mendorong tanggung jawab semua pihak terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja guna mencapai tujuan kami: *Everyone Safe, Always*.

Komitmen K3 di Merdeka melibatkan upaya penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi regulasi pemerintah dan standar industri, serta mengembangkan rencana berdasarkan penilaian risiko dan tinjauan sistem manajemen. Merdeka juga menerapkan

Occupational Health and Safety Management System

The mining industry is known for its high occupational risks, which is why Merdeka prioritizes Occupational Health and Safety (OHS) management. To protect employees from potential hazards during mining operations and related activities, Merdeka implements an OHS Management system compliant to ISO 45001 OSH Management Systems, SMK3 Mining Safety Management System for Mining Operations, and SMK3 OHS Management System for industries.

As part of its commitment, Merdeka prioritizes creating a safe and healthy working environment. Each Merdeka subsidiary proactively manages OHS aspects to safeguard employees, their families, and surrounding communities in the company's operational areas.

Mining Safety Management System is implemented in compliance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on Good Mining Practices and Mineral and Coal Mining Supervision, as well as the Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for Good Mining Practices. Additionally, the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) adheres to Government Regulation No. 50 of 2012 on OHS Management Systems and follows the international standard ISO 45001:2018 for OHS Management Systems.

All regulations and international standards are integrated into the company's policy, which clearly demonstrates its commitment to OHS. This policy guides Merdeka, subsidiaries , and contractors in ensuring a safe and healthy working environment, preventing accidents, illnesses, hazardous incidents, and promoting accountability from all employees for OHS, ultimately achieving our goal: Everyone Safe, Always.

Merdeka's OHS commitment involves providing a safe and healthy working environment to prevent accidents and illnesses. The company is dedicated to complying with government regulations and industry standards while developing plans based on risk assessments and management system reviews. Merdeka also maintains a robust risk and

program manajemen risiko dan peluang yang kuat untuk mengevaluasi dan mengatasi risiko secara efektif. Sistem manajemen yang komprehensif mencakup seluruh aktivitas operasional, mulai dari pengadaan hingga tanggap darurat, dengan fokus pada produktivitas yang aman dan efisien.

Perusahaan mendorong komunikasi terbuka dan partisipasi diantara karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan. Inisiatif yang mempromosikan gaya hidup sehat dan program *fit-for-work* menegaskan komitmen untuk menjaga kesehatan fisik dan mental tenaga kerja. Sebagai langkah tambahan, Merdeka memastikan pelaporan cepat dan penyelidikan insiden signifikan, dengan implementasi tindakan korektif guna mencegah terulangnya kejadian, yang semuanya memperkuat komitmen terhadap sistem manajemen K3 yang komprehensif dan proaktif. Kebijakan K3 Merdeka dapat diakses pada: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

opportunity management program to effectively assess and address risks. The comprehensive management system covers all operational activities, from procurement to emergency response, with a focus on safe and efficient productivity.

The company fosters open communication and participation among employees, contractors, and stakeholders. Initiatives promoting healthy lifestyles and fit-for-work programs affirm the company's commitment to maintaining the physical and mental well-being of its workforce. Additionally, Merdeka ensures timely reporting and investigation of significant incidents, with corrective actions implemented to prevent recurrence, reinforcing its commitment to a proactive and comprehensive OHS management system. Merdeka Occupational Health and Safety policy can accessed through website: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.



Untuk memastikan efektivitas penerapan SMK3, SMK3, dan ISO 45001:2018, ketiga panduan tersebut diintegrasikan dalam dokumen Manual Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (SMK3L), yang disusun berdasarkan kerangka kerja manajemen *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan utama dalam implementasi K3L yang wajib diterapkan oleh seluruh entitas anak, karyawan, mitra kerja, kontraktor, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait. Konsep PDCA, yang merupakan proses interaktif, diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan strategis dan mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Implementasi SMK3L mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan Perusahaan, baik aktivitas utama dalam pertambangan maupun aktivitas pendukung lainnya. SMK3L juga mencakup seluruh area kerja, termasuk area pertambangan dan area pendukung yang digunakan untuk mendukung kegiatan pertambangan. Selain itu, kebijakan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tercantum dalam Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang mengatur perlindungan keselamatan untuk seluruh pekerja (100%), yang terdiri dari 9.492 karyawan dan 10.489 karyawan kontraktor. Tidak ada karyawan yang terlewat atau tidak tercakup dalam penerapan SMK3 perusahaan, sehingga setiap individu yang terlibat dalam operasional Perusahaan memperoleh perlindungan yang setara terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kepala Teknik Tambang (KTT) atau *General Manager* bertanggung jawab untuk melaksanakan program-program K3 dan melaporkan kinerja K3 kepada Komite K3 yang beranggotakan, Direksi, Chief Operational Officers, KTT, GM site, GM Risk dan K3 dan Manajer K3 site. Wakil Presiden Direktur sebagai Ketua Komite K3 menetapkan strategi dan melakukan pengawasan kinerja K3. [F.21] [F.27] [403-1] [403-7] [403-8]

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Manajemen Insiden

Di Merdeka, manajemen Risiko merupakan proses interaksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggulangi bahaya di tempat kerja guna menghilangkan atau mengurangi risiko bahaya sampai pada level terendah yang bisa diterima dan diterapkan. Merdeka telah mengembangkan Standar Manajemen Risiko dan Peluang untuk memandu penilaian risiko dan peluang di dalam perusahaan. Proses penilaian risiko dan peluang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi dampak potensial pada tujuan bisnis atau kerja, menilai bahaya dan pengendalian, menetapkan langkah-langkah pengurangan risiko atau mitigasi, dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Standar tersebut selaras dengan alur proses yang didefinisikan dalam ISO 31000:2018 Manajemen Risiko – Prinsip dan Pedoman dan ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penilaian risiko dan peluang didukung oleh akuntabilitas dan kepemimpinan yang jelas, serta sumber daya yang memadai untuk mengelola risiko dan peluang. [3-3] [403-1] [403-7]

To ensure the effectiveness of the implementation of SMK3, SMK3, and ISO 45001:2018, these three guidelines are integrated into the Occupational Health and Safety Management System Manual (SMK3L), which is developed based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management framework. This document serves as the primary guide for OHS implementation, and all subsidiaries, employees, partners, contractors, visitors, and stakeholders must adhere to it. The PDCA approach is applied interactively to achieve strategic goals and drive continuous performance improvement.

The Occupational Health, Safety, and Environmental Management System Manual covers all activities undertaken by the company, including both core mining and supporting activities. It applies to all work areas, including mining and other areas used for mining operations. Policies regarding OHS are outlined in the Company Regulations and the Collective Labor Agreement, which provide safety protection for all workers (100%), consisting of 9,492 employees and 10,489 contractor employees. No employee is excluded from the company's OHS management system, ensuring equal protection for everyone involved in the company's operations.

The Head of Mining Engineering (KTT) or General Manager is responsible for implementing OHS programs and reporting OHS performance to the OHS Committee, which is made up of the Directors, Chief Operational Officers, KTT, site GMs, Risk and OHS GM, and sites OHS managers. The Vice President Director, as the Chair of the OHS Committee, develops strategies and oversees OHS performance.

Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Management

At Merdeka, risk management is an interactive process designed to identify, evaluate, and mitigate workplace hazards, ensuring risks are either eliminated or reduced to an acceptable level. Merdeka has established Risk and Opportunity Management Standards to provide a framework for conducting assessments across the company. These assessments are conducted routinely to identify potential impacts on business or operational objectives, evaluate hazards and existing controls, develop risk reduction or mitigation measures, and identify opportunities for improvement.

These standards adhere to the guidelines outlined in ISO 31000:2018 Risk Management – Principles and Guidelines and ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems. Risk and opportunity assessments are underpinned by clear accountability, strong leadership, and sufficient resources to effectively manage risks and opportunities.



▲ Tujuh Bukit Underground Copper Project

Proses Manajemen Risiko dan Peluang

Berdasarkan Standar Manajemen Risiko dan Peluang, setiap entitas anak di Merdeka bertanggung jawab untuk melaksanakan penilaian risiko awal. Penilaian ini mencakup proses pengumpulan identifikasi dan penilaian risiko dari masing-masing departemen. Selama tahun 2024, seluruh entitas anak di Merdeka telah melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko K3 atas seluruh kegiatan Perusahaan.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Merdeka mencakup berbagai aktivitas berikut:

1. Komunikasi dan konsultasi yang melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memastikan pemahaman yang sama terhadap risiko yang dihadapi.
2. Penetapan konteks dan kriteria, termasuk pengidentifikasian batasan risiko yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kebijakan dan target perusahaan, dan faktor eksternal seperti ketentuan regulasi dan kondisi lingkungan.
3. Identifikasi risiko dan peluang bahaya, dengan menganalisis sumber bahaya, area yang berpotensi terkena dampak, serta kemungkinan konsekuensinya untuk mengungkapkan peluang perbaikan.
4. Analisis, penilaian, dan pengendalian risiko, dilakukan melalui evaluasi menyeluruh untuk menentukan tingkat risiko dan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan.
5. Penanganan dan pengendalian risiko, dengan memastikan tindakan pengendalian yang diterapkan telah memadai untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
6. Perekaman dan pelaporan, yang mencakup dokumentasi hasil identifikasi, analisis, dan langkah mitigasi yang diambil untuk mendukung proses pemantauan dan pengambilan keputusan.
7. Pemantauan dan peninjauan, dilakukan secara berkala setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering jika terjadi kecelakaan, perubahan pada peralatan/proses kerja, atau pengenalan proses kerja baru.

Risk and Opportunity Management Process

Under the Risk and Opportunity Management Standards, each Merdeka subsidiary is responsible for conducting an initial risk assessment. This process includes gathering input from all departments to identify hazards and evaluate risks systematically. Throughout 2024, all Merdeka subsidiaries conducted hazard identification and risk assessments across all company activities.

The hazard identification and risk assessment process at Merdeka includes the following activities:

1. Communication and Consultation: Engaging with internal and external stakeholders to foster a shared understanding of the risks and challenges faced.
2. Establishing Context and Criteria: Defining the scope and boundaries for managing risks by considering internal factors (e.g., company policies and objectives) and external influences (e.g., regulatory requirements and environmental conditions).
3. Identification of Hazards and Opportunities: Analyzing the sources of hazards, their potential impact areas, and possible consequences to uncover opportunities for improvement.
4. Analysis, Evaluation, and Risk Control: Evaluating the severity and likelihood of identified risks and determining the necessary control measures to mitigate them effectively.
5. Risk Handling and Control: Implementing and ensuring the adequacy of control measures to reduce risks to acceptable levels.
6. Recording and Reporting: Documenting the outcomes of hazard identification, analysis, and mitigation actions to support monitoring, accountability, and decision-making processes.
7. Monitoring and Reviewing: Periodically reviewing the risk assessment process (at least once a year) or after significant events such as accidents, changes in equipment or work processes, or the introduction of new procedures.

> Ensuring “Everyone Safe, Always”

Hirarki Pengendalian Risiko

Merdeka menerapkan hierarki pengendalian risiko yang terstruktur untuk menangani bahaya dan risiko yang teridentifikasi, dengan memprioritaskan langkah-langkah pengendalian yang paling layak dan efektif. Hierarki tersebut mencakup:

Pengendalian Control	Hirarki Pengendalian Risk Control Hierarchy
Eliminasi Elimination	Pengendalian potensi bahaya yang paling efektif, yang melibatkan penghilangan fisik potensi bahaya. The most effective control, involving the physical removal of the hazard.
Substitusi Substitution	Pengendalian potensi bahaya paling efektif kedua, yang melibatkan penggantian sesuatu yang menghasilkan potensi bahaya dengan sesuatu yang tidak menghasilkan potensi bahaya atau menghasilkan potensi bahaya yang lebih kecil. The second most effective control, involving replacing something that generates a hazard with something that does not or generates a lesser hazard.
Rekayasa Engineering	Pengendalian potensi bahaya paling efektif ketiga adalah pengendalian buatan. Pengendalian ini tidak menghilangkan potensi bahaya, tetapi mengisolasi orang dari potensi bahaya. The third most effective control, involving artificial controls. This does not remove the hazard but isolates people from the hazard.
Administratif Administrative	Pengendalian paling efektif keempat, yang mengubah cara orang bekerja. Contoh pengendalian administratif di antaranya adalah perubahan prosedur, pelatihan karyawan dan pemasangan rambu dan tanda peringatan. The fourth most effective control, involving changing the way people work. Examples include procedure changes, employee training, and the installation of warning signs.
APD PPE (Personal Protective Equipment)	Adalah alat pengendalian potensi bahaya dengan keefektifan paling rendah, yang berarti apapun yang dikenakan atau digunakan oleh karyawan untuk meminimalkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka. The control with the lowest effectiveness, involving any equipment worn or used by employees to minimize health and safety risks.

Aktivitas Penilaian Risiko dan Peluang

Proses Manajemen Risiko dan Peluang di Merdeka mencakup semua tingkat perusahaan. Tabel berikut ini memberi gambaran mengenai jenis-jenis kegiatan Penilaian Risiko dan Peluang yang dilakukan di berbagai tingkat di dalam organisasi Perusahaan: [403-2]

Aktifitas Activity	Deskripsi Description	Frekuensi Frequency	Penanggung Jawab Responsible Party
Penilaian Sebelum Bekerja (mis. AMANKAH, TAKON7) Pre-Work Assessment (e.g., AMANKAH, TAKON7)	Daftar periksa digunakan oleh pekerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang berkaitan dengan tugas yang akan mereka kerjakan A checklist used by workers to identify potential hazards related to the task they are about to perform.	Sebelum memulai setiap tugas yang berkaitan dengan pengoperasian atau pemeliharaan, atau tugas lain yang dianggap berbahaya oleh supervisor/ <i>superintendent</i> . Before starting each operational or maintenance task or any task deemed hazardous by a supervisor/superintendent.	Supervisor, Pekerja (individu atau tim) Supervisor, Worker (individual or team)
Analisis Keselamatan Kerja & Lingkungan (JSEA) Job Safety & Environmental Analysis (JSEA)	Petunjuk kerja langkah demi langkah untuk suatu pekerjaan tertentu yang mencakup potensi bahaya dan pengendaliannya untuk masing-masing langkah Step-by-step work instructions for specific tasks, including hazard identification and control for each step.	Jika tugas tidak tercakup oleh prosedur atau petunjuk kerja. If the task is not covered by procedures or work instructions.	Supervisor atau <i>Leading Hand</i> Supervisor or Leading Hand

Risk Control Hierarchy

Merdeka applies a structured risk control hierarchy to address identified hazards and risks, prioritizing control measures that offer the highest feasibility and effectiveness. The hierarchy includes:

Risk and Opportunity Assessment Activities

The Risk and Opportunity Management Process at Merdeka is implemented across all organizational levels, ensuring comprehensive coverage of potential risks and opportunities. The table below outlines the types of assessment activities conducted at each level:

Aktifitas Activity	Deskripsi Description	Frekuensi Frequency	Penanggung Jawab Responsible Party
Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA) of Business Unit, Department, Section, Specific Project, Specific Activity Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA)	Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Risiko, Pengendalian Penentu (HIRADC) untuk kegiatan Departemen Identification of potential hazards, risk assessment, and control measures for department activities.	Setelah insiden serius terjadi. Perubahan dalam kegiatan. Paling tidak setahun sekali. After a serious incident occurs, changes in activities, or at least once a year.	Manager Departemen Department Manager
Penilaian Manajemen Perubahan Change Management Assessment	Penilaian untuk mengidentifikasi dampak negatif atau potensi bahaya yang berkaitan dengan suatu perubahan An assessment to identify negative impacts or potential hazards related to a change.	Diterapkan jika perubahan yang diusulkan untuk suatu sistem, proses atau infrastruktur bisa memiliki dampak negatif atau menimbulkan potensi bahaya di luar risiko yang dapat diabaikan. Applied when proposed changes to a system, process, or infrastructure may have negative impacts or introduce potential hazards beyond tolerable risks.	Manager Proyek atau Departemen Project or Department Manager
Kaji Ulang Desain: Studi Operabilitas Potensi Bahaya (HAZOP), Kaji Ulang Keselamatan-Dalam-Desain Design Review: Hazard Operability Study (HAZOP), Safety-in-Design Review	Penilaian risiko yang diterapkan selama tahap desain untuk mengidentifikasi peluang perbaikan desain untuk mengurangi risiko pengoperasian dan pemeliharaan A risk assessment applied during the design stage to identify design improvement opportunities to reduce operational and maintenance risks.	Dilakukan dalam tahap desain proyek infrastruktur atau instalasi. Sesuai kebutuhan menurut Manajemen Perubahan. Conducted during the design phase of infrastructure or installation projects.	Manager Proyek dan Departemen Project and Department Manager
Penilaian Risiko Proyek Besar Large Project Risk Assessment	Proyek besar di bawah Divisi Projects Risk assessment for large projects under the Projects Division.	Minimal setiap 3 bulan At least every 3 months.	Manager Proyek Project Manager
Peristiwa/Kegiatan Berisiko Tinggi High-Risk Events/Activities	Peristiwa atau kegiatan yang dianggap berisiko tinggi Events or activities deemed to be high-risk.	Sesuai kebutuhan As needed.	GM Operasi, KTT atau Manajer Proyek GM Operations, KTT, or Project Manager
Akuisisi/JV/Kontrak Besar Acquisitions/JV/Large Contracts	Uji tuntas & kaji ulang Risiko Bisnis Due diligence and business risk review.	Sesuai kebutuhan. As needed.	Executive GM Executive GM
Penilaian Risiko dan Peluang Perusahaan Company-wide Risk and Opportunity Assessment	Kaji ulang risiko ekstrim & tinggi di lingkungan perusahaan Review of extreme and high risks in the company's environment.	Minimal 6 bulan sekali At least every 6 months.	CEO, COO, HSE GM CEO, COO, HSE GM
Penilaian Risiko yang dilakukan oleh pihak ketiga Third-Party Risk Assessment	Penilaian risiko yang memerlukan kaji ulang independen atau memerlukan keahlian khusus/teknis untuk melakukan penilaian tersebut Independent risk assessment or specialized/technical expertise required for certain assessments.	Sesuai kebutuhan untuk; (i) Uji Tuntas, (ii) risiko khusus atau teknis, atau (iii) persyaratan finansial atau asuransi As needed for; (i) Due diligence, (ii) specific or technical risks, or (iii) financial or insurance requirements.	Executive GM, GM Ops, KTT, Manager Proyek Executive GM, GM Operations, KTT, Project Manager

Manajemen Risiko Kritis [403-7]

Sistem Manajemen Risiko Kritis (CRM) adalah alat keselamatan yang dirancang untuk mencegah cedera atau penyakit fatal dan permanen melalui pendekatan yang konsisten dalam pemilihan, definisi, implementasi, verifikasi, dan evaluasi pengendalian kritis untuk mengurangi risiko secara efektif.

Merdeka melakukan identifikasi dan pengendalian risiko melalui Program CRM untuk meminimalisasi paparan risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Program ini menganalisis kegiatan dengan potensi risiko tinggi berdasarkan tinjauan statistik industri, data historis risiko, dan hasil audit sistem manajemen keselamatan kerja.

Pelaksanaan CRM merupakan persyaratan bagi seluruh karyawan setingkat supervisor, superintenden dan manager. Karyawan setingkat supervisor diharuskan melaksanakan CRM sebanyak minimal 4 kali setiap bulan, sedangkan superintenden dan manager minimal 2 kali setiap bulan.

Hingga tahun 2024, Merdeka telah menyusun 12 *Critical Risk Standards* (CRS) untuk melindungi aktivitas operasional dengan risiko tertinggi di dalam Grup. Standar tersebut meliputi Manajemen Lalu Lintas, Standar Ban, Bekerja di Ketinggian, Pengangkatan, Isolasi, Ruang Terbatas, Bahan Kimia dan Barang Berbahaya, Keselamatan Listrik, Bekerja Di, Dalam, atau Dekat Air, Pembukaan Lahan, Geoteknik, serta Keselamatan Bahan Peledak dan Peledakan. Untuk memastikan kepatuhan dan meningkatkan manajemen risiko, Merdeka telah melaksanakan audit implementasi CRS di seluruh lokasi operasional sepanjang tahun.

Di Tambang Emas Tujuh Bukit, audit CRS dilakukan terhadap Standar Ban, Manajemen Lalu Lintas, Kamera *Fatigue*, *Geoscience* KANOPI, *Geoscience Manual*, serta Bekerja di Ruang Terbatas. Sementara itu, di Tambang Tembaga Wetar, audit mencakup Manajemen Lalu Lintas, *Geoscience* KANOPI, *Geoscience Manual*, dan Bekerja di Ruang Terbatas. Di Tambang Nikel Konawe, audit yang dilakukan meliputi Standar Ban, Manajemen Lalu Lintas, dan *Geoscience Manual*. Selanjutnya, di Proyek Emas Pani, audit mencakup Manajemen Lalu Lintas, *Geoscience Manual*, serta *Review* Kinerja CRM. Sedangkan di Proyek AIM, audit difokuskan pada Bekerja di Ruang Terbatas dan Standar Isolasi. Audit ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen Merdeka untuk terus memperkuat implementasi prosedur kerja yang aman dan memastikan standar keselamatan diterapkan secara optimal di seluruh unit bisnis.

TAHAN (Tidak Aman, Hentikan, Laporkan, Amankan)

Program TAHAN di Merdeka dirancang untuk memberdayakan pekerja dalam memprioritaskan keselamatan dengan menghentikan pekerjaan mereka jika menemukan kondisi berbahaya dan menindaklanjuti perilaku tidak aman di tempat

Critical Risk Management

The Critical Risk Management (CRM) system is a key safety initiative at Merdeka, designed to prevent fatal and permanent injuries or illnesses. It adopts a consistent approach to the selection, definition, implementation, verification, and evaluation of critical controls to mitigate risks effectively.

Through the CRM program, Merdeka identifies and manages critical risks to minimize exposure to occupational health and safety hazards. This program involves analyzing high-risk activities, informed by industry statistical reviews, historical risk data, and safety management system audit results.

The implementation of CRM is a requirement for all employees at the supervisor, superintendent, and manager levels. Supervisors are required to conduct CRM at least four times per month, while superintendents and managers must do so at least twice per month.

As of 2024, Merdeka has developed 12 Critical Risk Standards (CRS) to cover the highest risk operational activities within the Group. This includes Traffic Management, Tyre Standard, Working at Heights, Lifting, Isolation, Confined Space, Hazardous Chemical and Dangerous Goods, Electrical Safety, Working On, In, or Near Water, Land Clearing, Geotechnical, and Explosive and Blasting Safety. To ensure compliance and enhance risk management, Merdeka has conducted CRS implementation audits across its operational sites throughout the year.

At the Tujuh Bukit Gold Mine, audits were carried out on Tyre Standards, Traffic Management, Fatigue Camera, Geoscience KANOPI, Geoscience Manual, and Confined Space. The Wetar Copper Mine underwent audits for Traffic Management, Geoscience KANOPI, Geoscience Manual, and Confined Space, while the Konawe Nickel Mine was audited for Tyre Standards, Traffic Management, and Geoscience Manual. Similarly, the Pani Gold Project audits covered Traffic Management, Geoscience Manual, and CRM Performance Review. Finally, at the AIM Project, audits focused on Confined Space and Isolation Standards. These audits reaffirm Merdeka's commitment to strengthening workplace safety, ensuring rigorous implementation of risk management protocols, and upholding the highest safety standards across all business units.

TAHAN Program (Unsafe, Stop, Report, Keep Safe)

The TAHAN program at Merdeka empowers workers to prioritize safety by stopping their tasks and addressing unsafe behaviors observed in the workplace. This initiative promotes positive communication, encourages proactive

kerja. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong komunikasi yang positif, mengedepankan tindakan keselamatan yang proaktif, serta memberikan apresiasi kepada individu yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Prinsip Utama Program TAHAN

1. Hak untuk Menolak Pekerjaan yang Tidak Aman

Karyawan berhak menghentikan pekerjaan jika mereka menghadapi kondisi berbahaya. Langkah ini memastikan bahwa keselamatan selalu menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kelangsungan operasional.
2. Tindakan Cepat terhadap Kondisi Tidak Aman

Pekerja diwajibkan untuk:
 - › Mengisolasi area guna mencegah risiko lebih lanjut,
 - › Mendokumentasikan situasi sebagai bahan analisis, dan
 - › Melaporkan bahaya kepada supervisor yang bertanggung jawab untuk investigasi serta tindakan korektif.
3. Pemantauan dan Evaluasi Proaktif

Merdeka secara rutin mengevaluasi aktivitas di tempat kerja untuk memastikan keselarasan dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Evaluasi tambahan dilakukan dalam kondisi berikut:
 - › Terjadinya kecelakaan atau insiden,
 - › Perubahan pada peralatan atau proses kerja, atau
 - › Implementasi prosedur baru.

Melalui program TAHAN, Merdeka menanamkan budaya akuntabilitas bersama, memastikan bahwa setiap karyawan memiliki peran dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Dengan mendorong pelaporan yang cepat dan tindakan yang tegas, program ini berkontribusi dalam mengurangi risiko, meningkatkan keselamatan operasional, serta menumbuhkan pola pikir keselamatan sebagai prioritas utama di seluruh organisasi. [2-24]

Manajemen Insiden

Merdeka memiliki Standar Manajemen Insiden yang merupakan panduan bagi entitas anak untuk mendefinisikan, mengomunikasikan dan mengelola insiden. Standar Manajemen Insiden Merdeka menjelaskan persyaratan untuk respon awal, penanggung jawab dan tingkat keparahan, pemberitahuan insiden, dan investigasi insiden.

Untuk mencegah terulangnya insiden yang berpotensi serius (SPI), Merdeka menyusun laporan M-Share SPI *lesson learned* yang menjelaskan rincian insiden, langkah koreksi dan tindakan pencegahan. Laporan *lesson learned* ini kemudian dikirimkan ke seluruh penanggung jawab K3 di seluruh entitas anak Perusahaan. Pelatihan dan evaluasi terkait insiden yang berpotensi serius selalu dilakukan evaluasi secara periodik untuk melihat efektifitas tindakan koreksi yang telah dilakukan serta meningkatkan praktik manajemen insiden. [403-5]

safety actions, and recognizes individuals who contribute to a safer working environment.

Key Principles of the TAHAN Program

1. Right to Refuse Unsafe Work:

Employees have the right to stop work if they encounter hazardous conditions. This ensures that safety is prioritized over operational continuity.
2. Immediate Action for Unsafe Conditions:

Workers are required to:
 - › Isolate the area to prevent further risks,
 - › Document the situation to capture details for analysis, and
 - › Report the hazard to the responsible supervisor for investigation and corrective action.
3. Proactive Monitoring and Evaluation:

Merdeka routinely evaluates workplace activities to ensure they align with identified hazards and risk assessments. In addition, the company conducts further evaluations in the event of:
 - › Accidents or incidents,
 - › Changes in equipment or work processes, or
 - › The introduction of new procedures.

The TAHAN program fosters a culture of mutual accountability, ensuring that all employees feel empowered to contribute to workplace safety. By encouraging prompt reporting and decisive action, the program helps to mitigate risks, enhance operational safety, and build a collaborative safety-first mindset throughout the organization.

Incident Management

Merdeka has established a comprehensive Incident Management Standard to guide its subsidiaries in defining, communicating, and managing incidents effectively. This standard specifies protocols for initial response, assigns responsibilities, categorizes severity levels, and outlines procedures for incident notification and investigation.

To prevent the recurrence of Serious Potential Incidents (SPI), Merdeka develops M-Share SPI lesson learned reports, which provide detailed accounts of incidents, corrective actions, and preventive measures. These reports are distributed to all safety personnel across the company's subsidiaries to ensure consistent application of lessons learned. Furthermore, regular training and evaluations are conducted to assess the effectiveness of corrective actions and enhance incident management practices.

Layanan Kesehatan Karyawan

Untuk menjaga kesehatan karyawan, Merdeka memastikan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus sesuai dengan risiko kerja bagi seluruh karyawan. Dalam upaya mengidentifikasi dan mencegah potensi penyakit akibat kerja, Merdeka memberikan fasilitas *Medical Check-up* yang dilakukan secara berkala. Seluruh karyawan menjalani *Medical Check-up* setiap tahun. Merdeka memastikan bahwa informasi tentang kesehatan yang merupakan hak bagi setiap karyawan dijaga kerahasiaannya. [403-3] [403-6]

Pada tahun 2024, Merdeka telah melaksanakan *Medical Check-up* kepada 4.500 karyawan Merdeka dan 13.000 karyawan kontraktor. Berdasarkan hasil *Medical Check-up* tidak ditemukan kasus penyakit akibat kerja. [403-10]

Merdeka telah memiliki *Medical Emergency Response Plan* (MERP) dan telah menandatangani kontrak dengan penyedia layanan medis untuk menyediakan evakuasi medis dan manajemen kesiapsiagaan darurat medis di seluruh sites Merdeka.

Selain itu, Merdeka menyediakan asuransi kesehatan bagi karyawan yang bekerja di kantor pusat dan karyawan unit usaha yang sedang cuti. Perusahaan juga menyelenggarakan edukasi kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang kompeten, mengadakan *health talk* untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan kesehatan kerja, serta memberikan pelatihan dan seminar guna meningkatkan pengetahuan tentang fisik dan mental karyawan. [403-6]

Employee Health Services

Merdeka is committed to safeguarding employee health by implementing initial, periodic, and specialized health checks tailored to work-related risks. Annual Medical Check-ups are conducted for all employees to identify and prevent potential work-related illnesses, ensuring confidentiality of health information as a fundamental employee right.

In 2024, Merdeka conducted Medical Check-ups for 4,500 employees and 13,000 contractor employees, with no work-related illnesses reported.

The company has also established a robust Medical Emergency Response Plan (MERP) and partnered with a medical service provider to ensure medical evacuation and emergency preparedness at all operational sites.

Merdeka provides comprehensive health insurance for employees at the head office and those on leave from business units. Additionally, the company promotes health awareness and knowledge through educational initiatives, including health talks, seminars, and training sessions conducted by qualified medical professionals. These efforts emphasize workplace health management and reinforce Merdeka's dedication to the physical and mental well-being of its workforce.



Health facility at SCM



Health facility at SCM

Tenaga dan Fasilitas Kesehatan

Sampai tahun 2024, Kantor Pusat dan di seluruh entitas anak Merdeka telah dilengkapi dengan fasilitas klinik yang dilengkapi dengan tim dokter dan tenaga *paramedic* yang profesional, serta fasilitas seperti laboratorium dan apotik yang memadai.

Jumlah klinik dan layanan kesehatan di entitas anak Merdeka adalah sebagai berikut:

Keterangan Description	BSI	BKP/BTR	PANI	SCM	MTI
Jumlah klinik kesehatan Number of health clinics	1	2	2	5	2
Jumlah tenaga kesehatan Number of health workers	12	22	15	32	14

Health Personnel and Facilities

As of 2024, Merdeka's Head Office and all subsidiaries are equipped with fully operational clinic facilities. These clinics are staffed by professional doctors and paramedics and provide comprehensive services, including laboratory testing and pharmacy support.

The availability of health clinics and services across Merdeka's subsidiaries is detailed in the following breakdown:

MTI Raih Apresiasi atas Inisiatif Vaksinasi DBD untuk Karyawan

MTI Receives Recognition for Dengue Vaccination Initiative for Employees

Pada Kamis, 21 November 2024, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) menerima penghargaan sebagai Perusahaan Pionir Pencegahan Dengue dalam kegiatan Sinergi Aksi Perusahaan–SIAP Lawan *Dengue*. Acara yang diselenggarakan di Hotel J.W. Marriott, Jakarta, ini mengangkat tema “Bersama Lawan *Dengue*, Investasi untuk Kesehatan Karyawan dan Produktivitas Perusahaan”. Penghargaan ini merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kadin, Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (Perdoki), Biofarma, dan Takeda Innovative Medicines.

Pengakuan ini diberikan sebagai apresiasi atas inisiatif MTI dalam program pencegahan dengue, termasuk pelaksanaan pemberian 200 paket vaksinasi Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada pegawai di *site* Morowali. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen MTI untuk menjaga kesehatan karyawan sekaligus mendukung produktivitas perusahaan. Program ini dirancang sebagai respons terhadap tingginya angka kasus DBD di tahun sebelumnya, dengan harapan dapat memberikan perlindungan optimal bagi para karyawan.

Hendrawan, Occupational Health and Safety (OHS) Manager MTI, mengungkapkan bahwa inisiasi pengadaan vaksin DBD ini merupakan upaya promotif dan preventif yang didukung penuh oleh manajemen perusahaan. Beliau menjelaskan bahwa pemberian vaksin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan program 3M plus yang rutin dilaksanakan di lingkungan Perusahaan. “Vaksin DBD diharapkan mampu mencegah penyakit DBD yang bisa berakibat fatal dengan mekanisme merangsang sistem imun agar dapat mengenali dan melawan serangan virus ini secara cepat,” ujar beliau. Ia juga menambahkan bahwa program ini diharapkan dapat menjangkau seluruh karyawan MTI di masa mendatang, sehingga tidak ada lagi kasus DBD di lingkungan perusahaan.

On Thursday, November 21, 2024, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) received the Pioneer Company in Dengue Prevention award at the "Sinergi Aksi Perusahaan – SIAP Lawan Dengue" event, held at the J.W. Marriott Hotel in Jakarta. The event, themed "Together Against Dengue, Investing in Employee Health and Company Productivity," was a collaborative effort involving the Ministry of Health, Ministry of Manpower, Indonesian Chamber of Commerce (Kadin), Indonesian Association of Occupational Medicine Specialists (Perdoki), Biofarma, and Takeda Innovative Medicines.

MTI was recognized for its initiative in the dengue prevention program, which included providing 200 dengue fever vaccination packages to employees at the Morowali site. This initiative underscores MTI's commitment to promoting employee health while enhancing company productivity. The program was launched in response to the high number of cases from the previous year, aiming to offer better protection to employees.

Hendrawan, Occupational Health and Safety (OHS) Manager at MTI, highlighted that the vaccination program is part of a broader promotive and preventive effort fully supported by the company's management. He noted that the vaccination was conducted alongside the regular "3M plus" program (Dengue Hemorrhagic Fever prevention program) at the company site. "The vaccine is designed to prevent fatal dengue cases by boosting the immune system's ability to recognize and quickly fight off the virus," he explained. Hendrawan further added that MTI plans to expand this program to include all employees in the future, ensuring that there will be no further cases within the company.



Meningkatkan Budaya K3

Konsultasi dan Partisipasi

Komunikasi yang efektif merupakan bagian yang sangat penting dari program K3 di Merdeka. Di Merdeka, General Manager dari setiap entitas anak memiliki tanggung jawab untuk memastikan keterlibatan seluruh karyawan dan kontraktor dalam komunikasi serta partisipasi yang berkaitan dengan K3.

Merdeka mendorong setiap karyawan untuk secara aktif melaporkan pekerjaan dan lingkungan kerja yang dianggap berbahaya. Karyawan dapat melaporkan potensi pekerjaan yang berbahaya kepada atasan langsung atau kepada Komite K3 yang telah dibentuk oleh Merdeka di setiap entitas anak dan kantor pusat di Jakarta. Komite ini dibentuk sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan terdiri dari Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) serta Komite Keselamatan Pertambangan (KKP). Anggota komite berasal dari berbagai departemen dalam Perusahaan, dengan Kepala Teknik Tambang sebagai ketua. KKP bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan K3 sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk menerima dan menindaklanjuti laporan dari karyawan terkait dengan potensi pekerjaan atau kondisi yang berbahaya.

Merdeka memiliki komitmen untuk memberikan perlindungan kepada karyawan yang melaporkan potensi pekerjaan atau lingkungan kerja yang dianggap berbahaya dan memastikan bahwa karyawan tidak akan mendapatkan sanksi atau tindakan pembalasan dari pihak yang dilaporkan. [403-4]

Forum/Program	Deskripsi Descriptions
Induksi Induction	Sebelum memulai bekerja, karyawan baru akan mendapatkan informasi awal tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE), kebijakan Perusahaan, serta prosedur kerja di departemen masing-masing. New employees receive an introduction to Health, Safety, and Environment (HSE), company policies, and departmental work procedures before starting work.
Pelatihan HSE, Keterampilan, dan Penilaian Kompetensi HSE Training, Skills, and Competency Assessment	Karyawan akan diberikan pelatihan tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) serta keterampilan kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman. Perusahaan akan menyediakan waktu khusus bagi karyawan untuk mengikuti pelatihan ini. Employees undergo HSE training and are assessed on their work skills to ensure they can perform their tasks safely. Specific time is allocated for this training.
Matriks Kompetensi Competency Matrix	Matriks ini berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan bagi setiap karyawan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. A guide to identify the competencies each employee needs to perform their duties effectively.
Komite HSE HSE Committee	Forum HSE dirancang sebagai wadah bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berdiskusi mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Kerja (K3) yang muncul di tempat kerja. Partisipasi aktif dari perwakilan karyawan dan kontraktor sangat diperlukan dalam setiap rapat Komite HSE. A forum where stakeholders discuss emerging HSE issues in the workplace. Active participation from employee and contractor representatives is essential.
Program Penghargaan Award Program	Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. This program recognizes employees who excel in occupational health and safety.
Manajemen Perubahan Change Management	Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi dampak dari perubahan yang direncanakan. Hal ini mencakup konsultasi dengan pihak-pihak yang akan terpengaruh oleh perubahan tersebut. A process to identify and evaluate the potential impacts of planned changes, including consultations with affected parties.

Improving the Safety Culture

Consultation and Participation

Effective communication is essential to the success of the Occupational Health and Safety program at Merdeka. The General Manager of each subsidiary is responsible for ensuring the active involvement of all employees and contractors in the communication and participation aspects of OHS.

Merdeka encourages every employee to report unsafe working conditions or environments. Employees can report potential hazards either to their immediate supervisor or to the OHS Committee, which is present at each subsidiary and at the head office in Jakarta. The OHS Committee, comprising of the Safety and Health Management Committee and the Mining Safety Committee, was established in compliance with the prevailing regulations. These committees consist of members from various departments, led by the Head of Mining Engineering as the chairperson. The Mining Safety Committee is tasked with ensuring OHS is implemented according to regulations and is responsible for addressing reports from employees concerning potential hazards or unsafe conditions.

Merdeka is committed to protecting employees who report unsafe work conditions or workplace, ensuring that they will not face retaliation or penalties for doing so.

> Ensuring “Everyone Safe, Always”

Forum/Program	Deskripsi Descriptions
Pengarahan sebelum bekerja atau <i>Toolbox Talk</i> dan <i>safety talk</i> Pre-Work Briefing/ Toolbox Talk and Safety Talk	Forum komunikasi di tempat kerja yang memberikan kesempatan untuk konsultasi dan partisipasi dengan manajemen lini terkait kegiatan kerja dan topik HSE. Pertemuan keselamatan rutin harus dilakukan dengan melibatkan karyawan, dengan frekuensi sebagai berikut: > Sekali per <i>shift</i> untuk operasi. > Sekali per minggu untuk kantor operasional. > Sekali per bulan untuk kantor. Karyawan harus didorong untuk memberikan umpan balik tentang permasalahan terkait HSE dalam forum rapat keselamatan tersebut. These forums offer opportunities for consultation and participation regarding work activities and HSE topics. Safety meetings are held regularly, with the following frequency: > Once per shift for operations. > Once a week for operational offices. > Once a month for the head office. Employees are encouraged to provide feedback on HSE-related issues during these meetings.
Buletin, Poster, Papan Informasi, dan Peringatan Posters, Bulletin Boards, and Warnings	Materi promosi dan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE). Materi yang disajikan mencakup kinerja HSE terkini, berita terbaru, identifikasi bahaya, pembelajaran dari kejadian sebelumnya, serta isu-isu kritis yang perlu ditangani. Promotional and informational materials are used to raise awareness about HSE issues. These materials include current HSE performance updates, news, hazard identification, lessons learned from past incidents, and critical issues that need to be addressed.
TAHAN	Prosedur ini mengharuskan kita untuk menghentikan pekerjaan jika ditemukan adanya tindakan atau kondisi yang dapat membahayakan keselamatan pekerja atau aset Perusahaan. This procedure requires workers to stop work if they observe unsafe actions or conditions that could endanger worker safety or company assets.
Laporan Bahaya Hazard Report	Sebuah proses untuk melaporkan setiap bahaya yang diamati, yang tidak dapat diperbaiki segera. A process for reporting hazards that cannot be immediately corrected.
Penilaian pra-pekerjaan Pre-Work Assessment	Merupakan sebuah daftar periksa yang harus diisi oleh karyawan pelaksana pekerjaan atau pengawas sebelum memulai pekerjaan. Daftar ini mencakup pemeriksaan terhadap JSEA atau SOP, alat dan peralatan, lingkungan kerja, dan kompetensi orang-orang yang terlibat. This checklist must be completed by workers or supervisors before beginning work. It includes verifying the Job Safety Analysis (JSEA) or Standard Operating Procedure (SOP), checking tools and equipment, assessing the work environment, and confirming the competence of those involved.
Manajemen Kelelahan Fatigue Management	Sebuah program yang terutama ditujukan untuk operator dan pengemudi untuk mendorong karyawan yang lelah untuk melaporkan kondisinya kepada Pengawas, yang juga melibatkan pelaporan kesiapan kerja (<i>fit to work</i>). A program targeted at operators and drivers, encouraging them to report if they feel fatigued or unfit to work.
JSEA/Penilaian Risiko Tempat Kerja/SOP JSEA/Workplace Risk Assessment/SOP	Proses untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan dengan aman, dengan konsultasi dan partisipasi dari mereka yang terlibat atau yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. A process to document the steps for safely completing tasks, with input and consultation from those involved or knowledgeable about the task.
Manajemen Risiko Kritis (CRM) Critical Risk Management (CRM)	Sebuah program untuk semua tingkatan untuk melakukan verifikasi Pengendalian Risiko Kritis guna memastikan bahwa semua kontrol telah diterapkan dan diimplementasikan secara efektif sebelum dan selama aktivitas risiko kritis. A program to verify Critical Risk Controls at all levels, ensuring that all necessary controls are in place and effective before and during critical risk activities.
Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Berpartisipasi aktif dalam program kesehatan kerja yang meliputi kegiatan fisik, pemantauan kondisi lingkungan kerja, dan kampanye edukasi kesehatan. Active participation in programs promoting occupational health, including physical activities, monitoring work environment conditions, and health education campaigns.



Merdeka – SIAP

Merdeka *Sustainability Information & Improvement Awareness Program* (M-SIAP) adalah media komunikasi yang mendukung Program Informasi dan Peningkatan Kesadaran terkait aspek keberlanjutan, termasuk aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Media komunikasi mencakup komunikasi melalui video, poster, atau spanduk dengan tema atau topik yang relevan dengan K3, yang dapat dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.



▲ Health and safety promotion posters

Pelatihan K3

Untuk memastikan karyawan dapat menjalankan pekerjaan dengan aman, Merdeka melakukan Pelatihan K3 kepada karyawan dan kontraktor secara berkelanjutan. Pada tahun 2024, Merdeka memastikan bahwa seluruh entitas anak telah menyelenggarakan program penyegaran dan kesadaran terkait K3 kepada seluruh karyawan, mitra kerja, dan kontraktor.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengomunikasikan informasi mengenai kecelakaan serius beserta pembelajaran yang dapat diambil dari kejadian tersebut, menyegarkan materi induksi atau prosedur K3 yang berlaku, serta mengomunikasikan risiko, pengendalian, atau program K3 yang baru. [403-5]

Merdeka – SIAP

The Merdeka Sustainability Information & Improvement Awareness Program (M-SIAP) is a communication platform supporting the enhancement of sustainability information, including health and safety. Communication materials, such as videos, posters, and banners, cover relevant OHS topics and are strategically placed to maximize message delivery effectiveness.



Occupational Health and Safety Training

To ensure that employees can perform their tasks safely, Merdeka conducts ongoing Occupational Health and Safety (OHS) training for both employees and contractors. In 2024, Merdeka ensured that all subsidiaries organized refresher and awareness programs related to OHS for all employees, business partners, and contractors.

The goal of these programs is to communicate information about serious accidents and the lessons learned from these incidents, refresh induction materials or applicable OHS procedures, and communicate new risks, controls, or OHS programs.

Kami telah memberikan pelatihan K3 kepada 4.648 karyawan dengan total 106.045 jam pelatihan dan pelatihan K3 kepada 11.501 karyawan kontraktor dengan total 88.309 jam pelatihan

We have provided OHS training to 4,648 employees, totaling 106,045 training hours, and OHS training to 11,501 contractor employees, totaling 88,309 training hours.

Materi pelatihan yang diberikan kepada karyawan dan kontraktor mencakup berbagai bidang, antara lain: Ahli K3 Umum, Ahli K3 Kimia, Auditor SMK3, Internal Auditor Integrasi ISO, Authorized Gas Tester, ToT Level 3 & 4, Implementasi SMKP, Internal Auditor SMKP, *Defensive Driving (Bus, Light Truck, LV), Fire Prevention (B, C, D),* Petugas P3K, *Risk Management, Management of Change, Job Safety Environment Analysis,* Petugas K3 Laboratorium, *Lead ICAM Investigation, Health Risk Assessment,* Juru Ukur, Juru Ikat, Juru Ledak, *Safety Leadership, Geotechnical Hazard Awareness, HACCP,* serta berbagai pelatihan internal, seperti *General Induction, Basic Safety, Critical Risk Management, Fatigue Management, Risk & Opportunity Management & Management of Change, Basic Fire, Hazard Awareness, Workshop Tool, Power & Hand Tool,* dan *Housekeeping.*

Manajemen Tanggap Darurat

Merdeka memiliki Emergency Response Preparedness Standard yang dirancang untuk membantu entitas anak dalam pengembangan program kesiapsiagaan dan tanggapan darurat di tempat kerja. Standar ini mencakup tata cara pelaksanaan rencana tanggap darurat, termasuk dokumentasi, prosedur tanggap darurat, serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memastikan respons yang cepat dan efektif terhadap berbagai situasi darurat.

Sebagai bagian dari standar ini, Merdeka menerapkan Crisis and Emergency Response Plan yang berfungsi untuk menetapkan peran dan tanggung jawab dalam Crisis Management Team. Tujuan utama dari rencana ini adalah memastikan Crisis Management Team dapat merespons dan mengelola situasi krisis dengan efektif, terutama yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek perusahaan.

Panduan ini menekankan peran utama Crisis Management Team dalam memberikan dukungan dan arah strategis kepada Emergency Response Team selama penanganan krisis. Tugas utama Crisis Management Team adalah menangani krisis yang berkaitan dengan risiko material yang dihadapi oleh Merdeka. Tim ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons secara efisien terhadap situasi krisis yang dapat berdampak pada karyawan, aset, operasi perusahaan, lingkungan, reputasi, dan tujuan bisnis Merdeka.

Crisis and Emergency Response Plan juga mengatur tugas Crisis Management Team dalam mengelola ancaman aktual atau potensial yang dapat memengaruhi kemampuan Merdeka dalam menjalankan bisnis jangka panjang. Tugas ini mencakup penanganan dampak potensial terhadap operasional, reputasi perusahaan, dan kewajiban hukum. Dalam implementasinya, prioritas utama adalah menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan kerugian dan mengurangi risiko dalam konteks manajemen krisis dan darurat.

The training materials provided to employees and contractors cover various fields, including: General OHS Expert, Chemical OHS Expert, SMK3 Auditor, Integrated ISO Internal Auditor, Authorized Gas Tester, ToT Level 3 & 4, SMKP Implementation, SMK3 Internal Auditor, Defensive Driving (Bus, Light Truck, LV), Fire Prevention (B, C, D), First Aid Officer, Risk Management, Management of Change, Job Safety Environment Analysis, Laboratory OHS Officer, Lead ICAM Investigation, Health Risk Assessment, Surveyor, Rigger, Blaster, Safety Leadership, Geotechnical Hazard Awareness, HACCP, and various internal training programs such as General Induction, Basic Safety, Critical Risk Management, Fatigue Management, Risk & Opportunity Management and Management of Change, Basic Fire, Hazard Awareness, Workshop Tool, Power & Hand Tool, and Housekeeping.

Emergency Response Management

Merdeka has established an Emergency Response Preparedness Standard to guide its subsidiaries in developing comprehensive workplace emergency preparedness and response programs. This standard details the implementation procedures for emergency response plans, covering documentation, response protocols, and the necessary personnel to ensure a swift and effective reaction to various emergency scenarios.

As part of this framework, Merdeka implements the Crisis and Emergency Response Plan, which defines the roles and responsibilities within the Crisis Management Team. The primary objective of this plan is to equip the Crisis Management Team with the capability to respond to and manage crises that may impact different aspects of the company.

A key component of this plan is the Crisis Management Team's role in providing strategic direction and support to the Emergency Response Team. The team is tasked with handling crises related to material risks faced by Merdeka, ensuring an efficient response to situations that could affect employees, company assets, operations, the environment, corporate reputation, and overall business objectives.

Additionally, the Crisis and Emergency Response Plan outlines the Crisis Management Team's responsibilities in addressing actual or potential threats that may impact Merdeka's long-term operational viability. This includes mitigating risks to operations, corporate reputation, and legal compliance. The overarching priority is to implement necessary measures that minimize losses and enhance resilience in crisis situations.

Site General Manager & Kepala Teknik Tambang (KTT) memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan pelaksanaan prosedur di area operasional Merdeka berjalan efektif. HSE Representatives memberikan panduan terkait kesehatan, keselamatan kerja, dan aspek lingkungan kepada Emergency Management Team (EMT). Sementara itu, Head of Department bertanggung jawab dalam mengawasi kesiapsiagaan dan mobilisasi personel.

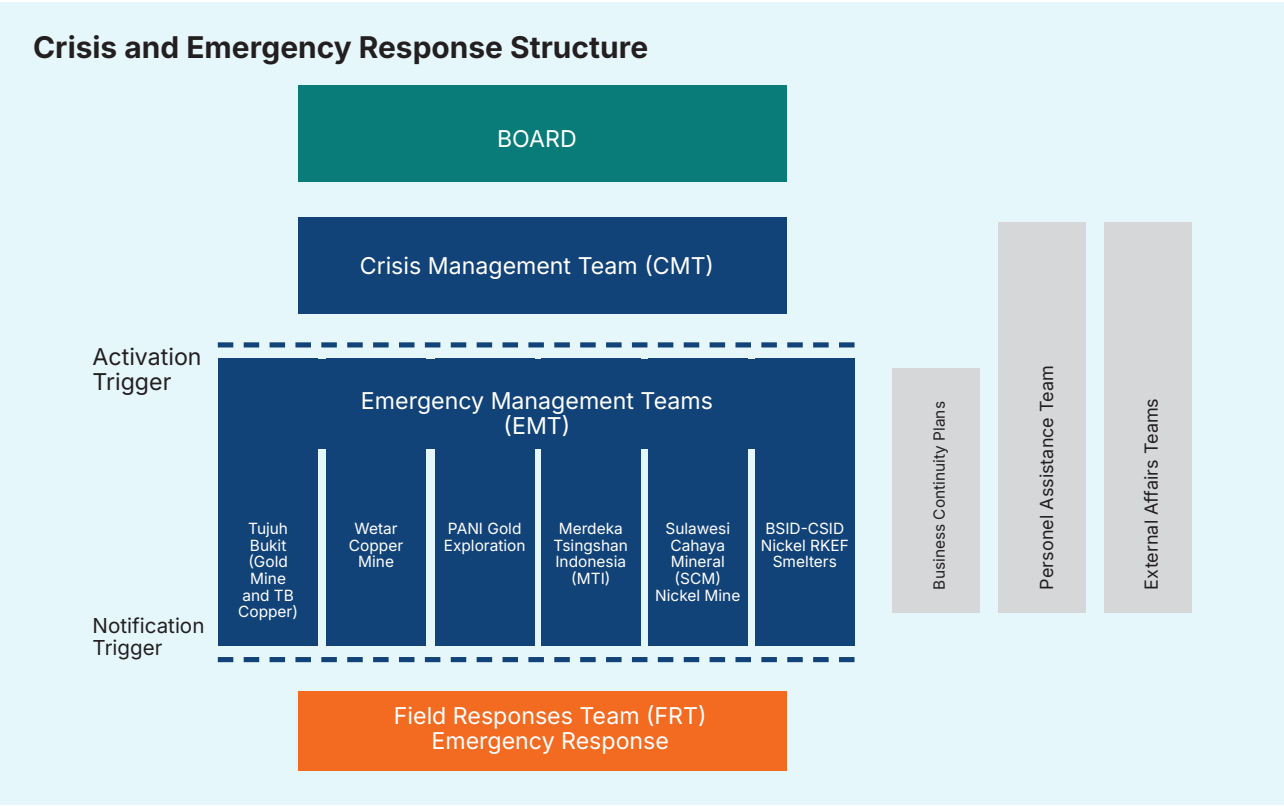
Crisis Management Team Leader memimpin Crisis Management Team dalam menghadapi situasi krisis dengan dukungan koordinatif dari GM/KTT/Emergency Management Team Leader yang bertanggung jawab penuh atas keseluruhan proses tanggap darurat. Field Emergency Response Team Leader bertugas memberikan pembaruan berkala kepada Emergency Management Team Leader, sementara anggota tim (Member) bertindak sebagai responden awal sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Struktur tim ini dirancang untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dalam menangani dan mengelola situasi darurat. Dengan koordinasi yang jelas antarperan, perusahaan dapat merespons insiden dengan lebih cepat dan efektif, serta mengurangi potensi dampak negatif terhadap operasional dan keberlanjutan bisnis.

The Site General Manager & Kepala Teknik Tambang (KTT) is responsible for ensuring the effective execution of emergency procedures across Merdeka's operational sites. HSE Representatives provide guidance on occupational health, safety, and environmental aspects to the Emergency Management Team (EMT), while Heads of Departments oversee preparedness efforts and personnel mobilization.

The Crisis Management Team Leader spearheads crisis response efforts, supported by the GM/KTT/Emergency Management Team Leader, who holds full responsibility for managing the emergency response process. The Field Emergency Response Team Leader ensures timely updates to the Emergency Management Team Leader, while designated team members serve as first responders, acting in accordance with established protocols.

This structured approach enhances Merdeka's ability to manage and mitigate emergency situations effectively. By ensuring clear role coordination, the company can respond swiftly to incidents, minimizing potential disruptions and safeguarding business continuity.



Pelatihan Manajemen Tanggap Darurat

Pada tahun 2024, program pelatihan tanggap darurat dilaksanakan dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar lokasi operasional Perusahaan. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan antara lain *Basic Fire Fighting* dan *Basic First Aid*, yang diadakan setiap minggu untuk karyawan dan kontraktor, simulasi tanggap darurat di area operasional oleh *Emergency Response Team*, serta *in-house training* dan *online training* yang berfokus pada aspek tanggap darurat.

Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan pertolongan pertama guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat. Perusahaan turut mengadakan simulasi evakuasi kebakaran dan kebocoran bahan kimia, pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta koordinasi dengan tim tanggap darurat eksternal, seperti pemadam kebakaran dan tenaga medis setempat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan respons dalam situasi darurat, meminimalkan risiko cedera, serta memastikan seluruh pihak memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi potensi bahaya di lingkungan kerja maupun di sekitar area operasional Perusahaan.



Mekanisme Komunikasi dan Pelaporan Tanggap Darurat

Masyarakat dapat melaporkan kejadian darurat dengan mengikuti prosedur berikut:

- 1. Identifikasi Kejadian** – Menentukan apakah kejadian memerlukan bantuan segera, seperti kebakaran, kecelakaan, bencana alam, atau keadaan medis darurat.
- 2. Menghubungi Nomor Darurat** – Segera menghubungi layanan darurat setempat, seperti pemadam kebakaran, ambulans, atau tim tanggap darurat Perusahaan.
- 3. Menyampaikan Informasi yang Jelas** – Memberikan informasi lengkap, termasuk lokasi kejadian, jenis insiden, jumlah korban, serta potensi bahaya yang dapat memperburuk situasi.

Emergency Response Training

In 2024, the company conducted emergency response training programs involving both employees and the surrounding community near its operational areas. These programs included Basic Fire Fighting and Basic First Aid, held weekly for employees and contractors, emergency drills at operational sites led by the Emergency Response Team, as well as in-house and online training focused on emergency preparedness.

Additionally, first aid training was provided to local communities to enhance their ability to respond to emergencies. The company also conducted fire evacuation and chemical spill simulations, training on the use of fire extinguishers, and coordinated with external emergency response teams, including local fire departments and medical personnel.

These initiatives aim to strengthen emergency preparedness and response, reduce the risk of injury, and ensure that all stakeholders have the necessary knowledge and skills to handle potential hazards in the workplace and surrounding areas.



Emergency Communication and Reporting Procedures

In the event of an emergency, community members can report incidents by following these steps:

- 1. Identify the Situation** – Determine whether immediate assistance is needed for fire, accidents, natural disasters, or medical emergencies.
- 2. Call Emergency Services** – Contact the appropriate emergency responders, such as firefighters, ambulance services, or the company's emergency response team.
- 3. Provide Clear Information** – Share essential details, including location, type of incident, number of people affected, and any potential dangers.

- 4. Mengikuti Instruksi** – Mematuhi arahan dari tim tanggap darurat untuk memastikan keselamatan diri dan orang lain di sekitar lokasi kejadian.
- 5. Memberikan Pertolongan Sementara** – Jika memungkinkan dan aman, memberikan pertolongan pertama atau melakukan evakuasi sementara hingga bantuan profesional tiba.

Komunikasi dan sosialisasi mengenai mekanisme ini dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti pelatihan dan simulasi di sekolah, penyuluhan kepada masyarakat, serta kampanye keselamatan di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat serta dapat bertindak dengan cepat dan tepat.

Kinerja K3 ^[403-9]

Untuk entitas anak yang kami operasikan, Merdeka mencatat penurunan jumlah kasus *Lost Time Injury* (LTI) dari empat kasus pada 2023 menjadi tiga kasus pada 2024, dengan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) yang turun dari 0,09 pada 2023 menjadi 0,07 pada 2024. Penurunan ini mencerminkan peningkatan fokus Perusahaan dalam mengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta memperkuat upaya pencegahan kecelakaan yang berpotensi menyebabkan cedera pada karyawan. Secara sistematis, Merdeka telah menerapkan program keselamatan proaktif berbasis perilaku, menjadikannya sebagai indikator kinerja utama (KPI), serta melakukan pemantauan secara komprehensif.

Tingkat Total *Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) Merdeka juga menunjukkan perbaikan, turun dari 0,65 pada 2023 menjadi 0,38 pada 2024. Perusahaan terus menjalin kerja sama yang erat dengan kontraktor untuk memastikan keselarasan dalam standar keselamatan dan kesehatan guna mencapai hasil yang optimal.

Tingkat frekuensi kecelakaan dihitung dengan mengalikan jumlah total cedera yang tercatat (untuk TRIFR) atau jumlah total Lost Time Injury (untuk LTIFR) dengan 1.000.000, kemudian membaginya dengan total jam kerja karyawan dan kontraktor.

Keterangan Description	2022	2023	2024
Jumlah Kematian Fatality	0	0	0
Jumlah Jam Kerja Working Hours	27,852,914	43,092,263	42,305,510
TRIFR*	0.97	0.65	0.38
LTIFR*	0.11	0.09	0.07

*Represent Merdeka-operated subsidiaries only

Entitas anak Merdeka yang tidak dioperasikan langsung, yang terdiri dari BSID, CSID, ZHN, dan HNMI, melaporkan TRIFR sebesar 1,53 dan LTIFR sebesar 1,07 pada tahun 2024.

- 4. Follow Instructions** – Comply with directions from emergency personnel to ensure personal safety and assist others at the scene.
- 5. Offer Immediate Assistance** – If safe to do so, provide first aid or help with temporary evacuation until professional responders arrive.

To raise awareness, the company conducts training sessions, school-based simulations, public outreach programs, and community safety campaigns. These efforts help ensure that people understand emergency procedures and can respond quickly and effectively when needed.

OHS Performance

For Merdeka operated subsidiaries, Merdeka saw a reduction in Lost Time Injury (LTI) cases, dropping from four in 2023 to three in 2024, with the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) improving from 0.09 to 0.07 over the same period. This decline highlights the company's strengthened focus on occupational health and safety (OHS) and its commitment to preventing accidents that could lead to employee injuries. By systematically implementing proactive, behavior-based safety programs and embedding them into key performance indicators, Merdeka has enhanced its comprehensive monitoring efforts.

The Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) also improved significantly, falling from 0.65 in 2023 to 0.38 in 2024. To maintain these positive trends, the company continues to collaborate closely with contractors, ensuring alignment with safety and health standards to achieve optimal safety outcomes.

The incident frequency rate is calculated by multiplying the total number of recordable injuries (for TRIFR) or lost time injuries (for LTIFR) by 1,000,000, and dividing the result by the total number of hours worked by both employees and contractors.

Merdeka's non-operated subsidiaries, comprising BSID, CSID, ZHN, and HNMI, reported a TRIFR of 1.53 and an LTIFR of 1.07 in 2024.

Grup Merdeka Berpartisipasi di Indonesian Fire Rescue Challenge 2024
Merdeka Group Participate in the Indonesian Fire Rescue Challenge 2024



Grup Merdeka kembali menunjukkan komitmennya terhadap keselamatan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat dengan berpartisipasi di ajang *Indonesian Fire Rescue Challenge* (IFRC) 2024. Merdeka mengirimkan dua tim andalan, yaitu Emergency Response Team PT Merdeka Copper Gold All Star dan Tim Tupiert dari PT Bumi Suksesindo, yang telah menjalani pelatihan dan persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan di kompetisi bergengsi ini.

IFRC adalah sebuah kompetisi nasional yang dirancang untuk menguji kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Kompetisi bergengsi ini dirancang untuk menguji kemampuan petugas pemadam kebakaran dan penyelamat melalui berbagai simulasi yang mencerminkan keadaan darurat sebenarnya. Memasuki tahun ke-21 penyelenggaraannya, IFRC tahun ini diselenggarakan di Garuda Rescue Nusantara, Balikpapan, dan dikoordinir oleh PT Putra Perkasa Abadi sebagai tuan rumah. Dari tanggal 22 hingga 30 Oktober 2024, sebanyak 26 tim dari seluruh Indonesia berkumpul untuk menunjukkan keahlian dan ketangguhan mereka.

Keikutsertaan Merdeka di IFRC bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga bertujuan meningkatkan kemampuan profesional tim, memperkuat kesiapsiagaan, serta memperkenalkan teknologi baru dalam penanganan darurat. Kompetisi ini memberikan kesempatan bagi tim untuk menggunakan peralatan terbaru dan bertukar praktik terbaik dengan tim lain di lapangan, yang kelak dapat diterapkan di lingkungan kerja masing-masing.

Merdeka Group has reaffirmed its commitment to safety and emergency preparedness by participating in the 2024 Indonesian Fire Rescue Challenge (IFRC). Merdeka sent two top teams: the Emergency Response Team from PT Merdeka Copper Gold All Star and the Tupiert Team from PT Bumi Suksesindo. These teams underwent rigorous training and preparation to tackle the various challenges presented at this prestigious competition.

The IFRC, a national event that has been held for 21 years, aims to test the skills, abilities, and preparedness of participants in responding to fire emergencies. The competition challenges firefighters and rescue teams through a series of simulations that mirror real-world emergency situations. The 2024 IFRC took place from October 22 to 30 at Garuda Rescue Nusantara in Balikpapan, hosted by PT Putra Perkasa Abadi. A total of 26 teams from across Indonesia participated, showcasing their expertise and resilience.

Merdeka's involvement in the IFRC goes beyond competition; it is a key opportunity for professional development, improving emergency response skills, and fostering innovation in preparedness. The event allowed teams to use cutting-edge equipment and share best practices with peers, insights which can be applied to their respective workplaces.

Audit dan Evaluasi Kinerja K3

Untuk memastikan peningkatan berkelanjutan pada SMKP, SMK3 dan ISO 45001:2018, Perusahaan secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kedua sistem tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, dengan periode waktu dan metodologi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, antara lain:

Proses Tinjauan Manajemen Management Review Process	Proses ini dilaksanakan setiap tahun sekali untuk mengevaluasi kinerja K3 pada tahun sebelumnya dan menetapkan program kerja K3 untuk tahun berikutnya. Tinjauan manajemen dipimpin oleh top manajemen dan dihadiri oleh seluruh pimpinan divisi dan departemen terkait. An annual evaluation of OHS performance from the previous year and the establishment of OHS programs for the upcoming year. This process is led by top management and involves relevant division and department heads.
Proses Internal Audit SMKP dan ISO 45001 Internal Audit of SMKP and ISO 45001	Proses ini dilakukan oleh personil auditor K3 yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai <i>Lead Auditor</i> dan Internal Auditor. Internal Audit dilakukan setiap 1 tahun sekali. Conducted annually by certified and competent OHS auditors to assess compliance and effectiveness.
Eksternal Audit ISO 45001 dan SMK3 External Audit of ISO 45001 and SMK3	Audit ini dilakukan oleh Badan Audit Independen yang kompeten dan telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Eksternal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Lembaga sertifikasi yaitu PT Intertek dengan masa berlaku sertifikat selama 3 tahun. Kegiatan audit yang dilakukan setahun sekali dengan siklus audit sebagai berikut: Tahun ke-1: Audit Sertifikasi Tahun ke-2: Audit <i>Surveillance</i> Pertama Tahun ke-3: Audit <i>Surveillance</i> Kedua Tahun ke-4: kembali ke awal siklus; dilakukan Audit Re-sertifikasi Performed annually by an accredited independent audit body, such as PT Intertek. The audit cycle includes: Year 1: Certification Audit Year 2: First Surveillance Audit Year 3: Second Surveillance Audit Year 4: Recertification Audit
Rapat Komite Kesehatan Keselamatan Pertambangan Mining Health and Safety Committee Meetings	Rapat ini dipimpin oleh KTT dan dihadiri oleh Pimpinan Divisi, Pimpinan Departemen, Pimpinan Kontraktor dan personil bagian K3. Rapat dilakukan 1 bulan sekali. Led by the KTT and attended by divisional heads, department heads, contractor leaders, and OHS personnel. These meetings are held monthly.
Proses Monitoring Leading Indicator dan Lagging Indicator Monitoring Leading and Lagging Indicators	Proses ini juga termasuk memantau tindak lanjut status perbaikan dari <i>NC (non-conformity)</i> yang timbul dari hasil pelaksanaan inspeksi K3, observasi perilaku pekerja, <i>hazard report</i> , dan penyelidikan insiden. <i>Monitoring</i> dilakukan 1 minggu sekali. Involves tracking corrective actions from inspections, worker behavior observations, hazard reports, and incident investigations, with monitoring taking place weekly.
Evaluasi Kecelakaan Kerja/ Insiden Work Accident/Incident Evaluation	Apabila terjadi kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, hilangnya waktu kerja karyawan, atau kejadian yang signifikan dan berpotensi dapat mengakibatkan kematian atau cedera maka akan diadakan kegiatan evaluasi secara langsung. Evaluasi ini dilakukan sesuai keterjadian. Direct evaluations are conducted for any work accidents resulting in injuries, lost time, or potential fatal incidents. These evaluations are carried out promptly as incidents occur.

Seleksi dan Evaluasi K3 Kontraktor

Merdeka secara konsisten memantau komitmen dan penerapan praktik K3 oleh kontraktor sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Kode Etik Keberlanjutan dan *Standar Contractor Management System* (CMS) Merdeka. Untuk memastikan komitmen K3 dijalankan dengan baik oleh kontraktor, Divisi *Supply Chain Management* Merdeka melakukan seleksi terhadap sistem manajemen K3 kontraktor selama proses pemilihan. Selain itu, divisi pengadaan Merdeka juga melaksanakan evaluasi kinerja K3 selama kontraktor menjalankan pekerjaannya.

Audit and Evaluation of OHS Performance

To ensure continuous improvement of SMKP, SMK3, and ISO 45001:2018, Merdeka regularly evaluates and enhances these systems through various approaches, based on specific needs and time frames, including:

Contractor Selection and Evaluation on OHS

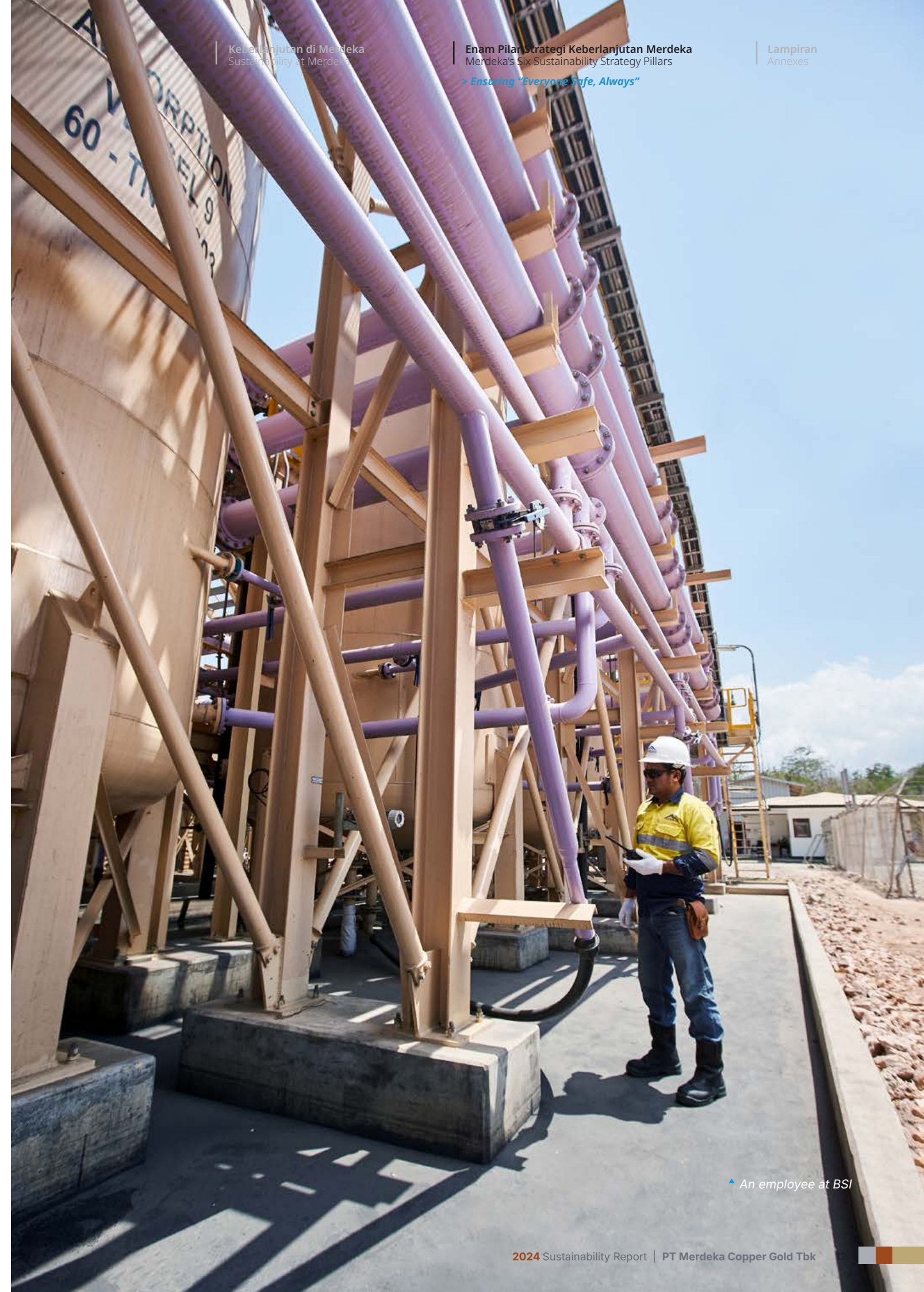
Merdeka actively monitors the Occupational Health and Safety (OHS) commitment and practices of its contractors, following the guidelines established in the company's Sustainability Code of Conduct and Contractor Management System (CMS) Standards. During the contractor selection process, Merdeka's Supply Chain Management team evaluates the contractors' OHS management systems to ensure compliance with the required standards. In addition, the procurement division continues to assess OHS performance throughout the contract duration.

Indikator evaluasi kinerja K3 kontraktor mencakup pernyataan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sistem manajemen K3 yang terdokumentasi, rencana pengelolaan K3, rencana pengelolaan K3 sub-kontraktor, pemeriksaan kesehatan (MCU), alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, asuransi kesehatan, laporan audit K3, statistik kinerja K3, prosedur investigasi insiden dan daftar dan rekaman komisioning peralatan, perkakas, perangkat yang akan digunakan.

Kinerja kontraktor dievaluasi minimal sekali dalam setahun. Merdeka terus berupaya meningkatkan seleksi kontraktor dengan menerapkan kriteria K3. Pada tahun 2024, Merdeka menyeleksi 80 kontraktor utama menggunakan kriteria K3 dalam proses seleksi serta mengevaluasi kinerja K3 dari 96% kontraktor utama selama pelaksanaan kontrak. Kinerja ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana Merdeka menyeleksi 69% kontraktor utama dan menilai kinerja K3 dari 63% kontraktor utama. [403-7] [414-1]

The evaluation of contractor OHS performance covers key areas such as health and safety policy statements, documented OHS management systems, OHS management plans (including those for subcontractors), medical check-ups (MCU), personal protective equipment (PPE), emergency response procedures, health insurance, OHS audit reports and performance statistics, incident investigation procedures, and the commissioning of equipment and tools to be used.

Contractor performance is evaluated at least once a year. Merdeka is committed to enhancing its contractor selection process by integrating OHS criteria. In 2024, 80 main contractors were selected based on OHS standards, and the company evaluated the OHS performance of 96% of main contractors during contract implementation. This marks an improvement from the previous year, when 69% of main contractors were selected using OHS criteria, and 63% underwent performance assessments.



▲ An employee at BSI

Empowering Our People

Memberdayakan Pekerja Kami

▲ An event at Pani Gold Project

Memberdayakan Pekerja Kami

Empowering Our People

Pendekatan Manajemen Kami

Merdeka menerapkan pendekatan manajemen ketenagakerjaan yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan kondusif. Pendekatan ini didasarkan pada penerapan berbagai kebijakan ketenagakerjaan yang mencakup aspek-aspek fundamental dalam mendukung kesejahteraan dan pengembangan karyawan, sejalan dengan visi keberlanjutan perusahaan.

Kebijakan ketenagakerjaan Merdeka meliputi Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas yang bertujuan untuk membangun lingkungan kerja yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Selain itu, Kebijakan Anti-Korupsi diimplementasikan untuk memastikan integritas dan transparansi dalam seluruh aktivitas perusahaan. Untuk menanamkan penghormatan terhadap hak asasi manusia di seluruh operasi Merdeka, Merdeka telah menetapkan kebijakan mengenai Perlindungan Anak dari Pekerja Anak, Penghapusan Kerja Paksa, dan Kebebasan Berserikat.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan ketenagakerjaan, Merdeka telah menyusun Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan *Gender*, Kebijakan Anti-Penyuapan, Kebijakan Anti Pencucian Uang, dan Kebijakan Lingkungan Kerja yang Kondusif dan Positif. Dengan adanya Kebijakan *Speaking Up* dan Anti Pembalasan, perusahaan menyediakan platform bagi karyawan untuk berbicara secara terbuka, melaporkan pelanggaran, dan mengatasi permasalahan di tempat kerja tanpa rasa takut akan pembalasan.

Our Management Approach

Merdeka takes a comprehensive approach to employment management, aiming to foster an inclusive, equitable, and supportive work environment. This approach is grounded in a variety of employment policies that focus on key aspects of employee welfare and development, in line with the company's sustainability goals.

Merdeka's employment policies include the Diversity, Equality, and Inclusion Policy, which works to create a workplace that values differences and upholds equality. The Anti-Corruption Policy is also enforced to ensure integrity and transparency in all company activities. To embed respect for human rights across Merdeka's operations, Merdeka has established policies on Child Labor Protection, the Elimination of Forced Labor, and Freedom of Association.

As part of its commitment to sustainable employment practices, Merdeka has also established policies on Anti-Discrimination and Gender Equality, Anti-Bribery, Anti-Money Laundering, and creating a Positive and Conducive Work Environment. Through its *Speaking Up* and Anti-Retaliation Policy, the company provides employees with a safe space to voice concerns, report violations, and address workplace issues without fear of retaliation.



Female heavy equipment operators at BSI

2024 Performance

Skill improvement and leadership development

- › Provided a total of 124,928 hours of skill improvement training.
- › Invested USD 977.74 million in training and development.

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- › Number of female employees increased by 3% compared to the previous year.
- › Female equipment operators at BKP-BTR: 38 % of the total operators.
- › Female equipment operators at BSI: 6 % of the total operators.
- › Female equipment operators at Pani: 0.35 % of the total operators.

Employee Engagement

- › Conducted employee engagement surveys.
- › Conducted lunch and afternoon coffee with the Board of Directors sessions.
- › Launched NALURI, an application built to help employees improve their physical and mental health, and financial well-being.
- › Conducted Corporate Volunteer (Bakti Merdeka) programmes.

2025 Target

Training to employees and leadership development

Provide training according to the training needs analysis.

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- › Increase the percentage of female equipment operators.
- › Increase the number of female employees.

Employee Engagement

- › Increase employee engagement.
- › Conduct employee engagement surveys.
- › Conduct Merdeka Improvement program.
- › Conduct lunch and afternoon coffee with BoD.



Semua kebijakan ini disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Konvensi Inti Organisasi Buruh Internasional (ILO *Core Convention*) dan disosialisasikan secara rutin melalui berbagai saluran komunikasi perusahaan, termasuk *website* resmi dan *email* berkala. Pelaksanaan kebijakan dan program ketenagakerjaan berada di bawah tanggung jawab Departemen Sumber Daya Manusia yang diawasi secara langsung oleh Direktur Sumber Daya Manusia dan Presiden Direktur.

Melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur ini, Merdeka memastikan bahwa seluruh kebijakan ketenagakerjaan tidak hanya memenuhi standar nasional dan internasional, tetapi juga memberikan dampak positif bagi karyawan serta mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan secara keseluruhan. Kebijakan ketenagakerjaan Merdeka dapat diakses melalui [website: https://merdekacoppergold.com/dokumen/](https://merdekacoppergold.com/dokumen/).

Meningkatkan Keterampilan Karyawan

Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Merdeka secara konsisten melaksanakan program pengembangan kompetensi karyawan yang mencakup karyawan tetap maupun kontrak, dengan penekanan pada peningkatan *soft skill* dan *technical skill* untuk mendukung produktivitas dan kinerja yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan menyediakan program sertifikasi kompetensi untuk memperkuat kompetensi dan daya saing karyawan, yang akan memberikan kesempatan untuk pengembangan karir.

These policies are developed in accordance with the International Labour Organization (ILO) Core Conventions and are regularly communicated through company channels, including the official website and regular emails. The implementation of these policies and programs is overseen by the Human Resources Department, under the direct supervision of the Director of Human Resources and the President Director.

Through this holistic and structured approach, Merdeka ensures that its employment policies not only comply with national and international standards but also have a positive impact on employees and support the company's long-term business sustainability. Merdeka Employment policies can accessed through [website: https://merdekacoppergold.com/dokumen/](https://merdekacoppergold.com/dokumen/).

Enhancing Employee Skills

Employee Development and Training

Merdeka is committed to continuously implementing employee competency development programs for both permanent and contract employees, with an emphasis on enhancing both soft skills and technical expertise to drive sustainable productivity and performance. In line with this commitment, the Company provides a skill certification program to strengthen employees' competencies and competitiveness, which will provide opportunities for career growth.

Pada tahun 2024, Merdeka menginvestasikan dana sebesar USD 977.740 untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan karyawan. Total durasi pelatihan yang diselenggarakan mencapai 124.928 jam, dengan rata-rata 17 jam pelatihan per karyawan per tahun. Angka ini mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan individu.

In 2024, Merdeka invested a total of USD 977,740 in employee training and development programs. The total duration of training conducted amounted to 124,928 hours, with an average of 17 training hours per employee annually. These figures reflect the company's dedication to fostering a workplace that encourages continuous learning and supports individual growth.

Rata-Rata Jam Pelatihan Per Karyawan Berdasarkan Gender dan Level [F.22] [404-1] [404-2]
Average Training Hours per Employee by Gender and Level

Gender	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Laki-laki Male	107,989	6,597	16
Perempuan Female	16,940	614	28
Total	124,928	7,211	17

Level	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Senior Management	717	32	22
Manager & Supervisor	34,417	1,604	21
Staff & Non-Staff	89,795	5,575	16
Total	124,928	7,211	17

Penilaian Kinerja Karyawan
Program penilaian kinerja karyawan dilaksanakan setiap tahun untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap kontribusi setiap karyawan. Hasil penilaian ini menjadi acuan strategis dalam perencanaan program pelatihan, penyesuaian struktur remunerasi, dan pengambilan keputusan terkait promosi jabatan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Merdeka terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada kinerja dan pengembangan karier yang berkelanjutan.

Employee Performance Evaluation
Merdeka conducts an annual employee performance evaluation program at the end of each year to ensure a comprehensive assessment of individual contributions. The results of these evaluations serve as a strategic reference for planning training programs, adjusting the remuneration structure, and making decisions regarding job promotions. This approach reflects Merdeka's commitment to performance-based human resource management and sustainable career development.

Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level [404-3] [F.18]
Employees Receiving Performance Evaluations by Gender and Level

Level	Laki-laki Male			Perempuan Female		
	Jumlah karyawan Number of employees [405-1]	Karyawan yang menerima penilaian kinerja Employees who received performance appraisals	%	Jumlah karyawan Number of employees [405-1]	Karyawan yang menerima penilaian kinerja Employees who received performance appraisals	%
Board of Directors	18	18	100%	1	1	100%
General Manager	45	44	98%	3	2	67%
Senior Manager	35	33	94%	7	7	100%
Manager	136	131	96%	28	27	96%
Superintendent	285	276	97%	23	22	96%
Supervisor	813	773	95%	94	93	99%
Staff	1,679	1,607	96%	414	397	96%
Non-Staff	5,362	5,175	97%	549	539	98%
Total	8,373	8,057	96%	1,119	1,088	97%

Program Bakat Muda Merdeka (MYTP)
Merdeka Young Talent Program (MYTP)

Pada tahun 2024, Merdeka kembali meluncurkan Merdeka Young Talent Program (MYTP) untuk angkatan keempat. Program ini menjadi tonggak penting dalam upaya perusahaan mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang unggul. MYTP dirancang untuk merekrut dan mengembangkan talenta muda berbakat dari seluruh Indonesia yang telah berhasil melalui serangkaian proses seleksi yang ketat. Program ini terbukti efektif dalam melahirkan para profesional berkualitas yang mampu menghadapi tantangan bisnis dengan percaya diri dan kompetensi tinggi.

Sejak dimulai pada tahun 2021, MYTP telah menghasilkan tiga angkatan yang sukses. Pada tahun pertama, program ini merekrut 13 peserta, meningkat menjadi 31 peserta pada tahun kedua, dan bertambah menjadi 33 peserta pada tahun ketiga. Untuk angkatan keempat, sebanyak 23 individu berbakat terpilih untuk mengikuti program MYTP 2024. Para peserta MYTP 2024 ditempatkan di berbagai lokasi operasional perusahaan di seluruh Indonesia, mencerminkan komitmen Merdeka untuk mengembangkan talenta lokal dan memperkuat kapasitas kepemimpinan di seluruh lini bisnis. Dengan terus berinvestasi dalam inisiatif seperti MYTP, Merdeka memastikan ketersediaan calon pemimpin masa depan yang siap mendorong inovasi dan keunggulan.

In 2024, Merdeka proudly launched the fourth cohort of the Merdeka Young Talent Program (MYTP), marking a key milestone in the company's efforts to develop the next generation of leaders. MYTP is designed to identify and nurture top young talent from across Indonesia who successfully pass a challenging selection process. The program has been instrumental in shaping highly skilled professionals who are ready to tackle business challenges with confidence.

Since its launch in 2021, MYTP has successfully developed three cohorts. The program started with 13 participants in its first year, grew to 31 participants in its second year, and expanded further to 33 participants in its third year. For the fourth cohort, 23 exceptional individuals were selected to join the MYTP 2024 program. These participants will be placed across various operational sites throughout Indonesia, reflecting Merdeka's commitment to nurturing local talent and strengthening leadership across all business areas. By continuing to invest in initiatives like MYTP, Merdeka ensures a strong pipeline of future leaders who are equipped to drive innovation and excellence.



Kepemimpinan [404-2] [202-2]

Pada tahun 2024, Merdeka melaksanakan program pelatihan kepemimpinan yang diadakan di kantor pusat dan berbagai entitas anak. Program ini berhasil melibatkan 922 peserta, yang merupakan talenta terbaik dari seluruh entitas anak, dengan total durasi pelatihan mencapai 11.412 jam pelatihan. Peserta program pelatihan kepemimpinan terdiri dari karyawan tetap dan kontrak di semua tingkatan organisasi, mencerminkan komitmen Merdeka untuk membangun kapasitas kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan di semua tingkatan organisasi. Selain itu program pelatihan kepemimpinan akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan karir atau berpindah ke peran baru di dalam perusahaan.

Setiap entitas anak Merdeka yang berlokasi di Jawa Timur, Gorontalo, Maluku Barat Daya, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang General Manager yang didukung oleh Senior Manager serta beberapa Manajer. Merdeka mendefinisikan posisi manajerial dari level Manajer hingga General Manager sebagai bagian dari manajemen senior.

Merdeka mengidentifikasi tenaga kerja lokal dalam manajemen senior sebagai individu yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari wilayah operasional entitas anak. Hingga akhir tahun 2024, sebanyak 33 masyarakat lokal telah berhasil menduduki posisi manajemen senior. Melalui inisiatif ini, Merdeka bertujuan meningkatkan ketahanan organisasi dan keberlanjutan dengan menumbuhkan keunggulan kepemimpinan di setiap tingkat.

Level Jabatan Position Level	Jumlah Karyawan Number of employees	Jumlah Karyawan lokal level manajer (yang berasal dari provinsi yang sama dengan lokasi site) Number of local employees (from the same province as the site location)	%
General Manager	48	5	10.4%
Senior Manager	42	7	16.7%
Manager	164	21	12.8%



Leadership Development

In 2024, Merdeka conducted a leadership training program at the corporate headquarters and across various subsidiaries. The program successfully engaged 922 participants, consisting of top talents from all subsidiaries, with a total training duration of 11,412 hours. The leadership training program participants consist of permanent and contract employees at all levels of the organization, reflecting Merdeka's commitment to building inclusive and sustainable leadership capacity at all levels of the organization. In addition, the leadership training program will provide participants with opportunities to develop their careers or transition into new roles within the company.

Each of Merdeka's subsidiaries, located in East Java, Gorontalo, Southwest Maluku, Southeast Sulawesi, and Central Sulawesi, is led by a General Manager supported by Senior Managers and several Managers. Merdeka defines managerial positions, from Manager to General Manager, as part of senior management.

Merdeka identifies local employees in senior management as individuals holding an official identity card from the operational regions of its subsidiaries. As of the end of 2024, a total of 33 local individuals have successfully held senior management positions. Through these initiatives, Merdeka aims to enhance organizational resilience and sustainability by cultivating leadership excellence at all levels.

Merdeka LEAD Program: Menyiapkan Pemimpin yang Berdaya dan Profesional
Merdeka LEAD Program: Empowering Professional and Impactful Leaders

Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan kepemimpinan karyawan, Departemen Sumber Daya Manusia Merdeka secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan. Salah satu program unggulan adalah Merdeka LEAD Program (*Leadership Education and Development*), yang dirancang untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan yang efektif di lingkungan kerja.

Setelah sebelumnya ditujukan untuk karyawan level Supervisor dan Superintendent di lokasi operasional Merdeka, kali ini LEAD dirancang khusus untuk karyawan level Manager dan Senior Manager dari berbagai departemen di Jakarta Head Office. Program ini dikelola oleh tim HR Learning & Organization Development, yang difasilitasi oleh konsultan eksternal.

LEAD batch pertama pada tahun 2024 melibatkan 21 karyawan dan terdiri atas rangkaian sesi pelatihan serta proyek individu yang harus diselesaikan dan dipresentasikan di akhir program. Modul pelatihan LEAD mencakup *Influential Leadership*, yang telah diselenggarakan pada bulan Februari 2024, dilanjutkan dengan *Impactful Communications and Presentations* pada bulan Mei 2024, dan *Masterful Coaching* bulan Juli 2024. Program LEAD mencapai puncaknya dengan *Final Project Presentation* pada bulan September 2024, di mana para peserta mempresentasikan hasil proyek kelompok mereka.

Dengan program ini, Merdeka terus menunjukkan komitmen untuk menciptakan pemimpin yang profesional, berdaya, dan mampu membawa dampak positif bagi perusahaan di masa depan.



As part of its commitment to enhancing employee competencies and leadership development, Merdeka's Human Resources Department consistently organizes a range of training and development initiatives. One of its flagship programs is the Merdeka LEAD Program (*Leadership Education and Development*), designed to strengthen leadership capabilities in the workplace.

Previously tailored for Supervisors and Superintendents at Merdeka's operational sites, the LEAD Program this year has been specifically crafted for Managers and Senior Managers from various departments at the Jakarta Head Office. Managed by the HR Learning & Organization Development team, the program is facilitated by external consultant.

The first batch of the LEAD program in 2024 brought together 21 employees for a series of training sessions and individual projects, which they will complete and present at the end of the program. The training modules include *Influential Leadership*, held in February 2024, followed by *Impactful Communications and Presentations* in May 2024, and *Masterful Coaching* in July 2024. The program wraps up with the *Final Project Presentation* in September 2024, where participants showcase their group project results.

Through the LEAD Program, Merdeka reaffirms its commitment to developing professional leaders who are empowered, skilled, and capable of delivering lasting positive impacts for the company's continued success.



Wetar Copper Mine Tingkatkan Kompetensi Karyawan Lokal Melalui Pelatihan Kepemimpinan
Wetar Copper Mine Boosts Local Employee Skills with Leadership Training

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi karyawan, Wetar Copper Mine melalui Departemen Learning & Development mengadakan program pelatihan kepemimpinan khusus untuk karyawan lokal di level pengawas. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai peran kepemimpinan serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan operasional di tempat kerja.

Pelatihan berlangsung dalam empat *batch*, mulai dari 25 November hingga 5 Desember 2024, dengan materi yang mencakup pengambilan keputusan strategis, komunikasi efektif, pengelolaan tim, dan pembentukan budaya kerja yang produktif. Pelatihan ini dipandu oleh seorang profesional dengan pengalaman luas dalam pelatihan kepemimpinan. Pelatih menghadirkan materi secara interaktif dan relevan dengan tantangan operasional di lapangan, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran dalam pekerjaan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, Wetar Copper Mine optimis bahwa pengawas lokal dapat menjadi pemimpin yang tangguh, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi komunitas di sekitar wilayah operasional.

As part of its commitment to employee development, Wetar Copper Mine, through its Learning & Development Department, recently conducted a leadership training program designed for local supervisory-level employees. The program aimed to enhance participants' understanding of leadership roles and build skills tailored to the operational needs of the workplace.

The training runs in four batches from November 25 to December 5, 2024, covering strategic decision-making, effective communication, team management, and fostering a productive work culture. Led by a professional leadership coach, the sessions are interactive and tailored to real-world operational challenges, ensuring participants can apply their learning immediately.

Wetar Copper Mine is confident that this program will empower local supervisors to become strong leaders—not just within the company, but also in the surrounding communities.

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas Di Tempat Kerja (DEI) [F.18]

Merdeka berkomitmen penuh untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peluang yang setara untuk mengembangkan karir. Komitmen ini diwujudkan melalui Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas (DEI), yang menjadi panduan utama dalam menciptakan budaya kerja yang adil dan menghormati perbedaan.

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan tersebut, proses perekrutan karyawan di Merdeka dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Setiap kandidat diberikan peluang yang sama untuk bergabung, tanpa memandang latar belakang, *gender*, ras, dan agama. Kompetensi dan kesesuaian dengan nilai-nilai perusahaan menjadi kriteria utama dalam setiap proses seleksi.

Merdeka juga memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan setara untuk berkembang. Penempatan dalam program pengembangan karier dan promosi dilakukan secara objektif berdasarkan prestasi, potensi, dan kebutuhan bisnis. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang adil dan mendukung setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam pengelolaan tim, kebijakan ini mendorong keterlibatan karyawan dengan memprioritaskan prinsip inklusivitas. Setiap karyawan diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau usulan tanpa hambatan. Selain itu, tim kerja didorong untuk menghargai keberagaman sebagai nilai utama yang memperkaya kolaborasi dan inovasi di tempat kerja.

Diversity, Equity, and Inclusiona in the Workplace (DEI)

Merdeka is dedicated to fostering an inclusive work environment where every individual is valued and provided equal opportunities for career development. This commitment is embedded in the Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) Policy, which serves as the guideline for creating a fair workplace culture that respects differences.

As part of the policy's implementation, Merdeka's recruitment process strictly adheres to the principles of equity. All candidates are evaluated based on merit, regardless of their background, gender, race, or religion. The primary criteria for selection are competence and alignment with the company's values.

Merdeka also ensures equal opportunities for employees to grow professionally. Career development programs and promotions are driven by objective criteria, including performance, potential, and business needs. This approach fosters a fair workplace that empowers individuals to reach their full potential.

In team management, the policy prioritizes inclusivity and encourages active employee engagement. All employees are invited to freely share ideas, suggestions, and proposals without fear of barriers or bias. Teams are guided to embrace diversity as a vital element that drives collaboration and innovation in the workplace.

Kebijakan ini bersifat non-diskriminatif, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun. Dengan demikian, kebijakan ini menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan menghargai kontribusi setiap individu.

Untuk meningkatkan kesadaran tentang prinsip-prinsip Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi (DEI), Merdeka secara efektif mengkomunikasikan kebijakan DEI kepada seluruh karyawan melalui email rutin dan pelatihan Kode Etik. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan memahami dan menghayati nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan inklusi dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Presiden Direktur dan Direktur Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk memastikan dan memantau kinerja keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas, serta melaporkan kinerjanya kepada Direksi secara berkala. Kebijakan DEI dapat diakses di <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Mengembangkan Keterampilan Tenaga Kerja Lokal

Wetar Copper Mine

Pada tahun 2024, Wetar Copper Mine menggelar acara wisuda untuk tujuh peserta program Welding Apprentice yang telah menyelesaikan pelatihan intensif dengan predikat membanggakan. Acara ini berlangsung di Alun-alun Kayu Putih dan dihadiri oleh keluarga peserta serta berbagai pihak, termasuk Camat Wetar Utara, Kepala Desa Lurang, dan perwakilan dari kepolisian serta militer setempat.

Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal sehingga mereka mampu bersaing di industri tambang atau menciptakan peluang usaha secara mandiri. Program pelatihan ini berlangsung selama satu tahun, dengan total 3.500 jam pelatihan yang mencakup 36 modul. Modul tersebut dirancang untuk mempersiapkan peserta menjadi welder profesional yang kompeten. Selain untuk meningkatkan kemampuan teknis, program ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Ke depan, perusahaan berencana memperluas cakupan program pelatihan ke bidang lain, seperti operator, mekanik, dan listrik, untuk membuka lebih banyak peluang pengembangan keterampilan.

Dengan keterampilan yang telah dikuasai, para lulusan diharapkan menjadi inspirasi bagi karyawan lain sekaligus berkontribusi positif terhadap komunitas serta keberlanjutan industri tambang di Wetar. Program ini mencerminkan dedikasi Wetar Copper Mine dalam mendorong pemberdayaan tenaga kerja lokal dan menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

The DEI Policy is non-discriminatory, guaranteeing that everyone is treated fairly and respectfully. This foundation promotes an inclusive work culture that values and recognizes the unique contributions of every individual.

To promote awareness of Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) principles, Merdeka effectively communicates its DEI policy to all employees through regular emails and Code of Conduct training. These efforts aim to ensure that employees understand and embody the values of diversity, equity, and inclusion in their daily work.

President Director and the Human Resources Director are responsible for ensuring and monitoring the performance of diversity, equity, and inclusion, as well as regularly reporting the performance to the Board of Directors. DEI Policy can be accessed at <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Strengthens Local Workforce Skills

Wetar Copper Mine

In 2024, Wetar Copper Mine celebrated the graduation of seven participants from its Welding Apprentice Program, marking their successful completion of an intensive training course with outstanding results. The graduation ceremony, held at Alun-Alun Kayu Putih, was attended by the participants' families and key stakeholders, including the North Wetar Subdistrict Head, the Head of Lurang Village, and representatives from the local police and military.

The primary goal of this program is to equip the local workforce with the skills they need to compete in the mining industry or start their own businesses. The year-long training program includes 3,500 hours of instruction across 36 modules, specifically designed to develop participants into skilled professional welders. Beyond technical expertise, the program also emphasizes community empowerment as part of the company's commitment to social responsibility.

Looking ahead, the company plans to expand the training program to other areas, such as equipment operation, mechanics, and electrical work, creating even more opportunities for skill development.

By mastering these skills, graduates are expected to inspire fellow employees while making meaningful contributions to their communities and the long-term sustainability of the mining industry in Wetar. This program reflects Wetar Copper Mine's commitment to empowering local talent and fostering a lasting positive impact.

Proyek Emas Pani

Proyek Emas Pani menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan sumber daya manusia lokal di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, melalui Talent Development Program (TDP). Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, membentuk sikap kerja profesional, memperluas wawasan karier, dan mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal di wilayah tersebut.

Pada TDP I yang diselesaikan pada Oktober 2023, sebanyak 18 karyawan lokal berhasil mengembangkan kompetensi mereka dari posisi driver LV menjadi operator *Dump Truck* (DT). Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti pembinaan mental dan fisik, pelatihan keselamatan kerja, pembelajaran teori di kelas, serta praktik langsung di lapangan untuk memastikan peserta memiliki kemampuan teknis dan kesiapan kerja yang optimal.

Melanjutkan kesuksesan TDP I, TDP II dan TDP III dimulai pada Juni 2024 dengan melibatkan 35 karyawan lokal yang terdiri dari *driver LV*, *fuelman*, dan *technician trainee*. Program ini menggunakan pendekatan eklektik, dengan komposisi 30% pembelajaran teori di kelas dan 70% praktik lapangan, guna memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan secara efektif.

Ke depan, Proyek Emas Pani merencanakan pelaksanaan TDP IV hingga TDP VI hingga tahun 2025 untuk memperluas dampak pelatihan ini. TDP IV akan melibatkan guru SMK/SLTA untuk mendukung pendidikan vokasi. TDP V ditujukan bagi karyawan *Non-Staff* untuk meningkatkan keterampilan kerja mereka. TDP VI difokuskan pada masyarakat di sekitar tambang, dengan pelatihan untuk menjadi operator yang terampil. Program ini merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan tenaga kerja lokal. Selain meningkatkan daya saing tenaga kerja, program ini juga mendukung operasional perusahaan dengan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, disiplin, dan berintegritas untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

Karyawan Difabel: Komitmen Merdeka terhadap Lingkungan Kerja yang Inklusif

Merdeka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan ramah bagi semua individu, termasuk mereka dengan kemampuan berbeda. Sebagai bagian dari upaya ini, perusahaan telah merekrut talenta-talenta difabel untuk mengisi berbagai posisi strategis di kantor pusat Jakarta, menunjukkan komitmen nyata terhadap keberagaman di tempat kerja.

Selain memberikan kesempatan yang setara, Merdeka juga secara aktif menyelenggarakan program pelatihan dan kesadaran bagi seluruh karyawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam berinteraksi serta bekerja sama secara efektif dengan rekan kerja difabel, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan menghargai.

Pani Gold Project

The Pani Gold Project reinforces its commitment to developing local talent in Pohuwato Regency, Gorontalo Province, through the Talent Development Program (TDP). This initiative focuses on enhancing technical skills, promoting professional work ethics, expanding career opportunities, and increasing employment for local workers in the region.

In TDP I, completed in October 2023, 18 local employees successfully upgraded their skills, transitioning from LV drivers to Dump Truck (DT) operators. The comprehensive training included mental and physical preparation, workplace safety, theoretical classroom sessions, and hands-on field practice, ensuring participants were well-equipped and job-ready.

Following the success of the first program, TDP II and TDP III launched in June 2024, involving 35 local employees, including LV drivers, fuel handlers, and technician trainees. These programs combine 30% classroom-based instruction with 70% field practice, ensuring participants can effectively apply their learning in real-world situations.

Looking ahead, the Pani Gold Project plans to roll out TDP IV through TDP VI by 2025 to further expand the program's impact. TDP IV will involve vocational school teachers to enhance vocational education. TDP V will focus on Non-Staff employees, helping them develop advanced workplace skills, while TDP VI will target the local community, providing specialized training to produce skilled equipment operators. This initiative reflects the Pani Gold Project's commitment to sustainable development and local workforce empowerment. Beyond improving the competitiveness of local workers, the program also strengthens the company's operations by fostering a team of skilled, disciplined, and high-integrity professionals, ensuring long-term benefits for both the company and the surrounding community.

Employees with Disabilities: Merdeka's Commitment to an Inclusive Workplace

Merdeka is committed to creating an inclusive and supportive work environment for all employees, including individuals with disabilities. As part of this initiative, the company has welcomed talented individuals with disabilities into strategic roles at its Jakarta headquarters, exemplifying its dedication to workplace diversity and inclusion.

In addition to providing equal opportunities, Merdeka actively conducts training and awareness programs to equip all employees with the understanding and skills needed to collaborate effectively with colleagues with disabilities. These efforts aim to cultivate a respectful, supportive, and empowering environment for everyone.

Rumah Baru bagi Talenta Inklusif A New Home for Inclusive Talent

Merdeka membuktikan bahwa lingkungan kerja yang inklusif tidak hanya menciptakan rasa nyaman tetapi juga memaksimalkan potensi setiap individu. Melalui kisah inspiratif karyawan difabelnya—Fifa, David, Ellin, Liza, dan Clarina—perusahaan menunjukkan bahwa inklusivitas adalah fondasi penting untuk membangun keberhasilan bersama.

Fifa, yang awalnya merasa asing dengan dunia industri, kini telah berkembang menjadi seorang profesional yang memahami kompleksitas aturan dan regulasi dengan baik. David, melalui kreativitasnya, telah berkontribusi dalam menciptakan materi publikasi yang menarik dan informatif. Sementara itu, Ellin dan Liza merasa dihargai dengan adanya kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan mereka, menjadikan pekerjaan mereka lebih bermakna.



Kisah-kisah ini menjadi bukti nyata bahwa dengan dukungan yang tepat dan lingkungan kerja yang inklusif, karyawan difabel tidak hanya mampu memberikan kontribusi maksimal, tetapi juga merasa dihormati, termotivasi, dan terus berkembang.

Merdeka menunjukkan bahwa komitmen terhadap inklusivitas bukan sekadar wacana, melainkan tindakan nyata yang memberikan dampak positif bagi seluruh karyawan. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mendukung keberagaman, tetapi juga merangkul potensi unik dari setiap individu, menciptakan ruang kerja yang benar-benar inklusif dan memberdayakan.

Merdeka demonstrates that an inclusive workplace not only builds a sense of belonging but also unlocks the potential of every individual. Through the stories of employees with disabilities—Fifa, David, Ellin, Liza, and Clarina—the company showcases how inclusivity is a vital foundation for collective success.

Fifa, who initially found the industrial world unfamiliar, has grown into a skilled professional, mastering complex rules and regulations with confidence. David brings creativity to the team, contributing to the development of engaging and informative publication materials. Ellin and Liza express their gratitude for opportunities to grow in roles that align with their abilities, finding their work meaningful and rewarding.



These stories highlight that, with the right support and an inclusive work culture, employees with disabilities can make exceptional contributions while feeling respected, valued, and motivated to grow professionally.

Merdeka's commitment to inclusivity is more than just words—it's a real effort that positively impacts all employees. By embracing diversity and recognizing the unique potential of every individual, the company has built a workplace that is truly inclusive, empowering, and poised for collective success.



Merdeka Rayakan Hari Perempuan Internasional 2024 dengan Kegiatan Inspiratif Merdeka Celebrates International Women's Day 2024 with Inspiring Activities

Dalam rangka memperingati Hari Perempuan Internasional 2024, Merdeka kembali menegaskan komitmennya terhadap keberagaman dan inklusivitas melalui rangkaian kegiatan bertema #InspireInclusion. Perayaan tahun ini tidak hanya mengapresiasi kontribusi perempuan, tetapi juga mendorong pemberdayaan dan semangat inklusivitas di tempat kerja.

Acara dimulai dengan berbagai kegiatan kreatif dan edukatif, seperti *Workshop Paper Quilling Art*, yang mempertemukan karyawan perempuan dengan pengajar dari kalangan penyandang disabilitas. Diikuti oleh *Bazaar UMKM with A Cause*, yang memberikan wadah bagi karyawan untuk mempromosikan produk-produk mereka sekaligus mendukung UMKM lokal. Selain itu, kelas bela diri dan webinar perencanaan keuangan turut diselenggarakan untuk membekali karyawan dengan keterampilan praktis yang bermanfaat.

Puncak acara adalah sesi *Inspiring Talk Show* yang menghadirkan narasumber dari Komnas Perempuan, *Precious One*, dan *Setara Berdaya*. Diskusi ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan inklusivitas, serta mendorong peserta untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang setara, aman, dan mendukung bagi semua.

In celebration of International Women's Day 2024, Merdeka showcased its commitment to diversity and inclusion through a series of empowering activities under the theme #InspireInclusion. This year's celebration recognized the contributions of women while promoting empowerment and inclusivity within the workplace.

The festivities began with engaging and creative activities, including a Paper Quilling Art Workshop, where female employees collaborated with instructors from the disabled community. This was followed by a Bazaar UMKM with A Cause, providing employees with a platform to showcase their products while supporting local small businesses. Additionally, self-defense classes and a financial planning webinar offered employees practical skills to enhance their personal and professional lives.

The highlight of the celebration was an Inspiring Talk Show featuring esteemed speakers from Komnas Perempuan, Precious One, and Setara Berdaya. The discussion centered on the importance of women's empowerment and inclusivity, inspiring participants to actively contribute to creating a workplace that is equitable, safe, and supportive for everyone.

Perayaan International Women's Day 2024 di Kantor Pusat Jakarta turut membekali karyawan perempuan dengan keterampilan menjaga diri dalam situasi berbahaya. Bekerja sama dengan White Cobra Ju-Jitsu Indonesia, perusahaan mengadakan kelas bela diri khusus yang mengajarkan teknik self-defense sekaligus mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan positif.

Melalui rangkaian kegiatan yang kaya akan inspirasi, Merdeka kembali menunjukkan dedikasinya dalam membangun lingkungan kerja yang memberdayakan setiap individu. Dengan memberikan ruang bagi karyawan perempuan untuk berkembang, berbagi, dan saling menginspirasi, Merdeka berharap dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi semua.

The International Women's Day 2024 celebration at the Jakarta Head Office also equipped female employees with skills to protect themselves in dangerous situations. In collaboration with White Cobra Ju-Jitsu Indonesia, the company held a special self-defense class that taught practical techniques while also promoting a safer and more positive environment.

Through these thoughtful and impactful activities, Merdeka reaffirmed its dedication to fostering an environment where every individual can thrive. By providing opportunities for female employees to connect, grow, and inspire one another, Merdeka continues to build a brighter, more inclusive future for all.



Merdeka Raih Penghargaan atas Komitmen DEI
Merdeka Wins Silver at IDEAS 2024 for DEI Excellence

Merdeka meraih penghargaan *Silver Winner* pada ajang IDEAS 2024 dalam kategori Praktik Program Komunikasi DEI, subkategori Kesetaraan *Gender* dan Keberagaman. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi terhadap berbagai inisiatif perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan beragam, seperti Merdeka Green Operator, Merdeka Female Forum, serta program-program keberagaman lainnya.

Penilaian dari IDEAS mencakup strategi komunikasi, kebijakan DEI, dan dampak program terhadap seluruh pemangku kepentingan. Merdeka dinilai berhasil mengkomunikasikan komitmen DEI melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, untuk menunjukkan dedikasinya dalam mendorong kesetaraan dan keberagaman.

Penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa Merdeka serius dalam menerapkan nilai-nilai DEI dan ESG. Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan, dengan memberikan kesempatan bagi seluruh individu untuk berkembang tanpa memandang latar belakang mereka.

Merdeka proudly received the Silver Winner award at the IDEAS 2024 event in the category of DEI Communication Program Practices, specifically in the subcategory of Gender Equality and Diversity. This accolade recognizes Merdeka's impactful initiatives to foster inclusivity and diversity in the workplace, including programs such as the Merdeka Green Operator, Merdeka Female Forum, and other diversity-focused efforts.

The IDEAS 2024 evaluation highlighted nominees based on their communication strategies, DEI policies, and the measurable impact of their initiatives on stakeholders. Merdeka stood out for its effective communication of DEI commitments across multiple platforms, including social media and collaborations with relevant organizations, showcasing its dedication to fostering equality and diversity.

This award reflects Merdeka's commitment to embedding DEI and ESG principles in its operations. By creating a workplace that is both inclusive and sustainable, the company continues to champion equal opportunities for all employees, empowering individuals to grow and thrive, regardless of their backgrounds.



Keberagaman Karyawan

Pada tahun 2024, Merdeka tidak melakukan pengurangan karyawan dalam skala besar. Hingga akhir tahun 2024, total karyawan di Merdeka berjumlah 9,492 orang. Dari jumlah karyawan tersebut, 1,119 orang atau 12% adalah perempuan, bertambah 29 orang perempuan atau meningkat 3% dibanding tahun 2023. Selain itu, hingga akhir tahun 2024 total persentase karyawan kontraktor dibanding dengan total karyawan perusahaan adalah sebesar 52%.

Demografi karyawan selama tiga tahun terakhir dengan metode *headcount* dapat dilihat sebagai berikut: [2-7][2-8][C.3]

Employee Diversity

In 2024, Merdeka did not carry out large-scale employee reductions. As of the end of 2024, Merdeka's total workforce comprised 9,492 employees. Of this total, 1,119 employees, or 12%, are women, which represents an increase of 29 women or a change of 3% compared to 2023. Additionally, by the end of 2024, the percentage of contractor employees relative to the total workforce is 52%.

Employee demographics over the past three years, measured by headcount, can be seen in the following:

Tabel Total Karyawan dan Karyawan Kontraktor
Total Company's Employees and Contractor's Employees

	2022	%	2023	%	2024	%
Total Karyawan Total Number of Company Employees	8,262	56%	10,970	47%	9,492	48%
Total Kontraktor Total Number of Contractor Employees	6,407	44%	12,533	53%	10,489	52%
Total	14,669	100%	23,503	100%	19,981	100%

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Gender and Employment Status

Jenis Kelamin Gender	2022			2023			2024		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Laki-laki Male	3,640	3,938	7,578	5,740	4,140	9,880	5,957	2,416	8,373
Perempuan Female	444	240	684	788	302	1,090	924	195	1,119
Total	4,084	4,178	8,262	6,528	4,442	10,970	6,881	2,611	9,492

Tabel Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Work Location and Employment Status

Lokasi kerja Work location	2022			2023			2024		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Wetar	926	935	1,861	1,175	549	1,724	1,031	350	1,381
Bali	4	18	22	11	18	29	8	3	11
Banyuwangi	1,388	242	1,630	1,448	214	1,662	1,336	210	1,546
Marisa	74	468	542	143	508	651	220	194	414
Jakarta	307	110	417	385	84	469	415	63	478
Konawe	121	717	838	234	796	1,030	337	722	1,059
Morowali	1,248	1,688	2,936	3,111	2,254	5,365	3,510	1,047	4,557
Jakarta	16	-	16	16	-	16	16	0	16
Lain-lain	-	-	-	5	19	24	8	22	30
Total	4,084	4,178	8,262	6,528	4,442	10,970	6,881	2,611	9,492

*Permanent Employees: Employees with indefinite time employment agreement (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu/PKWT)
**Contract Employees: Employees with fixed-term employment agreement (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu/PKWT)

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan
Total Employees Based on Gender and Level

Level	2022			2023			2024		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Board of Directors	28	1	29	22	1	23	18	1	19
General Manager	35	1	36	50	2	52	45	3	48
Senior Manager	30	1	31	35	4	39	35	7	42
Manager	114	13	127	138	27	165	136	28	164
Superintendent	306	26	332	271	24	295	285	23	308
Supervisor	920	97	1,017	816	96	912	813	94	907
Staff	1,604	319	1,923	1,719	375	2,094	1,679	414	2,093
Non-Staff	4,541	226	4,767	6,829	561	7,390	5,362	549	5,911
Total	7,578	684	8,262	9,880	1,090	10,970	8,373	1,119	9,492

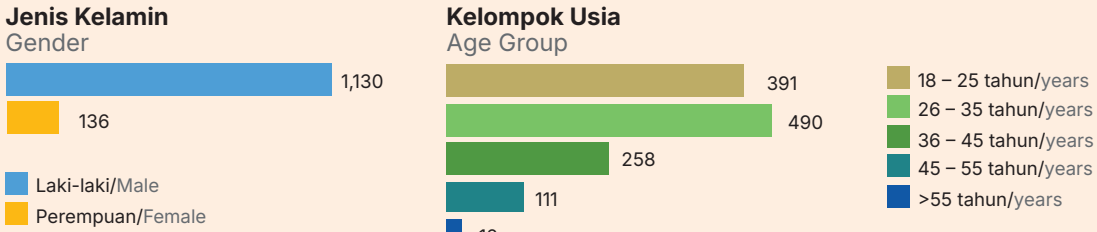
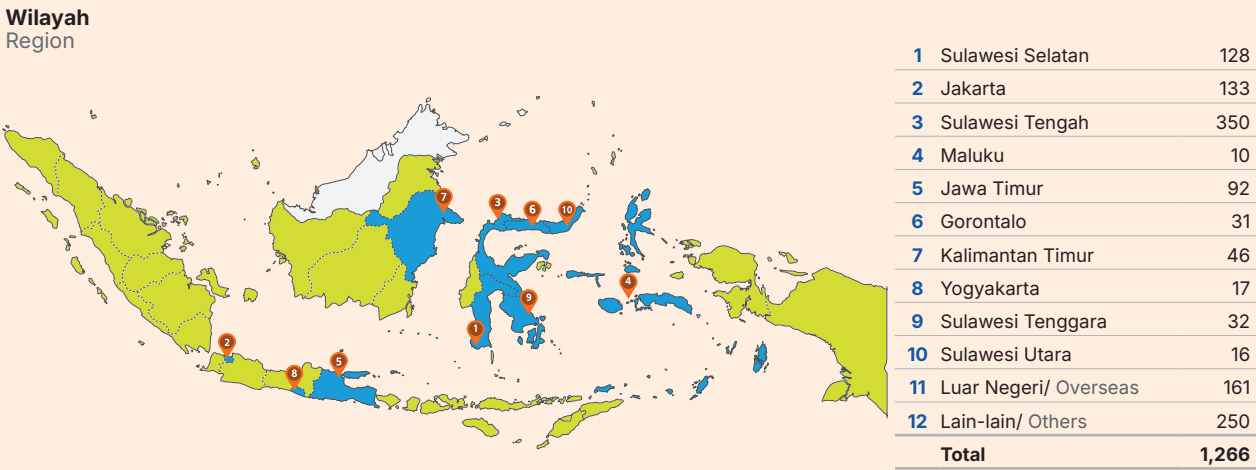
Tabel Karyawan Berdasarkan Usia dan Level Jabatan
Total Employees Based on Age and Level

Level	2022						2023						2024					
	Usia Age						Usia Age						Usia Age					
	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total
Board of Directors	0	0	5	13	11	29	0	0	3	9	11	23	0	0	3	8	8	19
General Manager	0	0	17	12	7	36	0	0	19	20	13	52	0	1	16	21	10	48
Senior Manager	0	2	10	13	6	31	0	2	12	17	8	39	0	2	16	16	8	42
Manager	0	17	54	43	13	127	0	22	71	56	16	165	0	28	74	53	8	163
Superintendent	1	70	143	100	18	332	1	72	121	82	19	295	0	72	135	84	18	309
Supervisor	25	350	393	230	19	1017	8	311	349	215	29	912	6	346	340	200	15	907
Staff	259	710	596	331	27	1923	413	866	494	290	31	2,094	330	927	581	249	6	2,093
Non-Staff	1,174	1,919	1,213	446	15	4767	1,685	3,112	1,832	728	33	7,390	1,822	2,682	1,054	339	14	5,911
Total	1,459	3,068	2,431	1,188	116	8,262	2,107	4,385	2,901	1,417	160	10,970	2,158	4,058	2,219	970	87	9,492

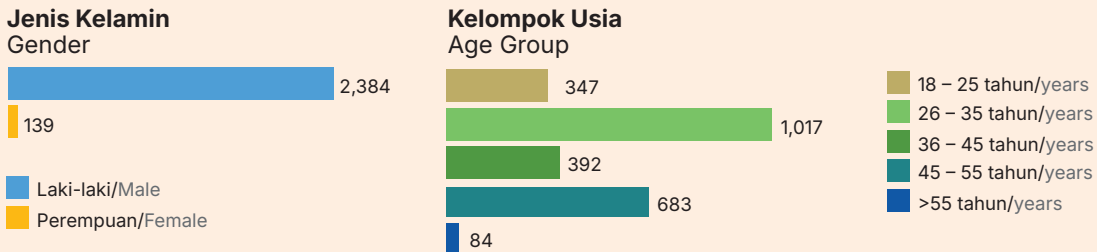


Employees at Pani Gold Project

Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia [401-1]
Employee Recruitment Based on Region, Gender, and Age Group



Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia
Employee Turnover Based on Region, Gender, and Age Group



Alasan karyawan berhenti bekerja dari perusahaan disebabkan oleh Pada tahun 2024, karyawan meninggalkan perusahaan karena berbagai alasan, dengan alasan paling umum adalah selesainya kontrak sebanyak 1.588 karyawan, diikuti oleh kompensasi dan benefit sebanyak 183 karyawan serta kebutuhan perusahaan sebanyak 324 karyawan. Faktor lainnya mencakup alasan keluarga sebanyak 129 karyawan, alasan pribadi sebanyak 11 karyawan, masalah kesehatan sebanyak 22 karyawan, dan pensiun sebanyak 19 karyawan. Selain itu, 57 karyawan berhenti karena pelanggaran, 23 karena kinerja di bawah standar, 7 karena masalah lingkungan kerja dan 6 karyawan meninggal dunia. Secara keseluruhan, 2.523 karyawan keluar dari perusahaan pada tahun 2024, termasuk 154 karyawan yang berhenti karena alasan lainnya.

Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender

Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan *Gender* di Merdeka mencerminkan komitmen perusahaan terhadap proses perekrutan, penempatan, promosi, kompensasi, dan retensi karyawan yang didasarkan pada kualifikasi, termasuk pengalaman, prestasi, dan kriteria lainnya, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan *gender* dan identitas.

Merdeka telah memiliki seorang perwakilan perempuan di tingkat direksi atau setara dengan 12,5% dari jumlah direksi pada tahun 2024. Untuk meningkatkan kesadaran karyawan, Merdeka melakukan sosialisasi Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan *Gender* melalui *email* secara berkala kepada semua karyawan dan pelatihan Kode Etik. Sepanjang Tahun 2024, tidak terdapat laporan pengaduan terkait dengan tindakan diskriminasi yang terjadi di Merdeka maupun entitas anak. [406-1]

Kebijakan Pekerja Anak

Kebijakan Pekerja Anak di Merdeka menegaskan komitmen perusahaan untuk mencegah pekerja anak di seluruh entitas anaknya. Merdeka secara tegas mematuhi Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 68 terkait usia minimum calon karyawan dan penghapusan pekerja anak, yang menjadi dasar dalam proses rekrutmen karyawan.

Departemen Sumber Daya Manusia Merdeka dan entitas anaknya melaksanakan prosedur verifikasi dokumen persyaratan calon pekerja, termasuk Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), untuk memastikan bahwa usia pekerja sesuai ketentuan. Berdasarkan prosedur tersebut, mekanisme pengaduan dan proses pemantauan, tidak ditemukan adanya karyawan yang berusia di bawah 18 tahun di Merdeka, entitas anak dan kontraktor. [F.19] [408-1]

In 2024, employees left the company for various reasons, with the most common being contract completion involving 1,588 employees, followed by compensation and benefits affecting 183 employees and company's needs impacting 324 employees. Other factors included family matters affecting 129 employees, personal matters affecting 11 employees, health issues affecting 22 employees, and retirement involving 19 employees. Additionally, 57 employees departed due to misconduct, 23 due to underperformance, 7 due to concerns about the working environment, and sadly, 6 employees passed away. A total of 2,523 employees exited the company in 2024, including 154 employees who left for other reasons.

Anti-Discrimination and Gender Equality

Merdeka's Anti-Discrimination and Gender Equality Policy underscores the company's commitment to ensuring fair practices in recruitment, placement, promotion, compensation, and employee retention. These processes are based solely on qualifications such as experience, achievements, and other relevant criteria, with no discrimination based on gender or identity.

A female director currently serves on Merdeka's Board of Director, accounting for 12.5% of its members. To further raise awareness, the company disseminates the Anti-Discrimination and Gender Equality Policy to employees via email and through Code of Conduct (Code of Ethics) training. Notably, throughout 2024, there were no reported complaints related to discrimination within Merdeka or its subsidiaries.

Child Labor Policy

Merdeka is committed to eradicating child labor across its subsidiaries through its Child Labor Policy, which complies with Employment Law No. 13 of 2003, Article 68. This law sets the minimum age for employment and prohibits child labor.

To uphold these standards, Merdeka's Human Resources Department and its business units implement strict document verification procedures, including Police Clearance Certificates, to ensure all employees meet the age requirements. Based on the established procedures, including the grievance mechanism and monitoring process, no employees under the age of 18 have been found at Merdeka, its subsidiaries, or its contractors.

Cuti Melahirkan

Pada tahun 2024, sebanyak 26 karyawan perempuan telah memanfaatkan hak cuti melahirkan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19 karyawan (73%) kembali bekerja pada posisi semula setelah masa cuti berakhir, sementara sisanya masih menjalani masa cuti melahirkan. Meski data terkait cuti istri melahirkan bagi karyawan laki-laki belum tersedia, Merdeka terus berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas dan dukungan yang mendorong keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga bagi seluruh karyawan. [401-3]

Kompensasi dan Benefit

Merdeka berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang menjadi hak setiap karyawan secara tepat waktu, sesuai dengan kinerja mereka dan peraturan pemerintah yang berlaku. Selain menerima gaji pokok, karyawan tetap dan karyawan kontrak juga mendapatkan berbagai *benefit* lainnya, termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, cuti melahirkan, cuti tahunan, cuti dengan upah, tunjangan transportasi, bantuan pendidikan, santunan kematian, bantuan melahirkan, bantuan kacamata, cuti haid, tunjangan *shift* malam, uang saku *field break*, alat pelindung diri, serta bonus berdasarkan kinerja. Karyawan tetap juga memperoleh *benefit* berupa penghargaan masa kerja dan fasilitas telekomunikasi serta alat komunikasi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Perusahaan. Untuk karyawan kontrak, Merdeka memberikan Uang Kompensasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. [401-2]

Kompensasi dan *benefit* yang diberikan oleh Merdeka ditinjau secara tahunan berdasarkan evaluasi kinerja karyawan, kinerja perusahaan, serta survei kompensasi karyawan untuk memastikan bahwa paket remunerasi tetap kompetitif. Pemberian kompensasi di Merdeka juga mengacu pada standar upah minimum yang berlaku di wilayah kantor pusat Jakarta dan entitas anak untuk memastikan tingkat konsistensi dan daya saing yang tinggi di seluruh grup.

Penyelarasan skema kompensasi dan *benefit* di seluruh grup Merdeka menunjukkan tingkat standarisasi yang sangat baik. Merdeka telah menempatkan diri sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain di industri sejenis. Karyawan dinilai dan dikompensasi berdasarkan posisi (*pay for position*) serta pencapaian kinerja (*pay for performance*). Selain itu, perusahaan secara berkesinambungan melakukan tinjauan dan pembaruan kebijakan terkait kompensasi dan *benefit* agar selalu relevan dengan perkembangan pasar.

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas penilaian kinerja, pada tahun 2024 Merdeka telah menerapkan sistem otomatisasi penilaian kinerja dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih terintegrasi, mulai dari level korporat hingga individu di seluruh grup Merdeka. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem penilaian kinerja, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian target perusahaan secara keseluruhan.

Maternity and Paternity Leave

In 2024, a total of 26 female employees utilized maternity leave. Of this group, 19 (73%) returned to their positions after the leave period, while others remain on maternity leave. Although specific data on paternity leave for male employees is not yet available, Merdeka is dedicated to enhancing facilities and support systems that promote a healthy work-life balance for all employees.

Compensation and Benefits

Merdeka ensures that all employees receive fair and timely compensation in alignment with their performance and government regulations. Beyond base salaries, Merdeka offers a wide range of benefits to both permanent and contract employees, including: Holiday Allowance (THR), workers health insurance and social security administered by national social security administering body (BPJS), maternity leave and menstrual leave, paid leave and annual leave, transportation allowance, educational assistance, death and childbirth benefits, eyeglasses support, night shift and field break allowances, personal protective equipment and performance-based bonuses. For permanent employees, additional benefits include work anniversary rewards and telecommunication facilities, in accordance with the Collective Labor Agreement and Company Regulations. For contracted employees, Merdeka provides compensation in accordance with Government Regulation No. 35 of 2021.

To remain competitive, Merdeka conducts annual reviews of compensation and benefits based on employee performance evaluations, company performance, and market compensation surveys. The company aligns its wages with minimum standards applicable to the Jakarta headquarters and its subsidiaries, ensuring a high level of consistency and competitiveness across the group.

The alignment of compensation and benefits across the Merdeka group reflects a strong standardization. Merdeka has positioned itself as a company that can compete effectively with others in the same industry. Employees are evaluated and compensated based on their positions (pay for position) as well as their performance (pay for performance). Additionally, the company regularly reviews and updates its compensation and benefits policies to ensure they remain aligned with market trends.

To improve performance evaluations, in 2024, Merdeka has implemented an automated performance assessment system and integrated Key Performance Indicators (KPIs), spanning from the corporate level to individual employees. This initiative aims to enhance the efficiency and effectiveness of evaluations, supporting the achievement of the company's broader targets.

Perbandingan Kompensasi Karyawan Entry-Level dengan Upah Minimum [F.20] [202-1] [405-2]
Comparison of Entry-Level Employee Wages with Minimum Wages

Provinsi/ kabupaten/ Kota Province/ Regency/ City	Upah minimum provinsi/ kabupaten/ kota tahun 2024 Minimum wage of Province/ Regency/ City in 2024 (IDR)	Gaji pokok karyawan terendah perusahaan Basic salary of the company's lowest employee		Rasio terhadap upah minimum Ratio to minimum wage		Rasio upah pokok perempuan terhadap laki-laki Basic wage ratio female to male
		Laki-laki Male (IDR)	Perempuan Female (IDR)	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Jakarta	5,067,381	5,204,000	5,300,000	103%	105%	102%
Banyuwangi	2,638,628	2,825,680	2,825,680	107%	107%	100%
Maluku	2,949,953	2,950,000	3,072,208	100%	104%	104%
Morowali	3,489,319	3,750,000	3,750,000	107%	107%	100%
Konawe	2,885,964	2,885,964	2,887,000	100%	100%	100%
Gorontalo	3,025,100	3,026,000	3,026,000	100%	100%	100%

Merdeka berupaya memastikan struktur kompensasi dan tunjangan yang netral gender, sejalan dengan komitmennya terhadap kesetaraan dan keadilan. Pada tahun 2024, Merdeka melakukan analisis mendalam yang membandingkan kompensasi karyawan berdasarkan berbagai faktor, termasuk gender. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan dalam kompensasi lebih disebabkan oleh faktor perbedaan tugas dan tanggungjawab bukan karena bias gender. Pendekatan ini menegaskan komitmen Merdeka dalam menerapkan praktik yang adil di seluruh lingkungan kerjanya.

Program Pensiun [201-3]

Merdeka berkomitmen untuk memberikan jaminan kesejahteraan bagi karyawan, baik selama masa produktif maupun pasca purnakarya. Sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan loyalitas karyawan, Perusahaan menyediakan Program Jaminan Pensiun bagi karyawan yang memasuki usia pensiun 56 tahun.

Program ini diselenggarakan sesuai dengan ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, di mana iuran sebesar 1% dari gaji ditanggung oleh karyawan dan 2% ditanggung oleh Perusahaan. Skema ini bertujuan untuk memastikan karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak setelah pensiun.

Fasilitas olahraga

Untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental karyawan, Merdeka melaksanakan program olahraga, seperti bola basket, futsal, tenis meja, badminton, dan lari. Di setiap entitas anaknya, Merdeka juga menyediakan berbagai fasilitas bagi karyawan Merdeka dan karyawan mitra bisnis. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas olahraga, klinik kesehatan, dan tempat ibadah, memastikan pendekatan yang komprehensif terhadap kesejahteraan karyawan.

Merdeka strives to ensure a gender-neutral compensation and benefits structure, in line with its commitment to equality and fairness. In 2024, Merdeka conducted an in-depth analysis comparing employee compensation based on various factors, including gender. The results indicate that compensation differences are primarily driven by variations in job roles and responsibilities, rather than gender bias. This approach reinforces Merdeka's commitment to upholding fair practices throughout its work environment.

Pension Program

Merdeka is committed to supporting the well-being of its employees, both during their careers and after retirement. As a recognition of their dedication and loyalty, the company offers a Pension Guarantee Program for employees who reach the retirement age of 56.

This program follows BPJS Ketenagakerjaan regulations, with 1% of contributions paid by employees and 2% covered by the company. Designed to provide financial security, this scheme ensures that employees can maintain a comfortable and stable livelihood after retirement.

Sports Facilities

Merdeka prioritizes employee health and wellness by implementing various sports programs, such as basketball, futsal, table tennis, badminton, and running. Each subsidiary is equipped with facilities not only for sports but also health clinics and places of worship, ensuring a comprehensive approach to employee well-being.



Peluncuran Aplikasi Digital Wellness "NALURI" untuk Kesejahteraan Karyawan
Launch of the "NALURI" Digital Wellness App for Employee Well-Being

Sebagai bagian dari komitmen Merdeka terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan, perusahaan dengan bangga mengumumkan peluncuran NALURI, sebuah platform digital wellness yang inovatif. Inisiatif ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung, dan memotivasi setiap individu di Merdeka untuk mencapai potensi terbaik mereka. NALURI diluncurkan pada bulan April 2024 dan dirancang untuk membantu karyawan dalam berbagai aspek kehidupan yang memengaruhi performa kerja, mulai dari kesehatan fisik, keuangan, kesehatan emosional, hingga pengembangan pribadi dan profesional.

NALURI tersedia dalam bentuk aplikasi *mobile* dan platform web, menawarkan wawasan serta saran praktis dari lima ahli berpengalaman di bidangnya. Para ahli ini terdiri dari psikolog atau konselor, penasihat medis, perencana keuangan, pelatih pribadi, dan ahli gizi. Mereka siap memberikan layanan *coaching* secara berkelanjutan kepada setiap karyawan secara pribadi dan rahasia. Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data, Merdeka telah bekerja sama dengan pihak ketiga profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola informasi karyawan secara aman, etis, dan sesuai dengan standar privasi yang berlaku.

In April 2024, Merdeka launched NALURI, a comprehensive digital wellness platform aimed at enhancing employee well-being. This initiative aligns with the company's commitment to fostering a supportive, healthy, and motivating work environment, enabling employees to unlock their full potential both personally and professionally. NALURI offers support in multiple areas of life that influence work performance, including physical health, financial well-being, emotional health, and personal and professional development.

The platform is accessible via both a mobile app and a web platform. Employees can receive tailored insights and guidance from five experienced experts including psychologists or counselors for emotional and mental health support, medical advisors for physical health and well-being, financial planners for guidance on managing finances effectively, personal trainers to encourage fitness and activity, and nutritionists for personalized dietary advice. Merdeka prioritizes the confidentiality and security of employee data. To ensure the ethical management of information, the company has partnered with a trusted third-party professional, adhering to strict privacy standards and applicable regulations.



Survei Efektivitas/ Kepuasan Karyawan

Merdeka telah melaksanakan serangkaian program pelibatan karyawan sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Salah satu inisiatif utama adalah Survei Efektivitas & Kepuasan Karyawan yang dilakukan setiap tahun, yang dirancang untuk mencakup karyawan tetap dan kontrak dengan masa kerja minimal 6 bulan atau lebih. Survei ini bertujuan untuk mengukur efektivitas, keterlibatan, dan kepuasan karyawan terhadap berbagai aspek pekerjaan mereka.

Hasil dari *engagement score* Merdeka menunjukkan capaian yang tinggi, tidak hanya jika dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama, tetapi juga dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan dengan kinerja tinggi. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas inisiatif perusahaan dalam mendukung karyawan dan memperkuat budaya kerja yang mendorong kinerja optimal.

Selain itu, komitmen Merdeka dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif serta mendorong pengembangan dan pertumbuhan karyawan menghasilkan pengakuan sebagai Ranking Pertama dalam ajang Employer of Choice 2023 untuk kategori perusahaan dengan lebih dari 1.000 karyawan. Untuk ajang ini, perusahaan dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, membangun rasa tujuan, dan mendukung pertumbuhan karyawan. Program penghargaan ini diselenggarakan oleh Korn Ferry, konsultan manajemen talenta global terkemuka, bekerja sama dengan SWA Magazine, majalah bisnis terkemuka di Indonesia.

Hubungan Industrial

Serikat Pekerja

Sesuai dengan Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka perusahaan memberikan kesempatan kepada para karyawan untuk menjadi anggota Serikat Pekerja. Melalui organisasi ini, karyawan dapat menyampaikan aspirasi dan mengajukan usulan perbaikan atau program kepada manajemen. Serikat Pekerja dibentuk dari, oleh, dan untuk karyawan dengan prinsip yang bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Organisasi ini bertujuan untuk memperjuangkan, membela dan melindungi hak karyawan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka. [407-1]

Perjanjian Kerja Bersama [2-30]

Merdeka menjunjung tinggi kewajiban untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis dan bertanggung jawab. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja dan perusahaan yang didasarkan pada itikad baik dan saling menghargai. Melalui PKB, Merdeka dan karyawan membangun ikatan kekeluargaan yang disusun dan disepakati bersama. Dokumen tersebut memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban kedua belah pihak. Dengan pendekatan ini, tidak terdapat mogok kerja atau *lockout* yang melibatkan karyawan dan menyebabkan penutupan operasi perusahaan secara signifikan pada tahun 2024.

Employee Effectiveness/ Satisfaction Survey

Merdeka has conducted a series of employee engagement programs as part of its commitment to fostering an inclusive and productive work environment. One key initiative is the Employee Effectiveness and Satisfaction Survey, conducted annually for both permanent and contract employees with a minimum tenure of six months. This survey aims to assess employees' effectiveness, engagement, and satisfaction regarding various aspects of their work.

The engagement score results for Merdeka indicate a high level of achievement, not only compared to other companies in the same industry but also those in the high-performance category. This accomplishment reflects the effectiveness of the company's initiatives in supporting employees and strengthening a work culture that drives optimal performance.

Additionally, Merdeka's commitment to creating a supportive work environment and fostering employee development and growth resulted in the company being recognized as the First Place Winner of the 2023 Employer of Choice Award in the category of companies with more than 1,000 employees. For the award, companies were evaluated based on their ability to create a positive work environment, foster a sense of purpose, and support employee growth. The award program was organized by Korn Ferry, a leading global talent management consultancy, in collaboration with SWA Magazine, a respected Indonesian business publication.

Industrial Relations

Labor Union

Aligned with its Human Rights Policy, Merdeka supports employee freedom to join a Labor Union. This organization enables employees to express their aspirations and propose improvements, based on principles of freedom, transparency, independence, democracy, and responsibility. The union's mission is to advocate for and protect employee rights, while also promoting welfare.

Collective Labor Agreement (CLA)

Merdeka is committed to fostering harmonious and responsible industrial relations. The Collective Labor Agreement (CLA) is the product of negotiations between the labor union and the company, built on goodwill and mutual respect. Through this agreement, Merdeka and its employees establish a structured and mutually agreed-upon framework that strengthens their professional bond. The CLA outlines employment terms, rights, and obligations for both parties. This collaborative approach has helped maintain stability, with no strikes or lockouts significantly disrupting company operations in 2024.

Hingga akhir tahun 2024, Serikat Pekerja Tambang Emas Tujuh Bukit memiliki 1,100 anggota, yang mewakili 85% dari total tenaga kerja. Sementara itu, Serikat Pekerja Tambang Tembaga Wetar memiliki 929 anggota, mencakup 68.7% dari total karyawannya. Proyek Emas Pani, Proyek MTI, dan Tambang Nikel Konawe belum membentuk serikat pekerja. Di kantor pusat, telah dibentuk Lembaga Kerja Sama Bipartit untuk memfasilitasi dialog antara karyawan dan manajemen. [407-1]

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) di Tambang Tembaga Wetar berlaku sejak 5 November 2022 hingga 4 November 2023. Pada akhir tahun 2024, manajemen BKP-BTR dan Serikat Pekerja BKP-BTR masih berada dalam proses perundingan PKB baru, yang akan dilanjutkan di tahun 2025, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai bagian dari persiapan perundingan tersebut, perusahaan mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan kepada anggota serikat yang akan terlibat dalam proses perundingan dengan manajemen BKP-BTR. Melalui pelatihan ini, diharapkan tercipta kesetaraan dalam proses perundingan, karena anggota serikat memiliki pemahaman yang setara dengan manajemen perusahaan mengenai prosedur dan substansi perundingan PKB.

Sementara itu, pada akhir tahun 2024, manajemen BSI bersama Serikat Pekerja BSI juga masih dalam proses perundingan pembaruan PKB untuk periode 2025–2027 yang akan dilanjutkan di tahun 2025.

PKB untuk BSI dan Wetar mengatur prosedur Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada Bab XII, yang menyatakan bahwa karyawan akan diinformasikan secara tertulis paling lama 14 hari kerja sebelum tanggal PHK. Selain itu, di kantor pusat, Merdeka memiliki Peraturan Perusahaan yang mengatur bahwa apabila ada restrukturisasi dan reorganisasi atau perubahan lain yang mengakibatkan PHK, karyawan akan diberitahukan selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya. Untuk Karyawan Kontrak, Merdeka akan memberikan sisa kontrak dan kompensasi, sedangkan untuk karyawan tetap akan mendapatkan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan uang pisah. [402-1]

Pada tahun 2024, seluruh (100%) karyawan Merdeka, baik karyawan tetap, karyawan kontrak, maupun karyawan yang tergabung atau tidak tergabung dalam serikat pekerja, dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama. Merdeka juga telah menyusun Peraturan Perusahaan yang telah disetujui oleh Menteri Ketenagakerjaan, mengatur ketentuan ketenagakerjaan untuk karyawan di kantor pusat Merdeka. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai hari kerja, jam kerja (40 jam per minggu), jam istirahat, dan batas maksimum jam lembur.

As of the end of 2024, the Tujuh Bukit Gold Mine Labor Union had 1,100 members, representing 85% of the total workforce. Meanwhile, the Wetar Copper Mine's labor union had 929 members, making up 68.7% of its employees. The Pani Gold Project, MTI Project, and Konawe Nickel Mine have yet to form labor unions. At the head office, a Bipartite Cooperation Institution has been established to facilitate dialogue between employees and management.

The Collective Labor Agreement (CLA) at the Wetar Copper Mine was in effect from November 5, 2022, to November 4, 2023. By the end of 2024, BKP-BTR management and the BKP-BTR labor union were still in the process of negotiating a new CLA which will be continued in 2025, in accordance with applicable laws and regulations.

As part of the preparation for the negotiation, the company took the initiative to provide training for labor union members who would be involved in the CLA negotiation process with BKP-BTR management. Through this training, it is expected that equality in the negotiation process can be achieved, as labor union members will have a level of understanding comparable to that of company management regarding the procedures and substance of CLA negotiations.

Meanwhile, at the end of 2024, BSI Management and the BSI Labor Union were also still in the process of negotiating the renewal of the CLA for the 2025–2027 period which will be continued in 2025.

The CLA for BSI and Wetar outlines procedures for termination of employment in Chapter XII, requiring written notice to employees at least 14 working days before the termination date. In addition, at the head office, Merdeka has a Company Regulation that stipulates if there is a restructuring, reorganization, or other changes resulting in termination of employment, employees will be notified no later than 14 days in advance. For contract employees, Merdeka will provide the remaining contract value and compensation, while permanent employees will receive severance pay, long service awards, compensation for entitlements, and separation pay.

By 2024, 100% of Merdeka's employees—both permanent and contract, whether union members or not—are covered under the Collective Labor Agreement. Additionally, Merdeka has implemented a Company Regulation, approved by the Ministry of Manpower, which governs employment conditions at the head office. This regulation covers essential aspects such as working days, working hours (40 hours per week), break times, and the maximum allowable overtime.

Makan Siang dan Kopi Sore dengan Direksi Lunch and Afternoon Coffee with the BoD



Pada akhir semester pertama tahun 2024, kantor pusat merdeka mengadakan *Afternoon Coffee with BoD* yang dihadiri oleh Albert Saputro, Presiden Direktur Merdeka Copper Gold, dan Titien Supeno, Direktur Human Resources Merdeka Copper Gold, selaku perwakilan BOD, serta 25 karyawan. Acara ini menjadi salah satu wadah bagi karyawan Merdeka untuk berdialog, mendapatkan informasi terkini, memahami lebih banyak tentang strategi bisnis dan kinerja perusahaan, serta belajar dari pengalaman para BOD dalam membangun karier dan menjadi profesional yang sukses di dunia kerja.

Diskusi berlangsung dengan hangat, santai serta beragam topik yang bervariasi, mulai dari segi bisnis, kekaryawanan, maupun personal tips. Albert Saputro mengatakan bahwa grup Merdeka tetap fokus menjalankan bisnis tambang yang sudah dimiliki saat ini, namun tidak menutup kemungkinan untuk melebarkan bisnis ke mineral lain yang berhubungan dengan elektrifikasi, sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Tujuan utamanya adalah memberikan nilai tambah melalui mineral yang saat ini dimiliki.

Dari sisi kekaryawanan, Titien Supeno menjelaskan salah satu strategi HR adalah *coaching*. Implementasi dari strategi "*coaching*" ini adalah dengan program peningkatan kompetensi karyawan, pelatihan dan pengembangan di berbagai level secara berkelanjutan yang dilakukan oleh HR. Salah satu *tools* yang digunakan untuk perencanaan karier adalah melalui IDP (*Individual Development Plan*), dimana karyawan yang memiliki potensi akan dikategorikan sebagai '*talent*' untuk dioptimalkan dan dipersiapkan sesuai dengan *role* dan kompetensinya, serta *skill* yang diperlukan sehingga dapat dipastikan *career path*nya kedepan.

At the end of the first half of 2024, Merdeka's head office hosted an Afternoon Coffee with the BoD, attended by Albert Saputro, President Director of Merdeka Copper Gold, and Titien Supeno, Director of Human Resources, along with 25 employees. This event provided a valuable opportunity for employees to connect with company leadership, get the latest updates, gain deeper insights into business strategy and company performance, and learn from the BoD's career journeys and professional experiences.

The discussion was engaging and relaxed, covering a range of topics—from business and workforce-related matters to personal development tips. Albert Saputro highlighted that while Merdeka Group remains focused on operating its existing mining assets, the company is also open to expanding into other minerals related to electrification, in line with its vision and mission. The ultimate goal is to maximize value creation through its current mineral resources.

On the HR front, Titien Supeno emphasized the importance of coaching as a key strategy. This is implemented through continuous employee development programs, competency-building initiatives, and tailored training across all levels. One of the core tools for career planning is the Individual Development Plan (IDP), which identifies high-potential employees as "talents" and prepares them for roles aligned with their skills and competencies, ensuring a clear career progression.

Lunch & Afternoon Coffee with BOD juga telah diadakan di Bumi Suksesindo (BSI). Bertempat di Mess Hall, acara ini menghadirkan 51 karyawan pilihan setiap *Department Head* sebagai perwakilan departemen. Besarnya minat untuk berpartisipasi menunjukkan antusiasme karyawan dalam berinteraksi dengan para pemimpin.

Pada *event* tersebut, Albert Saputro, Presiden Direktur PT Merdeka Copper Gold Tbk turut hadir membuka acara bersama Titien Supeno, Direktur Sumber Daya Manusia Merdeka. Dalam paparannya, Albert menjelaskan bahwa selama tiga tahun ke depan, Grup Merdeka berada dalam masa transformasi menuju operasi dan proyek kelas dunia dengan umur tambang yang panjang sehingga Merdeka perlu terus berinvestasi secara masif, terukur, dan efektif. Proyek Tembaga Tujuh Bukit menjadi fokus, dengan potensi menjadi salah satu tambang tembaga terbesar ketiga di Indonesia dengan umur tambang mencapai 30 tahun.

Terkait HRD, Titien menegaskan bahwa Merdeka selalu terbuka untuk diskusi dua arah, baik tentang remunerasi maupun pengembangan kompetensi karyawan. Merdeka juga telah menyediakan *Whistleblowing System*, saluran pengaduan tindakan diskriminasi dan tidak etis, yang ditangani lembaga independen dengan menganut prinsip-prinsip anonimitas, kerahasiaan, dan perlindungan atas identitas, isi laporan, dan diri pelapor.

Riyadi Effendy (Teddy), Direktur PT Bumi Suksesindo, menyambung dengan memaparkan *BSI Update*. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung hangat dan santai. Pertanyaan yang diajukan sangat beragam, mulai dari infrastruktur dan fasilitas BSI hingga potensi pengembangan SDM di Grup Merdeka.

A similar Lunch & Afternoon Coffee with the BoD session was also held at Bumi Suksesindo (BSI), at the Mess Hall. The event brought together 51 selected employees, representing each department, nominated by their respective Department Heads. The overwhelming interest in participation showed just how enthusiastic employees were about engaging with leadership.

The session was opened by Albert Saputro, President Director of PT Merdeka Copper Gold Tbk, alongside Titien Supeno, Director of Human Resources. In his remarks, Albert shared insights into Merdeka's ongoing transformation, stating that over the next three years, the group is evolving towards world-class operations and projects with long mine lifespans. To support this, Merdeka will continue making strategic, large-scale, and well-measured investments. A major focus is the Tujuh Bukit Copper Project, which has the potential to become Indonesia's third-largest copper mine, with an estimated 30-year mine life.

From an HR perspective, Titien Supeno reaffirmed Merdeka's commitment to open communication, particularly regarding remuneration and employee development. She also highlighted the company's Whistleblowing System, which allows employees to report unethical behavior or discrimination. This system is managed by an independent body and ensures strict anonymity, confidentiality, and protection for whistleblowers.

Subsequently, Riyadi Effendy (Teddy), Director of PT Bumi Suksesindo shared the latest updates on BSI's operations. The session wrapped up with a dynamic and insightful Q&A, where employees raised diverse topics—from infrastructure and facilities at BSI to career growth opportunities within the Merdeka Group.



Mekanisme Pengaduan [2-25][2-26]

Kebijakan "Speaking Up and Anti-Pembalasan" Merdeka dirancang sebagai pedoman bagi Direksi dan karyawan untuk menyampaikan pertanyaan atau melaporkan pelanggaran dengan itikad baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan ini menjamin bahwa pelapor tidak akan mengalami pembalasan atas laporan yang disampaikan, menciptakan budaya keterbukaan, akuntabilitas, dan integritas di perusahaan.

Merdeka mendorong karyawan untuk menyampaikan pengaduan atau pertanyaan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) melalui <https://mcg.whispli.com/SpeakUp> atau WhatsApp: +62 812 5000 1018, yang dikelola oleh konsultan independen. Selain itu, panduan sistem whistleblowing dapat diakses melalui situs web: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Proses pelaporan dimulai dengan pelapor menyampaikan laporan pengaduan melalui saluran yang tersedia. Setelah itu, konsultan akan melakukan konfirmasi dan berkomunikasi dengan pelapor terkait materi pengaduan yang disampaikan. Konsultan independen kemudian merangkul laporan pengaduan dan mengirimkannya kepada Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, kecuali:

- › Jika pihak yang diadukan adalah Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, maka laporan tersebut disampaikan kepada Direktur SDM
- › Apabila yang diadukan adalah Direktur SDM, laporan diteruskan kepada Presiden Direktur
- › Jika yang diadukan adalah Presiden Direktur, laporan akan disampaikan kepada Komite Audit.

Grievance Mechanism

Merdeka's "Speaking Up and Anti-Retaliation" policy provides clear guidelines for the Board of Directors and employees to raise concerns or report violations in good faith, following established procedures. This policy guarantees that whistleblowers are protected from retaliation, fostering a culture of transparency, accountability, and integrity within the company.

Employees are encouraged to submit grievances or inquiries through the Whistleblowing System (WBS) via <https://mcg.whispli.com/SpeakUp> or WhatsApp: +62 812 5000 1018, both of which are managed by an independent consultant. In addition, the guideline of Whistleblowing System can be accessed through the website: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

The reporting process begins when a whistleblower submits a grievance through one of these channels. The independent consultant will then verify and communicate with the whistleblower regarding the reported issue. Once the grievance is summarized, it is forwarded to the Head of Internal Audit and Head of Industrial Relations—unless either is the subject of the grievance. In such cases:

- › If the Head of Internal Audit or Head of Industrial Relations is involved, the report is sent to the HR Director.
- › If the HR Director is involved, the report is forwarded to the President Director.
- › If the President Director is the subject of the grievance, it is escalated to the Audit Committee.

Penerima laporan bertugas menindaklanjuti pengaduan dengan berkoordinasi dengan divisi terkait. Laporan pengaduan dianggap selesai apabila:

- › Proses tindak lanjut telah diselesaikan oleh pihak yang bertanggung jawab
- › Tindak lanjut tersebut memenuhi harapan pelapor
- › Tidak terdapat bukti atau informasi yang memadai untuk melanjutkan pengaduan
- › Tidak ada respons dari pelapor atas permintaan tambahan informasi atau bukti oleh konsultan independen dalam waktu 15 hari kerja sejak permintaan disampaikan.

Merdeka secara periodik menyosialisasikan saluran WBS melalui email dan pelatihan Kode Etik kepada seluruh karyawan.

The recipient of the report is responsible for following up by coordinating with the relevant division. A grievance is considered resolved when:

- › The follow-up process has been completed by the responsible party.
- › The resolution meets the whistleblower's expectations.
- › There is insufficient evidence or information to proceed.
- › The whistleblower does not respond to requests for additional information or evidence within 15 working days.

Merdeka regularly promotes awareness of the WBS through email communications and Code of Ethics training for all employees.



Female employees at Merdeka Head Office joined Funtastic Zumba session

Caring for Communities

Memperhatikan Masyarakat



▲ A Micro, Small, and Medium enterprise (MSME) supported by Tujuh Bukit Gold Mine.

Memperhatikan Masyarakat

Caring for Communities

Keberlanjutan perusahaan pertambangan sangat bergantung pada hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Dukungan dan partisipasi masyarakat tidak hanya meminimalkan risiko sosial, tetapi juga meningkatkan penerimaan operasi dan menciptakan manfaat bersama. Oleh karena itu, Merdeka berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan operasional perusahaan, sesuai dengan regulasi pemerintah yang berlaku serta standar internasional.

Kebijakan Masyarakat menjadi panduan bagi Merdeka, entitas anak, dan kontraktor dalam melaksanakan kinerja sosial. Komitmen Merdeka mencakup kepatuhan dan penghormatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta pengakuan dan penghormatan terhadap warisan budaya, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat adat dan lokal di sekitar wilayah operasional.

Merdeka juga berkomitmen untuk mengakui dan melindungi kelompok rentan yang berpotensi terdampak oleh kegiatan operasional, termasuk perempuan, anak-anak, kelompok agama dan etnis minoritas, serta penyandang disabilitas. Untuk itu, Merdeka mengimplementasikan mekanisme konsultasi dan pelibatan pemangku kepentingan guna menindaklanjuti hak, kepentingan, dan keluhan mereka. Selain itu, Merdeka mendorong transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi serta interaksi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi isu-isu sosial dan mencapai solusi yang saling menguntungkan.

Dalam upayanya untuk memberdayakan masyarakat, Merdeka berkomitmen untuk melaksanakan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang menghargai budaya setempat dan mengutamakan prinsip keadilan. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Merdeka juga mendorong entitas anak untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pengadaan barang dan jasa secara lokal serta memprioritaskan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Merdeka menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia dengan secara berkala mengevaluasi dampak potensial dan aktual dari kegiatan operasional entitas anak terhadap masyarakat lokal. Merdeka juga menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi dampak sosial serta menangani konsekuensi yang mungkin timbul. Selain itu, Merdeka menyediakan mekanisme penyampaian pengaduan yang efektif bagi masyarakat terdampak dan mendorong kontraktor untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal serta menghindari konflik dan penggunaan kekerasan di wilayah operasional.

Dalam pelaksanaan program sosial, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak bertanggung jawab untuk mengimplementasikan program serta melaporkan kinerja sosial kepada Direksi. Sementara itu, Wakil Presiden

The sustainability of mining companies relies heavily on maintaining strong relationships with surrounding communities. Community support and engagement not only help mitigate social risks but also foster acceptance of operations and create shared benefits. In line with this, Merdeka is committed to involving local communities at every stage of its operations, ensuring compliance with government regulations and international standards.

Merdeka's Community Policy serves as a framework for the company, its subsidiaries, and contractors in implementing social initiatives. This commitment includes adherence to applicable laws and regulations while also respecting the cultural heritage, beliefs, and values of indigenous and local communities in operational areas.

Merdeka is also dedicated to recognizing and protecting vulnerable groups that may be affected by its activities, including women, children, religious and ethnic minorities, and people with disabilities. To address their needs, the company implements consultation and stakeholder engagement mechanisms to safeguard their rights, interests, and concerns. Additionally, Merdeka promotes transparency and open communication with local governments, communities, and stakeholders to resolve social issues and develop mutually beneficial solutions.

As part of its community empowerment efforts, Merdeka is committed to implementing the Community Development and Empowerment Program (CDE), which respects local culture and upholds the principles of fairness. This program is designed to generate positive socio-economic benefits for local communities. The company also encourages its subsidiaries to support local economic development by prioritizing local procurement and employment opportunities.

Merdeka upholds human rights by regularly evaluating the potential and actual impacts of its business operations on local communities. The company takes proactive measures to mitigate social impacts and address any arising issues. Furthermore, Merdeka provides an effective grievance mechanism for affected communities and encourages its contractors to build positive relationships with local stakeholders while avoiding conflict or the use of force in operational areas.

For the implementation of social programs, the Head of Mining Engineering (KTT) or the General Manager of each subsidiary is responsible for execution and reporting social performance to the Board of Directors. Meanwhile, the Vice

2024 Performance

Community Grievance Mechanism

All community complaints (100%) were followed up.

Community Development and Empowerment Programs

> In 2024, disbursed funds for community development and empowerment programs by 82.5%, reaching USD 5.61 million compared to USD 3.07 million in 2023.

> The eight pillars of the community empowerment program were implemented in accordance with government regulations.

Community Engagement

Conducted monthly meetings with the the community at BSI, BKP-BTR, SCM, and MTI.

2025 Target

Community Grievance Mechanism

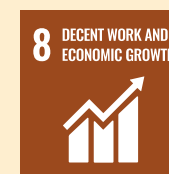
Ensure 100% of community complaints are followed up.

Community Development and Empowerment Programs

Ensure the implementation of the eight pillars of the community empowerment program in accordance with government regulations, supported by adequate funding.

Community Engagement

Ensure regular meetings are conducted with the community at BSI, BKP-BTR, SCM, and MTI.



Direktur, selaku Ketua Komite Keberlanjutan, bertanggung jawab dalam menetapkan strategi serta mengawasi kinerja sosial perusahaan.

President Director, as Chair of the Sustainability Committee, is responsible for setting strategic direction and overseeing the company's social performance.

Penilaian Dampak dan Pelibatan Pemangku Kepentingan [F.23][2-29][411-1][413-1]

Merdeka memastikan bahwa setiap entitas anak secara proaktif dan rutin mengidentifikasi serta menilai dampak sosial dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, sesuai dengan Ketentuan Dasar dan Standar Penilaian Dampak Sosial. Proses ini dilakukan oleh Tim Divisi Community dan hasilnya dilaporkan kepada Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, Merdeka juga melaksanakan evaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang mencakup analisis dampak sosial di seluruh entitas bisnis. Merdeka memastikan setiap entitas anak melakukan AMDAL di setiap awal proyek dengan melibatkan masyarakat yang terdampak.

Standar Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial menjadi pedoman bagi entitas anak Merdeka dalam menyusun penilaian rona awal serta analisis dampak dari operasional tambang di wilayahnya, khususnya pada tahap awal sebelum proyek dilaksanakan. Hasil kajian ini akan menjadi dasar dalam menyusun rencana tindak lanjut guna meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat. Untuk pelibatan pemangku kepentingan, entitas anak Merdeka menerapkan Standar Bina Relasi Pemangku Kepentingan yang merujuk pada Stakeholder Engagement Standard AA1000 SES.

Impact Assessment and Stakeholder Engagement

Merdeka ensures that each subsidiary proactively and regularly identifies and assesses social impacts by applying a precautionary approach, in accordance with the Baseline Conditions and Social Impact Assessment Standards. This process is carried out by the Community Division Team, and the results are reported to the Head of Mining Engineering (KTT) or the General Manager. As part of compliance with government regulations, Merdeka also conducts Environmental Impact Assessments (AMDAL), which include social impact analyses across all business entities. Merdeka ensures that each subsidiary conducts an AMDAL at the beginning of every project, involving affected communities in the process.

The Social Baseline and Impact Assessment Standard guide Merdeka's subsidiaries in conducting baseline assessments and analyzing the potential impacts of mining operations in their respective areas, particularly during the early stages before project implementation. The results of this assessment will form the basis for developing follow-up action plans to minimize negative impacts on local communities. For stakeholder engagement, the company follows its Stakeholder Engagement Standards, which align with the AA1000 SES Stakeholder Engagement Standard .



★ Stakeholder Engagement at SCM site

Dalam proses identifikasi dampak, Merdeka melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal (yang merupakan penduduk asli dan berdekatan dengan seluruh wilayah operasional entitas anak), petani, nelayan, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang lingkungan dan sosial. Sesuai dengan Kebijakan Masyarakat dan Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka, pelibatan ini bertujuan untuk memastikan dialog yang terbuka dan transparan dengan masyarakat sekitar wilayah operasi guna mengatasi potensi konflik dan menghindari kekerasan. Sebagai catatan, tidak terdapat sengketa lahan akibat operasi perusahaan pada tahun 2024.

Pelibatan pemangku kepentingan ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemetaan pemangku kepentingan, konsultasi publik, diskusi kelompok terarah (FGD) yang memfasilitasi diskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat spesifik (misalnya, kelompok perempuan, kelompok petani) untuk menggali informasi lebih dalam tentang potensi dampak dan kebutuhan mereka, wawancara mendalam dengan para ahli, studi data sekunder dari berbagai sumber terpercaya, observasi lapangan untuk memperoleh gambaran komprehensif, serta penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif. Berbagai pendekatan ini memastikan bahwa seluruh dampak sosial dan lingkungan akibat kegiatan operasional dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Merdeka juga menyosialisasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan yang terdampak.

Secara umum, dampak potensial yang telah diidentifikasi oleh seluruh entitas anak meliputi:

- › Banjir: Aktivitas pertambangan dapat mengubah bentang alam dan aliran air.
- › Kelangkaan air bersih: Peningkatan aktivitas pertambangan dan jumlah tenaga kerja dapat mengurangi ketersediaan air bersih bagi desa-desa sekitar.

During the impact identification process, Merdeka engages various stakeholders, including indigenous and local communities living near its subsidiaries operation, farmers, fishermen, women, religious and ethnic minorities, local governments, and civil society organizations focused on environmental and social issues. In line with its Community Policy and Human Rights Policy, Merdeka ensures open and transparent dialogue with affected communities to prevent conflict and promote peaceful engagement. As of 2024, there have been no land disputes resulting from company operations.

Stakeholder engagement is conducted through various methods, including stakeholder mapping, public consultations, and focus group discussions (FGDs) with specific community groups (e.g., women's groups, farmers) to better understand their concerns and needs. Additional approaches include in-depth interviews with experts, secondary data studies from credible sources, field observations, and surveys to collect quantitative data. These comprehensive efforts ensure that all social and environmental impacts from operational activities are properly identified and managed. Merdeka also communicates assessment results to affected stakeholders.

The key potential impacts identified across all subsidiaries include:

- › Flooding: Mining activities can alter landscapes and water flow.
- › Water scarcity: Increased mining activities and workforce numbers may reduce clean water availability for nearby villages.

- › Persaingan kesempatan kerja: Pendatang yang mencari pekerjaan di sektor pertambangan dapat meningkatkan persaingan tenaga kerja dengan masyarakat lokal.
- › Gesekan sosial dan budaya: Perbedaan budaya dan nilai antara pendatang dan masyarakat lokal berpotensi memicu konflik sosial.
- › Meningkatnya angka kecelakaan: Lalu lintas kendaraan operasional berisiko meningkatkan kecelakaan di sepanjang jalan menuju area pertambangan.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat [F.24] [2-26]

[413-2]

Merdeka menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif bagi masyarakat guna menyampaikan serta menindaklanjuti keluhan terkait dampak sosial dan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Mekanisme ini difasilitasi melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) yang dikelola oleh konsultan independen. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui WBS yang dapat diakses melalui <https://mcg.whispli.com/SpeakUp> atau melalui layanan telepon dan WhatsApp di nomor 0812 5000 1018. Setiap laporan yang masuk akan diverifikasi dan diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Selain WBS, entitas anak Merdeka juga menyediakan mekanisme pengaduan khusus bagi masyarakat. Mekanisme ini disajikan pada Bab Menghormati Hak Asasi Manusia pada laporan ini.

Berikut adalah tabel yang merangkum jumlah dan jenis keluhan yang diterima oleh setiap unit bisnis Merdeka hingga akhir tahun 2024:

Entitas anak Subsidiaries	Jumlah Pengaduan Number of Grievances	Jenis Pengaduan Grievance Description
Tambang Emas Tujuh Bukit Tujuh Bukit Gold Mine	2	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Community Development and Empowerment Program
Tambang Tembaga Wetar Wetar Copper Mine	3	Ganti rugi tanaman, kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan pemberian beasiswa. Compensation for crops, employment opportunities for local communities, and scholarship provision.
Proyek Emas Pani Pani Gold Project	6	Ganti rugi tanaman, genangan air Compensation for crops, water pooling
Proyek MTI MTI Project	7	Kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, pemberdayaan pemasok lokal, genangan air, keselamatan di jalan raya Job opportunities for local communities, empowerment of local suppliers, water pooling, road safety
Tambang Nikel Konawe Konawe Nickel Mine	4	Ganti rugi tanaman, genangan air, kesempatan kerja masyarakat lokal Compensation for crops, water pooling, job opportunities for local communities

Sampai dengan akhir tahun 2024, seluruh pengaduan telah ditindaklanjuti oleh Divisi Community dengan melibatkan pelapor dalam proses penyelesaian.

- › Job competition: An influx of job seekers in the mining sector may increase competition with local workers.
- › Social and cultural tensions: Differences in culture and values between local communities and migrants could lead to social conflicts.
- › Increased accident risks: Heavy traffic from operational vehicles may lead to a higher risk of accidents on roads leading to mining areas.

Community Grievance Mechanism

Merdeka provides an effective grievance mechanism for communities to report and address complaints related to social and environmental impacts caused by its operations. This mechanism is facilitated through the Whistleblowing System (WBS), which is managed by an independent consultant. Grievance can be submitted through the WBS platform at <https://mcg.whispli.com/SpeakUp> or via phone and WhatsApp at 0812 5000 1018. Every report submitted is verified and processed according to established procedures.

In addition to the Whistleblowing System (WBS), Merdeka's subsidiaries also provide a dedicated grievance mechanism for the community. This mechanism is presented in Respecting Human Rights chapter of this report.

The following table provides a summary of the number and types of complaints received by each Merdeka business unit as of the end of 2024:

By the end of 2024, all grievances had been addressed by the Community Division, involving the complainants in the resolution process.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

[F.23] [F.25] [413-1]

Seluruh entitas anak Merdeka berkomitmen melaksanakan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang berkelanjutan. Program-program ini dijalankan berdasarkan Standar PPM yang menekankan keselarasan dengan hukum yang berlaku di Indonesia, penghormatan terhadap kearifan budaya masyarakat setempat, serta penerapan asas transparansi dan keadilan.

Dalam implementasi program PPM, tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Perencanaan, mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan potensi lokal, serta penyusunan program sesuai aspirasi dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.
2. Pelaksanaan, dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.
3. Pengawasan dan Pendampingan, melalui monitoring berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana serta memberikan dukungan agar masyarakat dapat mengelola hasil program secara mandiri.
4. Evaluasi dan Pelaporan, untuk menilai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat serta melaporkan hasilnya sebagai bagian dari komitmen transparansi dan perbaikan berkelanjutan.

Melalui tahapan ini, Merdeka berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018, setiap entitas anak Merdeka menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM). RIPPM disusun berdasarkan informasi dari studi rona awal, analisis dampak sosial, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk hasil Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Musrenbang) serta aspirasi masyarakat.

Musrenbang, sebagai forum formal antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, berperan penting dalam menyelaraskan program PPM dengan rencana pembangunan daerah. Setiap entitas anak kemudian menyusun Rencana Tahunan PPM yang lebih terperinci dan mengacu pada RIPPM. Realisasi program PPM dicatat dan dilaporkan kepada Direksi secara berkala tiap triwulan, semester, dan tahunan.

Pendidikan Education

Tambang Emas Tujuh Bukit memberikan bantuan pendidikan kepada lebih dari 1.800 siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, bantuan pendidikan tersebut mencakup beasiswa untuk 177 mahasiswa baru Diploma dan Sarjana, bantuan dua bus sekolah, serta pelatihan

Community Development and Empowerment

All Merdeka subsidiaries are committed to running sustainable Community Development and Empowerment (CDE) programs. These initiatives are guided by CDE Standards, ensuring compliance with Indonesian regulations, respect for local cultural values, and adherence to transparency and fairness.

The CDE programs follow a structured process:

1. Planning – Identifying community needs, mapping local potential, and designing programs that align with community aspirations and socio-economic conditions.
2. Implementation – Engaging the community, local government, and stakeholders to ensure programs are effective and sustainable.
3. Monitoring and Assistance – Conducting regular assessments to keep programs on track and providing support to help communities manage program outcomes independently.
4. Evaluation and Reporting – Measuring the program's impact on community well-being and reporting findings as part of a commitment to transparency and continuous improvement.

Through this structured approach, Merdeka aims to enhance the well-being and quality of life of communities near its operations in a systematic and sustainable way.

In line with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1824 K/30/MEM/2018, each Merdeka subsidiary develops a Master Plan for Community Development and Empowerment. This plan is based on baseline studies, social impact analyses, and input from various stakeholders, including the Regional Development Planning Deliberation (Musrenbang) and community aspirations.

As a formal forum between local governments and stakeholders, Musrenbang plays a key role in aligning CDE programs with regional development plans. Each subsidiary then develops a detailed Annual CDE Plan based on the master plan. The progress of CDE programs is documented and reported to the Board of Directors on a quarterly, semi-annual, and annual basis.

The Tujuh Bukit Gold Mine has provided educational funding assistance to more than 1,800 elementary and junior high school students. In addition, this educational funding assistance includes scholarships for 177 new diploma and undergraduate students, the donation of two school buses,



komputer bagi 133 peserta untuk meningkatkan keterampilan digital mereka.

Sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat, Tambang Nikel Konawe memberikan bantuan pendanaan pendidikan mencakup beasiswa bagi mahasiswa dan pemuda, peningkatan keterampilan kelompok muda, insentif bagi guru honorer, bantuan untuk siswa SD, mine tour, studi banding, seminar edukasi, serta pelatihan pertanian inovatif.

Tambang Tembaga Wetar telah memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan bagi masyarakat sekitar tambang melalui program beasiswa, pelatihan peningkatan kapasitas dan kecakapan guru, serta bantuan fasilitas sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sehingga masyarakat sekitar dapat memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik dan berdaya saing.

Proyek MTI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Labota dan Makarti Jaya melalui dua program utama. Program tersebut meliputi pelatihan dan sertifikasi operator excavator bagi tujuh warga serta penyediaan alat olahraga yang telah meningkatkan akses bagi 200 siswa dan guru terhadap fasilitas olahraga, diharapkan berdampak pada kualitas pendidikan mereka.

Proyek Pani telah melaksanakan program pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lima desa, termasuk program pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, proyek ini memperluas kesempatan bagi mahasiswa melalui berbagai program di desa-desa serta menyelenggarakan kompetisi mahasiswa. Inisiatif ini dirancang untuk memperkaya keterampilan dan kapasitas akademik, terutama di Desa Bunuyo dan Pohuwato.

and computer training for 133 participants to enhance their digital skills.

To support community capacity building, the Konawe Nickel Mine provides educational funding assistance, including scholarships for students and youth, skill development programs for youth groups, incentives for non-permanent teachers, assistance for elementary school students, mine tours, study visits, educational seminars, and training in innovative agriculture.

The Wetar Copper Mine actively supports education in the surrounding communities through scholarship programs, capacity-building and skills training for teachers, and school facility improvements. These initiatives are designed to enhance both access to and the quality of education, empowering the local community with better learning opportunities and greater competitiveness.

The MTI Project has contributed to improving education quality in Labota and Makarti Jaya villages through two key programs. These initiatives include excavator operator training and certification for seven residents and the provision of sports equipment, which has improved access to sports facilities for 200 students and teachers, ultimately enhancing their educational experience.

The Pani Project has implemented educational program to improve education quality in five villages, including programs aimed at developing students' talents and interests. Additionally, the project has expanded opportunities for university students through various programs in these villages and has organized student competitions. These initiatives are designed to enhance academic skills and capacity, particularly in Bunuyo and Pohuwato villages.



Kesehatan Health

Tambang Emas Tujuh Bukit telah memberikan manfaat kepada 9.574 orang, termasuk ibu hamil, anak-anak, lansia, dan masyarakat umum. Program ini mencakup pemberian Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) kepada 80 orang, layanan kesehatan bagi 425 pasien, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada 8.565 orang, pengumpulan 246 kantong darah, pelaksanaan bakti sosial kesehatan mata, serta pembangunan sarana kesehatan.

Tambang Nikel Konawe berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan mendukung delapan tenaga kesehatan honorer perempuan di puskesmas dan desa.

Tambang Tembaga Wetar telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program bantuan kesehatan. Upaya ini mencakup penyediaan layanan kesehatan dan pengobatan di klinik perusahaan, pengadaan obat-obatan untuk Pos Obat Desa Uhak, serta penyediaan peralatan medis bagi Puskesmas Lurang. Selain itu, wetar juga aktif dalam kampanye promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Proyek MTI juga telah melaksanakan program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Program tersebut mencakup penanganan dan pencegahan stunting pada 55 balita dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) ibu hamil, menyelenggarakan khitanan massal bagi 56 anak, meningkatkan pendidikan kesehatan bagi 360 siswa/i, serta mengadakan aksi donor darah yang melibatkan 75 karyawan dan kontraktor.

The Tujuh Bukit Gold Mine has positively impacted 9,574 individuals, including pregnant women, children, the elderly, and the broader community. Key initiatives include supplementary food recovery for 80 individuals, healthcare services for 425 patients, clean and healthy living behavior education for 8,565 people, collection of 246 blood bags, eye health outreach, and development of healthcare facilities.

The Konawe Nickel Mine supports healthcare improvements by funding eight female non-permanent health workers at community health centers and local villages.

The Wetar Copper Mine is committed to enhancing healthcare quality for communities surrounding the mine through various health assistance programs. These initiatives include providing medical services and treatment at the company clinic, supplying medicines to the Uhak Village Medicine Post, and equipping the Lurang Community Health Center with essential medical tools. Additionally, Wetar actively promotes the Clean and Healthy Living Behavior campaign to raise public awareness of the importance of maintaining good health.

The MTI Project further strengthens community health. This initiative tackles and prevents stunting in 55 toddlers and chronic energy deficiency in pregnant women, organizes mass circumcision for 56 children, enhances health education for 360 students, and holds a blood donation campaign that involved 75 employees and contractors.



Peningkatan Pendapatan Riil/Pekerjaan Increase in Real Income/Employment

Tambang Emas Tujuh Bukit telah memberdayakan 245 pemuda dan perempuan melalui berbagai program. Program ini mencakup monitoring di 12 desa, dukungan kelompok ternak dengan 45 anggota, serta pemberdayaan bagi 42 anggota Tim Orange dan Hijau, 30 ibu pelaku usaha catering, dan enam tim perahu kelompok masyarakat pengawas. Inisiatif ini telah memperkuat keterlibatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Tambang Nikel Konawe telah memberdayakan 407 pemuda-pemudi dari delapan desa/ kelurahan melalui berbagai program antara lain memprioritaskan tenaga kerja dari desa ring 1 dan ring 2 untuk posisi *crew* dan tenaga lapangan, serta membuka peluang bagi operator melalui seleksi tes praktik. Inisiatif ini telah mendukung rekrutmen karyawan lokal, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

Tambang Tembaga Wetar telah berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan riil dan peluang kerja bagi masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program pemberdayaan. Upaya ini mencakup pendampingan kelompok pertanian, peternakan, dan perikanan guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tambang juga mendukung pemanfaatan transportasi lokal sebagai bagian dari upaya mendorong ekonomi masyarakat setempat.

The Tujuh Bukit Gold Mine has empowered 245 youth and women through a variety of programs. These efforts include monitoring activities in 12 villages, supporting 45 members of livestock groups, and empowering 42 members of the Orange and Green Teams, 30 women-led catering businesses, and six community surveillance group boat teams. This initiative has significantly boosted community engagement and fostered local economic development.

The Konawe Nickel Mine has empowered 407 youth from eight villages/sub-districts through programs that prioritizes local labor from first- and second-ring villages for crew and field positions and offers opportunities for operators through practical skill tests. This initiative has played a key role in local hiring, created job opportunities, and supported the economic independence of nearby communities.

The Wetar Copper Mine is committed to enhancing healthcare quality for communities surrounding the mine through various health assistance programs. These initiatives include providing medical services and treatment at the company clinic, supplying medicines to the Uhak Village Medicine Post, and equipping the Lurang Community Health Center with essential medical tools. Additionally, Wetar actively promotes the Clean and Healthy Living Behavior campaign to raise public awareness of the importance of maintaining good health.



Kemandirian Ekonomi [203-2] Economic Independence

Tambang Emas Tujuh Bukit telah meningkatkan akses pemasaran bagi 130 pelaku usaha, termasuk 35 anggota UMKM Center dan 95 pelaku usaha kuliner. Inisiatif ini telah membantu mereka memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dan pemuda.

Tambang Nikel Konawe memberdayakan komunitas lokal dengan membekali 15 perwakilan dari tiga BUMDes (Lalomerui, Walandawe, dan Pondoia) melalui berbagai program. Program ini telah meningkatkan keterampilan manajemen organisasi bagi pegiat ekonomi lokal, memungkinkan mereka mengelola BUMDes secara lebih terstruktur dan terencana, sehingga memperkuat pemberdayaan komunitas serta meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Tambang Tembaga Wetar telah berkontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program peningkatan kapasitas dan akses dalam usaha kecil dan menengah. Program ini mencakup pengembangan budidaya jambu mete, bisnis madu hutan, sistem pertanian terpadu, serta bisnis komoditas lokal. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat setempat dengan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Proyek MTI mendukung pengolahan limbah plastik dan pemberdayaan masyarakat di Desa Makarti Jaya dengan bantuan pembelian mesin pencacah sampah. Program ini telah memberikan akses bagi seluruh penduduk untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan sampah plastik, menciptakan peluang usaha daur ulang, serta melatih dua warga lokal dalam pengelolaan mesin, sehingga memastikan keberlanjutan program.

The Tujuh Bukit Gold Mine has enhanced market access for 130 entrepreneurs, including 35 members of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) center and 95 culinary business owners. This initiative has enabled them to expand their market reach and increase earnings while empowering both women and youth economically.

The Konawe Nickel Mine supports local economic development by equipping 15 representatives from three village-owned enterprises (Lalomerui, Walandawe, and Pondoia). The program has enhanced the organizational management skills of local economic players, allowing them to run village-owned enterprises in a more structured and strategic manner. As a result, the program has strengthened community empowerment and boosted local economic potential.

The Wetar Copper Mine actively supports economic independence in the surrounding communities through capacity-building programs and access to small and medium enterprises. These initiatives include developing cashew cultivation, forest honey businesses, integrated farming systems, and local commodity enterprises. By fostering sustainable business opportunities, these efforts contribute to strengthening the local economy and enhancing community well-being.

The MTI Project supports plastic waste processing and community empowerment in Makarti Jaya Village with a waste-shredder machine investment. This program has equipped the entire community with the tools to increase income through plastic recycling, created new business opportunities, and trained two local residents in machine management, ensuring the program's long-term sustainability.

Proyek Pani mendukung kemandirian ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif UMKM Oliniyaa. Program ini telah meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pemasaran bagi 10 UMKM di Pohuwato, menjadikan produk lokal lebih dikenal dan berdaya saing. Keberhasilan ini juga tercermin dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha yang mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM lokal.

The Pani Project fosters economic independence through the development of the creative economy at Oliniyaa MSME. This initiative has improved product quality and expanded market reach for 10 MSME in Pohuwato, making local products more recognizable and competitive. The program's success is also reflected in the business training and mentoring provided, which supports the growth and sustainability of local MSMEs.



Sosial, Budaya dan Agama Social, Cultural, and Religious

Tambang Emas Tujuh Bukit telah berhasil memberikan manfaat kepada 4.665 orang melalui berbagai program sosial. Program ini mencakup pembangunan dan renovasi 4 tempat ibadah, penyaluran 12 sapi dan 30 kambing qurban ke 23 masjid dan mushola serta 7 instansi, dukungan terhadap perayaan Petik Laut dan Bersih Desa, serta bantuan 300 paket sembako bagi korban banjir.

Tambang Nikel Konawe telah berhasil mendukung pemberdayaan masyarakat, kegiatan keagamaan, dan sosial melalui berbagai program. Program ini mencakup partisipasi dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang memberikan manfaat bagi 298.974 orang, penyelenggaraan Safari Ramadhan bagi 738 penerima manfaat, serta dukungan perayaan Idul Adha bagi 18 institusi. Selain itu, tambang ini telah menyalurkan bantuan kepada 3 keluarga terdampak kebakaran (12 penerima manfaat), mendukung 8 Imam Masjid yang juga guru mengaji, serta berkontribusi dalam perayaan MTQ yang melibatkan 70 pemuda.

Tambang Tembaga Wetar telah berperan aktif dalam mendukung aspek sosial, budaya, dan keagamaan bagi masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program bantuan. Dukungan ini mencakup penyelenggaraan perayaan Ramadhan dan Natal, bantuan sosial bagi lansia serta

The Tujuh Bukit Gold Mine has successfully impacted 4,665 people through various social initiatives. These programs include the construction and renovation of 4 places of worship, the distribution of 12 cows and 30 goats for Qurbani to 23 mosques and musholla and 7 institutions, support for the Petik Laut and Bersih Desa celebrations, and the provision of 300 food packages for flood victims.

The Konawe Nickel Mine has made significant contributions to community empowerment, religious activities, and social causes through several programs. This includes participation in Indonesia's Independence Day celebrations, benefiting 298,974 people, organizing Ramadan Safari for 738 beneficiaries, and supporting Idul Adha celebrations for 18 institutions. The mine has also assisted 3 families affected by fire (12 beneficiaries), supported 8 mosque imams who are also Quran teachers, and contributed to the MTQ (Quran Recitation Competition) celebrations with the involvement of 70 youth.

The Wetar Copper Mine actively supports the social, cultural, and religious well-being of surround-ing communities through various assistance programs. These initiatives include organizing Ramadan and Christmas celebrations, providing social assistance for the elderly and other community needs,

kompensasi lainnya, serta partisipasi dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal. Upaya ini menunjukkan komitmen tambang dalam memperkuat harmoni sosial dan menjaga nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Proyek MTI di Desa Makarti dan Makarti Jaya telah berhasil melaksanakan berbagai program untuk mendukung pemulihan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini mencakup pembinaan bagi 16 kelompok, termasuk korban bencana dan organisasi kepemudaan, serta peningkatan keimanan dan silaturahmi antar umat beragama. Selain itu, program nasionalisme telah memberikan manfaat bagi dua kelompok dan 100 siswa, sementara penguatan hubungan sosial melalui kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar berdampak positif bagi seluruh penerima manfaat. Kepedulian sosial telah disalurkan kepada 100 fakir miskin, dan dukungan untuk peningkatan kehidupan beragama telah dirasakan oleh 150 masyarakat Muslim, dengan seluruh peserta memperoleh manfaat sosial dan 80% mengalami peningkatan pemahaman spiritual. Tambahan dukungan sosial juga telah diberikan kepada tujuh penerima di tiga desa/kecamatan, sekaligus memperkuat hubungan dengan stakeholder di tingkat desa dan kecamatan.

Proyek Pani telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif di bidang sosial, budaya, dan keagamaan. Sebagai wujud komitmennya, proyek ini telah menyalurkan bantuan sapi kurban kepada enam desa di Kecamatan Buntulia, Pemerintah Kabupaten Pohuwato, Korem Gorontalo, Polda Gorontalo, Brigif, dan Mapolres Boalemo. Selain itu, proyek ini turut mendukung berbagai kegiatan sosial, termasuk peringatan HUT RI ke-79, pengadaan seragam lapangan, turnamen tenis meja, bakti sosial, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta partisipasi kontingen Provinsi Gorontalo dalam Pekan Olah Raga Nasional (PON) ke 21 di Aceh tahun 2024.

Lingkungan Environment

Tambang Emas Tujuh Bukit telah berhasil meningkatkan akses pengelolaan sampah domestik bagi 96 pemuda melalui program pengelolaan sampah yang mencakup 5 warung, 2 pedagang buah, dan 89 rumah tangga, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat.

Tambang Nikel Konawe telah berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama dengan BUMDes Pondoia dalam pengelolaan lingkungan, khususnya penyiraman jalan di akses masuk area pertambangan. Program ini telah memberikan manfaat bagi 8 anggota BUMDes Pondoia, sekaligus memperkuat partisipasi komunitas dalam menjaga lingkungan sekitar.

and contributing to the preservation of local culture and traditions. These efforts demonstrate the mine's commitment to fostering social harmony and preserving the cultural heritage of the local community.

The MTI Project in Makarti and Makarti Jaya Villages has successfully implemented several programs to aid recovery and support community empowerment. These efforts include guidance for 16 groups, including disaster victims and youth organizations, as well as promoting interfaith unity and strengthening ties between religious communities. Additionally, a nationalism program benefited two groups and 100 students, while strengthening social bonds through religious activities and national holiday commemorations had a positive effect on all beneficiaries. A social concern initiative worth 36 million rupiah was distributed to 100 people in need, and support for improving religious life, benefited 150 Muslim community members, with 80% reporting improved spiritual understanding. Furthermore, social support was provided to seven recipients across three villages/ sub-districts, strengthening relationships with local stakeholders at the village and sub-district levels.

The Pani Project has contributed to community well-being through a variety of social, cultural, and religious initiatives. Demonstrating its commitment, the project has distributed Qurbani cattle do-nations to six villages in Buntulia Sub-district, the Pohuwato Regency Government, Military Region-al of Gorontalo, Police Regional Office of Gorontalo, Brigif, and the Boalemo Police Department. The project has also supported numerous social activities, including the 79th Independence Day celebrations, the provision of field uniforms, a table tennis tournament, community service, the celebration of Maulid Nabi Muhammad SAW, and the participation of the Gorontalo Province contingent in the 21st National Sports Week (PON) in Aceh in 2024.

The Tujuh Bukit Gold Mine has successfully improved domestic waste management access for 96 youth through a program that supports waste management across 5 stalls, 2 fruit vendors, and 89 households, fostering a cleaner and healthier environment for the community.

The Konawe Nickel Mine has enhanced environmental quality and supported community welfare through its collaboration with village-owned enterprise Pondoia on environmental management, particularly in road watering at the mining area entrance. The program has benefited 8 village-owned enterprise Pondoia members, while strengthening community participation in environmental conservation.



Tambang Tembaga Wetar telah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program intervensi pengelolaan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan serta menyelenggarakan lomba lingkungan sehat menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Proyek MTI telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di Desa Keurea dan Tofuti. Program peningkatan kesejahteraan telah memberikan manfaat nyata bagi 1.965 anak-anak, ibu hamil, dan lansia melalui penyediaan bantuan kesehatan dan gizi, sementara program pemberdayaan telah melatih 16 warga lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan ekosistem mangrove, yang berkontribusi terhadap penyerapan karbon, mitigasi perubahan iklim, dan kelestarian lingkungan pesisir. Dalam aspek kebersihan lingkungan, program peningkatan kebersihan di poros jalan dan permukiman dekat drainase telah berdampak positif bagi 75 warga dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Selain itu, Program Bersih Desa telah berhasil mencegah demam berdarah dengue (DBD) dan penyakit akibat sampah serta genangan air, dengan 80% masyarakat merasakan manfaatnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Proyek Pani telah berhasil meningkatkan akses air bersih bagi 55 kepala keluarga melalui program Manunggal Air tahap ke-II di Desa Siduwonge dan Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato. Selain itu, proyek ini berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mendukung peringatan Hari Mangrove Sedunia melalui diskusi dan penanaman mangrove bersama Koalisi Persatuan Anak Muda Pohuwato (KPAM-P), yang melibatkan sekitar 100 peserta dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan restorasi ekosistem.

The Wetar Copper Mine is committed to environmental conservation in the surrounding communities through various sustainability initiatives. These efforts include implementing comprehensive environmental management programs and organizing a healthy environment competition in celebration of Independence Day on August 17. This initiative aims to raise awareness and encourage active community participation in environmental preservation.

The MTI Project has advanced community welfare and environmental sustainability in Keurea and Tofuti Villages. The welfare program, has benefited 1,965 children, pregnant women, and elderly people by providing health and nutrition support. The empowerment initiative has trained 16 local residents in managing and preserving mangrove ecosystems, which helps with carbon sequestration, climate change mitigation, and coastal environmental sustainability. For cleanliness, a program improving the upkeep of main roads and areas near drainage systems, has positively impacted 75 residents, raising public awareness about environmental cleanliness. Furthermore, the Clean Village Program has successfully reduced dengue fever and other diseases caused by waste and standing water, with 80% of the community benefiting from the cleaner and healthier environment.

The Pani Project has improved access to clean water for 55 households through the Manunggal Air Phase II Program in Siduwonge Village and Palopo Village, Pohuwato Regency. In addition, the project has contributed to environmental conservation by supporting World Mangrove Day through discussions and mangrove planting activities with the Pohuwato Youth Unity Coalition, involving around 100 participants in efforts to raise environmental awareness and restore ecosystems.



Kelembagaan masyarakat Community Institutions

Tambang Emas Tujuh Bukit telah berhasil memberikan manfaat bagi 190 masyarakat melalui program penguatan kelembagaan dengan membangun forum komunikasi berkelanjutan antara perusahaan dan stakeholder di desa ring 1. Program ini telah memfasilitasi dialog, koordinasi, serta penyelesaian masalah terkait program PPM, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi antara perusahaan dan komunitas.

Tambang Nikel Konawe telah berhasil meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan 24 perwakilan masyarakat dari delapan desa melalui pembentukan komite desa untuk menampung aspirasi komunitas, serta dukungan pendidikan tinggi bagi 60 mahasiswa dari Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Rوتا (HIPPMAR) dan Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Rوتا (IPMR), di mana 51,6 persen di antaranya adalah perempuan. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran 15 perwakilan masyarakat dari tiga desa mengenai mekanisme pengaduan, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan serta akses terhadap hak-hak mereka.

Tambang Tembaga Wetar telah berperan aktif dalam mendukung penguatan kelembagaan masyarakat di sekitar tambang. Bantuan yang diberikan mencakup penguatan kelembagaan dan kapasitas pengurus yayasan serta dukungan bagi aparat pemerintah desa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola kelembagaan lokal, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya dalam mengelola berbagai aspek pembangunan di wilayahnya.

The Tujuh Bukit Gold Mine has benefited 190 community members through program aimed at strengthening local institutions. The program established ongoing communication forums between the company and stakeholders in surrounding villages. This initiative has fostered dialogue, coordination, and problem-solving around the CDE program, boosting community involvement and collaboration with the company.

The Konawe Nickel Mine has successfully enhanced community participation and capacity through a program that includes empowering 24 community representatives from eight villages by forming village committees to gather community input, as well as providing higher education support to 60 students from Association of Rوتا Youth and Students and Association of Rوتا, with 51.6% of them being women. The program also raised awareness among 15 representatives from three villages on grievance mechanisms, strengthening their role in decision-making and access to their rights.

The Wetar Copper Mine actively supports the strengthening of community institutions in the surrounding areas through capacity-building programs for foundation administrators and village government officials. These initiatives aim to enhance local institutional governance, fostering greater independence and empowerment in managing regional development.



Infrastruktur Infrastructure

Tambang Emas Tujuh Bukit telah berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur bagi 4.750 masyarakat di 5 desa wilayah ring 1 dan 12 desa wilayah ring 2. Program ini mencakup pavingisasi jalan di 37 titik, rehabilitasi dan pembangunan jalan beton, perbaikan fasilitas umum seperti taman kanak-kanak, balai dusun, dan ruang terbuka hijau, perbaikan dua jembatan, serta peningkatan jalan dan irigasi pertanian, sehingga mendukung mobilitas, akses layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tambang Nikel Konawe telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan infrastruktur masyarakat. Program ini mencakup pembangunan dan perbaikan sarana ibadah, peningkatan akses listrik bagi 1.617 orang, penyediaan air bersih bagi 506 orang, pembangunan bendungan dan irigasi untuk 805 orang, perbaikan jalan yang memberikan manfaat bagi 4.199 orang, pembangunan drainase bagi 3.451 orang, serta pembangunan fasilitas PAUD, Balai Desa, dan Kanopi Kantor Desa Lalampu.

Tambang Tembaga Wetar telah berkontribusi dalam meningkatkan infrastruktur bagi masyarakat sekitar tambang melalui berbagai program bantuan. Upaya ini mencakup rehabilitasi teras Gereja Uhak, program penerangan desa, serta program penyediaan air bersih. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang lebih layak dan mendukung aktivitas sehari-hari mereka. [203-1]

The Tujuh Bukit Gold Mine has improved infrastructure for 4,750 community members across 5 villages in the immediate impact area (ring 1) and 12 villages in the surrounding area (ring 2). This initiative includes paving roads at 37 locations, rehabilitating and building concrete roads, upgrading public facilities like kindergartens, village halls, and green spaces, repairing two bridges, and enhancing agricultural roads and irrigation systems. These improvements support mobility, public service access, and the overall well-being of local communities.

The Konawe Nickel Mine has made a significant contribution to community welfare and infrastructure. The program covers the construction and renovation of places of worship, improving electricity access for 1,617 people, providing clean water to 506 people, building a dam and irrigation systems for 805 people, repairing roads that benefit 4,199 people, constructing drainage for 3,451 people, and developing facilities such as an early childhood education center, village hall, and canopy at the Lalampu Village Office.

The Wetar Copper Mine has contributed to improving infrastructure for communities around the mine through various assistance programs. These efforts include the rehabilitation of the Uhak Church terrace, village lighting programs, and clean water supply initiatives. These initiatives aim to enhance the quality of life by providing better facilities and supporting daily activities.

Proyek MTI telah berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat di Desa Labota. Program peningkatan akses pemakaman umum juga telah memberikan manfaat bagi 6.179 warga, memastikan seluruh masyarakat kini memiliki akses ke TPU yang luas dan memadai. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Labota telah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi 300 siswa dan 46 guru olahraga, dengan seluruh siswa dan guru kini memiliki akses terhadap sarana pembelajaran yang layak, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Terakhir, perbaikan drainase telah mengurangi risiko banjir bagi 150 warga Laydown Labota, di mana 80% rumah tangga kini memiliki akses drainase yang lebih baik, 75% warga terhindar dari penyebaran penyakit seperti DBD, serta terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan aman.

Proyek Pani telah berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur di Kabupaten Pohuwato melalui berbagai inisiatif. Program ini mencakup pembangunan Kantor Pos Provost dan lapangan sepak takraw di Kodim 1313 Pohuwato , penandaan tata batas Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Hulawa, pembangunan fasilitas parkir di Kantor Camat Marisa, serta perbaikan kamar mandi dan WC di Kantor Desa Hulawa.

Realisasi Dana Program PPM Merdeka

[203-1][203-2]

Sepanjang tahun 2024, total dana program PPM yang direalisasikan oleh seluruh entitas anak Merdeka mencapai 88,4 miliar rupiah atau setara dengan 5,6 juta dolar AS, dengan rincian sebagai berikut:

No	Pilar PPM CDE Pillars	Dana Disalurkan Fund Disbursed (USD)
1	Pendidikan Education	1,224,461
2	Kesehatan Health	1,037,907
3	Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan Real Income Level or Employment	758,936
4	Kemandirian Ekonomi Economic Independence	166,728
5	Sosial dan Budaya Social and Cultural	354,008
6	Lingkungan Environment	52,086
7	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Community Capacity	167,136
8	Pembangunan Infrastruktur Infrastructure Development	1,851,887
Total		5,613,149

The MTI Project has improved infrastructure and welfare in Labota Village. The public cemetery access improvement program, has benefited 6,179 residents, ensuring that everyone has access to a spacious and proper cemetery. The Labota Public Elementary School (SDN) educational facilities improvement program, has created a better learning environment for 300 students and 46 physical education teachers, providing access to quality learning resources. Finally, the drainage improvement program, has reduced flood risks for 150 residents of Laydown Labota, with 80% of households now having improved drainage, 75% of residents protected from diseases like dengue fever, and a healthier, safer environment overall.

The Pani Project has contributed to infrastructure development in Pohuwato Regency through several initiatives. This includes constructing the Provost Post Office and a Sepak Takraw court at Kodim 1313 Pohuwato, marking the boundaries of Hulawa Village Forest Management Institution, building parking facilities at the Marisa Sub-district Office, and repairing restrooms at the Hulawa Village Office.

Merdeka's CDE Program Fund Allocation

In 2024, Merdeka's subsidiaries collectively allocated a total of 88.4 billion rupiah (around 5.6 million USD) for the CDE program, with the following breakdown:

Pemberdayaan Pemasok Lokal [204-1][B.1][E.5]

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 28 Tahun 2009, Merdeka mengutamakan pemasok lokal untuk berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi dan tata kelola pemasok, Merdeka terus berupaya memperkuat kerja sama dengan pemasok lokal dan nasional. Melalui kolaborasi antara Divisi Pengadaan dan Divisi Community, Merdeka berkomitmen untuk mendorong pengembangan kompetensi pemasok lokal. Kebijakan Masyarakat menyatakan bahwa Merdeka berkomitmen untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap pengadaan lokal dan mengutamakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Kebijakan Masyarakat dapat diakses di <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

Pada tahun 2024, pengeluaran Merdeka untuk pemasok internasional mencapai USD 69.769.933 atau 4%, pemasok nasional sebesar USD 1.829.495.362 atau 95%, dan pemasok lokal sebesar USD 26.404.852 atau 1%.

Supporting Local Suppliers

In accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation No. 28 of 2009, Merdeka prioritizes local suppliers to contribute to increasing the income of local communities and regional governments. Despite facing various challenges, such as limited supplier capacity and governance, Merdeka continues to strengthen cooperation with local and national suppliers. Through collaboration between the Procurement Division and the Community Division, Merdeka is committed to enhancing the capabilities of local suppliers. Community Policy states that Merdeka is committed to promoting local economic development through support for local procurement and by prioritizing employment opportunities for local communities. Community Policy can be accessed at <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

In 2024, Merdeka's expenditure for international suppliers reached USD 69,769,933 or 4%, national suppliers USD 1,829,495,362 or 95%, and local suppliers USD 26,404,852 or 1%.



Respecting Human Rights

Menghormati Hak Asasi Manusia

Local community boats adjacent to BSI's site

Menghormati Hak Asasi Manusia

Respecting Human Rights

2024 Performance	2025 Target
Global initiatives participations Submitted the 2024 Communication on Progress (CoP) to the UN Global Compact.	Global initiatives participations Submit Communication on Progress (CoP) in 2025 to the UN Global Compact.
Security and Human Rights In 2024, participation increased significantly. The Konawe Nickel Mine achieved a 98% participation rate. The Tujuh Bukit Gold Mine and the Pani Gold Project recorded participation rates of 90% and 26%, respectively.	Security and Human Rights Provide human rights training for security officers at all sites.
Human Rights Due Diligence > In 2024, Merdeka participated in the Business and Human Rights Risk Assessment (PRISMA), initiated by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. Merdeka successfully attained the highest assessment category, 'Compliant,' with a score of 81. > Merdeka's subsidiary, PT Merdeka Battery Materials Tbk, became a signatory of UN Global Compact.	Human Rights Training Provide human rights training to employees and business partners.
	Human Rights Monitoring Increase percentage of major contractors screened using human rights indicators.
	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH 17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

Pendekatan Manajemen

Sebagai perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia, sektor di mana isu hak asasi manusia (HAM) menjadi perhatian utama, Merdeka menegaskan bahwa penghormatan terhadap hak asasi manusia merupakan kunci keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, Merdeka menjadikan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai salah satu pilar utama dalam strategi keberlanjutannya. Komitmen ini didasarkan pada keyakinan bahwa bisnis yang berkelanjutan harus selaras dengan penghormatan terhadap hak-hak individu dan tercermin dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia Merdeka.

Kebijakan ini disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights) serta mencakup hak asasi manusia yang diakui secara internasional. Ini termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, serta prinsip-prinsip mendasar dalam Deklarasi ILO mengenai Hak-Hak dan Prinsip-Prinsip Mendasar di Tempat Kerja.

Management Approach

As a mining company operating in Indonesia, a sector where human rights issues are critical concerns, Merdeka recognizes that respect for human rights is fundamental to sustainable business operations. Accordingly, Merdeka has established human rights as an important pillar of its sustainability strategy. This commitment underscores the company's belief that long-term business success must align with the respect of individual rights, as outlined in Merdeka's Human Rights Policy.

This policy is based on the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights and encompasses internationally recognized human rights frameworks, including the Universal Declaration of Human Rights, the International Covenant on Civil and Political Rights, the International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights, and the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.

Merdeka berkomitmen untuk mengakui dan menghormati hak-hak semua individu, termasuk kelompok atau populasi yang rentan terhadap dampak negatif, seperti masyarakat adat, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, anak-anak, serta penyandang disabilitas. Prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi diterapkan dalam setiap interaksi dengan kelompok-kelompok ini serta dengan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memastikan implementasi dan pengawasan Kebijakan HAM yang efektif, Merdeka memiliki struktur tata kelola yang kuat. Direksi bertanggung jawab atas pengawasan tertinggi terhadap kebijakan HAM, termasuk memberikan arahan dan persetujuan terhadap program-program terkait. Komite Keberlanjutan secara berkala memantau implementasi dan kinerja hak asasi manusia serta melaporkannya kepada Direksi. Departemen Keberlanjutan bertugas mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan dan program-program terkait, bekerja sama dengan departemen lain, entitas anak, serta pemangku kepentingan yang relevan. Wakil Presiden Direktur memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kebijakan dan program hak asasi manusia, serta secara rutin melaporkan hasilnya kepada Komite Keberlanjutan.

Merdeka menerapkan strategi komprehensif untuk memastikan penghormatan terhadap HAM dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Strategi ini mencakup uji tuntas HAM, yaitu proses identifikasi dan penilaian risiko serta dampak potensial HAM dari aktivitas operasional secara berkelanjutan. Selain itu, Merdeka menyediakan mekanisme pengaduan bagi karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan isu terkait HAM. Pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang HAM juga diberikan kepada karyawan dan pihak terkait.

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, organisasi masyarakat sipil, dan pihak-pihak terkait lainnya, merupakan aspek penting dalam upaya Merdeka menghormati HAM. Selain itu, Merdeka bekerja sama dengan pemasok untuk memastikan bahwa mereka juga menghormati HAM dalam praktik bisnis mereka, termasuk penghormatan terhadap hak-hak pekerja, penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat, kebebasan berserikat, serta larangan terhadap kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia.

Merdeka juga berkomitmen untuk mencegah konflik dan menghindari tindakan kekerasan terhadap masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan memastikan bahwa rantai pasokannya tidak terlibat dalam konflik atau berkontribusi terhadap pelanggaran HAM. Selain itu, Merdeka memprioritaskan perlindungan hak-hak masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasionalnya, termasuk akses terhadap sumber air bersih serta hak atas lingkungan yang sehat. Kebijakan HAM Merdeka dapat diakses di <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

Merdeka is committed to upholding and respecting the rights of all individuals, particularly those from vulnerable communities, including Indigenous peoples, women, religious and ethnic minorities, children, and persons with disabilities. The company integrates principles of equality and non-discrimination into all its interactions with these groups and other stakeholders.

To ensure the effective implementation and oversight of its Human Rights Policy, Merdeka has established a strong governance structure. The Board of Directors holds ultimate responsibility for human rights governance, providing strategic direction and approving related programs. The Sustainability Committee conducts regular reviews of human rights programs and performance, reporting to and seeking approvals from the Board. The Sustainability Department is responsible for coordinating the execution of the Human Rights Policy in collaboration with relevant departments, business units, and stakeholders. The Vice President Director monitors and evaluates the effectiveness of the implementation of the human rights policy and programs, and regularly reports the results to the Sustainability Committee.

Merdeka employs a comprehensive strategy to ensure the respect of human rights across its operations. This includes Human Rights Due Diligence – A continuous process to identify, assess, and mitigate potential human rights risks associated with business activities. Grievance Mechanisms – Accessible channels for employees, communities, and other stakeholders to report human rights concerns. Training and Awareness Programs – Initiatives to enhance understanding and capacity building on human rights for employees and relevant stakeholders.

Stakeholder engagement is integral to Merdeka's human rights approach. The company actively collaborates with local communities, civil society organizations, and other relevant parties to foster transparent and responsible business practices. Furthermore, Merdeka works closely with suppliers to ensure compliance with human rights standards, including the protection of workers' rights, safe and healthy working conditions, freedom of association, and strict prohibitions on forced labor, child labor, and human trafficking.

Merdeka is committed to avoiding conflict and violence in its interactions with communities and stakeholders. The company also ensures that its supply chain remains free from any involvement in conflict or human rights violations. Additionally, Merdeka prioritizes the respect of community rights, including access to water resources and a healthy environment. Merdeka Human Rights Policy can be accessed at <https://merdekacoppergold.com/en/document/>.

Mengintegrasikan Komitmen Penghormatan Hak Asasi Manusia

Komitmen Merdeka terhadap hak asasi manusia terintegrasi di seluruh lini perusahaan, tercermin dalam Kode Etik, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Masyarakat, dan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok.

Code of Conduct, Policies, Guidelines and Standards	Relevant Stakeholders/ Areas of Human Rights Risks
Code of Conduct, Health and Safety Policy and Human Resources Policies (Diversity, Equality, and Inclusivity Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, Anti Child Labor and Forced Labor Policy, Freedom of Association and Protection of Organization Policy, Conducive and Positive Work Environment Policy, Speaking Up and Anti-Retaliation Policy)	Employees and suppliers - Right to life - Right to an adequate standard of living - Right to just and favorable conditions of work - Right to equality and non-discrimination - Rights not to be subjected to child labor and forced labor - Rights to freedom of association and collective bargaining - Right to a safe and healthy working environment
Community Policy	Communities Including access to water, land rights, a clean and healthy environment and the rights of communities near our operations such as local communities, indigenous people, and other vulnerable groups
Supplier Sustainability Code of Conduct	Suppliers - Right to adequate standard of living - Right to just and favourable conditions of work - Right to equality and non-discrimination - Rights not to be subjected to child labor and forced labor - Rights to freedom of association and collective bargaining - Right to safe and healthy working environment - Right to life
Environmental Policy	Environment Risks of environmental degradation on natural resource availability, human health, land and resource rights.

Uji Tuntas Hak Asasi Manusia

Merdeka secara proaktif memastikan implementasi komitmennya terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) melalui serangkaian tindakan, termasuk uji tuntas HAM yang selaras dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan HAM (UNGPs). Proses ini mencakup identifikasi dan penilaian risiko serta dampak operasional perusahaan terhadap HAM. Hasil dari proses ini kemudian diintegrasikan ke dalam fungsi dan prosedur internal yang relevan, diikuti dengan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, efektivitas langkah-langkah mitigasi dipantau secara berkala, dan upaya penanganan dampak dikomunikasikan secara transparan kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari peningkatan kapasitas internal, pelatihan terkait prosedur dan implementasi uji tuntas HAM telah diberikan kepada 17 orang di divisi External Affairs di Proyek Pani dan 4 orang di divisi External Affairs di Tambang Nikel Konawe.

Dalam pelaksanaan uji tuntas HAM, keterlibatan pemangku kepentingan yang terdampak atau berpotensi terdampak menjadi prioritas utama. Merdeka berkomitmen untuk memastikan partisipasi kelompok rentan, terutama mereka

Integration of Human Rights Commitments

Merdeka's commitment to human rights is embedded across all aspects of its business and is reflected in key corporate policies, including the Code of Conduct, Human Resources Policy, Community Policy, and Supplier Sustainability Code of Conduct.

Human Rights Due Diligence

Merdeka proactively ensures the implementation of its commitment to human rights through a series of actions, including conducting human rights due diligence aligned with the UN Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs). This process involves identifying and assessing risks and the potential impacts of the company's operations on human rights. The findings are then integrated into relevant internal functions and procedures, followed by necessary corrective actions. Additionally, the effectiveness of mitigation measures is monitored regularly, and efforts to address impacts are transparently communicated to stakeholders.

As part of internal capacity building, human rights due diligence training has been provided to 17 staff members in the External Affairs division at the Pani Project and 4 staff members in the External Affairs division at the Konawe Nickel Mine.

In conducting human rights due diligence, engaging stakeholders who are or could be impacted is a key priority. Merdeka is committed to ensuring the participation of vulnerable groups, especially those who face barriers to

yang menghadapi hambatan dalam menyampaikan pendapat atau memperoleh informasi terkait tindak lanjut masukan mereka. Perusahaan juga secara proaktif mengidentifikasi langkah-langkah tambahan guna menghindari, mencegah, atau memitigasi dampak negatif terhadap mereka.

Pada tahun 2024, sebagai bagian dari upaya memonitor pelaksanaan kebijakan HAM, Merdeka berpartisipasi dalam program Penilaian Risiko Bisnis dan HAM (PRISMA) yang diinisiasi oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. PRISMA, sebuah aplikasi berbasis web, membantu perusahaan dalam menganalisis potensi risiko dampak bisnis terhadap HAM. Melalui aplikasi ini, Merdeka melengkapi kuesioner penilaian risiko HAM yang kemudian dievaluasi oleh Kementerian Hukum dan HAM. Penilaian ini mencakup 12 kategori, yakni Kebijakan HAM, tenaga kerja, kondisi kerja, serikat pekerja, privasi, diskriminasi, lingkungan, agraria dan masyarakat adat, tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme pengaduan, rantai pasokan, dan dampak bagi perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Hukum dan HAM, Merdeka mendapatkan skor 81 yang masuk dalam kategori tertinggi PRISMA yaitu kategori "sesuai" (skor 76-100). Selama tahun 2024, tidak terdapat laporan yang mengarah pada indikasi kerja paksa, pekerja anak, diksriminasi dan pengambilalihan lahan secara paksa. [F.19] [409-1]

HAM dan Keamanan

Merdeka menerapkan sistem pengamanan humanis berbasis penghormatan terhadap HAM yang dirancang untuk melindungi pekerja, fasilitas, dan aset perusahaan. Perusahaan memahami bahwa petugas keamanan kerap menghadapi situasi kompleks, sehingga sistem pengamanan yang diterapkan berlandaskan prinsip HAM guna menghindari tindakan kekerasan serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.



▲ Human Rights training for security personnel at Pani Gold Project

expressing their views or accessing information regarding the follow-up on their input. The company also proactively identifies additional steps to avoid, prevent, or mitigate negative impacts on them.

In 2024, as part of its efforts to monitor the implementation of its human rights policy, Merdeka participated in the Business and Human Rights Risk Assessment (PRISMA) program initiated by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. PRISMA, a web-based platform, assists companies in assessing the potential human rights risks associated with their business operations. Through this platform, Merdeka completed a comprehensive human rights risk assessment questionnaire, which was subsequently evaluated by the Ministry of Law and Human Rights. The assessment covered 12 key categories: human rights policies, labor practices, working conditions, trade union rights, privacy, discrimination, environmental impact, land and indigenous peoples' rights, corporate social responsibility, grievance mechanisms, supply chain practices, and the overall impact on the company. Based on the assessment, Merdeka received a score of 81, placing it in PRISMA's highest category, "Compliant" (score 76-100). In 2024, no reports of forced labor, discrimination, or land grabbing were received.

Security and Human Rights

Merdeka implements a human-centered security system based on respect for human rights, aimed at safeguarding workers, facilities, and company assets. Recognizing that security personnel often encounter complex situations, the company ensures its security practices are grounded in human rights principles, striving to prevent violence and foster positive relationships with surrounding communities.

Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Petugas Keamanan [410-1]

Pada tahun 2024, Merdeka menyelenggarakan pelatihan Hak Asasi Manusia (HAM) di Tambang Emas Tujuh Bukit, Proyek Pani, Proyek MTI, dan Tambang Nikel Konawe dengan tema "Implementasi Penghormatan Hak Asasi Manusia dalam Pelaksanaan Tugas Pengamanan." Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman personel keamanan mengenai praktik pengamanan yang menghormati HAM serta dampak dan risikonya dalam operasional pertambangan.

Sebanyak 30 petugas pengamanan dari Proyek AIM, 77 petugas dari Tambang Nikel Konawe, 27 petugas dari Proyek Pani, dan 137 petugas dari Tambang Emas Tujuh Bukit telah mengikuti pelatihan ini. Hingga akhir tahun 2024, seluruh petugas pengamanan di Tambang Emas Tujuh Bukit telah menyelesaikan pelatihan HAM. Di Tambang Nikel Konawe, tingkat partisipasi mencapai 98%, sementara pada Tambang Emas Tujuh Bukit dan Proyek Pani sebesar masing-masing 90% dan 26%.



Pelatihan ini diselenggarakan oleh tim ESG & Climate Change Merdeka yang memiliki kompetensi dalam isu HAM. Materi pelatihan mencakup definisi HAM, regulasi nasional dan internasional terkait HAM, isu-isu HAM dalam sektor pertambangan, studi kasus pelanggaran HAM, serta langkah-langkah pencegahan dan mitigasi untuk memastikan praktik pengamanan yang sesuai dengan prinsip HAM.

Human Rights Training for Security Personnel

In 2024, Merdeka conducted human rights training at the Tujuh Bukit Gold Mine, Pani Project, MTI Project, and Konawe Nickel Mine, under the theme "Implementing Respect for Human Rights in Security Operations." This training was designed to enhance security personnel's understanding of human rights-based security practices and the associated impacts and risks within mining operations.

A total of 30 security officers from the AIM Project, 77 from the Konawe Nickel Mine, 27 from the Pani Project, and 137 from the Tujuh Bukit Gold Mine participated in the program. By the end of 2024, all security personnel at the Tujuh Bukit Gold Mine had completed the training. Participation rates were 98% at the Konawe Nickel Mine, with the Tujuh Bukit Gold Mine and Pani Project having participation rates of 90% and 26%, respectively.



The training was organized by Merdeka's ESG & Climate Change team, which possesses expertise in human rights matters. The curriculum covered key topics including the definition of human rights, national and international human rights regulations, human rights challenges in the mining sector, case studies on human rights violations, and preventative and mitigation strategies to ensure security practices are in line with human rights principles.



▲ Human Rights training for security personnel at Tujuh Bukit Gold Mine

HAM dan Pemasok [414-1]

Merdeka berkomitmen untuk memastikan penghormatan HAM di seluruh rantai pasoknya. Oleh karena itu, seluruh mitra bisnis dan kontraktor diwajibkan untuk mematuhi standar HAM yang tinggi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Kode etik ini menjadi salah satu aspek utama dalam proses seleksi dan evaluasi mitra bisnis serta pemasok. Pada tahun 2024, Divisi Pengadaan telah menyeleksi 96% pemasok dengan menggunakan indikator Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) yang mencakup aspek HAM.

Untuk memperkuat implementasi penghormatan HAM di tingkat pemasok, Merdeka menyelenggarakan pelatihan prinsip-prinsip bisnis dan HAM sesuai dengan United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights di Tambang Nikel Konawe, yang diikuti oleh 31 peserta dari berbagai mitra bisnis dan kontraktor.

Human Rights and Suppliers

Merdeka is dedicated to ensuring the respect for human rights across its entire supply chain. As part of this commitment, all business partners and contractors are required to comply with stringent human rights standards as outlined in the Supplier Sustainability Code of Ethics. This code serves as a crucial component of the selection and evaluation process for business partners and suppliers. In 2024, the Procurement Division evaluated and selected 96% of suppliers using the Contractor Management System (CMS), which incorporates human rights criteria.

To further promote the integration of human rights principles at the supplier level, Merdeka organized a training session on Business and Human Rights Principles in accordance with the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights at the Konawe Nickel Mine. The training was attended by 31 participants from various business partners and contractors.



▼ Human Rights training for contractors at Konawe Nickel Mine

Sistem pelaporan Pelanggaran dan Mekanisme Pengaduan Masyarakat [2-25][2-26]

Merdeka berkomitmen untuk mengidentifikasi, menindaklanjuti, dan menangani dampak-dampak HAM yang berpotensi timbul akibat kegiatan operasionalnya. Untuk memastikan proses pemulihan berjalan efektif, perusahaan telah mengembangkan mekanisme penyampaian pengaduan, termasuk Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS), yang dapat diakses oleh karyawan, pekerja mitra bisnis, serta masyarakat umum.

Sistem WBS Merdeka didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan pelapor. Mekanisme ini menjamin anonimitas, kerahasiaan laporan, serta perlindungan terhadap pelapor dari tindakan pembalasan. Pelaporan dapat dilakukan melalui situs Speak Up Merdeka di <https://mcq.whispli.com/SpeakUp>, yang dikelola oleh konsultan independen.

Selain WBS, entitas anak Merdeka juga menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat, termasuk pengaduan terkait pelanggaran HAM. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan kepada Divisi Community melalui formulir, diskusi langsung, telepon, atau email. Pengaduan yang diterima akan dicatat dan diberikan nomor referensi untuk mempermudah identifikasi. Selanjutnya, tim Community akan melakukan analisis melalui wawancara dan observasi guna menentukan validitas pengaduan. Jika pengaduan dianggap sah, departemen terkait akan dilibatkan untuk mencari solusi yang tepat.

Setelah tindak lanjut dilakukan melalui investigasi dan konsultasi dengan pihak terkait, laporan hasil penyelesaian pengaduan akan dikomunikasikan kepada masyarakat terdampak. Jika solusi yang ditawarkan diterima, kesepakatan penyelesaian akan didokumentasikan. Namun, jika masih ada ketidakpuasan, masyarakat dapat mengajukan banding kepada manajemen eksekutif.

Komitmen Merdeka dalam Penghormatan HAM di Tingkat Global dan Nasional

Sejak bergabung dengan UN Global Compact pada tahun 2022, Merdeka secara konsisten menyampaikan Communication on Progress (CoP) tahunannya, termasuk pada tahun 2024. CoP tidak hanya menjadi kewajiban pelaporan, tetapi juga mencerminkan komitmen Merdeka terhadap transparansi, akuntabilitas, dan implementasi praktik bisnis yang berkelanjutan, khususnya dalam penerapan Sepuluh Prinsip UN Global Compact.

Sepanjang tahun 2024, Merdeka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung penghormatan HAM, termasuk partisipasi dalam forum "Human Rights Day: The Launch of Study of the 2023 Sustainability Reports of Publicly Listed

Whistleblowing System and Community Grievance Mechanism

Merdeka is committed to identifying, addressing, and managing human rights impacts that may arise from its operational activities. To ensure the effectiveness of remediation processes, the company has developed a grievance mechanism, including the Whistleblowing System (WBS), accessible to employees, business partner workers, and the community.

The Merdeka WBS is based on the principles of transparency, accountability, and protection for whistleblowers. This mechanism guarantees anonymity, confidentiality of reports, and protection against retaliation. Reports can be made through Merdeka's Speak Up site at <https://mcq.whispli.com/SpeakUp>, managed by an independent consultant.

In addition to the WBS, Merdeka's subsidiaries provide grievance mechanisms for the community, including those related to human rights violations. Grievances can be submitted to the Community Division through various channels, such as forms, direct discussions, phone calls, or email. Each grievance is recorded and assigned a reference number for easy tracking. The Community team then conducts an analysis through interviews and observations to assess the validity of the grievance. If deemed valid, the relevant departments are engaged to develop an appropriate resolution.

Following the investigation and consultation with relevant parties, the resolution outcome is communicated to the affected communities. If the proposed solution is accepted, a formal settlement agreement is documented. However, if dissatisfaction remains, the community has the right to escalate the issue to executive management.

Merdeka's Commitment to Human Rights at the Global and National Levels

Since joining the UN Global Compact in 2022, Merdeka has consistently submitted its annual Communication on Progress (CoP), including in 2024. Beyond being a reporting obligation, the CoP underscores Merdeka's dedication to transparency, accountability, and the integration of sustainable business practices, particularly in aligning with the Ten Principles of the UN Global Compact.

Throughout 2024, Merdeka actively participated in various initiatives supporting human rights. These include: "Human Rights Day: The Launch of the 2023 Sustainability Reports of Publicly Listed Companies in Indonesia", hosted by

Companies in Indonesia" oleh Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST), dan pelatihan Uji Tuntas HAM yang diselenggarakan oleh B+HR Academy, UNDP, dan Pemerintah Jepang, di mana Merdeka diundang sebagai pembicara untuk berbagi pengalaman dalam implementasi penghormatan HAM di sektor pertambangan.

Pada hari HAM Internasional di tahun 2024, Merdeka juga berpartisipasi dalam "Sosialisasi Standar Norma dan Pengaturan No. 13 tentang Bisnis dan HAM" yang diselenggarakan oleh Komnas HAM. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, asosiasi bisnis, perusahaan, dan LSM. Partisipasi Merdeka mencerminkan komitmen Merdeka untuk mendukung pengembangan standar Bisnis dan HAM di Indonesia.

the Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) and Human rights due diligence training organized by B+HR Academy, UNDP, and the Government of Japan, where Merdeka invited as a speaker to share its experiences in respecting human rights within the mining sector.

On International Human Rights Day in 2024, Merdeka also participated in the "Socialization of Standard Norms and Regulation No. 13 on Business and Human Rights" organized by the National Commission on Human Rights. This event brought together various stakeholders, including the government, business associations, companies, and NGOs. Merdeka's participation reflects its commitment to supporting the development of Business and Human Rights standards in Indonesia.



▲ Attending Socialization of Standard Norms and Regulation No. 13 on BHR by the National Commission on Human Rights (Komnas HAM) and Sharing experience at HRDD training organized by B+HR Academy (UNDP)

Adopting Good Governance

Mengadopsi Tata Kelola yang Baik

Mengadopsi Tata Kelola yang Baik

Adopting Good Corporate Governance

2024 Performance	2025 Target
Regulatory Compliance No instances of non-compliance with laws or regulations resulted in fines, sanctions, or penalties from law enforcement authorities or regulators, including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.	Regulatory Compliance Maintain zero instances of non-compliance with laws or regulations resulting in fines, sanctions, or penalties from regulatory or law enforcement authorities.
Code of Conduct All employees (100%) received a refresher on the Code of Conduct through periodic email communications.	Code of Conduct Ensure 100% of new and existing employees receive the Code of Conduct training and communication
Responsible Supply Chain > A total of 198 employees completed the CMS training held at Tujuh Bukit Gold Mine, Wetar Copper Mine, Konawe Nickel Mine, MTI Plant, and the Pani Gold Project. > No contracts were terminated due to significant environmental and social impacts on contractor performance. > 96% of primary contractors at Merdeka's mining and processing sites were assessed for compliance with CMS standards	Responsible Supply Chain > Increase the number of participants in CMS training. > Maintain zero contract terminations due to significant environmental and social impacts on contractor performance. > Maintain 98% CMS compliance evaluation for all primary contractors during their contract period.
Risk Management > A total of 408 participants from subsidiaries and contractors have attended the risk management training. > Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks.	Risk Management > Increase participation in risk management training among subsidiaries and contractors throughout 2025. > Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks



Pendekatan Manajemen

Sejak didirikan, Merdeka secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya di masa mendatang. Merdeka telah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan usaha. Pedoman ini disusun berdasarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, serta peraturan lain yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Our Management Approach

Since its establishment, Merdeka has consistently upheld the principles of Good Corporate Governance (GCG) and remains committed to maintaining these standards in the future. To support this, Merdeka has developed a Good Corporate Governance Guidelines document, which serves as a reference for conducting business activities. These guidelines are based on various laws and regulations, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as amended from time to time, Law No. 8 of 1995 on Capital Markets, and other relevant regulations issued by the Financial Services Authority of Indonesia.

Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh jajaran manajemen Merdeka dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama dalam pengambilan keputusan strategis oleh Direksi dan pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, pedoman ini juga menjadi tolok ukur objektif dalam menilai efektivitas penerapan GCG di seluruh perusahaan.

Kerangka pedoman GCG Merdeka disusun dalam tiga tingkat. Tingkatan pertama mencakup pedoman umum, tingkatan kedua meliputi piagam, kode etik, dan kebijakan manajemen, sedangkan tingkatan ketiga terdiri dari Prosedur Operasi Standar.

Merdeka berkomitmen untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan denda, sanksi non-moneter lainnya, maupun sanksi hukum lain yang dijatuhkan oleh lembaga yang berwenang di bidang penegakan hukum atau regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. [2-27]

Struktur Tata Kelola [2-9]

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, organ perusahaan Merdeka terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat strategis untuk memastikan perusahaan dikelola dengan baik serta sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan sehari-hari dan pengambilan keputusan operasional.

Untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan serta meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris Merdeka telah dilengkapi dengan Komisaris Independen dan didukung oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sementara itu, pelaksanaan tugas Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Internal Audit. Direksi juga memperoleh dukungan dari Komite Keberlanjutan, Komite Manajemen Risiko dan Peluang, Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Komite Peninjauan Tailing, serta Dewan Peninjauan Tailing Independen.

Dewan Komisaris Merdeka terdiri dari lima orang anggota, seluruhnya laki-laki. Masa jabatan Dewan Komisaris berlaku sejak tanggal pengangkatan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hingga penutupan RUPS kelima, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

These guidelines serve as a framework for all levels of Merdeka's management, particularly in strategic decision-making by the Board of Directors and oversight functions by the Board of Commissioners. They also provide an objective benchmark for evaluating the effectiveness of GCG implementation across the company.

Merdeka's GCG framework of guidelines is organized into three levels: general guidelines at the first level, charters, codes of ethics, and management policies at the second level, and Standard Operating Procedures at the third level.

Merdeka is committed to adhering to all applicable laws and regulations. Throughout 2024, there were no reported cases of non-compliance leading to fines, sanctions, or other legal penalties imposed by regulatory authorities, such as the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Governance Structure

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as amended from time to time, Merdeka's corporate governance framework consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. As the highest authority, the General Meeting of Shareholders holds ultimate power in making strategic company decisions. The Board of Commissioners is responsible for overseeing the performance of the Board of Directors and providing strategic guidance to ensure effective management aligned with stakeholder interests. The Board of Directors, in turn, is fully responsible for the company's daily management and operations.

To comply with regulatory requirements and enhance the implementation of good corporate governance, Merdeka's Board of Commissioners is equipped with Independent Commissioners and supported by the Audit Committee as well as the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the Board of Directors is supported in carrying out its duties by the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit. The Board of Directors also receives support from the Sustainability Committee, the Risk and Opportunity Management Committee, the Occupational Health and Safety Committee, the Tailing Review Committee, and the Independent Tailing Review Board.

Merdeka's Board of Commissioners consists of five members, all of whom are male. The term of office of the Board of Commissioners is effective from the date of appointment by the General Meeting of Shareholders (GMS) until the conclusion of the fifth GMS, without prejudice to the right of the GMS to dismiss any member of the Board of Commissioners at any time in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Direksi Merdeka berjumlah delapan orang, dengan komposisi tujuh laki-laki dan satu perempuan. Masa jabatan Direksi dimulai sejak tanggal pengangkatan oleh RUPS hingga penutupan RUPS kelima, tanpa mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Keberlanjutan

Direksi membentuk Komite Keberlanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengawasi pengelolaan dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, Komite Keberlanjutan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi komitmen dan kinerja keberlanjutan Merdeka. Dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, anggota Komite Keberlanjutan terdiri dari Presiden Direktur, Manajemen Eksekutif, General Manager, Kepala Teknik Tambang (KTT), General Manager kantor pusat, Manajer ESG dan Climate Change serta Manajer Departemen Keberlanjutan lainnya.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengawasi dan memantau manajemen risiko dan peluang di Merdeka. Tanggung jawabnya meliputi peninjauan berkala terhadap kebijakan, strategi, target, dan panduan manajemen risiko Merdeka. Komite ini juga meninjau risiko sosial, lingkungan (termasuk risiko perubahan iklim dan kelangkaan air), kesehatan dan keselamatan, serta risiko operasional. Selain itu, komite meninjau dan menyetujui tindakan mitigasi dan pengendalian untuk risiko ekstrem dan tinggi serta mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Komite ini dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manajer Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manajer Operasional, Direktur Proyek, dan Manajer Risiko.

Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibentuk oleh Direksi untuk membantu dalam pengawasan implementasi dan realisasi komitmen kesehatan serta keselamatan kerja Merdeka. Tanggung jawab komite meliputi peninjauan kebijakan, strategi, target, dan panduan kesehatan serta keselamatan kerja secara berkala. Komite ini juga memantau kinerja kesehatan dan keselamatan kerja melalui forum dan laporan, menunjuk anggota kunci dalam Tim Manajemen Krisis Merdeka, serta memastikan informasi terkait fungsi dan peran komite diformulasikan, ditinjau, dan disebarluaskan kepada seluruh karyawan. Komite ini dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manajer Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manajer Operasional, dan Manajer K3.

Merdeka's Board of Directors comprises eight members, consisting of seven men and one woman. The term of office of the Board of Directors begins from the date of appointment by the GMS until the conclusion of the fifth GMS, without prejudice to the right of the GMS to dismiss any member of the Board of Directors at any time in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Sustainability Committee

The Board of Directors has established the Sustainability Committee to assist the Board in carrying out its oversight responsibilities on the development and implementation of MCG's sustainability commitment, strategy, roadmap, targets, and guidelines. Chaired by the Vice President Director, the committee includes the President Director, Executive Management, Site General Managers, the Head of Mining Engineering (KTT), the General Manager of the headquarters, ESG and Climate Change manager and other managers of Sustainability Division.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee assists the Board of Directors in overseeing risk and opportunity management at Merdeka. It is responsible for reviewing risk management policies, strategies, targets, and guidelines. The committee also reviews social, environmental (including climate change and water scarcity risks), health and safety, and operational risks. The committee approves mitigation measures for extreme and high-risk scenarios and evaluates their effectiveness. The Vice President Director chairs this committee, with members including the Executive Team, General Manager of Risk, Compliance, and System, General Manager of Operations, Project Director, and Risk Manager.

Health and Safety Committee

The Health and Safety Committee (K3) was established by the Board of Directors to oversee the implementation of Merdeka's health and safety commitments. Its responsibilities include reviewing policies, strategies, targets, and guidelines periodically. The committee monitors health and safety performance through forums and reports, appoints key members of Merdeka's Crisis Management Team, and ensures that information regarding its functions and roles is formulated, reviewed, and disseminated to all employees. Chaired by the Vice President Director, the committee includes the Executive Team, General Manager of Risk, Compliance, and System, General Manager of Operations, and Health and Safety Managers.

Komite Tinjauan Tailing

Komite Tinjauan Tailing dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengawasi manajemen tailing di Merdeka. Komite ini bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada Wakil Presiden Direktur tentang risiko tata kelola yang berkaitan dengan fasilitas tailing, serta menilai efektivitas rencana tindakan mitigasi risiko. Komite mengawasi implementasi tindakan terkait manajemen risiko tata kelola dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan fasilitas tailing. Selain itu, komite memastikan bahwa Independent Tailings Review Board (ITRB) menyelesaikan tinjauan tahunan mengenai desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas tailing Merdeka.

Komite juga memberikan dukungan manajemen eksekutif serta sumber daya untuk tindakan yang diidentifikasi dari hasil tinjauan ITRB, serta memperbarui daftar risiko yang relevan untuk setiap unit bisnis secara tahunan. Chief Operating Officer bertindak sebagai Ketua Komite dengan anggota yang terdiri dari Chief Operating Officer, Site General Manager of Operations, Executive VP Sustainability, General Manajer Risiko, Kepatuhan dan Sistem, Principal Tailings, Tailing Storage Facility (TSF) Construction Manager, Processing Manager, dan Mining Manager.

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi ^[2-10]

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh RUPS. Komite Nominasi dan Remunerasi berperan penting dalam proses ini, dengan memberikan usulan kandidat yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk kemudian diajukan kepada RUPS. Komite ini juga membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi tahunan.

Dalam merumuskan usulan nominasi, Komite mempertimbangkan berbagai kriteria, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tingkat independensi, keberagaman gender, serta pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Informasi detail dapat ditemukan di https://merdekacoppergold.com/wp-content/uploads/2022/05/MDKA_2020_Pedoman_Tata-Kelola-Komunikasi-Direksi-Dewan-Komisaris.pdf.

Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dan Konflik Kepentingan ^[2-11] ^[2-15]

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, yang mengatur penerapan sistem dewan dua tingkat atau two-tier board system di Indonesia, yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi kinerja Direksi,

Tailing Review Committee

The Tailing Review Committee was established to assist the Board of Directors in overseeing tailings management at Merdeka. The committee is responsible for reporting to the Vice President Director on governance risks associated with tailings facilities and evaluating the effectiveness of risk mitigation strategies. It ensures the implementation of risk governance measures and continuous improvements in tailings facility management. Additionally, the committee oversees the Independent Tailings Review Board (ITRB), which conducts an annual review of the design, construction, operation, and closure of Merdeka's tailings facilities.

The committee also provides executive management with support and resources for actions identified in ITRB reviews and updates the relevant risk register for each business unit annually. The Chief Operating Officer serves as the committee chair, with members including the Chief Operating Officer, Site General Manager of Operations, Executive VP of Sustainability, General Manager of Risk, Compliance, and System, Principal Tailings, Tailing Storage Facility (TSF) Construction Manager, Processing Manager, and Mining Manager.

Nomination Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out by the GMS. The Nomination and Remuneration Committee plays a key role in this process by proposing qualified candidates to the Board of Commissioners, who then submit the nominations to the GMS. The Committee also assists the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on established performance indicators used as part of the annual assessment process.

In formulating its nomination proposals, the Committee takes into account various criteria, including educational background, professional experience, level of independence, gender diversity, as well as understanding of economic, environmental, social, and governance issues.

Detailed information can be found at https://merdekacoppergold.com/wp-content/uploads/2022/05/MDKA_2020_Pedoman_Tata-Kelola-Komunikasi-Direksi-Dewan-Komisaris.pdf.

Chair of the Highest Governance Body and Conflict of Interest

This is in line with the Indonesian Company Law No. 40 of 2007, as amended from time to time, which regulates the implementation of a two-tier board system in Indonesia, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners is collectively responsible for supervising the performance of the Board

memberikan arahan strategis, serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan, dengan dukungan dari Sekretaris Perusahaan dan berbagai komite lainnya.

Struktur ini dirancang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional yang selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan, serta untuk menjamin bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu dan terbebas dari benturan kepentingan. Apabila terdapat potensi atau indikasi benturan kepentingan antara kepentingan Merdeka dan kepentingan pribadi anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang dapat memengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka hal tersebut wajib mendapatkan persetujuan dalam RUPS. Proses ini harus dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG), sebagai upaya untuk menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Selanjutnya, untuk menjaga profesionalisme dan objektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang merangkap jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi etika bisnis dan integritas dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Dalam sistem dewan dua tingkat atau two-tier board system, fungsi pengawasan dan pengelolaan dipisahkan secara jelas melalui Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga keduanya didefinisikan sebagai badan tata kelola tertinggi.

Informasi detail dapat ditemukan di <https://merdekacoppergold.com/en/document/>

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi [2-16]

Direksi mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas berbagai aspek strategis dan operasional perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap dua bulan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis. Rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris juga dilakukan setiap empat bulan sekali untuk membahas isu-isu penting, termasuk keberlanjutan, kepatuhan, risiko, serta kinerja perusahaan guna memastikan penerapan tata kelola yang konsisten.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kejadian luar biasa di Merdeka yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

of Directors, providing strategic direction, and ensuring that the company operates in accordance with good corporate governance principles to support the achievement of its vision and mission. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the company's operational execution, supported by the Corporate Secretary and various other committees.

This structure is designed to ensure operational effectiveness and efficiency that aligns with the interests of stakeholders, as well as to ensure that the Board of Directors and the Board of Commissioners are not influenced by personal or third-party interests and remain free from conflicts of interest. If there is a potential or indication of a conflict of interest between Merdeka's interests and the personal interests of any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors that may affect independence in the company's decision-making, such matters must obtain approval at the General Meeting of Shareholders (GMS). This process must be carried out with reference to the principles of Good Corporate Governance (GCG) as an effort to maintain the company's integrity and public trust.

Furthermore, to maintain professionalism and objectivity in carrying out the supervisory and management functions of the company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions that may create a conflict of interest, either directly or indirectly. In addition, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is required to demonstrate a strong commitment to avoiding all forms of conflict of interest, as well as to uphold business ethics and integrity in every decision and policy made. In a two-tier board system, supervisory and management functions are clearly separated through the Board of Commissioners and the Board of Directors, both of which are defined as the highest governance bodies.

Detailed information can be found at <https://merdekacoppergold.com/en/document/>

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

The Board of Directors holds monthly meetings to discuss strategic and operational matters. The Board of Commissioners meets every two months to fulfill its supervisory duties and provide strategic guidance. Joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners occur every four months, covering sustainability, compliance, risk management, and company performance to ensure consistent governance practices. Throughout 2024, there were no extraordinary events at Merdeka resulting from non-compliance with applicable regulations, as reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Pelatihan Keberlanjutan bagi Badan Tata Kelola Tertinggi [E.2] [2-17]

Untuk secara efektif mengawasi dampak terkait keberlanjutan, Merdeka memastikan bahwa anggota Badan Tata Kelola Tertinggi terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang relevan. Dengan menyadari meningkatnya kompleksitas operasional bisnis serta pentingnya pembangunan berkelanjutan, Perusahaan menugaskan anggota Komite Keberlanjutan dari Divisi Keberlanjutan untuk secara aktif mengikuti program pengembangan kapasitas yang berfokus pada topik ESG, termasuk keberlanjutan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia.

Pada tahun 2024, anggota Komite mengikuti beberapa program pelatihan khusus, termasuk pelatihan terkait perubahan iklim IFRS (International Financial Reporting Standards) yang diselenggarakan oleh ESG Academy. Pelatihan ini mencakup IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information dan IFRS S2 Climate-related Disclosures, yang memperkuat pemahaman Komite terhadap standar pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi terkait perubahan iklim.

Selain itu, anggota Komite juga mengikuti Special Directorship Program yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship. Program ini membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mendukung tata kelola perusahaan yang efektif, khususnya dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan tata kelola yang terus berkembang.

Melalui berbagai inisiatif ini, Merdeka memastikan bahwa Badan Tata Kelola Tertinggi tetap memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam mengarahkan praktik bisnis berkelanjutan Perusahaan.

Hasil pelatihan dan diskusi telah dibagikan kepada anggota Direksi yang juga menjabat sebagai anggota Komite Keberlanjutan melalui sesi alih pengetahuan yang diselenggarakan dalam rapat Komite Keberlanjutan.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun dengan metode penilaian mandiri (*self-assessment*). Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengevaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (KPI) yang telah disepakati pada awal tahun.

Kriteria evaluasi mencakup:

- » Hasil kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- » Budaya kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- » Praktik penambangan terbaik;

Sustainability Training for the Highest Governance Body

To effectively oversee the Company's sustainability-related impacts, Merdeka ensures that members of the highest governance body continuously enhance their understanding of relevant economic, environmental, and social issues. Recognizing the increasing complexity of business operations and the importance of sustainability, the Company assigns members of the Sustainability Committee from the Sustainability Division to actively participate in capacity-building programs focused on ESG matters, including sustainability reporting, climate change, and human rights.

In 2024, Committee members attended several targeted training programs, including the IFRS (International Financial Reporting Standards) climate-related training organized by ESG Academy. This program covered IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information and IFRS S2 Climate-related Disclosures, strengthening the Committee's understanding of sustainability reporting standards and climate-related financial disclosures.

Additionally, members participated in the Special Directorship Program hosted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship. This program provided essential knowledge and practical skills to support effective corporate governance, particularly in addressing emerging sustainability and governance challenges.

Through these initiatives, Merdeka ensures that the highest governance body remains well-informed and capable of fulfilling its responsibilities in guiding the Company's sustainable business practices.

The insights gained from the trainings and discussions have been shared with members of the Board of Directors, who also serve on the Sustainability Committee, through knowledge transfer sessions held during the Sustainability Committee meetings.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted annually through a self-assessment process. Each Board of Commissioners and Board of Directors member assesses their performance based on Key Performance Indicator (KPI) targets set at the beginning of the year.

The evaluation criteria include:

- » The performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- » The Board of Directors and the Board of Commissioners work culture;
- » Mining best practices;

- » Keberlanjutan, termasuk tanggung jawab pelestarian lingkungan hidup, dan keselamatan; dan
- » Penerapan GCG

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Merdeka 2024.

Kebijakan Penetapan Remunerasi [2-19][2-20]

Penentuan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris di Merdeka menjadi kewenangan Dewan Komisaris, yang dilakukan melalui proses evaluasi yang mendalam dan transparan. Keputusan remunerasi merujuk pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Keputusan jumlah remunerasi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang memberikan saran terkait struktur, besaran, dan indikator penilaian remunerasi yang selaras dengan strategi perusahaan. Dalam proses ini, aspek ESG seperti manajemen lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi bagian penting dalam penilaian untuk memastikan bahwa kebijakan remunerasi mendorong implementasi prinsip keberlanjutan secara holistik. Keputusan akhir mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris membutuhkan persetujuan dalam RUPS, yang merupakan forum tertinggi dalam tata kelola perusahaan. Untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi di Merdeka terdiri dari tiga anggota, yaitu satu Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite, satu Komisaris, dan satu pihak eksternal. Komposisi ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inklusif.

Informasi detail dapat ditemukan di https://merdekacoppergold.com/wp-content/uploads/2023/11/Nomination-Remuneration-Committee-Charter_2023.pdf.

- » Sustainability, including environmental conservation responsibility, and safety; and
- » GCG implementation

The results of these evaluations are available in the 2024 Annual Report of Merdeka.

Remuneration Policy

The determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners at Merdeka is the responsibility of the Board of Commissioners, carried out through a comprehensive and transparent evaluation process. This decision is made in accordance with Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014, which pertains to the Nomination and Remuneration Committee for Public Companies.

Remuneration levels are determined during a Board of Commissioners meeting, based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The Committee advises on the structure, amount, and performance indicators that align with the company's corporate strategy. ESG considerations that include environmental mananagement, occupational health and safety are key elements in ensuring that the remuneration policy supports the broader implementation of sustainability principles. The final decision on remuneration for both the Board of Directors and Board of Commissioners must be approved at the General Meeting of Shareholders, the company's highest governance forum. To ensure independence and objectivity in carrying out its duties, the Merdeka's Nomination and Remuneration Committee consists of three members: one Independent Commissioner who serves as Chairperson, one Commissioner, and one external party. This composition reflects the Company's commitment to good and inclusive corporate governance practices.

Detailed information can be found at https://merdekacoppergold.com/wp-content/uploads/2023/11/Nomination-Remuneration-Committee-Charter_2023.pdf.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 12 Juni 2024, struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari tiga komponen utama: gaji dan tunjangan serta fasilitas lain. Pada tahun 2024, total remunerasi yang telah dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencapai 2,98 juta dolar Amerika Serikat, yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan penghargaan yang kompetitif sesuai dengan tanggung jawab dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan strategis perusahaan.

Besaran dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan sejumlah indikator, termasuk hasil kinerja, budaya kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Best Practice Mining, Keberlanjutan termasuk tanggung jawab sosial perusahaan, pelestarian lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian aktual dengan target strategis yang telah ditetapkan dalam rencana perusahaan untuk tahun 2024, memastikan bahwa remunerasi mencerminkan pencapaian yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi penerapan budaya kerja yang positif, seperti disiplin, integritas, dan kolaborasi yang ditunjukkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun tersebut.

Perusahaan juga mengadopsi praktik terbaik dalam operasional pertambangan di bawah kepemimpinan Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, dengan memastikan kegiatan usaha dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil. Komitmen ini diperkuat dengan perhatian khusus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelestarian lingkungan, serta penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat untuk memastikan keberlanjutan usaha sekaligus menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari kebijakan penghargaan yang berorientasi pada kinerja jangka panjang, perusahaan tidak memberikan remunerasi lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi, kecuali melalui program insentif jangka panjang. Program ini mencakup kepemilikan saham oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan kinerja yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan perusahaan.

Etika Bisnis dan Integritas

Merdeka berkomitmen teguh untuk menjunjung tinggi etika bisnis dan transparansi. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi pilar utama dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan mitra bisnis, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan menjunjung tinggi integritas, kami memastikan bahwa setiap aspek operasional dilakukan secara etis, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

Following the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 June 2024, the remuneration structure for the member of the Board of Commissioners and Board of Directors consists of three main components: salary, allowances and other facilities. In 2024, the total remuneration paid to the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to 2.98 million USD, reflecting the company's commitment to offering competitive rewards aligned with their responsibilities and contributions toward achieving strategic corporate goals.

The amount and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners are determined based on several indicators, including performance outcomes, the work culture of the Board of Directors and Commissioners, mining best practices, sustainability including corporate social responsibility environmental conservation, as well as occupational health and safety (OHS). Performance is assessed by comparing actual achievements to the strategic targets set in the 2024 corporate plan, ensuring that remuneration reflects accomplishments in line with the company's vision and mission. Additionally, the Nomination and Remuneration Committee reviews the promotion of a positive work culture, including discipline, integrity, and collaboration demonstrated by the Board of Commissioners and Board of Directors throughout the year.

The company upholds best practices in mining operations under the leadership of the Board of Directors and the oversight of the Board of Commissioners, ensuring that all business activities are conducted with transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This commitment is further strengthened by a strong emphasis on corporate social responsibility (CSR), environmental conservation, and the enforcement of rigorous health and safety standards, ensuring business sustainability while fostering a positive impact on the community and the surrounding environment.

To reinforce a long-term performance orientation, the company does not offer additional remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors, except through a long-term incentive program. This program includes share ownership for the Board of Directors and/or Board of Commissioners, which is designed to align their long-term performance with the interests of both shareholders and the company.

Business Ethics and Integrity

Merdeka is deeply committed to maintaining business ethics and transparency. The principles of good governance form the foundation for building and sustaining trust with our business partners, both now and in the future. By prioritizing integrity, we ensure that all aspects of our operations are carried out ethically, thereby strengthening stakeholder confidence and promoting long-term, sustainable relationships.

Kriteria Penentuan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Criteria for Determining the Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors



Pendekatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang etis dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, nilai-nilai perusahaan, dan praktik terbaik dalam etika bisnis.

Sebagai bagian dari komitmen ini, kami telah mengembangkan sistem dan pendekatan yang mendorong seluruh karyawan untuk mematuhi kebijakan dan prosedur perusahaan. Selain itu, kami menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, di mana setiap individu merasa diberdayakan untuk menyampaikan kekhawatiran jika terdapat pelanggaran terhadap nilai dan standar etika yang telah ditetapkan.

Kode Etik ^[205-2]

Kode Etik Merdeka menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejalan dengan komitmen kami untuk menerapkan etika bisnis dan menjalankan operasi secara bertanggung jawab. Kode Etik ini merupakan pernyataan tertulis mengenai komitmen Merdeka dalam menjalankan bisnis secara etis, memberikan panduan yang jelas bagi seluruh personel dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berintegritas.

Kode Etik ini mencakup berbagai aspek penting dalam operasional kami, di antaranya:

- › Karyawan – Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, serta menerapkan prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap setiap individu.
- › Masyarakat dan Lingkungan – Menghormati hak asasi manusia, mendukung pengembangan masyarakat, dan berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan dalam setiap aktivitas perusahaan.
- › Hubungan dengan Pihak Lain – Membangun hubungan yang kuat, saling menguntungkan, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Untuk menerapkan Kode Etik secara efektif, kami memastikan bahwa seluruh karyawan baru maupun yang sudah ada memahami dengan baik ekspektasi yang tercantum dalam Kode Etik, proses pelaporan dugaan pelanggaran, serta prosedur yang akan dilakukan setelah pelanggaran dilaporkan. Di Merdeka, seluruh direktur, karyawan tetap dan tidak tetap, serta kontraktor diwajibkan untuk mengikuti pelatihan Kode Etik secara berkala.

Pada tahun 2022, Merdeka Group telah melaksanakan sosialisasi terkait Code of Conduct dan Whistleblowing System kepada seluruh karyawan, termasuk nasional karyawan dan Tenaga Kerja Asing (TKA). Selain itu, sesi sosialisasi Kode Etik juga diberikan kepada para pemasok perusahaan, termasuk penyedia jasa keamanan. Kami juga mewajibkan para kontraktor (termasuk penyedia jasa keamanan) untuk menandatangani komitmen untuk mematuhi Kode Etik kami. Sebagai bagian dari edukasi berkelanjutan pada 2023 dan 2024, perusahaan mengomunikasikan Code of Conduct dan

This approach also plays a key role in cultivating an ethical and sustainable work environment. We are dedicated to conducting business responsibly, in alignment with the principles of Good Corporate Governance, the company's values, and best practices in business ethics.

As part of this commitment, we have implemented systems and strategies that encourage all employees to adhere to company policies and procedures. We also promote an open work environment where individuals feel empowered to report concerns regarding violations of established ethical standards and values.

Code of Conduct

Merdeka's Code of Conduct serves as a guide for all employees in carrying out their daily responsibilities, aligning with our commitment to ethical business practices and responsible operations. The Code provides clear direction for interacting with stakeholders and forms the basis for integrity-driven decision-making.

The Code of Conduct addresses key operational areas, including:

- › Employees: Ensuring workplace safety and health, promoting an inclusive environment, and upholding equality and respect for all individuals.
- › Community and Environment: Respecting human rights, supporting community development, and committing to environmental preservation in all company activities.
- › External Relations: Building strong, mutually beneficial, and sustainable relationships with all stakeholders.

To implement the Code of Conduct effectively, we ensure that both new and existing employees are well-informed about the expectations outlined in the Code, the process for reporting potential violations, and the procedures that follow a reported breach. At Merdeka, all directors, permanent and temporary employees, as well as contractors, are required to complete regular training on the Code of Conduct (Code of Ethics).

In 2022, Merdeka Group conducted socialization sessions on the Code of Conduct and Whistleblowing System for all employees, including both national employees and foreign workers. Additionally, Code of Conduct socialization sessions were also provided to the company's suppliers, including security service providers. We have also required our contractors (including security providers) to sign a commitment to comply with our Code of Conduct. As part of ongoing education efforts in 2023 and 2024, the company communicates its Code of Conduct and Whistleblowing

Whistleblowing System perusahaan kepada seluruh karyawan melalui email yang dikirimkan secara berkala. Materi pelatihan dan komunikasi Kode Etik mencakup sosialisasi nilai-nilai GReAtnESs, serta berbagai kebijakan terkait, seperti Kebijakan Keanekaragaman dan Inklusivitas, Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan, Kebijakan Anti-Pencucian Uang dan Konflik Kepentingan, Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender, dan Kebijakan Hak Asasi Manusia.

Anti-Korupsi dan Penyuapan ^[205-1]

Merdeka berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis secara profesional, adil, dan bermartabat. Kami menyadari bahwa korupsi dan suap tidak hanya meningkatkan risiko finansial, tetapi juga berpotensi merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, kami secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi potensi praktik korupsi di seluruh area operasional kami.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko korupsi meliputi kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait kebijakan anti-korupsi, kebijakan dan prosedur yang tidak jelas terkait pengeluaran untuk representasi, hiburan, serta sumbangan amal dan politik, pengendalian internal yang tidak memadai, dan minimnya arahan dari direksi dan dewan komisaris terkait pencegahan dan penanganan korupsi

Sebagai langkah pencegahan, Merdeka telah menerapkan strategi komprehensif, termasuk pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, penyusunan kebijakan dan prosedur anti-korupsi yang jelas dan terperinci, penunjukan penanggung jawab atas implementasi kebijakan dan prosedur anti-korupsi, dan pengendalian dan pemantauan yang ketat di seluruh area operasional. Selain itu, sosialisasi mekanisme pelaporan (whistleblowing) terus dilakukan untuk mendorong karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya melaporkan indikasi atau potensi korupsi.

Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan laporan mengenai dugaan korupsi di seluruh wilayah operasional Merdeka. Hal ini mencerminkan efektivitas langkah-langkah pencegahan yang telah diterapkan.

System to all employees through regularly distributed emails. The Code of Conduct training and communication materials covers our GReAtnESs values and various related policies, such as the Diversity and Inclusion Policy, Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Anti-Money Laundering and Conflict of Interest Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, and Human Rights Policy.

Anti-Corruption and Bribery

Merdeka is committed to conducting all business activities with professionalism, fairness, and integrity. We recognize that corruption and bribery not only increase financial risks but can also damage the company's reputation. As such, we actively identify and address potential corruption risks across our operations.

Several factors that may heighten corruption risks include lack of training and awareness regarding anti-corruption policies, unclear policies and procedures concerning representation expenses, entertainment, and donations to charities or political entities, and inadequate internal controls and insufficient guidance from the Board of Directors and Board of Commissioners on corruption prevention and management.

To address the corruption risks, Merdeka has implemented a comprehensive strategy that includes active oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners, clear, detailed anti-corruption policies and procedures, the appointment of personnel responsible for enforcing anti-corruption policies and procedures, strict controls and monitoring across all operational areas and ongoing promotion of the whistleblowing mechanism to encourage employees, contractors, and stakeholders to report any suspicions or potential corruption cases.

Throughout 2024, no reports of suspected corruption were found in any of Merdeka's operational areas, reflecting the effectiveness of our preventive measures.



▲ Posters promoting anti-corruption and anti-money laundering policy

Merdeka menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap segala bentuk korupsi, termasuk penyuapan. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi tegas sesuai dengan kebijakan perusahaan. Komitmen ini tertuang secara jelas dalam Kode Etik, Kebijakan Anti-Korupsi, dan Kebijakan Anti-Penyuapan.

Pencegahan Pencucian Uang

Merdeka berkomitmen untuk mencegah praktik pencucian uang dalam seluruh kegiatan bisnisnya. Komitmen ini tercantum dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang Merdeka. Kami telah menetapkan prosedur ketat untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan tidak disalahgunakan untuk aktivitas ilegal, seperti pencucian uang, pendanaan terorisme, atau tindakan kriminal lainnya. Komitmen ini tercermin dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang.

Mekanisme Penyampaian Keluhan

Untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam menangani keluhan terkait dampak operasional perusahaan, kami telah mengembangkan Whistleblowing System (WBS). WBS memungkinkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk melaporkan pelanggaran hukum maupun prosedur internal perusahaan, termasuk Kode Etik, Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan, Kebijakan Anti-Pencucian Uang, Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kebijakan Hak Asasi Manusia, dan peraturan lainnya.

WBS juga berfungsi sebagai mekanisme resmi bagi karyawan untuk memberikan umpan balik serta mengajukan pertanyaan kepada manajemen. Untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan pelapor, WBS dirancang berdasarkan prinsip anonimitas untuk melindungi identitas pelapor, kerahasiaan untuk menjaga isi laporan dari akses tidak sah, dan perlindungan untuk mencegah tindakan balasan terhadap pelapor. Laporan dapat disampaikan melalui platform Speak Up di <https://mcg.whispli.com/SpeakUp>, yang dikelola oleh konsultan independen. Alternatif lainnya, pelapor dapat mengajukan keluhan melalui telepon atau WhatsApp di 0812 5000 1018. ^{[2-26][14.10.4]}

Pada tahun 2024, jumlah laporan yang diterima dan ditindaklanjuti melalui sistem WBS Merdeka adalah sebagai berikut: ^[205-3]

Pengaduan Complaint	Jumlah Kasus Number of Cases	Status Pengaduan Complaint Status
Konflik Kepentingan Conflicts of Interest	3	Selesai Closed
Tindakan Penipuan Fraudulent Acts	9	Selesai Closed
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Workplace Health and Safety	2	Selesai Closed
Pencurian, Penggelapan, atau Penipuan Theft, Embezzlement, or fraud	-	Selesai Closed
Perilaku Tidak Etis Unethical behaviours	16	Selesai Closed
Pelanggaran terhadap Hukum atau Peraturan yang Berlaku Violations on any applicable laws or regulations	7	Selesai Closed

Merdeka enforces a zero-tolerance policy toward all forms of corruption, including bribery. Any violations will result in strict sanctions in accordance with company policies. This commitment is explicitly outlined in the Code of Conduct, Anti-Corruption Policy, and Anti-Bribery Policy.

Anti-Money Laundering Prevention

Merdeka is committed to preventing money laundering across all its business activities. This commitment is embedded in our Code of Conduct and Anti-Money Laundering Policy. In line with this commitment, we have implemented strict procedures to ensure that company finances are used solely for legitimate purposes and are not misused for illegal activities such as money laundering, terrorism financing, or other criminal offenses.

Grievance Mechanism

To ensure effective communication in addressing complaints related to our operational impacts, we have developed a Whistleblowing System (WBS). This system allows both internal and external stakeholders to report any violations of the law or company policies, including the Code of Conduct, Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Anti-Money Laundering Policy, Occupational Health and Safety Policy, Human Rights Policy, and other regulations.

The WBS also serves as a formal channel for employees to provide feedback and raise concerns with management. Designed with strict confidentiality measures, the system is built on three key principles; anonymity – protecting the identity of whistleblowers; confidentiality – ensuring reports remain secure and accessible only to authorized parties; protection – preventing retaliation against whistleblowers. Reports can be submitted through the Speak Up platform at <https://mcg.whispli.com/SpeakUp>, which is managed by an independent consultant. Alternatively, whistleblowers can file complaints via phone or WhatsApp at 0812 5000 1018.

In 2024, the number of reports received and processed through Merdeka's WBS system is as follows:

Pengaduan Complaint	Jumlah Kasus Number of Cases	Status Pengaduan Complaint Status
Other Lainnya	11	Selesai Closed
Tidak Ditentukan Unspecified	3	Selesai Closed

Konsultan independen yang mengelola sistem WBS akan mengonfirmasi penerimaan laporan, melakukan penilaian awal, dan meneruskan laporan tersebut kepada salah satu anggota Direksi. Direktur yang menerima laporan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti keluhan sesuai dengan prosedur yang berlaku. ^[2-25]

Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab

Merdeka berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh rantai pasokan. Untuk mewujudkan komitmen ini, Merdeka telah menetapkan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, yang mengatur prinsip, nilai, standar perilaku, prosedur pengambilan keputusan, serta sistem operasional. Kode Etik ini wajib dipatuhi oleh seluruh pemasok Merdeka, termasuk entitas anak, organisasi, maupun individu yang menyediakan barang atau jasa.

Dalam Kode Etik ini, pemasok diwajibkan untuk menjunjung tinggi etika dan integritas bisnis, yang mencakup larangan terhadap penyuapan, korupsi, pemberian *facilitation payment*, serta praktik bisnis terlarang lainnya. Pemasok juga harus mematuhi peraturan anti-korupsi dan anti-pencucian uang, mencegah konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan informasi perusahaan, dan mematuhi regulasi privasi dan perlindungan data pribadi.

Selain itu, Kode Etik Keberlanjutan Pemasok menekankan pentingnya:

- » **Kesehatan dan keselamatan kerja:** Pemasok wajib menerapkan standar yang memadai untuk melindungi pekerja dan lingkungan kerja.
- » **Perlindungan lingkungan:** Pemasok diharuskan meminimalkan dampak negatif operasional terhadap lingkungan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Ini mencakup identifikasi peluang dan pelaksanaan program untuk mengurangi konsumsi air, limbah B3 dan non-B3, serta konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca.

- » **Standar ketenagakerjaan yang adil**, termasuk kepatuhan terhadap:
 - » Upah minimum, jam kerja maksimum, dan periode istirahat.
 - » Hak cuti berbayar.
 - » Larangan kerja paksa dan pekerja anak.
 - » Menegakkan hak-hak pekerja untuk kebebasan berekspresi berkumpul secara damai, dan berserikat
 - » Menerapkan kebijakan anti diskriminasi dan memperlakukan karyawan mereka dengan setara tanpa memandang agama, ras, identitas gender, dan orientasi seksual.

The independent consultant managing the WBS system will confirm receipt of each report, conduct an initial assessment, and forward it to a designated Director. The Director receiving the report is responsible for addressing the complaint in accordance with applicable procedures.

Responsible Supply Chain

Merdeka is committed to upholding Good Corporate Governance principles throughout its supply chain. To reinforce this commitment, we have established a Supplier Sustainability Code of Conduct, which defines our principles, values, ethical standards, decision-making procedures, and operational frameworks. Compliance with this Code is mandatory for all Merdeka suppliers, including businesses, organizations, and individuals providing goods or services.

Under the Supplier Sustainability Code of Conduct, suppliers are expected to uphold business ethics and integrity which include prohibitions against bribery, corruption, facilitation payments, and other illegal business practices. Suppliers must also comply with anti-corruption and anti-money laundering regulations, prevent conflicts of interest, maintain the confidentiality of company information, and adhere to privacy and personal data protection regulations.

Additionally, the Supplier Sustainability Code of Conduct emphasizes the importance of:

- » **Occupational Health & Safety:** Suppliers must maintain adequate health and safety standards to protect their workers and the work environment.
- » **Environmental Responsibility:** Suppliers are expected to minimize environmental impact and comply with all relevant environmental regulations. This includes the identification of opportunities and implementation of programs to reduce water consumption and toxic and non-toxic waste and the identification of opportunities for the reduction of energy consumption and greenhouse gas emissions.
- » **Fair Labor Standards**, including compliance with:
 - » Minimum wage, maximum working hours, and rest periods
 - » Paid leave entitlements
 - » Prohibition of forced labor and child labor
 - » Upholding workers' rights to freedom of expression, peaceful assembly, and association.
 - » Implementing anti-discrimination policies and treating their employees equally regardless of religion, race, gender identity, and sexual orientation.

» **Hak asasi manusia:** Pemasok wajib menghormati hak asasi manusia dalam seluruh operasinya dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial.

Implementasi Kode Etik Keberlanjutan Pemasok diintegrasikan ke dalam Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) Merdeka, yang mencakup proses pemilihan, evaluasi, keterlibatan, dan pengelolaan kontraktor. Klausul kontrak dengan pemasok juga memuat persyaratan kepatuhan terhadap Kode Etik ini. Kode Etik Keberlanjutan Merdeka dapat diakses pada: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

Melalui penerapan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, Merdeka berupaya meminimalkan risiko GCG dalam rantai pasokan, mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta meningkatkan dampak positif terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada tahun 2024, sosialisasi CMS dilakukan di Tambang Emas Tujuh Bukit, Tambang Tembaga Wetar, Tambang Nikel Konawe, Pabrik MTI, dan Proyek Emas Pani dengan jumlah peserta sebanyak 198 orang, yang terdiri dari risk champions sites, manajer K3 sites, Pemilik Kontrak, Penanggung Jawab Operasional Kontraktor, perwakilan K3 Kontraktor, dan personel supply chain sites untuk meningkatkan kinerja kontraktor.

Pemilihan dan Pemantauan Kontraktor

Merdeka menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam proses pemilihan dan pemantauan kontraktor, dengan mempertimbangkan aspek komersial dan teknis. Aspek teknis mencakup indikator Sistem Manajemen Kontraktor (CMS), yang meliputi:

- » Sistem manajemen Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L).
- » Rencana manajemen K3L dan rencana manajemen sumber daya manusia.
- » Dokumentasi ESG, termasuk Kode Etik Keberlanjutan Pemasok.
- » Pemeriksaan kesehatan dan asuransi kesehatan.
- » Prosedur tanggap darurat dan investigasi insiden.
- » Daftar persyaratan hukum dan regulasi terkait lainnya.

Setelah kontraktor terpilih, kepatuhan mereka terhadap indikator CMS dipantau secara berkala oleh tim CMS Merdeka. Pada tahun 2024, seleksi calon pemasok dilakukan dengan mempertimbangkan indikator K3, lingkungan, dan sosial sebagai bagian dari proses pemilihan kontraktor.

Sebanyak 96% kontraktor utama yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional Merdeka telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS selama masa kontrak. Evaluasi ini mencakup:

- » Aspek K3L.
- » Ketentuan ketenagakerjaan.
- » Kegiatan sosial.
- » Kepatuhan terhadap kebijakan anti-korupsi dan anti-suap.

» **Human Rights Commitment:** Suppliers must respect human rights across their operations, maintain positive relationships with local communities, and contribute to economic and social development.

The implementation of the Supplier Sustainability Code of Conduct is integrated into Merdeka's Contractor Management System (CMS), which governs the selection, evaluation, engagement, and management of contractors. Contract agreements with suppliers also include mandatory compliance with this Code of Conduct. Merdeka Sustainability Code of Conduct can accessed through website: <https://merdekacoppergold.com/dokumen/>.

By enforcing the Supplier Sustainability Code of Conduct, Merdeka aims to mitigate governance risks within its supply chain, promote responsible and sustainable business practices, and enhance positive economic, social, and environmental impacts.

In 2024, CMS socialization was conducted across the Tujuh Bukit Gold Mine, Wetar Copper Mine, Konawe Nickel Mine, MTI Plant, and Pani Gold Project, engaging a total of 198 participants. Attendees included site risk champions, site HSE managers, contract owners, contractor operational supervisors, contractor HSE representatives, and site supply chain personnel to improve contractors' performance.

Contractor Selection and Monitoring

Merdeka employs a comprehensive approach to contractor selection and monitoring, considering both commercial and technical aspects.

The technical evaluation is based on indicators from the Contractor Management System (CMS), which include:

- » Health, Safety, and Environment management system
- » Health, Safety, and Environment and human resource management plans
- » ESG documentation, including the Supplier Sustainability Code of Conduct
- » Health examinations and insurance coverage
- » Emergency response procedures and incident investigations
- » Compliance with legal and regulatory requirements

Once contractors are selected, their compliance with CMS indicators is regularly monitored by Merdeka's CMS team. In 2024, health, safety and environmental, and social indicators were incorporated into the contractor selection process.

A total of 96% of the main contractors involved in mining and mineral processing at Merdeka's operational sites were evaluated for CMS compliance during their contract period. This evaluation covered:

- » Health, Safety, and Environment performance
- » Labor compliance
- » Social responsibility initiatives
- » Adherence to anti-corruption and anti-bribery policies

Kontraktor diwajibkan menindaklanjuti setiap ketidaksesuaian yang ditemukan dalam hasil evaluasi CMS. Kegagalan dalam menindaklanjuti temuan dapat berujung pada pemutusan kontrak. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pemutusan kontrak akibat dampak lingkungan dan sosial yang signifikan terhadap kinerja kontraktor. [308-1] [308-2] [414-1] [414-2]

Manajemen Risiko dan Peluang [E.3]

Karakteristik bisnis Merdeka menuntut pendekatan proaktif dan waspada dalam mengelola risiko dan peluang. Kami berkomitmen untuk mengidentifikasi risiko dan peluang secara dini, tidak hanya untuk melindungi operasi, tetapi juga untuk menangkap peluang baru yang dapat membangun ketahanan bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang dalam industri tambang yang terintegrasi dan dinamis.

Seiring dengan ekspansi bisnis menuju rantai nilai yang terintegrasi, setiap tahapan dalam rantai nilai tersebut menghadirkan beragam risiko yang perlu dipantau. Untuk memastikan kesinambungan bisnis dan operasional, kami telah menyusun rencana mitigasi komprehensif guna mengurangi risiko serta memaksimalkan peluang.

Dalam upaya mengelola risiko dan melindungi pencapaian tujuan strategis, reputasi, serta keberlanjutan bisnis, Merdeka telah menetapkan Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko dan Peluang. Manajemen risiko diterapkan secara berjenjang, dengan penilaian risiko yang dilakukan pada tiga tingkat, yaitu risiko tinggi, risiko menengah, dan risiko rendah.

Penilaian risiko tingkat tinggi mencakup risiko di tingkat perusahaan, unit bisnis, dan lokasi operasional. Penilaian ini dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko dan tim manajemen di setiap lokasi atau proyek. Komite ini beranggotakan Direktur Perusahaan, Direktur Proyek, Eksekutif, General Manajer site, General Manajer Risiko, Kepatuhan, dan Sistem, serta Manajer Risiko.

Contractors are required to address any non-compliance issues identified during the CMS evaluation. Failure to comply may result in contract termination. However, throughout 2024, no contracts were terminated due to significant environmental or social impacts.

Risk and Opportunity Management

The nature of Merdeka's business requires a proactive and vigilant approach to managing risks and opportunities. We are committed to early identification of risks and opportunities, not only to safeguard operations but also to seize new opportunities that enhance business resilience and create long-term value in the integrated and dynamic mining industry.

As Merdeka expands into an integrated value chain, each stage presents unique risks that require continuous monitoring. To safeguard business continuity, we have implemented a comprehensive mitigation plan aimed at minimizing risks and maximizing opportunities.

To manage risks effectively while protecting our strategic objectives, reputation, and sustainability, Merdeka has established a Risk and Opportunity Management Policy and Standard. Risk management is categorized into three levels: High risk, Medium risk, and Low risk.

High-level risk assessments at Merdeka encompass risks at the corporate, business unit, and operational site levels. These assessments are conducted by the Risk Management Committee and site management teams, ensuring a structured approach to risk identification and mitigation. The committee consists of key leadership, including the Company Director, Project Director, Executives, Site General Managers, Risk, Compliance & System General Manager, and Risk Managers.



▲ External audit on ISO 14001:2015 and ISO 45001: 2018 certification at Pani Gold Project

Komite ini mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas pembaruan profil risiko ekstrem dan tinggi dari seluruh site serta mengevaluasi efektivitas kontrol mitigasi terhadap risiko-risiko tersebut. Seluruh site bertanggung jawab untuk memperbarui status risiko ekstrem dan tinggi, termasuk pengendalian mitigasi tiap minggunya. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk melakukan identifikasi risiko dan mitigasi secara berkelanjutan, serta melaporkan status semua risiko (termasuk risiko rendah dan menengah) ke kantor pusat setiap bulan.

Jenis risiko dan peluang yang dinilai oleh site dan Komite Manajemen Risiko mencakup risiko geoteknik, kesehatan dan keselamatan, lingkungan, kerusakan properti, kerusakan sosial, regulasi, gangguan bisnis, penundaan, anggaran biaya berlebih, desain proyek, operasional, pengembangan sumber daya, metalurgi, eksekutif, reputasi, keuangan, ekonomi, perubahan iklim, dan risiko kelangkaan air.

Penilaian risiko tingkat menengah menangani risiko yang terkait dengan departemen unit bisnis dan proyek ad-hoc. Penilaian ini mencakup *Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA)*, *Hazard Identification*, *Risk Assessment*, and *Determination of Control (HIRADC)*, *Environmental Aspect and Impact Assessment*, *Hazard Operability (HAZOP)*, dan *Management of Change (MoC)*.

Penilaian risiko tingkat rendah dilakukan oleh kelompok kerja kecil dan individu yang mencakup analisis keselamatan kerja lingkungan, penilaian sebelum pelaksanaan pekerjaan, dan observasi manajemen risiko kritis. Pendekatan Manajemen Risiko dan Peluang Grup Merdeka selaras dengan prinsip dan pedoman Manajemen Risiko ISO 31000:2018, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ISO 45001:2018, dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 untuk memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik terbaik dalam tata kelola risiko.

Tanggung Jawab dan Pengawasan Manajemen Risiko

Direksi Merdeka bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko dan Peluang, memastikan bahwa strategi mitigasi risiko selaras dengan tujuan bisnis. Pengawasan ini mencakup laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko dan Peluang.

Komite Manajemen Risiko dan Peluang, yang dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, terdiri dari eksekutif, manajer umum, dan manajer risiko. Komite ini bertanggung jawab untuk meninjau secara periodik kebijakan, strategi, target, dan pedoman manajemen risiko dan peluang Merdeka untuk memastikan pendekatan yang proaktif dalam mitigasi risiko. Fokus utama komite ini adalah identifikasi dan penilaian risiko yang terkait dengan Lingkungan, Sosial dan Tatakelola (ESG) termasuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja, operasional dan perubahan iklim yang dapat berdampak pada perusahaan.

To maintain proactive risk oversight, the committee meets monthly to review updates on extreme and high-risk profiles across all sites and assess the effectiveness of mitigation measures. At the site level, teams are required to update the status of extreme and high risks weekly, including ongoing mitigation efforts. Additionally, all sites must continuously identify and address risks, reporting the status of low, medium, and high risks to the head office on a monthly basis.

The Risk Management Committee and site teams evaluate a broad spectrum of risks, including geotechnical hazards, health and safety concerns, environmental impacts, property damage, social unrest, regulatory challenges, business disruptions, project delays, cost overruns, operational risks, resource development, metallurgy, executive risks, reputational threats, financial and economic uncertainties, climate change implications, and water scarcity risk.

Medium-level risk assessments address risks associated with business unit departments and ad-hoc projects. These assessments include Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA), Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination of Control (HIRADC), Environmental Aspect and Impact Assessment, Hazard Operability (HAZOP), and Management of Change (MoC).

For low-level risks, assessments are carried out by small workgroups and individuals, using tools such as environmental safety work analysis, pre-task risk assessments, and critical risk management observations to ensure comprehensive risk monitoring at all levels. Merdeka's Risk and Opportunity Management approach is aligned with internationally recognized standards, including ISO 31000:2018 (Risk Management), ISO 45001:2018 (Occupational Health and Safety Management System), and ISO 14001:2015 (Environmental Management System), reinforcing the company's commitment to best practices in risk governance.

Responsibilities and Oversight of Risk Management

Merdeka's Board of Directors is responsible for overseeing the implementation of Risk and Opportunity Management, ensuring that risk mitigation strategies align with business objectives. This oversight includes regular reports from the Risk and Opportunity Management Committee.

The Risk and Opportunity Management Committee, led by the Vice President Director, includes executives, general managers, and risk managers. The committee is responsible for periodically reviewing Merdeka's risk and opportunity management policies, strategies, targets, and guidelines to ensure a proactive approach to risk mitigation. A key focus of the committee is the identification and assessment of ESG-related risks, including social, environmental, health and safety, operational, and climate change risks that may impact the company. The committee also reviews and approves

Komite ini juga meninjau dan menyetujui langkah-langkah mitigasi untuk mengatasi risiko ekstrem dan tinggi, guna memperkuat ketahanan bisnis.

Untuk mengelola risiko secara efektif, Komite Manajemen Risiko dan Peluang bekerja sama dengan departemen audit internal, Komite Audit, dan auditor eksternal. Komite ini mengevaluasi area risiko kritis, seperti sistem operasional, risiko keuangan, dampak biaya dan profitabilitas, risiko penipuan, dan potensi penyalahgunaan wewenang.

Meningkatkan Budaya Manajemen Risiko melalui Pelatihan

Untuk memperkuat budaya manajemen risiko di seluruh organisasi, Merdeka secara aktif menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi standar risiko. Program ini dilakukan bersama tim pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko di berbagai lokasi operasional, mendorong integrasi manajemen risiko di seluruh departemen, baik operasional maupun fungsional, dan mendukung koordinasi dan pelaporan risiko dalam sistem tata kelola perusahaan. Pada tahun 2024, pelatihan manajemen risiko telah diikuti oleh peserta yang berasal dari Tambang Emas Tujuh Bukit 167 orang, Tambang Tambaga Wetar 134 orang, Proyek Emas Pani 64 orang, Tambang Nikel Konawe 100 orang, dan Proyek MTI 77 orang.

mitigation measures to address extreme and high risks, strengthening business resilience.

To effectively manage risks, the Risk and Opportunity Management Committee collaborates with the internal audit department, Audit Committee, and external auditors. It evaluates critical risk areas, such as operational systems, financial risks, cost and profitability impacts, fraud risks, and potential misuse of authority.

Strengthening Risk Management Culture through Training

Merdeka is committed to embedding a strong risk management culture across the organization. To achieve this, the company actively conducts training and awareness programs in collaboration with the Occupational Health and Safety training team. These programs aim to enhance employees' understanding of risk management principles across operational sites; promote the integration of risk management across both operational and functional departments; and support risk coordination and reporting within the company's corporate governance framework. In 2024, risk management training was attended by 167 participants from the Tujuh Bukit Gold Mine, 134 participants from the Wetar Copper Mine, 64 participants from the Pani Gold Project, 100 participants from the Konawe Nickel Mine, 77 participants from the MTI Project.

Merdeka's Good Corporate Governance-Related Policies

- » Guidelines for Good Corporate Governance
- » Code of Conduct
- » Supplier Sustainability Code of Conduct
- » Audit Committee Charter
- » Internal Audit Unit Charter
- » Nomination and Remuneration Committee Charter
- » Sustainability Committee Charter
- » Anti-Corruption Policy
- » Anti-Money Laundering Policy
- » Anti-Bribery Policy
- » Conflict of Interest Policy
- » Speaking Up and Anti-Retaliation Policy



▲ Pani Gold Project's site

Annexes

Lampiran



▲ Heavy equipments at Pani Gold Project

Pernyataan Asurans Independen

Independent Assurance Statement [2-5] [G.1]



INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2024 Sustainability Report of PT Merdeka Copper Gold Tbk

Statement No: 490/TRID/BS-A02/4/2025

PT TUV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we"), a global independent assurance service provider, has been engaged by the management of PT Merdeka Copper Gold Tbk (hereinafter referred to as "Merdeka" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance over the 2024 Sustainability Report of PT Merdeka Copper Gold Tbk (hereinafter referred to as "the Report").

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of Merdeka. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide Merdeka and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The objective of this assurance statement is to provide Merdeka's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in Merdeka's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with Merdeka includes the following:

1.

The reporting period: January 1 to December 31, 2024.
2.

The assurance covers the Report against the reporting criteria, including an evaluation of the quality, accuracy, and reliability of the performance information of the reporting company's subsidiaries, namely PT Bumi Suksesindo (BSI), PT Batutua Kharisma Permai (BKP), PT Batutua Tembaga Raya (BTR), PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), PT Puncak Emas Tani Sejahtera (PETS), PT Gorontalo Sejahtera Mining (GSM), PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN), and PT Huaneng Metal Industry (HNMI).
3.

Material topics identified and reported by Merdeka consist of 18 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:

•

Energy Management.

•

Climate Change.

•

Water and Wastewater.

•

Waste Management.

•

Land Reclamation and Site Closure.

•

Biodiversity Preservation.

•

Toxic Emissions.

•

Occupational Health and Safety (OHS)

•

Employee Training and Development.

•

Diversity, Equity and Inclusion (DEI).

•

Local Procurement.

•

Financial Performance and Economic Contribution.

•

Community Development and Empowerment.

•

Human Rights



- Business Ethics and Integrity.
- Responsible Supply Chain.
- Corporate Governance.
- Risk and Opportunity Management.

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- GRI 14: Mining Sector 2024.
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate**.

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with Merdeka's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with Merdeka representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.



ADHERENCE TO THE AA1000AS v3

Inclusivity:

Merdeka ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, Merdeka is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

Merdeka has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Group reflecting the commitment of top management, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. Merdeka's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

Merdeka is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. Merdeka actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

Merdeka adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. Merdeka has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF MERDEKA

The Management of Merdeka has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. Merdeka's responsibilities also include maintaining effective internal



controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding Merdeka based on this assurance statement.

CONCLUSION DAN OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting in **accordance with** GRI 2021.
- The Report contains statements and claims that reflect Merdeka's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that Merdeka has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland
Indonesia

Jakarta, 16 April 2025


Nyoman Susila
President Director



www.tuv.com

INDEKS ISI GRI STANDARDS 2021

GRI STANDARDS 2021 CONTENT INDEX

Statement of use	PT Merdeka Copper Gold Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 Jan 2024 – 31 Dec 2024
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard(s)	GRI 14: Mining Sector 2024

GRI Standards	No	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 2: Pengungkapan Umum General Disclosures 2021	2-1	Detail organisasi Organizational details	15, 20
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	18, 27
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	15, 26
	2-4	Pernyataan ulang informasi Restatements of information	26
	2-5	Assurans oleh pihak eksternal External assurance	27, 198
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	15, 16, 18, 88
	2-7	Karyawan Employees	137
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	137
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi Governance structure and composition	35, 181
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	183
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	183
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	36
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	36, 37
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	37, 46
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	183
	2-16	Komunikasi terkait perhatian yang bersifat kritis Communication of critical concerns	37, 184
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	185

GRI Standards	No	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	185
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	186
	2-20	Proses penentuan remunerasi Process to determine remuneration	186
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	Tidak dicantumkan: kerahasiaan Omission: confidentiality constraints
	Penjelasan: Merdeka tidak mengungkapkan rasio kompensasi karena kebijakan perusahaan mengenai Kerahasiaan Kompensasi & Benefit Explanation: Merdeka does not disclose compensation ratios due to the company's policy on Compensation & Benefits Confidentiality Policy		
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	2, 34
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	30
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	31, 97, 107
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	55, 78, 93, 148, 153, 174, 176, 191
	2-26 14.10.4	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	148, 155, 176, 190
	2-27	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Compliance with laws and regulations	181
	2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	26
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	42, 153
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	144
	Topik Material Material Topic		
	3-1	Proses penentuan topik material Process to determine material topics	45
GRI 3: Topik material 2021 Material topics 2021	3-2	Daftar topik material List of material topics	47
	Topik Material: Pengelolaan Energi Material Topic: Energy Management		
GRI 3: Topik material 2021 Material topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	80
	302-1 14.1.2	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization	81
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016			

GRI Standards	No	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
	302-2 14.1.3	Konsumsi energi di luar organisasi <i>Energy consumption outside the organization</i>	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap <i>Omission: Information unavailable/incomplete</i>
Penjelasan: Merdeka belum menghitung konsumsi energi di luar organisasi <i>Explanation: Merdeka has not yet conducted energy consumption calculation outside the organization</i>			
	302-3 14.1.4	Intensitas energi <i>Energy intensity</i>	81
	302-4	Pengurangan konsumsi energi <i>Reduction of energy consumption</i>	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap <i>Omission: Information unavailable/incomplete</i>
Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan konsumsi energi <i>Explanation: Merdeka has not yet conducted energy reduction calculation</i>			
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa <i>Reduction in energy requirements of products and services</i>	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap <i>Omission: Information unavailable/incomplete</i>
Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan energi untuk produk dan jasa <i>Explanation: Merdeka has not yet conducted energy reduction calculation of product</i>			
Topik Material: Perubahan Iklim Material Topic: Climate Change			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.1.1 14.2.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	83
GRI 305: Emisi 2016 <i>Emissions 2016</i>	305-1 14.1.5	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung <i>Direct GHG Emissions (Scope1)</i>	84
	305-2 14.1.6	Emisi GRK (Cakupan 2) energi tidak langsung <i>Energy indirect (Scope 2) GHG emissions</i>	84
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) energi tidak langsung <i>Other indirect (Scope 3) GHG emissions</i>	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap <i>Omission: Information unavailable/incomplete</i>
Penjelasan: Merdeka belum melakukan inventarisasi emisi GRK cakupan 3. <i>Explanation: Merdeka has not yet conducted a GHG emissions inventory for Scope 3.</i>			
	305-4 14.1.8	Intensitas emisi GRK <i>GHG emissions Intensity</i>	84
	305-5 14.1.9	Pengurangan emisi GRK <i>Reduction of GHG emissions</i>	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap <i>Omission: Information unavailable/incomplete</i>
Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan emisi GRK <i>Explanation: Merdeka has not yet conducted GHG emission reduction calculation</i>			

GRI Standards	No	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Topik Material: Air dan Air Limbah Material Topic: Water and Wastewater			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.7.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	53
	303-1 14.7.2	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama <i>Interactions with water as a shared resource</i>	53, 54
GRI 303: Air dan Efluen 2018 <i>Water and Effluents 2018</i>	303-2 14.7.3	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air <i>Management of water discharge-related impacts</i>	54, 56
	303-3 14.7.4	Pengambilan air <i>Water withdrawal</i>	55, 57
	303-4 14.7.5	Pembuangan air <i>Water discharge</i>	56, 57
	303-5 14.7.6	Konsumsi air <i>Water consumption</i>	57
Topik Material: Pengelolaan Limbah Material Topic: Waste Management			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.5.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	60
	306-1 14.5.2	Timbulan sampah dan dampak signifikan terkait sampah <i>Waste generation and significant waste-related impacts</i>	60
GRI 306: Limbah 2020 <i>Waste 2020</i>	306-2 14.5.3 14.15.2	Pengelolaan dampak penting terkait limbah <i>Management of significant waste-related impacts</i>	60, 62
	306-3 14.5.4	Limbah yang dihasilkan <i>Waste generated</i>	62, 64
	306-4 14.5.5	Limbah dialihkan dari pembuangan <i>Waste diverted from disposal</i>	62, 64
	306-5 14.5.6	Limbah dibuang ke tempat pembuangan akhir <i>Waste directed to disposal</i>	62, 64
Topik Material: Reklamasi Lahan dan Penutupan Tambang Material Topic: Land Reclamation Site Closure			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.8.1 14.8.5 14.8.8	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	91
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 <i>Biodiversity 2016</i>	304-3 14.8.4 14.8.6	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan <i>Habitats protected or restored</i>	92
Topik Material: Pelestarian Keanekaragaman Hayati Material Topic: Biodiversity Preservation			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.8.1 14.8.5 14.8.8	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	94
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 <i>Biodiversity 2016</i>	304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai Keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung <i>Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>	91
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati <i>Significant impacts of activities, products and services on biodiversity</i>	92

GRI Standards	No	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Halaman <i>Page</i>
	304-4	Spesies daftar merah iucn dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi <i>IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations</i>	95
Topik Material: Emisi Udara <i>Material Topic: Toxic Emissions</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.1.1 14.2.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	66
GRI 305: Emisi 2016 <i>Emissions 2016</i>	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) <i>Emissions of ozone depleting substances (ODS)</i>	67
	305-7 14.3.1 14.3.2	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya <i>Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions</i>	67
Topik Material: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Material Topic: Occupational Health and Safety (OHS)</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.16.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	100
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 <i>Occupational Health & Safety 2018</i>	403-1 14.16.2	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Occupational health and safety management system</i>	102
	403-2 14.16.3	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden <i>Hazard identification, risk assessment, and incident investigation</i>	104
	403-3 14.16.4	Layanan kesehatan kerja <i>Occupational health services</i>	108
	403-4 14.16.5	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety</i>	111
	403-5 14.16.6	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker training on occupational health and safety</i>	107, 113
	403-6 14.16.7	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja <i>Promotion of worker health</i>	108
	403-7 14.15.1 14.16.8	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis <i>Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships</i>	102, 106, 120
	403-8 14.16.9	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Workers covered by an occupational health and safety management system</i>	102
	403-9 14.16.10	Kecelakaan kerja <i>Work-related injuries</i>	117
	403-10 14.16.11	Penyakit akibat kerja <i>Work-related ill health</i>	108
Topik Material: Pengembangan dan Pelatihan Karyawan <i>Material Topic: Employee Training and Development</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>			
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>Training and Education 2016</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	124

GRI Standards	No	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Halaman <i>Page</i>
	404-1 14.17.7 14.21.4	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	126
	404-2 14.8.3 14.17.8	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programmes for upgrading employee skills and transition assistance programmes</i>	126, 128
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>	126
Topik Material: Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi <i>Material Topic: Diversity, Equity and Inclusion (DEI)</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.9.1 14.17.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	141
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya <i>Defined benefit plan obligations and other retirement plans</i>	142
GRI 202: Keberadaan pasar 2016 <i>Market Presence 2016</i>	202-1 14.17.2	Rasio upah entry level standar berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum lokal <i>Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage</i>	142
GRI 401: Kepegawaian 2016 <i>Employment 2016</i>	202-2 14.21.2	Proposi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat lokal <i>Proportion of senior management hired from the local community</i>	128
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 <i>Labor/ Management Relations 2016</i>	401-1 14.17.3	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>	139
	401-2 14.17.4	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees</i>	141
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 <i>Diversity and Equal Opportunity 2016</i>	401-3 14.17.5 14.21.3	Cuti melahirkan <i>Parental leave</i>	141
	402-1 14.8.2 14.17.6	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional <i>Minimum notice periods regarding operational changes</i>	145
GRI 406: Non-diskriminasi 2016 <i>Non-discrimination 2016</i>	405-1 14.21.5	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	126
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 <i>Freedom of Association and Collective Bargaining 2016</i>	405-2 14.21.6	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki <i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men</i>	142
	406-1 14.21.7	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan <i>Incidents of discrimination and corrective actions taken</i>	140
GRI 408: Pekerja Anak 2016 <i>Child Labour 2016</i>	407-1 14.20.2	Operasi dan pemasok dimana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi <i>Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk</i>	144, 145
	408-1 14.18.2	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak <i>Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labour</i>	140

GRI Standards	No	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Halaman <i>Page</i>
Topik Material: Pengadaan Lokal <i>Material Topic: Local Procurement</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.9.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	167
GRI 204: Praktik pengadaan 2016 <i>Procurement Practices 2016</i>	204-1 14.9.5	Proporsi pembelian pada pemasok lokal <i>Proportion of spending on local suppliers</i>	167
Topik Material: Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi <i>Material Topic: Financial performance and economic contribution</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.22.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	17
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 <i>Economic performance 2016</i>	201-1 14.9.2 14.23.2	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	17
	201-4 14.23.3	Bantuan Finansial yang Diterima Dari Pemerintah <i>Financial assistance received from government</i>	17
Topik Material: Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Material Topic: Community Development and Empowerment</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.10.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	156
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 <i>Indirect Economic Impacts 2016</i>	203-1 14.9.3	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa-jasa yang diberikan <i>Infrastructure investments and services supported</i>	165, 166
	203-2 14.9.4	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan <i>Significant indirect economic impacts</i>	158
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 <i>Rights of Indigenous Peoples 2016</i>	411-1 14.11.2	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat <i>Violation of the rights of indigenous peoples</i>	153
	413-1 14.8.9 14.10.2	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	153, 156
GRI 413: Masyarakat lokal 2016 <i>Local Communities 2016</i>	413-2 14.10.3	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal <i>Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities</i>	155
Topik Material: Hak Asasi Manusia <i>Material Topic: Human Rights</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.14.1 14.19.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	170
GRI 409: Kerja Paksa 2016 <i>Forced or Compulsory Labor 2016</i>	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja paksa <i>Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor</i>	173
GRI 410: Praktik-Praktik Keamanan 2016 <i>Security Practices 2016</i>	410-1 14.14.2	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia <i>Security personnel trained in human rights policies or procedures</i>	174

GRI Standards	No	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Halaman <i>Page</i>
Topik Material: Etika bisnis dan integritas <i>Material Topic: Business ethics and integrity</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.22.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	189
GRI 205: Anti korupsi 2016 <i>Anti-corruption 2016</i>	205-1 14.22.2	Operasi yang dinilai terkait risiko Korupsi <i>Operations assessed for risks related to corruption</i>	189
	205-2 14.22.3	Komunikasi dan Pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi <i>Communication and training about anti-corruption policies and procedures</i>	188
	205-3 14.22.4	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil <i>Confirmed incidents of corruption and actions taken</i>	190
Topik Material: Rantai pasokan yang bertanggung jawab <i>Material Topic: Responsible supply chain</i>			
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	191
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 <i>Supplier Environmental Assessment 2016</i>	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan <i>New suppliers that were screened using environmental criteria</i>	193
	308-2	Dampak negatif lingkungan pada rantai pasok dan tindakan yang diambil <i>Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken</i>	193
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 <i>Supplier Social Assessment 2016</i>	414-1 14.17.9 14.18.3 14.19.3	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial <i>New suppliers that were screened using social criteria</i>	120, 175, 193
	414-2 14.17.10	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil <i>Negative social impacts in the supply chain and actions taken</i>	193
	Topik Material: Pengelolaan Risiko dan Peluang <i>Material Topic: Risk and Opportunity Management</i>		
GRI 3: Topik material 2021 <i>Material topics 2021</i>	3-3 14.22.1	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	68
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 <i>Economic performance 2016</i>	201-2 14.2.2	Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim <i>Financial implications and other risks and opportunities due to climate change</i>	75

INDEKS ISI POJK 51/POJK.03/2017

POJK 51/POJK.03/2017 INDEX ^[G.4]

No. Indeks Index No.	Nama indeks Index name	Halaman Page
Strategi keberlanjutan Sustainability strategy		
A.1.	Penjelasan strategi keberlanjutan Sustainability strategy explanation	2
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview on Sustainability Performance		
B.1.	Aspek ekonomi economic aspect: A. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; Quantity of production or service sold; B. Pendapatan atau penjualan; Revenues; C. Laba atau rugi bersih; Net profit or loss; D. Produk ramah lingkungan; Eco-friendly product; E. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan Involvement of local parties related to the sustainable finance business process	10, 167
B.2.	Aspek lingkungan hidup environmental aspect: A. Penggunaan energi; Energy consumption; B. Pengurangan emisi yang dihasilkan; Reducing the resulting emissions; C. Pengurangan limbah dan efluen; Waste and effluent reduction; D. Pelestarian keanekaragaman hayati Conservation of biodiversity	10
B.3.	Aspek sosial Social aspect	10
Profil perusahaan Company profile		
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Values of Sustainability	21, 22
C.2.	Alamat perusahaan Company address	15
C.3.	Skala usaha company scale: A. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; Total aset and total liabilities; B. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; Total employee by gender, job position, age, education and employment status; C. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; Shareholder name and percentage of share ownership; D. Wilayah operasional Operational area	16, 18, 20, 137
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Services and Business Activity	15, 16, 18
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	26
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	20

No. Indeks Index No.	Nama indeks Index name	Halaman Page
Penjelasan direksi Director statement		
D.1.	Penjelasan direksi Director statement A. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan Policies to respond to challenges in meeting sustainability strategies 1. Nilai keberlanjutan yang dimiliki oleh emiten dan perusahaan publik Sustainability values owned by issuers and public companies 2. Respon emiten dan perusahaan publik terhadap isu-isu yang terkait keuangan berkelanjutan Responses of issuers and public companies to issues related to sustainable finance 3. Komitmen pimpinan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan Director's commitment in implementing sustainable finance 4. Penjelasan singkat mengenai capaian kinerja keberlanjutan A brief description of the achievement of sustainability performance 5. Tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan Challenges in implementing sustainable finance B. Penerapan keuangan berkelanjutan Implementation of sustainable finance 1. Pencapaian kinerja penerapan keberlanjutan (ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial) dibandingkan dengan target Achievement of sustainability implementation performance (economic, environmental, and social) compared to the target 2. Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan Achievements and challenges including key events during the reporting period C. Strategi pencapaian target Target achievement strategy 1. Informasi pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik Information on risk management on the implementation of sustainable finance related to economic, environmental, and social aspects that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies 2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha Utilization of business opportunities and prospects 3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik Explanation of external economic, environmental, and social situations that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies	2
Tata kelola keberlanjutan Sustainability governance		
E.1.	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan Responsible person or division for the implementation of sustainable finance	35
E.2.	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan Competency development related to sustainable finance	185
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance A. Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial Explanation of procedures for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks on the implementation of sustainability efforts related to economic, environmental and social aspects B. Penjelasan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko yang dijalankan oleh Emiten dan Perusahaan Publik Explanation of the roles of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of the risk management process carried out by Issuers and Public Companies	193
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relations A. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham, surat keputusan atau lainnya Stakeholder involvement based on the results of management assessment, General Meeting of Shareholders, decision letter or others B. Pendekatan yang digunakan Emiten dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar The approach used by Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, among others in the form of dialogues, surveys, and seminars	42

No. Indeks Index No.	Nama indeks Index name	Halaman Page
E.5.	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan <i>Implementation of sustainable finance issues</i>	167
Kinerja keberlanjutan <i>Sustainability performance</i>		
F.1.	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan <i>Development of sustainability culture</i>	97
Kinerja ekonomi <i>Economic performance</i>		
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi (dalam 3 tahun terakhir) <i>Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit and Loss (in the last 3 years)</i>	10
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan (dalam 3 tahun terakhir) <i>Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Compatible with Sustainable Finance (within the last 3 years)</i>	Tidak Relevan
Kinerja lingkungan hidup <i>Enviromental performance</i>		
Aspek umum <i>General aspect</i>		
F.4.	Biaya lingkungan hidup <i>environment cost</i>	97
Aspek material <i>Material aspect</i>		
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan <i>Eco-Friendly Material Usage</i>	80
Aspek energi <i>Energy aspect</i>		
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan <i>Total and Intensity of Energy Consumption</i>	81
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan <i>Activities and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy</i>	80
Aspek air <i>water aspect</i>		
F.8.	Penggunaan air <i>Water usage</i>	57
Aspek keanekaragaman hayati <i>biodiversity aspect</i>		
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati <i>Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Possessing Biodiversity</i>	92
F.10.	Usaha konservasi keanekaragaman hayati <i>Biodiversity conservation activities</i>	95, 95
Aspek emisi <i>emission aspect</i>		
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya <i>Total and Intensity of Resulted Emission by Type</i>	81, 84
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan <i>Activities and Achievements of Resulted Emission Reduction</i>	78, 80
Aspek Limbah Dan Efluen <i>Waste and Effluent Aspect</i>		
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis <i>Total Waste and Effluent by Type</i>	57, 62, 64
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen <i>Mechanism of Waste and Effluent Management</i>	53, 60
F.15. 14.15.3	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) <i>Significant Spills (if any)</i>	57, 62
Aspek pengaduan terkait lingkungan hidup <i>environmental grievances aspect</i>		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan <i>Total and Environmental Grievances Received and Completed</i>	57

No. Indeks Index No.	Nama indeks Index name	Halaman Page
Kinerja sosial <i>social performance</i>		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen <i>Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>
Aspek ketenagakerjaan <i>employment aspect</i>		
F.18.	Kesetaraan kesempatan bekerja <i>Equality of employment opportunity</i>	126, 130
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa <i>Child and Forced Labor</i>	140, 173
F.20.	Upah minimum regional <i>Regional minimum wages</i>	142
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman <i>Decent and Safe Working Environment</i>	102
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai <i>Employee Training and Development</i>	126
Aspek masyarakat <i>community aspect</i>		
F.23.	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar <i>Company operation impact to local community</i>	153, 156
F.24. 14.10.4	Pengaduan masyarakat <i>Community grievances</i>	155
F.25.	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) <i>Corporate social responsibilities activity</i>	156
Tanggung jawab pengembangan produk/jasa berkelanjutan <i>Sustainable development of products/services responsibilities</i>		
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Sustainable Development of Products/Services Innovation</i>	80
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan <i>Safety Evaluated Products/Services for Customers</i>	102
F.28.	Dampak produk/jasa <i>Impact of products/services</i>	88
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali <i>Total Recalled Products</i>	17
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance Products and/or Services</i>	Tidak Relevan <i>Not Relevant</i>
Lain-lain <i>Others</i>		
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) <i>Independent Verification (if any)</i>	27, 198
G.2.	Lembar umpan balik <i>Feedback form</i>	216
G.3.	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya <i>Responses to Previous Sustainability Report Feedback Form</i>	216
G.4.	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik <i>Table of Disclosures according to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies</i>	210

Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

Elemen Utama TCFD TCFD Main Element	Pengungkapan yang Direkomendasikan	Recommended Disclosures	Halaman Page
Tata Kelola Governance			
A	Menjelaskan pengawasan Komite Keberlanjutan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	Describe the board's oversight of climate-related risks and opportunities.	68
B	Menjelaskan peran Direksi dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	Describe management's role in assessing and managing climate-related risks and opportunities.	69
Strategi Strategy			
A	Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan Panjang.	Describe the climate-related risks and opportunities the organization has identified over the short, medium, and long term.	71-75
B	Menjelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	Describe the impact of climate-related risks and opportunities on the organization's businesses, strategy, and financial planning.	71-78
C	Menjelaskan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim, termasuk skenario 2°C atau lebih rendah.	Describe the resilience of the organization's strategy, taking into consideration different climate-related scenarios, including a 2°C or lower scenario	71-75
Manajemen Risiko Risk Management			
A	Menjelaskan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	Describe the organization's processes for identifying and assessing climate-related risks.	70
B	Menjelaskan proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.	Describe the organization's processes for managing climate-related risks.	70
C	Menjelaskan bagaimana proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi secara keseluruhan	Describe how processes for identifying, assessing, and managing climate-related risks are integrated into the organization's overall risk management	70
Metrik dan Target Metrics and Targets			
A	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risikonya.	Disclose the metrics used by the organization to assess climate-related risks and opportunities in line with its strategy and risk management process.	83
B	Mengungkapkan Cakupan 1, Cakupan 2 dan, jika sesuai, emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 3 serta risiko terkait.	Disclose Scope 1, Scope 2, and, if appropriate, Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions, and the related risks.	81-83
C	Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja terhadap target.	Describe the targets used by the organization to manage climate-related risks and opportunities and performance against targets	78

Formulir Tanggapan

Feedback Form [G.2]

Nama/Name : _____

Institusi/Institution : _____

Saya berasal dari kelompok Pemangku Kepentingan:
I'm representing:

☐	Pemegang Saham (shareholder)	☐	Pemasok/Kontraktor (supplier/contractor)
☐	Karyawan (employee)	☐	Jurnalis/Media (journalist/media)
☐	Pelanggan (customer)	☐	Akademisi (academic)
☐	Pemerintah/regulator (government/regulatory body)	☐	LSM (NGO)
☐	Masyarakat Sekitar (local community)	☐	Lainnya (mohon sebutkan) (Other, please specify)

Bagaimana menurut Anda Laporan Keberlanjutan Merdeka tahun 2023:
How do you rate our Sustainability Report:

	Buruk Poor	Rata rata Average	Baik Good	Sangat Baik Excellent
Apakah informasi dalam laporan ini memenuhi harapan dan kebutuhan Anda? Does the report meet your information requirements?				
Apakah laporan ini mudah dipahami? Do you find the report easy to understand?				
Apakah informasi yang dicantumkan dalam laporan ini bermanfaat? Does the report have useful information?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang lingkungan? How would you rate our environmental performance?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang ekonomi dan keuangan? / How would you rate our economic and financial performance?				
Menurut Anda, bagaimana hubungan kami dengan pekerja dan komunitas masyarakat? How would you rate our employee engagement and community involvement?				

Informasi yang Anda ingin kami cantumkan dalam laporan berikutnya:
Information that you would like us to discuss further in the next report are:

Terima kasih atas partisipasi Anda | Thank you for your participation.

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2024, Merdeka telah menyertakan umpan balik dari investor, OJK, dan pemberi pinjaman terkait pengungkapan risiko iklim dan emisi udara.
In the 2024 Sustainability Report, Merdeka has included feedback from investors, OJK, and lenders regarding disclosure on climate risks and air emissions. [G.3]



Corporate Secretary
PT Merdeka Copper Gold Tbk,
Treasury Tower, 67-68th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190
DKI Jakarta, Indonesia

Telephone: +62 21 39525580
Facsimile: +62 21 39525589
corporate.secretary@merdekacoppergold.com



Employees at Pani Gold Project